



STATISTIK KESEHATAN 2013

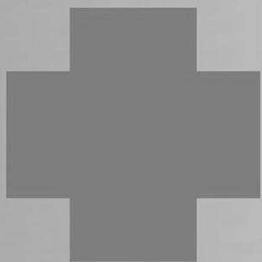


Survei Sosial Ekonomi Nasional
Modul Kesehatan dan Perumahan
Tahun 2013



BADAN PUSAT STATISTIK

STATISTIK KESEHATAN 2013



STATISTIK KESEHATAN
2013

STATISTIK KESEHATAN 2013 (HASIL SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL MODUL KESEHATAN DAN PERUMAHAN 2013)

ISBN: 978-979-064-742-8

No. Publikasi: 04230.1402

Katalog BPS: 4201001

Ukuran Buku: 18 cm x 25 cm

Jumlah Halaman: xxviii + 319 halaman

Naskah:

Subdirektorat Statistik Kesehatan dan Perumahan

Gambar Kulit:

Subdirektorat Statistik Kesehatan dan Perumahan

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik, Jakarta – Indonesia

Dicetak oleh:

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Pembangunan kesehatan, menurut Undang-Undang Kesehatan, memiliki tujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat setiap orang untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Oleh karenanya, setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk memperoleh derajat kesehatan yang optimal. Untuk melakukan perencanaan pembangunan kesehatan, pemerintah memerlukan data kesehatan yang berkualitas, akurat, dan terpercaya.

Badan Pusat Statistik melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Kesehatan dan Perumahan (Susenas MKP) pada bulan Desember tahun 2013 telah melakukan pengumpulan data sosial ekonomi, khususnya kesehatan yang cukup rinci dengan jumlah sampel sebesar 75.000 rumah tangga tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Estimasi yang dihasilkan dapat disajikan sampai level provinsi.

Statistik Kesehatan 2013 merupakan publikasi kesehatan yang bersumber dari Susenas MKP. Publikasi ini merupakan kelanjutan dari Statistik Kesehatan 2004 dengan sumber data Susenas MKP tahun 2004. Publikasi Statistik Kesehatan 2013 menyajikan informasi kesehatan yang berkaitan dengan upaya kesehatan dan penyakit menular, kesehatan ibu dan balita, keterbatasan dan gangguan fungsi anggota tubuh, perilaku hidup sehat, serta pengetahuan tentang HIV/AIDS.

Dengan terbitnya publikasi Statistik Kesehatan 2013, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan terhadap data dan informasi kesehatan baik untuk instansi pemerintah maupun pemerhati kesehatan lainnya. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya. Saran-saran untuk penyempurnaan publikasi di masa mendatang sangat kami harapkan.

Jakarta, Oktober 2014

Dr. Suryamin, M.Sc

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	xxvi
1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Susenas.....	3
1.2.1 Tujuan	3
1.2.2 Ruang Lingkup Susenas.....	3
1.3 Metodologi Susenas.....	4
1.4 Sistematika Penyajian	5
1.5 Definisi Operasional	5
2 UPAYA KESEHATAN DAN PENYAKIT MENULAR	15
2.1 Upaya Kesehatan	15
2.1.1 Berobat Jalan	16
2.1.2 Rawat Inap.....	25
2.1.3 Berobat Sendiri.....	33
2.2 Prevalensi Penyakit Menular.....	34
2.2.1 Malaria.....	34
2.2.2 Tuberkulosis.....	37
3 KESEHATAN IBU DAN BALITA	113
3.1 Pemeriksaan Kehamilan	114
3.2 Pemberian Zat Besi	119
3.3 Kesehatan Balita.....	120
3.3.1 Tempat Dilahirkan.....	121
3.3.2 Berat Ketika Lahir.....	122
3.3.3 Pemberian Vitamin A Dosis Tinggi.....	123
3.3.4 Pemeriksaan Kesehatan.....	125
4 KETERBATASAN DAN GANGGUAN FUNGSI ANGGOTA TUBUH	189
4.1 Keterbatasan/Gangguan Fungsi Penglihatan.....	191

4.2	Keterbatasan/Gangguan Fungsi Pendengaran.....	192
4.3	Keterbatasan/Gangguan Fungsi Berjalan atau Naik Tangga.....	193
4.4	Keterbatasan/Gangguan Fungsi Mengingat, Berkonsentrasi, atau Berkomunikasi.....	195
4.6	Keterbatasan/Gangguan Fungsi Mengurus Diri Sendiri.....	196
5	PERILAKU HIDUP SEHAT	215
5.1	Kebiasaan Sarapan Pagi.....	215
5.2	Perawatan Gigi.....	217
5.3	Perilaku Merokok	220
5.4	Perilaku Beraktivitas Fisik	223
5.5	Perilaku Makan Buah dan Sayuran	224
5.6	Kebiasaan Mencuci Tangan.....	225
6	PENGETAHUAN HIV/AIDS	263
6.1	Sumber Informasi HIV/AIDS	264
6.2	Pemahaman Masyarakat tentang HIV/AIDS.....	267
	Daftar Pustaka.....	293
	Lampiran Kuesioner Susenas MKP 2013.....	295

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman	
Upaya Kesehatan dan Penyakit Menular		
2.1	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Tempat Berobat Jalan dan Tipe Daerah, 2013.....	18
2.2	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Tenaga Kesehatan yang Melakukan Pemeriksaan dan Tipe Daerah, 2013.....	19
2.3	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Lama Menunggu Untuk Mendapatkan Pelayanan dan Tipe Daerah, 2013.....	20
2.4	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Penjelasan Tenaga Kesehatan tentang Penyakit, Pengobatan, dan Tindakan yang Dilakukan serta Tipe Daerah, 2013.....	21
2.5	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Kebersihan Tempat Berobat Jalan dan Tipe Daerah, 2013.....	22
2.6	Rata-Rata Biaya Rawat Jalan yang Dikeluarkan Penduduk (000 Rupiah) dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Jenis Biaya dan Tipe Daerah, 2013.....	24
2.7	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Sumber Pembiayaan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013.....	24
2.8	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Tempat Berobat Jalan dan Tipe Daerah, 2013.....	26
2.9	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Lama Menunggu untuk Mendapatkan Pelayanan dan Tipe Daerah, 2013.....	28
2.10	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Penjelasan Tenaga Kesehatan tentang Penyakit, Pengobatan, dan Tindakan yang Dilakukan, serta Tipe Daerah, 2013.....	29

2.11	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Kebersihan Tempat Rawat Inap dan Tipe Daerah, 2013.....	30
2.12	Rata-Rata Biaya yang Dikeluarkan Penduduk yang Rawat dalam 1 Bulan Terakhir (000 Rupiah) Menurut Jenis Biaya dan Tipe Daerah, 2013.....	32
2.13	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Sumber Pembiayaan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013.....	33
2.14	Persentase Penduduk yang Pernah Didiagnosa Menderita TB Paru dalam Setahun Terakhir Menurut Pemberian Pengobatan Anti TB Minimal 6 Bulan Oleh Tenaga Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013.....	38
2.15	Persentase Penduduk yang Didiagnosa TB Paru dalam Setahun Terakhir Menurut Gejala Awal TB (Batuk Selama 2 Minggu) dan Tipe Daerah, 2013.....	40
2.16.1	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	41
2.16.2	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	42
2.16.3	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	43
2.17.1	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tempat Berobat Jalan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	44
2.17.2	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tempat Berobat Jalan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	46
2.17.3	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tempat Berobat Jalan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	48
2.18.1	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tenaga Kesehatan yang Melakukan Pemeriksaan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	50

2.18.2	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tenaga Kesehatan yang Melakukan Pemeriksaan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	51
2.18.3	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tenaga Kesehatan yang Melakukan Pemeriksaan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	52
2.19.1	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Lama Menunggu untuk Mendapatkan Pelayanan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	53
2.19.2	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Lama Menunggu untuk Mendapatkan Pelayanan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	54
2.19.3	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Lama Menunggu untuk Mendapatkan Pelayanan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	55
2.20.1	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Penjelasan Tenaga Medis tentang Penyakit, Pengobatan, dan Tindakan yang Dilakukan, serta Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	56
2.20.2	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Penjelasan Tenaga Medis tentang Penyakit, Pengobatan, dan Tindakan yang Dilakukan, serta Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	57
2.20.3	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Penjelasan Tenaga Medis tentang Penyakit, Pengobatan, dan Tindakan yang Dilakukan, serta Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	58
2.21.1	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Kebersihan Tempat Berobat Jalan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	59

2.21.2	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Kebersihan Tempat Berobat Jalan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	60
2.21.3	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Kebersihan Tempat Berobat Jalan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	61
2.22.1	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	62
2.22.2	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	63
2.22.3	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	64
2.23.1	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Tempat Rawat Inap, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	65
2.23.2	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Tempat Rawat Inap, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	67
2.23.3	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Tempat Rawat Inap, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	69
2.24.1	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Lama Menjalani Rawat Inap, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	71
2.24.2	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Lama Menjalani Rawat Inap, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	72
2.24.3	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Lama Menjalani Rawat Inap, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	73

2.25.1	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Lama Menunggu untuk Mendapatkan Pelayanan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	74
2.25.2	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Lama Menunggu untuk Mendapatkan Pelayanan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	75
2.25.3	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Lama Menunggu untuk Mendapatkan Pelayanan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	76
2.26.1	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Penjelasan Tenaga Medis tentang Penyakit, Pengobatan, dan Tindakan yang Dilakukan, serta Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	77
2.26.2	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Penjelasan Tenaga Medis tentang Penyakit, Pengobatan, dan Tindakan yang Dilakukan, serta Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	78
2.26.3	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Penjelasan Tenaga Medis tentang Penyakit, Pengobatan, dan Tindakan yang Dilakukan, serta Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	79
2.27.1	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Kebersihan Tempat Rawat Inap, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan)	80
2.27.2	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Kebersihan Tempat Rawat Inap, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan)	81
2.27.3	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Kebersihan Tempat Rawat Inap, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	82

2.28	Rata-Rata Biaya Rumah Tangga yang Dikeluarkan untuk Rawat Jalan dan Rawat Inap Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013.....	83
2.29.1	Persentase Penduduk yang Pernah Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Sumber Pembiayaan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	84
2.29.2	Persentase Penduduk yang Pernah Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Sumber Pembiayaan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	85
2.29.3	Persentase Penduduk yang Pernah Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Sumber Pembiayaan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	86
2.30.1	Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Sumber Pembiayaan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	87
2.30.1	Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Sumber Pembiayaan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	88
2.30.1	Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Sumber Pembiayaan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	89
2.31.1	Persentase Penduduk yang Pernah Mengobati Sendiri/Berobat Alternatif dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	90
2.31.2	Persentase Penduduk yang Pernah Mengobati Sendiri/Berobat Alternatif dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	91
2.31.3	Persentase Penduduk yang Pernah Mengobati Sendiri/Berobat Alternatif dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	92
2.32	Rata-Rata Biaya yang Dikeluarkan untuk Membeli Obat Tanpa Resep Dokter dan Pengobatan Alternatif Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013.....	93
2.33.1	Persentase Penduduk yang Didiagnosis Malaria dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Pemeriksaan Darah oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	94

2.33.1	Persentase Penduduk yang Didiagnosis Malaria dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Pemeriksaan Darah oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	95
2.33.3	Persentase Penduduk yang Didiagnosis Malaria dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Pemeriksaan Darah oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	96
2.34.1	Persentase Penderita Malaria dalam Setahun Terakhir yang Telah Melakukan Pemeriksaan Darah Menurut Provinsi, Pengobatan Obat Program Artemisinin (ACT), dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	97
2.34.2	Persentase Penderita Malaria dalam Setahun Terakhir yang Telah Melakukan Pemeriksaan Darah Menurut Provinsi, Pengobatan Obat Program Artemisinin (ACT), dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	98
2.34.3	Persentase Penderita Malaria dalam Setahun Terakhir yang Telah Melakukan Pemeriksaan Darah Menurut Provinsi, Pengobatan Obat Program Artemisinin (ACT), dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	99
2.35.1	Persentase Penduduk yang Didiagnosa Malaria dalam Setahun Terakhir dan Pernah Menderita Panas Disertai Mengigil Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	100
2.35.2	Persentase Penduduk yang Didiagnosa Malaria dalam Setahun Terakhir dan Pernah Menderita Panas Disertai Mengigil Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	101
2.35.3	Persentase Penduduk yang Didiagnosa Malaria dalam Setahun Terakhir dan Pernah Menderita Panas Disertai Mengigil Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	102
2.36.1	Persentase Penduduk yang Pernah Didiagnosa Menderita TB Paru dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Pemberian Pengobatan Anti TB Minimal 6 Bulan Oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	103
2.36.2	Persentase Penduduk yang Pernah Didiagnosa Menderita TB Paru dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Pemberian Pengobatan Anti TB Minimal 6 Bulan Oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	104
2.36.3	Persentase Penduduk yang Pernah Didiagnosa Menderita TB Paru dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Pemberian Pengobatan Anti TB Minimal 6 Bulan Oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	105

2.37.1	Persentase Penduduk yang Didiagnosa TB Paru Dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Metode Pemeriksaan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	106
2.37.2	Persentase Penduduk yang Didiagnosa TB Paru Dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Metode Pemeriksaan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	107
2.37.3	Persentase Penduduk yang Didiagnosa TB Paru Dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Metode Pemeriksaan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	108
2.38.1	Persentase Penduduk yang Didiagnosa TB Paru dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Gejala Awal TB, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	109
2.38.2	Persentase Penduduk yang Didiagnosa TB Paru dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Gejala Awal TB, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	110
2.38.3	Persentase Penduduk yang Didiagnosa TB Paru dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Gejala Awal TB, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	111

Kesehatan Ibu dan Anak

3.1	Persentase Balita Menurut Keberadaan Ibu Kandung dan Tipe Daerah, 2013.....	114
3.2	Persentase Balita Menurut Ibu Kandung yang Melakukan Pemeriksaan Kehamilan ke Tenaga Kesehatan ketika Mengandung dan Tipe Daerah, 2013.....	116
3.3	Persentase Balita Menurut Tempat Dilahirkan dan Tipe Daerah, 2013.....	121
3.4	Persentase Balita Menurut Berat Badan ketika Lahir dan Tipe Daerah, 2013.....	123
3.5	Persentase Balita yang Mendapatkan Pemeriksaan oleh Tenaga Kesehatan selama 1 Tahun Terakhir Menurut Frekuensi dan Tipe Daerah, 2013.....	126
3.6.1	Jumlah (dalam Ribuan) Balita, Ibu, dan Anak Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	131
3.6.2	Jumlah (dalam Ribuan) Balita, Ibu, dan Anak Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	132

3.6.3	Jumlah (dalam Ribuan) Balita, Ibu, dan Anak Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	133
3.7.1	Persentase Balita Menurut Provinsi, Keberadaan Ibu Kandung, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	134
3.7.2	Persentase Balita Menurut Provinsi, Keberadaan Ibu Kandung, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	135
3.7.3	Persentase Balita Menurut Provinsi, Keberadaan Ibu Kandung, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	136
3.8.1	Persentase Balita Menurut Provinsi, Ibu Kandung yang Melakukan Pemeriksaan Kehamilan ke Tenaga Kesehatan ketika Mengandung, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	137
3.8.2	Persentase Balita Menurut Provinsi, Ibu Kandung yang Melakukan Pemeriksaan Kehamilan ke Tenaga Kesehatan ketika Mengandung, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	138
3.8.3	Persentase Balita Menurut Provinsi, Ibu Kandung yang Melakukan Pemeriksaan Kehamilan ke Tenaga Kesehatan ketika Mengandung, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	139
3.9.1	Persentase Balita Menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester Pertama oleh Ibu Kandung, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	140
3.9.2	Persentase Balita Menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester Pertama oleh Ibu Kandung, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	141
3.9.3	Persentase Balita Menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester Pertama oleh Ibu Kandung, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	142
3.10.1	Persentase Balita Menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester Kedua oleh Ibu Kandung, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	143
3.10.2	Persentase Balita Menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester Kedua oleh Ibu Kandung, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	144
3.10.3	Persentase Balita Menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester Kedua oleh Ibu Kandung, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	145

3.11.1	Persentase Balita Menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester Ketiga oleh Ibu Kandung, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	146
3.11.2	Persentase Balita Menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester Ketiga oleh Ibu Kandung, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	147
3.11.3	Persentase Balita Menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester Ketiga oleh Ibu Kandung, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	148
3.12.1	Persentase Balita Menurut Provinsi, Ibu Kandung yang Mengonsumsi Tablet Penambah Darah/Zat Besi, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	149
3.12.2	Persentase Balita Menurut Provinsi, Ibu Kandung yang Mengonsumsi Tablet Penambah Darah/Zat Besi, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	150
3.12.3	Persentase Balita Menurut Provinsi, Ibu Kandung yang Mengonsumsi Tablet Penambah Darah/Zat Besi, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	151
3.13.1	Persentase Balita Menurut Provinsi, Tempat Dilahirkan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	152
3.13.2	Persentase Balita Menurut Provinsi, Tempat Dilahirkan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	154
3.13.3	Persentase Balita Menurut Provinsi, Tempat Dilahirkan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	156
3.14.1	Persentase Balita Menurut Provinsi, Berat Badan ketika Lahir, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	158
3.14.2	Persentase Balita Menurut Provinsi, Berat Badan ketika Lahir, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	159
3.14.3	Persentase Balita Menurut Provinsi, Berat Badan ketika Lahir, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	160
3.15.1	Persentase Balita Menurut Provinsi, Pemberian Vitamin A Dosis Tinggi Selama 1 Tahun Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan)	161
3.15.2	Persentase Balita Menurut Provinsi, Pemberian Vitamin A Dosis Tinggi Selama 1 Tahun Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan)	162
3.15.3	Persentase Balita Menurut Provinsi, Pemberian Vitamin A Dosis Tinggi Selama 1 Tahun Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	163

3.16.1	Persentase Balita yang Mendapat Vitamin A Dosis Tinggi Selama 1 Tahun Terakhir menurut Provinsi, Frekuensi Pemberian, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	164
3.16.2	Persentase Balita yang Mendapat Vitamin A Dosis Tinggi Selama 1 Tahun Terakhir menurut Provinsi, Frekuensi Pemberian, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	165
3.16.3	Persentase Balita yang Mendapat Vitamin A Dosis Tinggi Selama 1 Tahun Terakhir menurut Provinsi, Frekuensi Pemberian, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	166
3.17.1	Persentase Balita Menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan oleh Tenaga Kesehatan selama 1 Tahun Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	167
3.17.2	Persentase Balita Menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan oleh Tenaga Kesehatan selama 1 Tahun Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	168
3.17.3	Persentase Balita Menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan oleh Tenaga Kesehatan selama 1 Tahun Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	169
3.18.1	Persentase Baduta Menurut Provinsi, Penimbangan Berat Badan Selama 1 Bulan Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	170
3.18.2	Persentase Baduta Menurut Provinsi, Penimbangan Berat Badan Selama 1 Bulan Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	171
3.18.3	Persentase Baduta Menurut Provinsi, Penimbangan Berat Badan Selama 1 Bulan Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	172
3.19.1	Persentase Baduta Menurut Provinsi, Pengukuran Panjang/Tinggi Badan Selama 1 Bulan Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan)	173
3.19.2	Persentase Baduta Menurut Provinsi, Pengukuran Panjang/Tinggi Badan Selama 1 Bulan Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan)	174
3.19.3	Persentase Baduta Menurut Provinsi, Pengukuran Panjang/Tinggi Badan Selama 1 Bulan Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	175
3.20.1	Persentase Baduta Menurut Provinsi, Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 0-28 Hari oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	176

3.20.2	Persentase Baduta Menurut Provinsi, Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 0-28 Hari oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	177
3.20.3	Persentase Baduta Menurut Provinsi, Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 0-28 Hari oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	178
3.21.1	Persentase Baduta Menurut Provinsi, Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 0-2 Hari oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	179
3.21.2	Persentase Baduta Menurut Provinsi, Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 0-2 Hari oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	180
3.21.3	Persentase Baduta Menurut Provinsi, Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 0-2 Hari oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	181
3.22.1	Persentase Baduta Menurut Provinsi, Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 3-7 Hari oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	182
3.22.2	Persentase Baduta Menurut Provinsi, Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 3-7 Hari oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	183
3.22.3	Persentase Baduta Menurut Provinsi, Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 3-7 Hari oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	184
3.23.1	Persentase Baduta menurut Provinsi, Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 8-28 Hari oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	185
3.23.2	Persentase Baduta menurut Provinsi, Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 8-28 Hari oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	186
3.23.3	Persentase Baduta menurut Provinsi, Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 8-28 Hari oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	187

Keterbatasan dan Gangguan Fungsi Anggota Tubuh

4.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Keterbatasan/Gangguan Fungsi Penglihatan dan Tipe Daerah, 2013	191
4.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Keterbatasan/Gangguan Fungsi Penglihatan dan Jenis Kelamin, 2013	192
4.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Keterbatasan/Gangguan Fungsi Pendengaran dan Tipe Daerah, 2013	192
4.4	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Keterbatasan/Gangguan Fungsi Pendengaran dan Jenis Kelamin, 2013.....	193
4.5	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Keterbatasan/Gangguan Fungsi Berjalan atau Naik Tangga dan Tipe Daerah, 2013.....	194
4.6	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Keterbatasan/Gangguan Fungsi Berjalan atau Naik Tangga dan Jenis Kelamin, 2013.....	194
4.7	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Keterbatasan/Gangguan Fungsi Mengingat/Berkonsentrasi/Berkomunikasi dan Tipe Daerah, 2013.....	195
4.8	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Keterbatasan/Gangguan Fungsi Mengingat/Berkonsentrasi/Berkomunikasi dan Jenis Kelamin, 2013.....	196
4.9	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Keterbatasan/Gangguan Fungsi Mengurus Diri Sendiri dan Tipe Daerah, 2013.....	197
4.10	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Keterbatasan/Gangguan Fungsi Mengurus Diri Sendiri dan Jenis Kelamin, 2013.....	198
4.11.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Penglihatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	199
4.11.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Penglihatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	200

4.11.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Penglihatan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	201
4.12.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Pendengaran, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	202
4.12.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Pendengaran, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	203
4.12.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Pendengaran, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	204
4.13.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Berjalan atau Naik Tangga, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	205
4.13.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Berjalan atau Naik Tangga, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	206
4.13.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Berjalan atau Naik Tangga, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	207
4.14.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Mengingat/Berkonsentrasi/Berkomunikasi, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	208
4.14.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Mengingat/Berkonsentrasi/Berkomunikasi, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	209
4.14.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Mengingat/Berkonsentrasi/Berkomunikasi, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	210
4.15.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Mengurus Diri Sendiri, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	211
4.15.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Mengurus Diri Sendiri, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	212

4.15.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Mengurus Diri Sendiri, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	213
--------	---	-----

Perilaku Hidup Sehat

5.1	Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Kebiasaan Sarapan Pagi, 2013.....	216
5.2	Persentase Penduduk yang Mempunyai Kebiasaan Sarapan Pagi Menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah, 2013.....	217
5.3	Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Kebiasaan Menggosok Gigi Setiap Hari, 2013.....	218
5.4	Persentase Penduduk yang Pernah Mendapatkan Pemeriksaan Dokter/Perawat Gigi dalam 6 Bulan Terakhir Menurut Kelompok Umur, 2013.....	220
5.5	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Aktivitas Fisik dengan Bergerak \geq 30 Menit dalam Sehari Selama Seminggu Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2013.....	224
5.6.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Kebiasaan Sarapan Pagi, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	228
5.6.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Kebiasaan Sarapan Pagi, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	229
5.6.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Kebiasaan Sarapan Pagi, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	230
5.7.1	Persentase Penduduk yang Mempunyai Kebiasaan Menggosok Gigi Setiap Hari Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	231
5.7.2	Persentase Penduduk yang Mempunyai Kebiasaan Menggosok Gigi Setiap Hari Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	233
5.7.3	Persentase Penduduk yang Mempunyai Kebiasaan Menggosok Gigi Setiap Hari Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	235
5.8.1	Persentase Penduduk yang Pernah Mendapatkan Pemeriksaan Dokter/Perawat Gigi dalam 6 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	237
5.8.2	Persentase Penduduk yang Pernah Mendapatkan Pemeriksaan Dokter/Perawat Gigi dalam 6 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	238

5.8.3	Persentase Penduduk yang Pernah Mendapatkan Pemeriksaan Dokter/Perawat Gigi dalam 6 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	239
5.9.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Kebiasaan Merokok Selama 1 Bulan Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	240
5.9.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Kebiasaan Merokok Selama 1 Bulan Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	241
5.9.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Kebiasaan Merokok Selama 1 Bulan Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	242
5.10.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Kelompok Umur Pertama Kali Merokok, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	243
5.10.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Kelompok Umur Pertama Kali Merokok, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	244
5.10.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Kelompok Umur Pertama Kali Merokok, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	245
5.11.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Biasa Merokok dalam Rumah dengan ART Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	246
5.11.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Biasa Merokok dalam Rumah dengan ART Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	247
5.11.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Biasa Merokok dalam Rumah dengan ART Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	248
5.12	Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap Setiap Hari Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013.....	249
5.13.1	Persentase Penduduk yang Melakukan Aktivitas Fisik dengan Bergerak \geq 30 Menit dalam Sehari Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	250

5.13.2	Persentase Penduduk yang Melakukan Aktivitas Fisik dengan Bergerak \geq 30 Menit dalam Sehari Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	251
5.13.3	Persentase Penduduk yang Melakukan Aktivitas Fisik dengan Bergerak \geq 30 Menit dalam Sehari Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	252
5.14.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Porsi Konsumsi Buah-Buahan Segar per Hari, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	253
5.14.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Porsi Konsumsi Buah-Buahan Segar per Hari, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	254
5.14.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Porsi Konsumsi Buah-Buahan Segar per Hari, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	255
5.15.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Porsi Konsumsi Sayuran Segar per Hari, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	256
5.15.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Porsi Konsumsi Sayuran Segar per Hari, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	257
5.15.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Porsi Konsumsi Sayuran Segar per Hari, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	258
5.16.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Mencuci Tangan dengan Air dan Sabun Menurut Provinsi, Aktivitas yang Mengharuskan Cuci Tangan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	259
5.16.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Mencuci Tangan dengan Air dan Sabun Menurut Provinsi, Aktivitas yang Mengharuskan Cuci Tangan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	260
5.16.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Mencuci Tangan dengan Air dan Sabun Menurut Provinsi, Aktivitas yang Mengharuskan Cuci Tangan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	261

Pengetahuan HIV/AIDS

6.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Sumber Informasi HIV/AIDS dan Tipe Daerah, 2013.....	266
6.2	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pemahaman tentang Cara Pencegahan HIV/AIDS dan Tipe Daerah, 2013.....	271
6.3.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Pernah Mendengar tentang HIV/AIDS Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	272
6.3.2	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Pernah Mendengar tentang HIV/AIDS Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	273
6.3.3	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Pernah Mendengar tentang HIV/AIDS Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	274
6.4.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Sumber Informasi HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	275
6.4.2	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Sumber Informasi HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	277
6.4.3	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Sumber Informasi HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	279
6.5.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Pemahaman tentang Pengertian HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	281
6.5.2	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Pemahaman tentang Pengertian HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	282
6.5.3	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Pemahaman tentang Pengertian HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	283
6.6.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Pemahaman tentang Cara Penularan HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	284
6.6.2	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Pemahaman tentang Cara Penularan HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	285

6.6.3	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Pemahaman tentang Cara Penularan HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	286
6.7.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Pemahaman tentang Cara Pencegahan Penularan HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan).....	287
6.7.2	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Pemahaman tentang Cara Pencegahan Penularan HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan).....	289
6.7.3	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Pemahaman tentang Cara Pencegahan Penularan HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	291

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Upaya Kesehatan dan Penyakit Menular		
2.1	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Daerah, 2013.....	16
2.2	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2013.....	17
2.3	Rata-Rata Biaya Rawat Jalan yang Dikeluarkan oleh Penduduk (000 Rupiah) dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2013.....	23
2.4	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2013.....	25
2.5	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (Hari) dan Tipe Daerah, 2013.....	27
2.6	Rata-Rata Biaya yang Dikeluarkan oleh Penduduk yang Rawat Inap dalam 1 Bulan Terakhir (000 Rupiah) Menurut Tipe Daerah, 2013.....	31
2.7	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri/Berobat Alternatif dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2013.....	34
2.8	Persentase Penduduk yang Didiagnosa Malaria dalam Setahun Terakhir Berdasarkan Pemeriksaan oleh Tenaga Kesehatan Menurut Tipe Daerah, 2013.....	35
2.9	Persentase Penduduk yang Didiagnosa Malaria yang Pernah Melakukan Pemeriksaan dan Pengobatan Artemisinin (ACT) Darah Dalam Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2013.....	36
2.10	Persentase Penduduk yang Didiagnosa Malaria dalam Setahun Terakhir dan Pernah Menderita Panas Disertai Menggigil Menurut Tipe Daerah, 2013.....	37
2.11	Persentase Penduduk yang Didiagnosa TB Paru Dalam Setahun Terakhir Menurut Metode Pemeriksaan dan Tipe Daerah, 2013.....	39

Kesehatan Ibu dan Anak

3.1	Jumlah (dalam Ribuan) Balita, Ibu, dan Anak Menurut Tipe Daerah, 2013.....	114
3.2	Persentase Balita Menurut Frekuensi Ibu yang Melakukan Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester Pertama oleh Tenaga Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013.....	117
3.3	Persentase Balita Menurut Frekuensi Ibu yang Melakukan Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester Kedua oleh Tenaga Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013.....	118
3.4	Persentase Balita Menurut Frekuensi Ibu yang Melakukan Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester Ketiga oleh Tenaga Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013.....	119
3.5	Persentase Balita Menurut Ibu Kandung yang Mengonsumsi Tablet Penambah Darah/Zat Besi Selama Masa Kehamilan dan Tipe Daerah, 2013.....	120
3.6	Persentase Balita Menurut Pemberian Vitamin A Dosis Tinggi Selama Setahun Terakhir dan Tipe Daerah, 2013.....	124
3.7	Persentase Balita yang Mendapat Vitamin A Dosis Tinggi Selama Setahun Terakhir Menurut Frekuensi Pemberian dan Tipe Daerah, 2013.....	125
3.8	Persentase Baduta Menurut Penimbangan Berat Badan Selama Sebulan Terakhir dan Tipe Daerah, 2013.....	127
3.9	Persentase Baduta menurut Pengukuran Panjang/Tinggi Badan selama Sebulan Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013.....	128
3.10	Persentase Baduta yang Melakukan Pemeriksaan saat Usia 0-28 Hari oleh Tenaga Kesehatan Menurut Tipe Daerah, 2013.....	128
3.11	Persentase Baduta menurut Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 0-2 Hari oleh Tenaga Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013.....	129
3.12	Persentase Baduta Menurut Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 3-7 Hari oleh Tenaga Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013.....	130
3.13	Persentase Baduta Menurut Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 8-28 Hari oleh Tenaga Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013.....	130

Keterbatasan dan Gangguan Fungsi Anggota Tubuh

4.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Memiliki Keterbatasan/Gangguan Fungsi Anggota Tubuh menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2013.....	190
-----	--	-----

Perilaku Hidup Sehat

5.1	Persentase Penduduk yang Mempunyai Kebiasaan Menggosok Gigi Setiap Hari Menurut Tipe Daerah, 2013.....	219
5.2	Persentase Penduduk yang Pernah Mendapatkan Pemeriksaan Dokter/Perawat Gigi dalam 6 Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah, 2013.....	220
5.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Kebiasaan Merokok Selama 1 Bulan Terakhir dan Tipe Daerah, 2013.....	221
5.4	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur Pertama Kali Merokok, 2013.....	222
5.5	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Biasa Merokok dalam Rumah dengan ART Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2013.....	222
5.6	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Porsi Konsumsi Buah-Buahan Segar per Hari dan Tipe Daerah, 2013.....	224
5.7	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Porsi Konsumsi Sayuran Segar per Hari dan Tipe Daerah, 2013.....	225
5.8	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mencuci Tangan dengan Air dan Sabun Menurut Aktivitas Sehari-Hari yang Mengharuskan Cuci Tangan dan Tipe Daerah, 2013.....	226
5.9	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mencuci Tangan dengan Sabun dan Air Menurut Aktivitas Sehari-hari yang Mengharuskan Cuci Tangan dan Jenis Kelamin, 2013.....	227

Pengetahuan HIV/AIDS

6.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Pernah Mendengar tentang HIV/AIDS menurut Tipe Daerah, 2013.....	264
6.2	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Pernah Mendengar tentang HIV/AIDS menurut Jenis Kelamin, 2013.....	265
6.3	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pengertian HIV/AIDS dan Tipe Daerah, 2013.....	268
6.4	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pemahaman tentang Cara Penularan HIV/AIDS dan Tipe Daerah, 2013.....	270

1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mencantumkan cita-cita dan tujuan nasional bangsa Indonesia, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Guna mencapai tujuan nasional tersebut, pemerintah melakukan berbagai upaya pembangunan yang berkesinambungan sebagai suatu rangkaian pembangunan yang menyeluruh terarah dan terpadu, termasuk pembangunan kesehatan. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Manusia yang sehat mampu melakukan berbagai aktivitas yang produktif sehingga diharapkan memperoleh hasil yang positif.

Kesehatan merupakan suatu kebutuhan utama dan merupakan investasi berharga dalam pembangunan. Kesehatan adalah hak asasi manusia dan juga merupakan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Hak atas kesehatan yang dimaksud adalah hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan dari fasilitas pelayanan kesehatan guna mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Oleh karena itu, setiap penduduk harus berupaya untuk meningkatkan derajat kesehatannya. Mewujudkan derajat kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan keadaan kesehatan yang lebih baik dari sebelumnya. Upaya meningkatkan derajat kesehatan berawal dari upaya penyembuhan penyakit, berkembang pada upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014, pelayanan kesehatan terus ditingkatkan dengan cara menambah anggaran di bidang kesehatan. Kesehatan merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh pemerintah pada periode tahun 2009-2014.

Pembangunan kesehatan dilakukan melalui perluasan penyediaan air bersih, pengurangan wilayah kumuh, dan pencapaian delapan tujuan Pembangunan Milenium (*Millennium Development Goals/MDGs*) di bidang kesehatan, diantaranya adalah angka kematian bayi, kesehatan ibu, dan beberapa penyakit (menular) utama (Bappenas, 2010).

Pencapaian MDGs di Indonesia saat ini pada umumnya telah mendekati target pencapaian tahun 2015. Akan tetapi, beberapa indikator masih memerlukan upaya yang lebih besar untuk memenuhi target pencapaian tahun 2015, dimana salah satunya adalah penurunan kematian ibu. Angka kematian ibu (*Maternal Mortality Rate*) menurun dari 390 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1991 menjadi 228 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007. Namun angka ini masih jauh dari target pencapaian pada tahun 2015 yaitu 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Bappenas, 2010).

Menurut pencapaian prioritas nasional kesehatan (RPJMN Tahun 2010-2014) sebagian besar indikator masih perlu kerja keras untuk mencapai target 2014, bahkan beberapa indikator masih sangat sulit dicapai, seperti angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Angka kematian ibu pada tahun 2009 sebesar 228 kematian per 100.000 kelahiran hidup sedangkan target tahun 2014 adalah 118 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi pada tahun 2009 adalah sebesar 34 kematian per 1.000 kelahiran hidup sedangkan target AKB pada tahun 2014 sebesar 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKB adalah 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Selain AKB, penurunan angka kelahiran total (*Total Fertility Rate/TFR*) dan kasus malaria juga masih relatif sulit untuk mencapai target tahun 2014 (Bappenas, 2013).

Rapat Kerja Kesehatan Nasional (Rakerkesnas) tahun 2014, merumuskan "Lima Isu Strategis dan Rancangan Kebijakan Pembangunan Kesehatan 2015-2019" sebagai tindak lanjut pencapaian target MDGs pada tahun 2015. Isi rumusan tersebut adalah 1) peningkatan status kesehatan pada setiap kelompok; 2) peningkatan status gizi; 3) pengendalian penyakit menular dan penyakit tidak menular; 4) penguatan sistem kesehatan; dan 5) peningkatan akses layanan kesehatan. Untuk memenuhi kelima isu strategis tersebut secara khusus

pemerintah telah melakukan beberapa program, baik sektor kesehatan maupun lintas sektor (Kemenkes RI, 2014).

Dalam memonitor dan mengevaluasi pencapaian target kebijakan pembangunan kesehatan diperlukan data dan statistik kesehatan yang akurat sebagai faktor penunjang dalam pembangunan kesehatan. Data tersebut diperlukan untuk menentukan arah dan kebijakan pembangunan di bidang kesehatan serta untuk memantau dan menilai hasil-hasil pembangunan di bidang kesehatan yang telah dicapai.

Salah satu survei yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan dirancang untuk dapat menyajikan data dan statistik kesehatan adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Kesehatan dan Perumahan (MKP). Pengumpulan data Susenas MKP pernah dilakukan pada tahun 2004, kemudian mengalami beberapa hambatan sehingga baru dapat dilaksanakan kembali pada Triwulan IV tahun 2013. Publikasi ini menyajikan data hasil Susenas MKP 2013, yang pengumpulan datanya dilakukan pada bulan Desember tahun 2013. Data yang dikumpulkan mencakup informasi tentang pelayanan kesehatan, biaya kesehatan, status kesehatan, termasuk kesehatan ibu dan balita, perilaku hidup sehat, dan pengetahuan kesehatan.

1.2 Tujuan dan Ruang Lingkup

1.2.1 Tujuan

Publikasi Statistik Kesehatan 2013 bertujuan untuk menyajikan informasi tentang upaya kesehatan dan penyakit menular, kesehatan ibu dan balita, keterbatasan dan gangguan fungsi anggota tubuh, perilaku hidup sehat, serta pengetahuan tentang HIV/AIDS.

1.2.2 Ruang Lingkup Susenas

Susenas MKP 2013 dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia mencakup 71.454 rumah tangga sampel yang tersebar di 33 provinsi dan 497 kabupaten/kota di Indonesia. Unit observasi Susenas MKP 2013 adalah rumah tangga biasa. Rumah

tangga yang tinggal dalam blok sensus khusus seperti kompleks militer dan sejenisnya dan rumah tangga khusus seperti asrama, penjara dan sejenisnya yang berada di blok sensus biasa tidak dipilih dalam sampel.

1.3 Metodologi Susenas

Data yang digunakan dalam publikasi Statistik Kesehatan 2013 diolah dari Susenas MKP 2013. Data Susenas MKP dikumpulkan menggunakan Daftar VSEN2013.MKP. Sampel Susenas MKP 2013 didesain untuk level penyajian sampai tingkat provinsi. Pemilihan sampel dilakukan melalui tiga tahap dengan kerangka sampel pemilihan tahap pertama adalah daftar wilayah pencacahan (wilcah) Sensus Penduduk tahun 2010 (SP2010) yang disertai dengan informasi banyaknya rumah tangga hasil listing SP2010, muatan blok sensus dominan (pemukiman biasa, pemukiman mewah, pemukiman kumuh), informasi daerah sulit/tidak sulit, dan klasifikasi desa/kelurahan (*rural/urban*). Kerangka sampel pemilihan tahap kedua adalah daftar blok sensus pada setiap wilcah terpilih. Kerangka sampel pemilihan tahap ketiga adalah daftar rumah tangga biasa, tidak termasuk *institutional household* (panti asuhan, barak polisi/militer, penjara, dll) dalam setiap blok sensus sampel hasil pencacahan lengkap SP2010 yang telah dimutakhirkan setiap menjelang pelaksanaan survei.

Pengumpulan data di setiap rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara langsung antara pencacah dengan responden. Untuk pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner Susenas MKP 2013 yang ditujukan kepada individu, pencacah mengusahakan agar individu yang bersangkutan yang menjadi responden dapat memberikan informasi karena tidak ada penggantian sampel. Keterangan rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan KRT, pasangan KRT, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui tentang karakteristik rumah tangga yang ditanyakan.

1.4 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian publikasi Statistik Kesehatan 2013 adalah sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan, menguraikan latar belakang, tujuan dan ruang lingkup Susenas, metodologi Susenas, sistematika penyajian, dan definisi operasional.
- Bab II Upaya Kesehatan dan Penyakit Menular, menguraikan tentang upaya kesehatan dan prevalensi penyakit menular.
- Bab III Kesehatan Ibu dan Balita, menguraikan tentang pemeriksaan kehamilan, pemberian zat besi, dan kesehatan balita.
- Bab IV Keterbatasan dan Gangguan Fungsi Anggota Tubuh, menguraikan tentang keterbatasan dan gangguan fungsi penglihatan, pendengaran, berjalan atau naik tangga, mengingat/konsentrasi/berkomunikasi, dan mengurus diri sendiri.
- Bab V Perilaku Hidup Sehat, menguraikan tentang perilaku hidup sehat di antaranya kebiasaan sarapan pagi, perawatan gigi, perilaku merokok, perilaku beraktivitas fisik, perilaku makan buah dan sayuran, serta kebiasaan mencuci tangan.
- Bab VI Pengetahuan HIV/AIDS, menguraikan tentang sumber informasi HIV/AIDS dan pemahaman masyarakat tentang HIV/AIDS.

1.5 Definisi Operasional

Dalam sub bab ini disajikan beberapa konsep dan definisi operasional yang digunakan dalam Susenas MKP 2013, yaitu:

1. Tipe Daerah

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 37 Tahun 2010 tentang Klasifikasi Perkotaan dan Perdesaan di Indonesia, yang dimaksud dengan:

1. Perkotaan adalah status suatu wilayah administrasi setingkat desa/kelurahan yang memenuhi kriteria klasifikasi wilayah perkotaan.
2. Perdesaan adalah status suatu wilayah administrasi setingkat

desa/kelurahan yang belum memenuhi kriteria klasifikasi wilayah perkotaan.

Kriteria wilayah perkotaan adalah persyaratan tertentu dalam hal kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan keberadaan/akses pada fasilitas perkotaan yang dimiliki suatu desa/kelurahan untuk menentukan status perkotaan suatu desa/kelurahan. Penentuan nilai/skor untuk menetapkan sebagai wilayah perkotaan dan perdesaan yaitu:

1. Wilayah perkotaan, apabila dari kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan keberadaan/akses pada fasilitas perkotaan yang dimiliki mempunyai total nilai/skor sepuluh atau lebih.
2. Wilayah perdesaan, apabila dari kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan keberadaan/akses pada fasilitas perkotaan yang dimiliki mempunyai total nilai/skor di bawah sepuluh.

2. Rumah Tangga dan Anggota Rumah Tangga

Rumah tangga dibedakan menjadi rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus. Dalam pelaksanaan Susenas MKP 2013 hanya mencakup rumah tangga biasa.

1. **Kepala rumah tangga (krt)** adalah seorang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari, atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai krt.
2. **Anggota rumah tangga (art)** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah tangga pada waktu pencacahan maupun sementara tidak ada. Art yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan art yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah/akan meninggalkan rumah 6 bulan atau lebih, tidak dianggap sebagai art. Orang yang telah tinggal di rumah tangga 6 bulan atau lebih atau yang telah tinggal di rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi berniat pindah/bertempat tinggal di rumah tangga tersebut 6 bulan atau lebih dianggap sebagai art.

3. Upaya Kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan

penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat (UU RI No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan).

- 4. Pelayanan kesehatan** ialah setiap upaya yang diselenggarakan secara sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan seseorang, keluarga, kelompok, atau pun masyarakat.
- 5. Berobat (rawat) jalan** adalah kegiatan atau upaya art yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah art.
- 6. Rawat inap** adalah upaya penyembuhan dengan menginap minimal satu malam atau lebih di suatu unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional. Responden yang pernah rawat inap adalah responden yang telah selesai menjalani rawat inap, tidak termasuk bila pada saat pencacahan sedang menjalani rawat inap.
- 7. Fasilitas pelayanan kesehatan** adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (PP No.7 tahun 2011 tentang Pelayanan Darah).
 - 1. RS Pemerintah** adalah RS milik pemerintah pusat (misal RSCM/RSUP Dr. Cipto Mangunkusumo), pemerintah daerah (misal RSU Labuang Baji), TNI (misal RSPAD), ataupun BUMN (misal RS Pertamina).
 - 2. RS Swasta** adalah RS milik swasta, contoh Rumah Sakit Islam, Rumah Sakit Saint Carolus.
 - 3. Praktik dokter** adalah praktik dokter pribadi/perorangan, baik dokter umum, dokter gigi, maupun dokter spesialis. Tempat praktik bisa saja dilakukan di rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, atau klinik yang biasanya dilakukan di luar jam kerja dokter tersebut.
 - 4. Poliklinik** adalah tempat pelayanan kesehatan rawat jalan yang tidak

menginap yang dikelola oleh swasta, perusahaan, yayasan, TNI atau berbagai Departemen/BUMN.

5. **Praktik bidan** adalah praktik pribadi/perorangan yang dilakukan oleh bidan; yang dilakukan tidak di rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, polindes, posyandu, atau klinik.
 6. **Praktik petugas kesehatan (Nakes)** adalah praktik pribadi/perorangan yang dilakukan oleh nakes selain tenaga medis; yang dilakukan tidak di rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, polindes, posyandu, atau klinik.
 7. **Puskesmas** adalah Pusat Kesehatan Masyarakat yang merupakan unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan (misal di DKI Jakarta). Tim Puskesmas sesuai jadwal dapat melakukan kegiatan Puskesmas Keliling ke tempat-tempat tertentu dalam wilayah kerjanya, untuk mendekatkan pelayanan dengan masyarakat.
 8. **Puskesmas Pembantu**, yaitu unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan Puskesmas di sebagian dari wilayah kerja Puskesmas.
 9. **Praktik pengobatan tradisional (Batra)** adalah praktik pelayanan kesehatan alternatif yang dilakukan oleh dukun/tabib/sinse.
 10. **Dukun bersalin** adalah seorang anggota masyarakat, pada umumnya seorang wanita yang mendapat kepercayaan serta memiliki keterampilan menolong persalinan secara tradisional, dan memperoleh keterampilan tersebut secara turun temurun, belajar secara praktis, atau cara lain yang menjurus ke arah peningkatan keterampilan tersebut serta melalui petugas kesehatan (Depkes RI, 1994: 1).
 11. **Lainnya**, misalnya Polindes (Pondok Bersalin Desa) dan Posyandu.
- 8. Biaya kesehatan** meliputi biaya dokter, pembelian obat, biaya pemeriksaan laboratorium, tindakan medis, alat kesehatan, akomodasi, pemeriksaan kesehatan, administrasi, dan lainnya. Biaya kesehatan yang dimasukkan adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan dari rumah tangga, bukan yang dibayarkan oleh asuransi, perusahaan, dan jaminan sosial.

9. Sumber dana yang digunakan untuk pembiayaan rawat jalan dan rawat inap meliputi :

1. **Biaya sendiri** merupakan biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga sendiri, bisa berasal dari penghasilan rumah tangga, tabungan, menjual barang/harta.
 - a. **Penghasilan rumah tangga** dapat dilihat dari 1) imbalan atau penghasilan yang diperoleh art yang bekerja dengan status berusaha sendiri, pekerja bebas di pertanian atau pekerja bebas di sektor nonpertanian, 2) upah/gaji yang diterima art yang mempunyai pekerjaan dengan status buruh/karyawan, dan 3) penerima pendapatan.
 - b. **Tabungan** adalah selisih dari pendapatan dikurangi konsumsi, dikurangi transfer, dan dikurangi pajak (baik yang ada di rumah maupun di bank).
 - c. **Menjual barang/harta** adalah dana yang diperoleh dari hasil penjualan barang/harta benda milik art (harta benda bergerak maupun tidak bergerak).
2. **Pinjaman** merupakan biaya yang berasal dari pinjaman di luar rumah tangga yang berasal dari meminjam/menggadaikan barang, bantuan dari anggota keluarga dan teman.
 - a. **Meminjam/menggadaikan barang** dapat berasal dari keluarga, teman, tetangga, bank, koperasi, dan rentenir.
 - b. **Bantuan dari anggota keluarga atau teman di luar rumah tangga** adalah bantuan yang diberikan dari anggota keluarga lain/teman secara gratis.
3. **Klaim asuransi atau perusahaan/kantor** adalah pembiayaan kesehatan yang dibayar oleh asuransi atau perusahaan dimana anggota rumah tangga bekerja.
 - a. **Asuransi Kesehatan (Askes)** adalah asuransi kesehatan bagi pegawai negeri, TNI, Polri, dan keluarganya, yang dikelola oleh PT Persero Askes. Termasuk para pensiunan serta pegawai swasta yang ikut program Askes.

- b. **Asuransi Tenaga Kerja (Astek)/Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek)** adalah asuransi bagi tenaga kerja swasta yang dikelola oleh PT Astek. **Jasa raharja** adalah asuransi kecelakaan lalu lintas darat, sungai, laut, maupun udara, bagi korban kecelakaan baik yang meninggal maupun yang selamat.
 - c. **Perusahaan/kantor** adalah perusahaan/kantor yang menyediakan penggantian biaya berobat bagi karyawan atau keluarganya bila sakit.
Catatan:
 - Apabila sudah diganti oleh kantor maka sumber biayanya adalah perusahaan/kantor.
 - Apabila belum diganti maka sumber biayanya adalah biaya sendiri.
 - d. **Asuransi kesehatan lain** adalah asuransi kesehatan lainnya atau asuransi kesehatan yang terintegrasi dalam asuransi terpadu (misal jiwa, kesehatan, dan pensiun) atau dalam sistem lain (misal kartu kredit) yang dikelola oleh swasta.
4. **JPKM, Jamkesmas, Jamkesda, Kartu Sehat/Surat Miskin, dan Dana Sehat**
- a. **Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM)** merupakan suatu sistem pemeliharaan kesehatan paripurna yang berasaskan usaha bersama dan kekeluargaan, dimana pemeliharaan kesehatan tersebut berciri berkesinambungan, mutu pelayanan kesehatan terjamin dan pembiayaan kesehatan dilakukan secara pra-upaya atau sistem pembayaran di muka yang lebih efisien karena ditanggung bersama dengan seluruh anggota/peserta JPKM.
 - b. **Jamkesmas** adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu yang bertujuan meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh masyarakat miskin dan tidak mampu agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien.
 - c. **Jamkesda** adalah program jaminan bantuan pembayaran biaya pelayanan kesehatan yang diberikan pemerintah daerah kepada masyarakatnya. Sasaran Program Jamkesda adalah seluruh

masyarakat setempat yang belum memiliki jaminan kesehatan berupa Jamkesmas, Askes, dan asuransi kesehatan lainnya.

- d. **Kartu Sehat** adalah kartu yang digunakan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gratis bagi keluarga tidak mampu yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat. **Surat Miskin** adalah surat keterangan tidak mampu secara ekonomi (miskin) dari lurah atau kepala desa.
 - e. **Dana Sehat** adalah jaminan kesehatan yang dikelola oleh masyarakat setempat, biasanya dipimpin oleh para kader kesehatan/pengurus KUD/LKMD. Peserta membayar iuran secara teratur kemudian bila berobat ke unit pelayanan kesehatan setempat tidak perlu membayar lagi, karena akan diurus pembayarannya oleh pengelola.
5. **Lainnya**, yaitu selain yang disebut di atas, misal dibayar oleh donator atau pemeriksaan/pengobatan gratis.
- 10. Mengobati Sendiri** adalah upaya art yang mempunyai keluhan kesehatan untuk melakukan pengobatan tanpa datang ke fasilitas kesehatan atau tanpa mendatangkan dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
- 11. Terapi kombinasi obat artemisinin (*Artemisinin Based Combination Therapy/ACT*)** adalah pengobatan malaria dengan obat yang diekstrak dari tanaman *Artemisia Annuua L* terbaik yang dipromosikan oleh organisasi internasional seperti *Medicines Sains Frontiers* (MSF).
- 12. Diagnosis TB Paru** melalui:
1. **Tes mantoux** adalah tes kulit yang dilakukan untuk menentukan infeksi tuberkulosis (TB) sebelumnya. Sebuah ekstrak dari basil tuberkulosis disuntikkan ke dalam kulit dan diperiksa 2 sampai 3 hari kemudian. Seseorang yang sebelumnya telah terkena bakteri akan menampilkan respon kekebalan di daerah kulit yang mengandung protein bakteri. Hasil positif (area mengeras menonjol) menunjukkan infeksi TB.
 2. **Pemeriksaan dahak** adalah pemeriksaan cairan dahak (*sputum*) yang diproduksi dalam *alveoli* dan *bronkioli* yang dikeluarkan melalui mulut.

3. **Pemeriksaan foto dada** adalah pemeriksaan melalui foto *rontgen* dada.
- 13. Balita** adalah anak yang berusia 0-59 bulan.
- 14. Baduta** adalah anak yang berusia di bawah dua tahun atau yang berusia 0-23 bulan (Depkes RI, 2008).
- 15. Pemeriksaan kehamilan** yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada ibu balita saat kehamilan balita tersebut, seperti pengukuran tinggi/berat badan, tekanan darah, pemeriksaan tinggi fundus uteri (bagian atas punggung rahim), imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) dan pemberian tablet zat besi (Fe).
- 16. Pemeriksaan oleh tenaga kesehatan** adalah kontak antara tenaga kesehatan dengan ibu dan bayi untuk mengetahui tumbuh kembang balita, pemberian imunisasi, penyuluhan orang tua, dan pemeriksaan kesehatan balita.
- 17. Disabilitas** menurut WHO adalah suatu ketidakmampuan melaksanakan suatu aktivitas/kegiatan tertentu sebagaimana layaknya orang normal yang disebabkan oleh kondisi kehilangan atau ketidakmampuan baik psikologis, fisiologis maupun kelainan struktur atau fungsi anatomis. Gangguan fungsi keterbatasan antara lain:
1. **Kesulitan/gangguan melihat**, apabila dalam jarak minimal 30 cm dan dengan penerangan yang cukup tidak dapat melihat dengan jelas, baik bentuk, ukuran, maupun warna. Andaikan orang tersebut menggunakan alat bantu (kacamata), tetapi tetap kesulitan melihat maka orang tersebut dikategorikan mengalami kesulitan. Akan tetapi, jika dengan bantuan kacamata dia dapat melihat normal maka orang tersebut dikategorikan tidak mengalami gangguan.
 2. **Kesulitan/gangguan mendengar**, apabila tidak dapat mendengar suara dengan jelas, membedakan sumber, volume, dan kualitas suara sehingga tidak dapat merespon suara tersebut secara wajar. Seseorang yang menggunakan alat bantu sehingga dapat mendengar dengan normal, maka orang tersebut dikategorikan tidak mengalami kesulitan.
 3. **Kesulitan/gangguan berjalan atau naik tangga**, apabila tidak dapat berjalan dengan normal misalnya maju, mundur, ke samping, tidak stabil

dan kesulitan untuk menaiki tangga. Seseorang yang harus menggunakan alat bantu untuk berjalan atau naik tangga dikategorikan mengalami kesulitan.

4. **Kesulitan/gangguan mengingat/konsentrasi**, apabila mengalami kesulitan dalam mengingat atau tidak dapat berkonsentrasi.
 5. **Kesulitan/gangguan berkomunikasi**, apabila dalam berbicara berhadapan tanpa dihalangi sesuatu, seperti tembok, musik keras, sesuatu yang menutupi telinga, pembicaraannya tidak dapat dimengerti atau tidak dapat berbicara sama sekali karena gangguan fisik dan mental. Termasuk dalam kategori ini adalah para penyandang cacat tuna rungu, tuna wicara, dan autis.
 6. **Kesulitan mengurus diri sendiri**, apabila dia mengalami kesulitan dalam kegiatan sehari-hari seperti makan, mandi, berpakaian, ke toilet, dan lain-lain.
- 18. Perilaku Hidup Sehat** didefinisikan sebagai perilaku proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit, serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat. Faktor perilaku yang diukur meliputi kebiasaan sarapan pagi, perawatan gigi, perilaku merokok, perilaku aktivitas fisik, dan perilaku makan buah dan sayuran.
1. **Makan atau sarapan pagi** adalah makan sesuatu pada pagi hari sebagai alas perut agar terhindar dari sakit perut yang kosong (KBBI 2013).
 2. **Merokok** adalah apabila seseorang pernah merokok sekurang-kurangnya satu batang sampai saat pencacahan. Rokok di sini termasuk rokok putih, rokok keretek, cerutu, lisong, pipa cangklong, linting, kawung.
 3. **Aktivitas fisik** merupakan pergerakan anggota tubuh yang menyebabkan pengeluaran tenaga (pembakaran kalori) yang dilakukan minimal 10 menit berturut-turut untuk pemeliharaan kesehatan fisik, mental dan mempertahankan kualitas hidup agar tetap sehat dan bugar sepanjang hari.
 4. **Buah-buahan** adalah semua jenis buah seperti papaya, mangga, pisang, jambu, belimbing, alpukat, jeruk, semangka, apel, melon dll termasuk

rujak, asinan, manisan, buah yang diblender, dan buah dalam kaleng. Tidak termasuk buah yang dikeringkan, buah yang diolah/dimasak, dan sirup buah-buahan. Untuk buah yang diblender harus masih ada seratnya (tidak cair seperti air).

5. **Sayuran** adalah semua jenis sayuran yang berserat baik mentah maupun sudah dimasak, seperti wortel, bayam, kangkung, buncis, jamur, sawi, kol, taoge, terung, dan sayuran berserat lainnya termasuk lalapan, karedok, gado-gado, sayur asam, sayur bayam, sayur sop, dll. Tidak termasuk sayuran yang sudah diawetkan misalnya sayuran dalam kaleng, acar, dan sayuran yang sudah diawetkan/diasinkan/dikeringkan.

2

UPAYA KESEHATAN DAN PENYAKIT MENULAR

Menurut Undang-Undang RI No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat.

Upaya kesehatan menekankan pentingnya peningkatan perilaku hidup sehat dan peran aktif masyarakat dalam memelihara dan melindungi kesehatan diri. Berbagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sudah banyak dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai program pembangunan kesehatan. Tujuan dari program tersebut adalah berupaya agar seluruh penduduk dapat hidup sehat. Upaya tersebut harus didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai, biaya kesehatan yang murah dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat terutama lapisan masyarakat berpendapatan rendah.

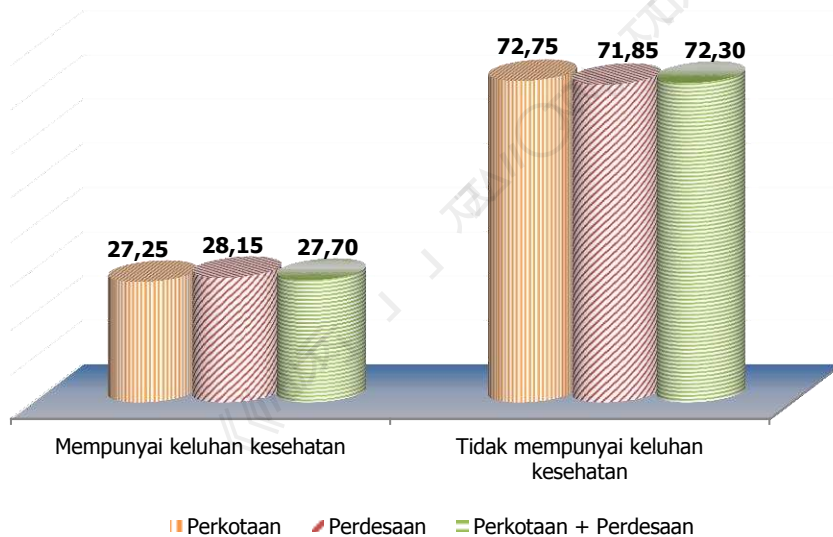
Upaya kesehatan yang akan diuraikan dalam bab ini mencakup pengobatan penyakit yang dilakukan masyarakat, yaitu berobat jalan, rawat inap, dan mengobati sendiri. Selain itu, dalam bab ini juga akan dibahas mengenai prevalensi penyakit menular, khususnya malaria dan tuberkulosis (TB).

2.1 Upaya Kesehatan

Derajat kesehatan masyarakat merupakan cerminan kualitas sumber daya suatu bangsa dalam menciptakan kesejahteraan bersama. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat adalah persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan. Keluhan kesehatan adalah gangguan terhadap kondisi fisik maupun jiwa, termasuk karena kecelakaan, atau hal lain yang menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Pada umumnya

keluhan kesehatan yang banyak dialami oleh masyarakat adalah panas, sakit kepala, batuk, pilek, diare, asma/sesak nafas, sakit gigi. Semakin banyak penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan di suatu daerah, maka semakin rendah derajat kesehatan masyarakat di daerah tersebut.

Berdasarkan hasil Susenas MKP 2013, jumlah penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan sekitar 27,70 persen (Gambar 2.1). Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan di daerah perkotaan relatif sama dengan di daerah perdesaan. Di daerah perkotaan persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan sekitar 27,25 persen, sedangkan di daerah perdesaan sebesar 28,15 persen.



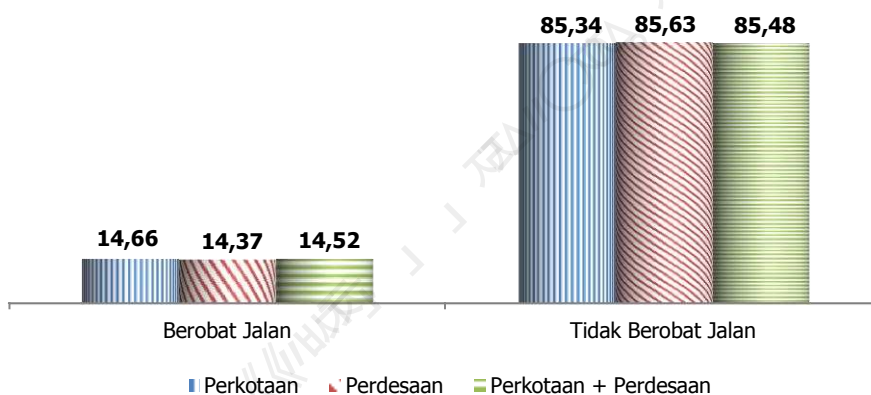
Gambar 2.1 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Daerah, 2013

2.1.1 Berobat Jalan

Salah satu cara untuk mengatasi keluhan kesehatan yang dialami, umumnya masyarakat melakukan pengobatan sesuai dengan keluhan kesehatannya. Berobat jalan merupakan salah satu peran aktif masyarakat dalam rangka memelihara kesehatan dirinya. Berdasarkan hasil Susenas MKP 2013,

persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan dalam sebulan terakhir sekitar 14,52 persen. Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan di daerah perkotaan relatif lebih rendah dibandingkan dengan di daerah perdesaan. Di daerah perkotaan penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan sekitar 14,66 persen, sementara di daerah perdesaan sebesar 14,37 persen.

Jika dibandingkan antar provinsi (Tabel 2.16.3), persentase tertinggi penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan terdapat di Provinsi Bali yaitu sebesar 21,95 persen. Sementara persentase terendah penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan terdapat di Provinsi Maluku Utara, yaitu sebesar 5,72 persen.



Gambar 2.2 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2013

Dilihat dari tempat berobat jalan (Tabel 2.2), sebagian besar penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan memilih berobat jalan ke puskesmas/pustu (29,48 persen). Hal ini terjadi di daerah perdesaan, di mana persentase tertinggi penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan di daerah perdesaan cenderung memilih berobat jalan ke puskesmas/pustu (31,24 persen). Sementara di daerah perkotaan, penduduk cenderung memilih berobat jalan ke praktek dokter/poliklinik (37,30 persen).

Variasi tempat berobat jalan per provinsi dapat dilihat pada Tabel 2.17.3.

Dari tabel tersebut, masih ada penduduk di beberapa provinsi yang berobat jalan ke dukun bersalin. Persentase penduduk yang berobat jalan ke dukun bersalin paling tinggi terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat, yaitu sebesar 0,62 persen.

Tabel 2.1 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Tempat Berobat Jalan dan Tipe Daerah, 2013

Tempat Berobat Jalan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
RS Pemerintah	5,00	3,20	4,11
RS Swasta	6,85	1,89	4,40
Praktek Dokter/Poliklinik	37,30	20,30	26,16
Praktek Bidan	10,55	19,89	15,17
Praktek Nakes Lainnya	9,99	19,88	14,88
Puskesmas/ Pustu	27,75	31,24	29,48
Praktek Batra	1,67	1,68	1,67
Dukun Bersalin	0,08	0,06	0,07
Lainnya	0,81	1,33	1,06
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Dari 41,65 persen penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan, sekitar 49,21 persen diantaranya diperiksa oleh dokter (Tabel 2.2). Di daerah perkotaan maupun perdesaan sebagian besar penduduk diperiksa oleh dokter, namun persentase di daerah perkotaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perdesaan (62,92 persen berbanding 35,16 persen). Berdasarkan Tabel 2.18.3, persentase tertinggi penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan serta diperiksa oleh dokter terdapat di Provinsi DKI Jakarta (88,51 persen), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Lampung (26,55 persen).

Tabel 2.2 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Tenaga Kesehatan yang Melakukan Pemeriksaan dan Tipe Daerah, 2013

Tenaga Kesehatan yang Melakukan Pemeriksaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Dokter	62,92	35,16	49,21
Dokter Gigi	2,74	1,69	2,22
Perawat	6,53	12,90	9,67
Bidan	16,70	32,30	24,41
Nakes Lainnya	9,40	16,17	12,74
Dukun/Tabib/Sinshe	1,71	1,78	1,75
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Pada Tabel 2.3, sebagian besar penduduk yang berobat jalan menunggu untuk mendapatkan pelayanan ≤ 29 menit. Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan menunggu untuk mendapatkan pelayanan ≤ 29 menit ada sekitar 66,26 persen. Di daerah perkotaan persentase penduduk yang menunggu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan ≤ 29 menit relatif lebih rendah dibandingkan dengan di daerah perdesaan (60,09 persen berbanding 72,59 persen). Tabel 2.3 juga memperlihatkan bahwa masih ada sekitar 28,45 persen penduduk yang berobat jalan harus menunggu selama 30-60 menit untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Tabel 2.19.3 menggambarkan persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan selama 1 bulan terakhir menurut lamanya menunggu untuk mendapatkan pelayanan per provinsi. Persentase tertinggi penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan yang menunggu untuk mendapatkan pelayanan ≤ 29 menit terdapat di Provinsi Bengkulu (84,20 persen) sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua (47,40 persen). Sebagian besar provinsi memiliki persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan yang menunggu untuk mendapatkan pelayanan ≤ 29 menit lebih dari 50 persen.

Tabel 2.3 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Lama Menunggu untuk Mendapatkan Pelayanan dan Tipe Daerah, 2013

Lama Menunggu untuk Mendapatkan Pelayanan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
≤ 29 menit	60,09	72,59	66,26
30-60 menit	33,79	22,98	28,45
61-119 menit	4,11	2,75	3,44
≥ 120 menit	2,01	1,68	1,85
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Selain lama menunggu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, penjelasan tenaga kesehatan tentang penyakit, pengobatan, dan tindakan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan juga merupakan salah satu cara dalam melihat dan mengevaluasi kualitas pelayanan kesehatan. Tabel 2.4 memperlihatkan persentase penduduk yang berobat jalan dalam sebulan terakhir merasa jelas atas penjelasan tenaga kesehatan tentang penyakit, pengobatan, dan tindakan yang dilakukan mencapai 80,25 persen. Sementara penduduk yang berobat jalan dan tidak mendapat penjelasan dari tenaga kesehatan hanya sekitar 3,55 persen. Di daerah perkotaan, persentase penduduk yang berobat jalan dalam sebulan terakhir dan merasa jelas atas penjelasan tenaga kesehatan relatif lebih rendah dibandingkan dengan di daerah perdesaan, masing-masing sebesar 79,44 persen dan 81,04 persen. Jika dilihat berdasarkan provinsi (Tabel 2.20.3), persentase tertinggi penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan yang tidak mendapatkan penjelasan tentang penyakit, pengobatan, dan tindakan yang dilakukan dari tenaga kesehatan terdapat di Provinsi Sulawesi Barat sekitar 8,81 persen, sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Kepulauan Riau yaitu sebesar 0,55 persen.

Tabel 2.4 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Penjelasan Tenaga Kesehatan tentang Penyakit, Pengobatan, dan Tindakan yang Dilakukan serta Tipe Daerah, 2013

Penjelasan Tenaga Kesehatan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Sangat Jelas	13,48	10,19	11,85
Jelas	79,44	81,08	80,25
Tidak Jelas	3,80	4,40	4,10
Sangat Tidak Jelas	0,24	0,25	0,25
Tidak Mendapat Penjelasan	3,04	4,08	3,55
Jumlah	100,00	100,00	100,00

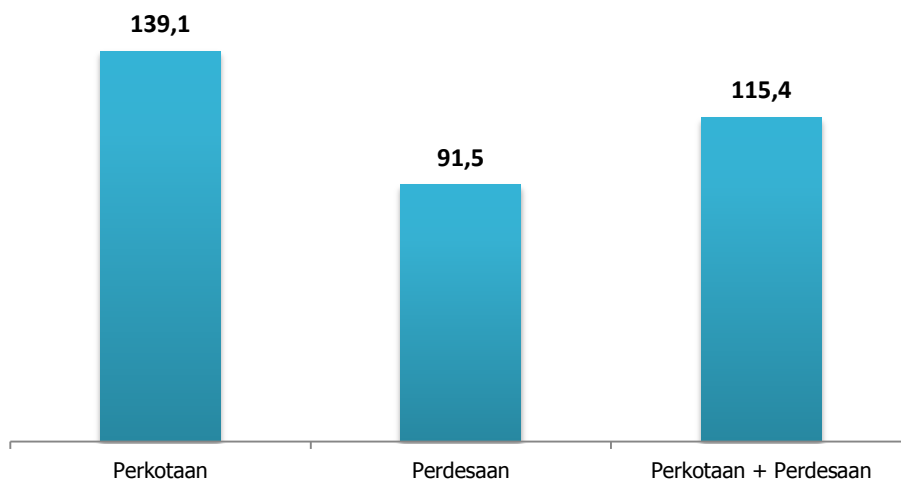
Variabel lain yang dapat digunakan untuk melihat kualitas pelayanan kesehatan adalah kondisi tempat berobat jalan. Sebagian besar penduduk (90,41 persen), yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan berpendapat bahwa tempat berobat jalan dalam kondisi bersih (Tabel 2.5). Hal ini terjadi di daerah perkotaan maupun perdesaan. Persentase penduduk di daerah perkotaan yang berobat jalan dan berpendapat bahwa tempat berobat jalan dalam kondisi bersih relatif lebih rendah dibandingkan daerah perdesaan, masing-masing sebesar 89,34 persen dan 91,51 persen. Sedangkan, penduduk yang berpendapat bahwa tempat berobat jalan yang mereka datangi dalam kondisi kotor dan sangat kotor ada sekitar 1,12 persen.

Jika diamati berdasarkan provinsi (Tabel 2.21.3), persentase tertinggi penduduk yang berobat jalan dan berpendapat bahwa tempat berobat jalan bersih terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah yaitu sebesar 93,06 persen, sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 73,98 persen. Tiga provinsi yang memiliki persentase tertinggi penduduk berobat jalan dan berpendapat bahwa tempat berobat jalannya kotor adalah Provinsi Papua (12,67 persen), Papua Barat (7,11 persen), dan Sulawesi Barat (4,95 persen).

Tabel 2.5 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Kebersihan Tempat Berobat Jalan dan Tipe Daerah, 2013

Kebersihan Tempat Berobat Jalan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Sangat Bersih	9,81	7,11	8,47
Bersih	89,34	91,51	90,41
Kotor	0,84	1,34	1,09
Sangat Kotor	0,01	0,04	0,03
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Selain pelayanan kesehatan untuk berobat jalan, Susenas MKP 2013 juga mengumpulkan informasi mengenai biaya yang dikeluarkan untuk rawat jalan. Biaya rawat jalan yang dikumpulkan dalam Susenas MKP 2013 meliputi biaya dokter, obat, laboratorium, tindakan medis, alat kesehatan, akomodasi, pemeriksaan kesehatan, administrasi dan lainnya. Pada Gambar 2.3, terlihat bahwa rata-rata biaya rawat jalan yang dikeluarkan penduduk per bulan adalah sekitar 115,4 ribu rupiah. Rata-rata biaya rawat jalan di daerah perkotaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perdesaan. Di daerah perkotaan, rata-rata biaya rawat jalan adalah sekitar 139,1 ribu rupiah, sedangkan di daerah perdesaan sekitar 91,5 ribu rupiah. Bila dilihat berdasarkan provinsi (Tabel 2.28), rata-rata tertinggi biaya rawat jalan yang dikeluarkan penduduk terdapat di Provinsi Papua Barat, yaitu mencapai 229,8 ribu rupiah. Sementara rata-rata biaya rawat jalan terendah terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur, yaitu sekitar 51,9 ribu rupiah.



Gambar 2.3 Rata-Rata Biaya Rawat Jalan yang Dikeluarkan oleh Penduduk (000 Rupiah) dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2013

Tabel 2.6 menyajikan rata-rata biaya menurut jenis biaya yang dikeluarkan untuk berobat jalan. Jenis biaya yang paling banyak dikeluarkan untuk rawat jalan adalah biaya laboratorium (302,6 ribu rupiah), sedangkan biaya terendah untuk berobat jalan adalah biaya administrasi (13,9 ribu rupiah). Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, pola jenis biaya rawat jalan yang dikeluarkan penduduk di perkotaan relatif sama dengan di daerah perdesaan. Namun, di daerah perkotaan, rata-rata biaya untuk laboratorium (385,3 ribu rupiah) relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perdesaan yang hanya sekitar 133,7 ribu rupiah. Perbedaan yang cukup signifikan dalam rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk alat kesehatan di daerah perkotaan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (287,2 ribu rupiah berbanding 99,9 ribu rupiah).

Tabel 2.6 Rata-Rata Biaya Rawat Jalan yang Dikeluarkan oleh Penduduk (000 Rupiah) dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Jenis Biaya dan Tipe Daerah, 2013

Jenis Biaya	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Dokter	83,2	74,3	80,1
Obat	94,7	69,3	82,3
Laboratorium	385,3	133,7	302,6
Tindakan Medis	181,0	72,3	120,0
Alat Kesehatan	287,2	99,9	194,6
Akomodasi	45,3	64,2	53,3
Pemeriksaan Kesehatan	53,3	35,1	42,6
Administrasi	14,4	13,0	13,9
Lainnya	110,6	80,1	93,4
Jumlah	139,1	91,5	115,4

Pada Tabel 2.7, terlihat bahwa sumber pembiayaan kesehatan yang paling banyak dipilih oleh penduduk yang berobat jalan adalah JKPM/Jamkesmas (15,98 persen). Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, baik di daerah perkotaan maupun perdesaan, sumber pembiayaan kesehatan yang banyak dipilih oleh penduduk untuk berobat jalan adalah JKPM/Jamkesmas (17,71 persen dan 14,28 persen).

Tabel 2.7 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Sumber Pembiayaan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013

Sumber Pembiayaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Pinjaman	1,44	1,68	1,56
Klaim Asuransi	2,78	0,66	1,73
Klaim Perusahaan	4,21	1,44	2,84
JKPM/Jamkesmas	14,28	17,71	15,98
Lainnya	4,88	3,30	4,10

2.1.2 Rawat Inap

Selain berobat jalan, upaya mengatasi keluhan kesehatan dapat dilakukan dengan cara rawat inap. Rawat inap yang dimaksud adalah upaya penyembuhan dengan menginap minimal 1 malam atau lebih di unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional. Persentase penduduk yang menjalani rawat inap relatif rendah dibanding rawat jalan. Informasi mengenai rawat inap dapat dilihat pada Gambar 2.4.

Pada Gambar 2.4, terlihat bahwa persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan pernah rawat inap dalam setahun terakhir sekitar 2,78 persen. Persentase penduduk di daerah perkotaan yang mengalami keluhan kesehatan dan pernah rawat inap dalam setahun terakhir sekitar 3,18 persen, relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perdesaan (2,38 persen). Bila dilihat berdasarkan provinsi, persentase tertinggi penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan pernah rawat inap terdapat di Provinsi DI Yogyakarta yaitu sebesar 5,59 persen, sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua sebesar 0,89 (Tabel 2.22.3).



Gambar 2.4 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2013

Bila dilihat berdasarkan tempat rawat inap, sebagian besar penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan menjalani rawat inap di RS Pemerintah (41,49 persen), RS Swasta (33,98 persen), dan Puskesmas/Pustu (12,57 persen). Di

daerah perkotaan, penduduk lebih memilih untuk menjalani rawat inap di RS Swasta dibandingkan RS Pemerintah. Sebaliknya, di daerah perdesaan penduduk lebih senang menjalani rawat inap di RS Pemerintah dibandingkan RS Swasta. Persentase penduduk yang menjalani rawat inap di Puskesmas/Pustu di daerah perdesaan hampir tiga kali lipat dibandingkan dengan di daerah perkotaan, masing-masing sebesar 19,96 persen dan 7,07 persen.

Tabel 2.23.3 memperlihatkan bahwa Provinsi Maluku Utara merupakan provinsi yang mempunyai persentase tertinggi penduduk yang menjalani rawat inap di RS Pemerintah (74,86 persen), sedangkan persentase terendah adalah Provinsi Sumatera Utara (29,91 persen). Berdasarkan Tabel 2.23.3, terlihat bahwa persentase tertinggi penduduk yang menjalani rawat inap di Puskesmas/Pustu ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat, yaitu mencapai hampir 50 persen (49,94 persen).

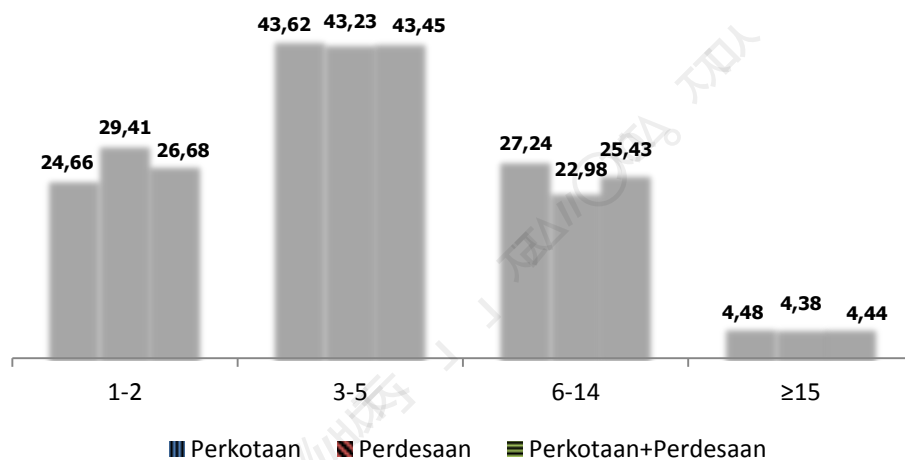
Tabel 2.8 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Tempat Berobat Jalan dan Tipe Daerah, 2013

Tempat Berobat Jalan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
RS Pemerintah	39,39	44,31	41,49
RS Swasta	42,72	22,24	33,98
Praktek Dokter/Poliklinik	2,36	3,04	2,64
Praktek Bidan	6,15	6,75	6,41
Praktek Nakes Lainnya	1,30	1,76	1,50
Puskesmas/pustu	7,07	19,96	12,57
Praktek Batra	0,26	0,23	0,25
Dukun Bersalin	0,05	0,03	0,04
Lainnya	0,70	1,68	1,12
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Berdasarkan lama waktu menjalani rawat inap, sebagian besar penduduk menjalani rawat inap selama 3-5 hari (43,45 persen). Di daerah perkotaan, persentase penduduk yang menjalani rawat inap selama 3-5 hari sekitar 43,62 persen, yang menjalani rawat inap selama 6-14 hari sekitar 27,24 persen, dan

rawat inap selama 1-2 hari sekitar 24,66 persen. Sedikit berbeda dengan daerah perkotaan, persentase penduduk di daerah perdesaan yang menjalani rawat inap selama 3-5 hari sekitar 43,23 persen, rawat inap selama 1-2 hari sekitar 29,41 persen, dan rawat inap selama 6-14 hari sekitar 22,98 persen.

Jika dilihat berdasarkan provinsi pada Tabel 2.24.3, persentase tertinggi penduduk yang pernah rawat inap selama 3-5 hari terdapat di Provinsi Papua Barat (53,81 persen), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Sulawesi Utara (27,41 persen). Di Provinsi Sulawesi Utara sebagian besar penduduknya menjalani rawat inap selama 6-14 hari (43,58 persen).



Gambar 2.5 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (Hari) dan Tipe Daerah, 2013

Kualitas pelayanan rawat inap juga dikumpulkan dalam Susenas MKP 2013, mencakup lama menunggu untuk mendapatkan pelayanan, penjelasan tenaga kesehatan, dan kebersihan tempat rawat inap. Sebagian besar penduduk yang pernah rawat inap menyatakan bahwa lama menunggu untuk mendapatkan pelayanan pada saat rawat inap adalah kurang dari 30 menit (60,33 persen). Namun, ada 2,97 persen penduduk yang menjalani rawat inap dan menyatakan bahwa lama menunggu untuk mendapatkan pelayanan adalah lebih dari 2 jam (Tabel 2.9). Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, sebagian besar penduduk di

daerah perkotaan maupun perdesaan menyatakan bahwa lama menunggu untuk mendapatkan pelayanan rawat inap kurang dari 30 menit.

Provinsi Gorontalo merupakan provinsi yang mempunyai persentase tertinggi penduduk yang pernah rawat inap dengan lama menunggu pelayanan kurang dari 30 menit (81,52 persen), sedangkan Provinsi DI Yogyakarta memiliki persentase terendah (44,65 persen). Persentase tertinggi penduduk yang pernah rawat inap dan lama menunggu mendapatkan pelayanan lebih dari 2 jam terdapat di Provinsi Maluku, yang mencapai 16,02 persen (Tabel 2.25.3).

Tabel 2.9 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Lama Menunggu untuk Mendapatkan Pelayanan dan Tipe Daerah, 2013

Lama Menunggu untuk Mendapatkan Pelayanan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
≤ 29 menit	57,26	64,46	60,33
30-60 menit	34,00	29,49	32,07
61-119 menit	5,25	3,79	4,63
≥ 120 menit	3,49	2,26	2,97
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Pada Tabel 2.10, sebagian besar penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan pernah rawat inap dalam 1 tahun terakhir menyatakan bahwa penjelasan tenaga kesehatan tentang penyakit, pengobatan, dan tindakan yang dilakukan sudah jelas (78,83 persen). Sementara masih terdapat 1,30 persen penduduk yang pernah menjalani rawat inap menyatakan tidak mendapatkan penjelasan dari tenaga kesehatan. Di daerah perkotaan maupun perdesaan, persentase penduduk yang menyatakan jelas terhadap penjelasan tenaga kesehatan relatif cukup tinggi, masing-masing sekitar 78,60 persen dan 79,14 persen. Sebaliknya, persentase penduduk yang tidak mendapatkan penjelasan dari tenaga kesehatan tentang penyakitnya relatif cukup rendah, baik di daerah perdesaan maupun di perkotaan, masing-masing sekitar 1,02 persen dan 1,67 persen.

Persentase tertinggi penduduk yang merasa jelas terhadap penjelasan tenaga kesehatan tentang penyakit, pengobatan, dan tindakan yang dilakukan, terdapat di Provinsi DI Yogyakarta (85,91 persen), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Kepulauan Riau (63,63 persen). Sementara, persentase tertinggi penduduk yang tidak mendapatkan penjelasan dari tenaga kesehatan tentang penyakit, pengobatan, dan tindakan yang dilakukan terdapat di Provinsi Bengkulu, yaitu mencapai 6,33 persen (Tabel 2.26.3).

Tabel 2.10 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Penjelasan Tenaga Kesehatan tentang Penyakit, Pengobatan, dan Tindakan yang Dilakukan, serta Tipe Daerah, 2013

Penjelasan Tenaga Kesehatan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Sangat Jelas	16,98	14,85	16,07
Jelas	78,60	79,14	78,83
Tidak Jelas	3,19	3,93	3,50
Sangat Tidak Jelas	0,21	0,41	0,30
Tidak Mendapat Penjelasan	1,02	1,67	1,30
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Berdasarkan hasil Susenas MKP 2013, sekitar 86,45 persen penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan pernah rawat inap menyatakan bahwa tempat rawat inapnya dalam keadaan bersih, sekitar 9,91 persen menyatakan sangat bersih, sekitar 3,47 persen menyatakan kotor, dan sekitar 0,17 persen menyatakan sangat kotor. Persentase penduduk yang pernah rawat inap dan menyatakan bahwa tempat rawat inapnya dalam kondisi sangat bersih dan bersih di daerah perkotaan mencapai 97,25 persen. Persentase tersebut relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perdesaan yang mencapai 95,16 persen (Tabel 2.11).

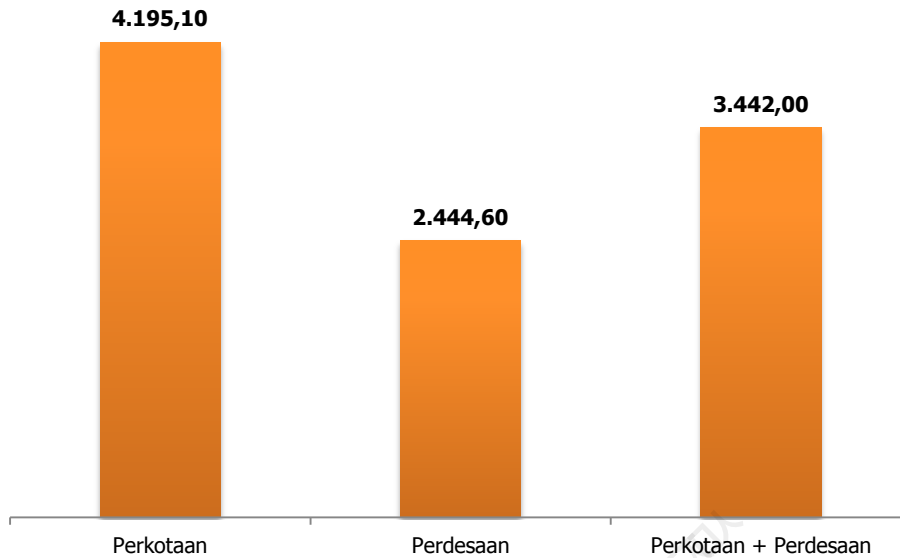
Pada Tabel 2.27.3, persentase tertinggi penduduk yang pernah rawat inap dan menyatakan tempat rawat inapnya dalam kondisi bersih terdapat di Provinsi

Kalimantan Tengah (89,76 persen), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Sulawesi Utara (75,82 persen). Persentase tertinggi penduduk yang pernah rawat inap dan menyatakan bahwa tempat rawat inapnya dalam kondisi kotor terdapat di Provinsi Papua (13,57 persen), sedangkan yang menyatakan sangat kotor paling banyak terdapat di Provinsi Sulawesi Barat (4,17 persen).

Tabel 2.11 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Kebersihan Tempat Rawat Inap dan Tipe Daerah, 2013

Kebersihan Tempat Rawat Inap	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Sangat Bersih	11,29	8,07	9,91
Bersih	85,96	87,09	86,45
Kotor	2,61	4,62	3,47
Sangat Kotor	0,14	0,22	0,17
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Dalam menjalani rawat inap rumah tangga membutuhkan biaya membeli obat (termasuk obat resep), biaya dokter, laboratorium, tindakan medis, alat kesehatan, akomodasi, pemeriksaan kesehatan, administrasi dan lainnya. Berdasarkan hasil Susenas MKP 2013, rata-rata biaya rawat inap yang dikeluarkan oleh penduduk yang pernah rawat inap sekitar 3,4 juta rupiah (Gambar 2.6). Rata-rata biaya rawat inap di daerah perkotaan relatif lebih mahal dibandingkan daerah perdesaan, masing-masing sekitar 4,2 juta rupiah dan 2,4 juta rupiah. Berdasarkan provinsi (Tabel 2.28), rata-rata tertinggi biaya rawat inap terdapat di Provinsi Kepulauan Riau, yaitu sekitar 6 juta rupiah. Sedangkan, rata-rata terendah biaya rawat inap terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat, yaitu sekitar 1 juta rupiah.



Gambar 2.6 Rata-Rata Biaya yang Dikeluarkan oleh Penduduk yang Rawat Inap dalam 1 Bulan Terakhir (000 Rupiah) Menurut Tipe Daerah, 2013

Pada Tabel 2.12, terlihat bahwa rata-rata biaya rawat inap yang paling banyak dikeluarkan adalah biaya untuk tindakan medis, yaitu mencapai 1,8 juta rupiah. Sedangkan, rata-rata biaya yang paling sedikit adalah untuk administrasi, yang hanya sebesar 340 ribu rupiah. Pola biaya yang dikeluarkan penduduk untuk rawat inap di daerah perkotaan relatif sama dengan perdesaan. Rata-rata biaya tindakan medis di daerah perkotaan relatif lebih tinggi dibandingkan di perdesaan, masing-masing sebesar 2 juta rupiah dan 1,3 juta rupiah. Sementara rata-rata biaya administrasi di daerah perkotaan (293 ribu rupiah) justru lebih kecil dibandingkan daerah perdesaan (409 ribu rupiah).

Tabel 2.12 Rata-Rata Biaya yang Dikeluarkan oleh Penduduk yang Rawat Inap dalam 1 Bulan Terakhir (000 Rupiah) Menurut Jenis Biaya dan Tipe Daerah, 2013

Jenis Biaya	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Dokter	1.331,2	898,7	1.165,8
Obat	1,398,7	939,2	1.204,5
Laboratorium	692,8	293,4	548,7
Tindakan Medis	2,075,6	1.263,0	1.764,9
Alat Kesehatan	446,2	342,2	407,8
Akomodasi	1.140,1	660,8	961,5
Pemeriksaan Kesehatan	511,6	397,2	461,2
Administrasi	293,3	409,3	340,4
Lainnya	2.796,2	1.841,8	2.363,9
Jumlah	4.195,1	2.444,6	3.442,0

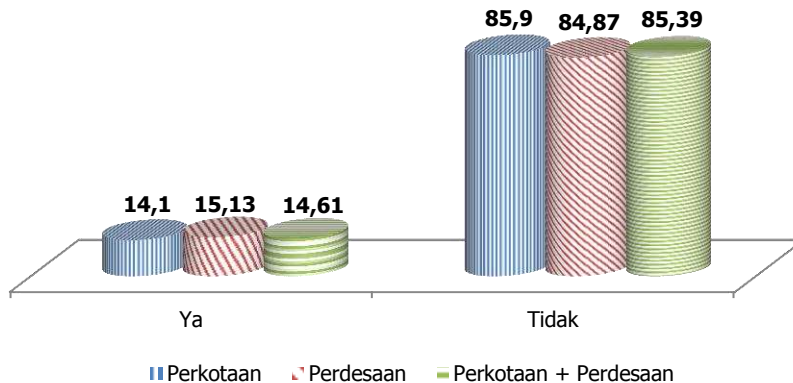
Pada Tabel 2.13, sumber pembiayaan kesehatan sebagian besar penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan rawat inap dalam 1 bulan terakhir adalah JKPM/Jamkesmas (29,19 persen). Sumber pembiayaan kesehatan terbesar kedua bersumber dari pinjaman, yaitu sebesar 11,90 persen. Sedangkan sumber pembiayaan kesehatan yang paling rendah adalah dari klaim asuransi (6,38 persen). Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, sumber pembiayaan kesehatan untuk rawat inap di daerah perkotaan maupun perdesaan yang paling banyak adalah dari JKPM/Jamkesmas, masing-masing sebesar 25,06 persen dan 34,75 persen. Berdasarkan provinsi (Tabel 2.30.3), terlihat bahwa provinsi yang mempunyai persentase tertinggi penduduk yang rawat inap dan mempunyai sumber pembiayaan JKPM/Jamkesmas terdapat di Provinsi Aceh (62,71 persen), sedangkan persentase terendah adalah Provinsi Banten (12,82 persen).

Tabel 2.13 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Sumber Pembiayaan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013

Sumber Pembiayaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Pinjaman	10,66	13,57	11,90
Klaim Asuransi	8,90	2,99	6,38
Klaim Perusahaan	11,86	3,09	8,12
JKPM/Jamkesmas	25,06	34,75	29,19
Lainnya	9,98	9,20	9,65

2.1.3 Berobat Sendiri

Penduduk yang mengalami keluhan kesehatan seharusnya berobat ke tenaga medis agar mendapatkan pengobatan yang sesuai dengan keluhan kesehatan yang diderita. Namun, masih banyak penduduk yang mengobati sendiri keluhan kesehatan yang dideritanya. Berdasarkan hasil Susenas MKP 2013, terdapat sekitar 14,61 persen penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan memilih untuk mengobati sendiri/berobat alternatif keluhan kesehatannya dalam 1 bulan terakhir. Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan mengobati sendiri/berobat alternatif di daerah perkotaan relatif lebih rendah dibandingkan daerah perdesaan. Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan mengobati sendiri/berobat alternatif di perkotaan sekitar 14,10 persen, sementara di daerah perdesaan sekitar 15,13 persen. Berdasarkan provinsi (Tabel 2.31.3), terlihat bahwa provinsi yang mempunyai persentase tertinggi penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan mengobati sendiri/berobat alternatif dalam 1 bulan terakhir terdapat di Provinsi Gorontalo (24,54 persen), sedangkan persentase terendah ada di Provinsi Papua (6,40 persen).



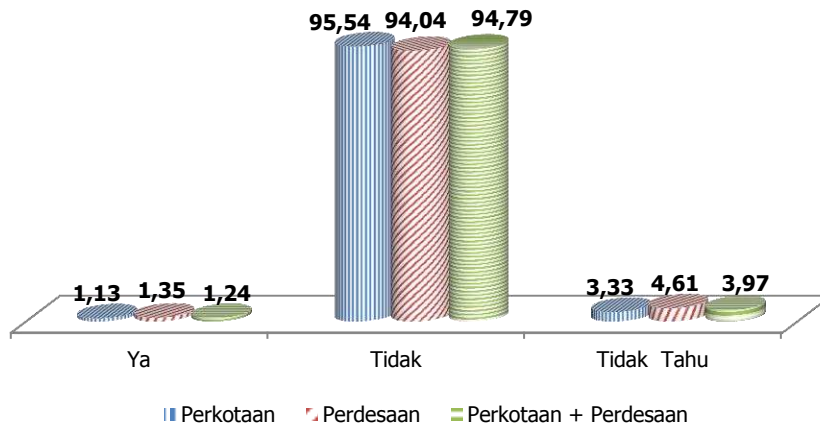
Gambar 2.7 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri/Berobat Alternatif dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2013

2.2 Prevalensi Penyakit Menular

2.2.1 Malaria

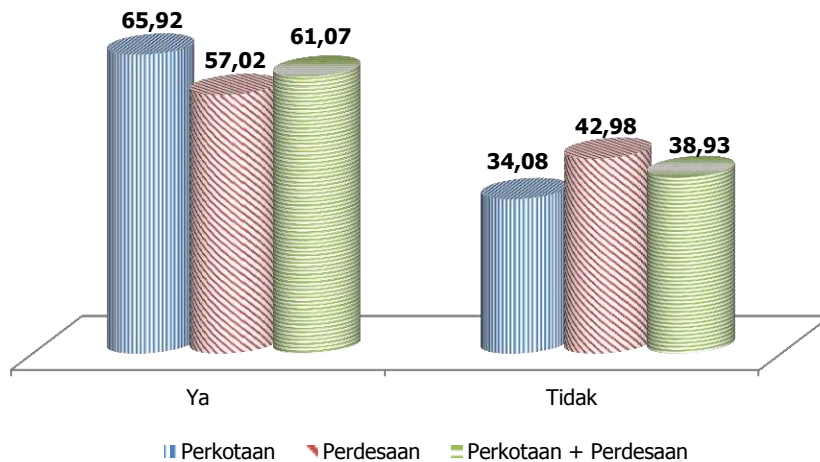
Malaria merupakan penyakit serius yang banyak terjadi di daerah tropis dan subtropis. Malaria merupakan masalah kesehatan yang sangat besar. Pengendalian penyakit malaria merupakan tujuan ke tujuh dan target ke delapan dari MDGs. Berbagai upaya pencegahan malaria sudah dilakukan bertahun-tahun, diantaranya melalui pemberian obat-obatan maupun pembagian kelambu berinsektisida.

Berdasarkan hasil Susenas MKP 2013, persentase penduduk yang didiagnosa malaria berdasarkan pemeriksaan oleh tenaga kesehatan dalam setahun terakhir adalah sekitar 1,24 persen. Persentase penduduk yang didiagnosa malaria di daerah perkotaan relatif sama dengan di daerah perdesaan, yaitu 1,13 persen dan 1,35 persen (Gambar 2.8). Berdasarkan provinsi (Tabel 2.33.3), terlihat bahwa provinsi yang mempunyai persentase tertinggi penduduk yang didiagnosa malaria terdapat di Provinsi Papua Barat (10,42 persen), sedangkan persentase terendah ada di Provinsi Bali (0,45 persen).



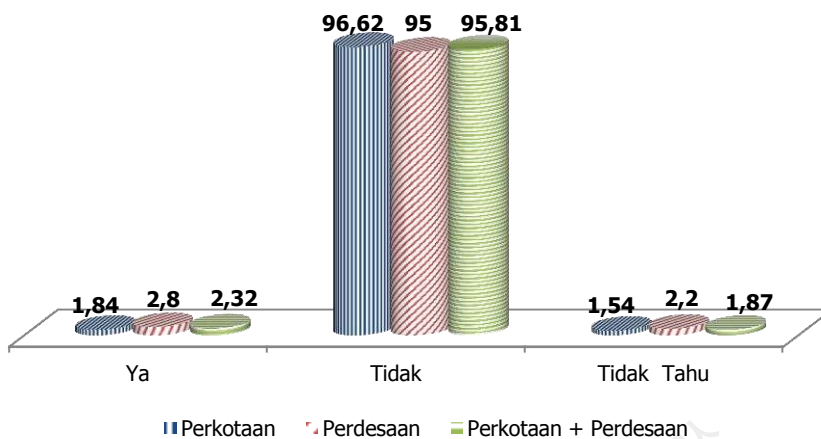
Gambar 2.8 Persentase Penduduk yang Didiagnosa Malaria dalam Setahun Terakhir Berdasarkan Pemeriksaan oleh Tenaga Kesehatan Menurut Tipe Daerah, 2013

Pada Gambar 2.9, persentase penduduk yang didiagnosa malaria dalam setahun terakhir yang pernah melakukan pemeriksaan dan pengobatan ACT adalah sekitar 61,07 persen. Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, maka terlihat bahwa persentase penduduk yang didiagnosa malaria dalam setahun terakhir yang pernah melakukan pemeriksaan dan pengobatan ACT di daerah perkotaan (65,92 persen) relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perdesaan (57,02 persen). Berdasarkan provinsi (Tabel 2.43.3), terlihat bahwa provinsi yang mempunyai persentase tertinggi penduduk yang didiagnosa malaria yang pernah melakukan pemeriksaan dan pengobatan Artemisinin (ACT) darah terdapat di Provinsi Bali (98,54 persen), sedangkan yang terendah adalah Provinsi Papua Barat (16,20 persen).



Gambar 2.9 Persentase Penduduk yang Didiagnosa Malaria yang Pernah Melakukan Pemeriksaan dan Pengobatan Artemisinin (ACT) Darah Dalam Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2013

Pada Gambar 2.10, persentase penduduk yang didiagnosa malaria dalam setahun terakhir dan pernah menderita panas disertai menggigil adalah sekitar 2,32 persen. Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, maka terlihat bahwa persentase penduduk yang didiagnosa malaria dalam setahun terakhir dan pernah menderita panas disertai menggigil di daerah perdesaan (2,80 persen) relatif lebih tinggi dibandingkan daerah perkotaan (1,84 persen). Berdasarkan provinsi (Tabel 2.44.3), terlihat bahwa provinsi yang mempunyai persentase tertinggi penduduk yang didiagnosa malaria dalam setahun terakhir dan pernah menderita panas disertai menggigil terdapat di Provinsi Papua Barat (7,57 persen), sedangkan persentase terendah ada di Provinsi Jawa Timur (1,08 persen).



Gambar 2.10 Persentase Penduduk yang Didiagnosa Malaria dalam Setahun Terakhir dan Pernah Menderita Panas Disertai Menggigil Menurut Tipe Daerah, 2013

2.2.2 Tuberkulosis

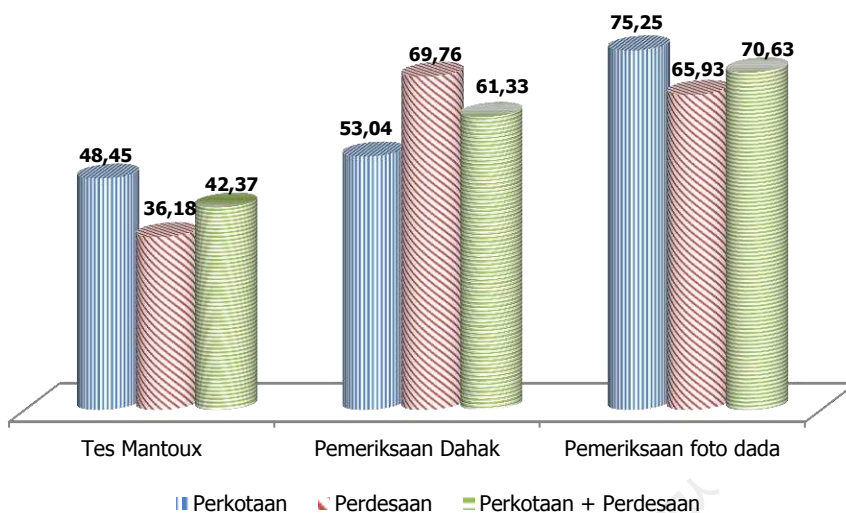
Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang banyak diderita oleh masyarakat dan dapat menyebabkan kematian. TB dapat menyerang penduduk mulai dari anak sampai dewasa. Pada Tabel 2.23, terlihat bahwa persentase penduduk yang pernah didiagnosa TB dan diberikan pengobatan anti TB minimal 6 bulan oleh nakes masih sangat kecil, yaitu hanya sekitar 0,41 persen. Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, tidak terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara daerah perkotaan dan perdesaan. Persentase penduduk yang pernah didiagnosa TB dan tidak makan obat anti TB di perkotaan (0,10 persen) relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perdesaan (0,09 persen). Persentase penduduk yang pernah didiagnosa TB dan telah selesai pengobatan di perdesaan (0,12 persen) relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perkotaan (0,11 persen). Berdasarkan provinsi (Tabel 2.36.3), terlihat bahwa provinsi yang mempunyai persentase tertinggi penduduk yang pernah didiagnosa TB dan sedang diberikan pengobatan anti TB minimal 6 bulan oleh nakes terdapat di Provinsi Sulawesi Utara (0,32 persen), sedangkan persentase terendah ada di Provinsi Riau (0,04 persen).

Tabel 2.14 Persentase Penduduk yang Pernah Didiagnosa Menderita TB Paru dalam Setahun Terakhir Menurut Pemberian Pengobatan Anti TB Minimal 6 Bulan Oleh Tenaga Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013

Pernah Didiagnosa TB dan Diberikan Pengobatan Anti TB Minimal 6 Bulan oleh Nakes	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Ya, sedang pengobatan	0,16	0,16	0,16
Ya, tidak makan obat anti TB	0,10	0,09	0,10
Ya, telah selesai pengobatan	0,11	0,12	0,11
Ya, tidak selesai pengobatan	0,04	0,04	0,04
Tidak	99,59	99,59	99,59
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Berdasarkan hasil Susenas MKP 2013, terlihat bahwa persentase penduduk yang didiagnosa TB paru dalam setahun terakhir dengan metode pemeriksaan tes mantoux adalah sekitar 42,37 persen, dengan pemeriksaan dahak sekitar 61,33 persen, dan dengan pemeriksaan foto dada sekitar 70,63 persen (Gambar 2.11). Di daerah perkotaan metode pemeriksaan yang paling banyak dipilih adalah pemeriksaan dengan foto dada, yaitu mencapai 75,25 persen. Sedangkan di daerah perdesaan metode pemeriksaan yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan dahak, yaitu mencapai 69,76 persen.

Berdasarkan provinsi (Tabel 2.37.3), terlihat bahwa provinsi yang mempunyai persentase tertinggi penduduk yang didiagnosa TB paru dengan metode pemeriksaan tes mantoux terdapat di Provinsi DKI Jakarta (77,28 persen), sedangkan persentase terendah ada di Provinsi Bali (6,35 persen). Provinsi yang mempunyai persentase tertinggi penduduk yang didiagnosa TB paru dengan metode pemeriksaan dahak terdapat di Provinsi Kepulauan Riau (100,00 persen), sedangkan persentase terendah adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (37,81 persen). Provinsi yang mempunyai persentase tertinggi penduduk yang didiagnosa TB paru dengan metode pemeriksaan foto dada terdapat di Provinsi DI Yogyakarta dan Gorontalo (100,00 persen), sedangkan persentase terendah ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur (38,13 persen).



Gambar 2.11 Persentase Penduduk yang Didiagnosa TB Paru Dalam Setahun Terakhir Menurut Metode Pemeriksaan dan Tipe Daerah, 2013

Pada Tabel 2.15, terlihat bahwa penduduk yang didiagnosa TB paru dan mempunyai gejala awal TB adalah sekitar 44,13 persen. Di daerah perkotaan, persentase penduduk yang didiagnosa TB paru dalam setahun terakhir dan mempunyai gejala awal TB relatif lebih kecil dibandingkan dengan di daerah perdesaan, masing-masing sekitar 41,85 persen dan 46,45 persen. Berdasarkan provinsi (Tabel 2.47.3), terlihat bahwa provinsi yang mempunyai persentase tertinggi penduduk yang didiagnosa TB paru dan mempunyai gejala awal TB terdapat di Provinsi Gorontalo (87,82 persen), sedangkan persentase terendah ada di Provinsi DKI Jakarta (18,35 persen).

Tabel 2.15 Persentase Penduduk yang Didiagnosa TB Paru dalam Setahun Terakhir Menurut Gejala Awal TB (Batuk Selama 2 Minggu) dan Tipe Daerah, 2013

Batuk Selama 2 Minggu	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Ya	41,85	46,45	44,13
Tidak	56,02	52,49	54,27
Tidak Tahu	2,13	1,06	1,60
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Tabel 2.16.1 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Berobat Jalan	Tidak Berobat Jalan	Perkotaan
			Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	17,01	82,99	100,00
Sumatera Utara	12,36	87,64	100,00
Sumatera Barat	21,09	78,91	100,00
Riau	14,62	85,38	100,00
Jambi	12,62	87,38	100,00
Sumatera Selatan	12,94	87,06	100,00
Bengkulu	14,97	85,03	100,00
Lampung	12,38	87,62	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	15,40	84,60	100,00
Kepulauan Riau	12,47	87,53	100,00
DKI Jakarta	16,26	83,74	100,00
Jawa Barat	13,94	86,06	100,00
Jawa Tengah	17,21	82,79	100,00
DI Yogyakarta	18,46	81,54	100,00
Jawa Timur	14,62	85,38	100,00
Banten	14,35	85,65	100,00
Bali	17,82	82,18	100,00
Nusa Tenggara Barat	18,22	81,78	100,00
Nusa Tenggara Timur	16,33	83,67	100,00
Kalimantan Barat	15,46	84,54	100,00
Kalimantan Tengah	11,12	88,88	100,00
Kalimantan Selatan	12,77	87,23	100,00
Kalimantan Timur	11,63	88,37	100,00
Sulawesi Utara	12,06	87,94	100,00
Sulawesi Tengah	13,28	86,72	100,00
Sulawesi Selatan	11,48	88,52	100,00
Sulawesi Tenggara	11,16	88,84	100,00
Gorontalo	21,27	78,73	100,00
Sulawesi Barat	14,22	85,78	100,00
Maluku	6,16	93,84	100,00
Maluku Utara	5,88	94,12	100,00
Papua Barat	12,90	87,10	100,00
Papua	7,61	92,39	100,00
Indonesia	14,66	85,34	100,00

Tabel 2.16.2 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Berobat Jalan	Tidak Berobat Jalan	Perdesaan
			Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	21,35	78,65	100,00
Sumatera Utara	10,85	89,15	100,00
Sumatera Barat	19,37	80,63	100,00
Riau	11,06	88,94	100,00
Jambi	11,13	88,87	100,00
Sumatera Selatan	10,18	89,82	100,00
Bengkulu	16,42	83,58	100,00
Lampung	14,84	85,16	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	12,14	87,86	100,00
Kepulauan Riau	15,32	84,68	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	15,39	84,61	100,00
Jawa Tengah	15,82	84,18	100,00
DI Yogyakarta	22,60	77,40	100,00
Jawa Timur	14,85	85,15	100,00
Banten	10,96	89,04	100,00
Bali	28,34	71,66	100,00
Nusa Tenggara Barat	17,76	82,24	100,00
Nusa Tenggara Timur	19,00	81,00	100,00
Kalimantan Barat	11,89	88,11	100,00
Kalimantan Tengah	11,83	88,17	100,00
Kalimantan Selatan	13,61	86,39	100,00
Kalimantan Timur	13,15	86,85	100,00
Sulawesi Utara	16,05	83,95	100,00
Sulawesi Tengah	13,63	86,37	100,00
Sulawesi Selatan	11,02	88,98	100,00
Sulawesi Tenggara	10,19	89,81	100,00
Gorontalo	18,40	81,60	100,00
Sulawesi Barat	12,66	87,34	100,00
Maluku	6,40	93,60	100,00
Maluku Utara	5,66	94,34	100,00
Papua Barat	8,85	91,15	100,00
Papua	6,30	93,70	100,00
Indonesia	14,37	85,63	100,00

Tabel 2.16.3 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan+Perdesaan			
Provinsi	Berobat Jalan	Tidak Berobat Jalan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	20,13	79,87	100,00
Sumatera Utara	11,60	88,40	100,00
Sumatera Barat	20,04	79,96	100,00
Riau	12,45	87,55	100,00
Jambi	11,58	88,42	100,00
Sumatera Selatan	11,17	88,83	100,00
Bengkulu	15,97	84,03	100,00
Lampung	14,20	85,80	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	13,75	86,25	100,00
Kepulauan Riau	12,93	87,07	100,00
DKI Jakarta	16,26	83,74	100,00
Jawa Barat	14,43	85,57	100,00
Jawa Tengah	16,46	83,54	100,00
DI Yogyakarta	19,85	80,15	100,00
Jawa Timur	14,74	85,26	100,00
Banten	13,27	86,73	100,00
Bali	21,95	78,05	100,00
Nusa Tenggara Barat	17,95	82,05	100,00
Nusa Tenggara Timur	18,48	81,52	100,00
Kalimantan Barat	12,97	87,03	100,00
Kalimantan Tengah	11,59	88,41	100,00
Kalimantan Selatan	13,26	86,74	100,00
Kalimantan Timur	12,21	87,79	100,00
Sulawesi Utara	14,25	85,75	100,00
Sulawesi Tengah	13,54	86,46	100,00
Sulawesi Selatan	11,19	88,81	100,00
Sulawesi Tenggara	10,46	89,54	100,00
Gorontalo	19,38	80,62	100,00
Sulawesi Barat	13,02	86,98	100,00
Maluku	6,31	93,69	100,00
Maluku Utara	5,72	94,28	100,00
Papua Barat	10,07	89,93	100,00
Papua	6,64	93,36	100,00
Indonesia	14,52	85,48	100,00

Tabel 2.17.1 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tempat Berobat Jalan, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan

Provinsi	Tempat Berobat Jalan				
	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik Dokter/ Poliklinik	Praktik Bidan	Praktik Nakes Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	8,80	0,97	20,56	6,73	23,01
Sumatera Utara	3,47	7,30	30,45	30,40	9,07
Sumatera Barat	8,67	7,33	22,41	32,54	4,99
Riau	3,74	7,40	47,55	16,67	4,39
Jambi	5,10	0,45	41,22	7,30	8,18
Sumatera Selatan	5,09	8,88	27,83	12,74	9,92
Bengkulu	7,32	4,22	37,28	19,59	11,01
Lampung	4,28	4,47	29,57	20,65	22,54
Kepulauan Bangka Belitung	9,84	6,06	32,84	3,48	15,13
Kepulauan Riau	5,11	17,52	36,23	4,20	6,99
DKI Jakarta	7,03	9,63	41,17	2,04	2,11
Jawa Barat	3,39	7,31	41,49	6,48	8,92
Jawa Tengah	4,08	5,27	38,70	13,21	11,55
DI Yogyakarta	6,14	14,86	36,60	7,22	6,82
Jawa Timur	5,20	7,19	34,49	13,15	13,80
Banten	2,58	7,86	42,20	11,63	8,64
Bali	4,43	5,23	41,90	15,72	11,77
Nusa Tenggara Barat	5,14	1,99	29,47	2,75	21,79
Nusa Tenggara Timur	10,77	4,04	28,54	2,70	3,61
Kalimantan Barat	5,79	3,62	32,19	10,68	14,97
Kalimantan Tengah	10,99	0,15	32,77	5,47	19,01
Kalimantan Selatan	7,44	1,16	35,49	5,34	15,10
Kalimantan Timur	8,21	8,15	40,22	2,72	5,66
Sulawesi Utara	6,32	7,68	47,08	0,74	10,95
Sulawesi Tengah	14,40	0,51	22,37	8,23	16,36
Sulawesi Selatan	7,06	2,29	24,95	8,82	9,70
Sulawesi Tenggara	8,67	2,53	30,12	2,03	4,40
Gorontalo	5,03	1,47	39,84	-	11,34
Sulawesi Barat	7,31	-	24,81	8,91	13,39
Maluku	11,12	1,29	34,54	1,93	5,79
Maluku Utara	9,07	7,96	51,45	-	1,25
Papua Barat	13,84	3,17	22,24	1,60	6,11
Papua	14,35	3,88	51,61	1,50	2,19
Indonesia	5,00	6,85	37,30	10,56	9,99

Tabel 2.17.1 (Lanjutan) Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tempat Berobat Jalan, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan

Provinsi	Tempat Berobat Jalan			
	Puskesmas / Pustu	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	36,91	2,57	-	0,45
Sumatera Utara	13,50	5,15	-	0,65
Sumatera Barat	21,29	1,74	-	1,04
Riau	17,81	1,87	-	0,57
Jambi	33,11	3,61	-	1,04
Sumatera Selatan	32,78	1,58	-	1,18
Bengkulu	17,07	3,00	-	0,52
Lampung	15,52	2,08	-	0,89
Kepulauan Bangka Belitung	29,87	2,26	-	0,50
Kepulauan Riau	28,72	0,85	0,24	0,12
DKI Jakarta	35,60	0,72	0,11	1,57
Jawa Barat	30,04	1,84	0,06	0,48
Jawa Tengah	24,60	1,49	0,05	1,04
DI Yogyakarta	23,20	2,92	-	2,23
Jawa Timur	24,72	1,18	-	0,27
Banten	25,56	1,14	-	0,38
Bali	19,05	1,31	-	0,59
Nusa Tenggara Barat	33,50	2,87	1,45	1,04
Nusa Tenggara Timur	49,50	0,19	-	0,64
Kalimantan Barat	28,24	3,26	-	1,25
Kalimantan Tengah	29,80	0,94	-	0,88
Kalimantan Selatan	31,93	1,12	0,59	1,83
Kalimantan Timur	33,62	0,42	-	1,01
Sulawesi Utara	25,93	0,13	-	1,16
Sulawesi Tengah	34,62	3,50	-	-
Sulawesi Selatan	43,04	0,30	0,32	3,51
Sulawesi Tenggara	48,90	3,36	-	-
Gorontalo	41,28	0,46	0,59	-
Sulawesi Barat	41,34	2,96	1,29	-
Maluku	45,16	-	-	0,16
Maluku Utara	27,81	-	-	2,47
Papua Barat	50,82	1,90	-	0,33
Papua	26,48	-	-	-
Indonesia	27,75	1,67	0,08	0,81

Tabel 2.17.2 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tempat Berobat Jalan, dan Tipe Daerah, 2013

Perdesaan

Provinsi	Tempat Berobat Jalan				
	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik Dokter/ Poliklinik	Praktik Bidan	Praktik Nakes Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	5,46	0,92	9,11	12,79	22,48
Sumatera Utara	3,80	2,07	14,80	43,59	12,96
Sumatera Barat	3,41	1,06	11,57	37,71	10,93
Riau	4,41	4,47	20,82	21,68	11,59
Jambi	1,86	2,61	16,16	32,52	12,05
Sumatera Selatan	3,74	1,33	16,22	42,68	13,48
Bengkulu	4,08	0,38	20,68	30,50	21,70
Lampung	2,40	1,34	15,40	27,77	28,18
Kepulauan Bangka Belitung	-	0,14	22,61	11,39	31,49
Kepulauan Riau	5,76	3,65	13,75	11,46	19,96
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	2,77	1,66	30,26	12,43	20,30
Jawa Tengah	2,91	2,17	28,00	25,83	17,98
DI Yogyakarta	4,52	7,01	33,50	10,35	10,16
Jawa Timur	2,06	2,21	22,14	24,99	25,97
Banten	0,55	2,08	22,75	14,59	33,83
Bali	3,38	1,58	31,18	15,85	17,80
Nusa Tenggara Barat	1,95	0,18	24,01	7,91	25,56
Nusa Tenggara Timur	3,32	2,33	8,97	2,02	5,38
Kalimantan Barat	2,65	3,30	9,51	10,62	29,93
Kalimantan Tengah	6,34	1,27	17,06	6,37	18,02
Kalimantan Selatan	4,45	1,39	16,57	12,55	33,63
Kalimantan Timur	7,38	1,55	19,68	5,49	8,75
Sulawesi Utara	3,72	2,57	32,71	5,32	24,03
Sulawesi Tengah	3,26	0,64	9,59	9,78	18,19
Sulawesi Selatan	4,98	1,29	10,50	9,23	19,84
Sulawesi Tenggara	4,48	0,57	9,75	8,83	19,42
Gorontalo	2,31	-	17,99	1,84	31,58
Sulawesi Barat	3,96	1,22	13,51	5,54	14,43
Maluku	4,86	0,50	12,53	18,00	9,27
Maluku Utara	15,14	3,26	9,98	0,93	5,63
Papua Barat	8,48	2,28	16,12	-	4,75
Papua	6,06	0,56	3,60	0,63	0,70
Indonesia	3,20	1,89	20,83	19,89	19,88

Tabel 2.17.2 (Lanjutan) Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tempat Berobat Jalan, dan Tipe Daerah, 2013

Perdesaan

Provinsi	Tempat Berobat Jalan			
	Puskesmas / Pustu	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	46,03	1,41	-	1,79
Sumatera Utara	20,60	1,44	-	0,74
Sumatera Barat	29,88	4,85	0,18	0,40
Riau	33,51	2,49	-	1,02
Jambi	33,87	0,94	-	-
Sumatera Selatan	18,59	2,73	0,14	1,08
Bengkulu	21,51	0,76	-	0,40
Lampung	22,78	1,75	-	0,38
Kepulauan Bangka Belitung	31,96	1,38	-	1,03
Kepulauan Riau	40,59	4,37	-	0,46
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	31,15	0,80	0,05	0,58
Jawa Tengah	20,55	1,43	0,09	1,04
DI Yogyakarta	31,33	2,68	-	0,45
Jawa Timur	18,97	2,17	-	1,48
Banten	23,93	1,07	-	1,20
Bali	28,33	1,19	-	0,69
Nusa Tenggara Barat	35,56	4,23	-	0,60
Nusa Tenggara Timur	71,59	0,43	0,07	5,89
Kalimantan Barat	37,01	2,79	0,30	3,89
Kalimantan Tengah	47,82	0,70	-	2,42
Kalimantan Selatan	28,63	0,43	0,38	1,95
Kalimantan Timur	54,46	1,09	-	1,59
Sulawesi Utara	30,98	0,49	0,18	-
Sulawesi Tengah	48,53	3,29	0,21	6,52
Sulawesi Selatan	52,71	1,22	-	0,22
Sulawesi Tenggara	53,67	1,08	0,71	1,49
Gorontalo	44,15	1,60	-	0,52
Sulawesi Barat	59,64	0,60	-	1,09
Maluku	51,99	2,45	-	0,40
Maluku Utara	60,68	-	-	4,38
Papua Barat	67,83	-	-	0,54
Papua	87,37	-	-	1,07
Indonesia	31,24	1,68	0,06	1,33

Tabel 2.17.3 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tempat Berobat Jalan, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Tempat Berobat Jalan				
	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik Dokter/ Poliklinik	Praktik Bidan	Praktik Nakes Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	6,26	0,93	11,84	11,35	22,61
Sumatera Utara	3,63	4,82	23,01	36,67	10,92
Sumatera Barat	5,57	3,63	16,01	35,59	8,50
Riau	4,10	5,82	33,11	19,38	8,28
Jambi	2,94	1,89	24,51	24,11	10,76
Sumatera Selatan	4,30	4,49	21,07	30,18	11,99
Bengkulu	5,03	1,50	25,55	27,30	18,56
Lampung	2,83	2,05	18,61	26,16	26,90
Kepulauan Bangka Belitung	5,43	3,41	28,26	7,03	22,46
Kepulauan Riau	5,24	14,83	31,88	5,61	9,50
DKI Jakarta	7,03	9,63	41,17	2,04	2,11
Jawa Barat	3,16	5,28	37,45	8,62	13,01
Jawa Tengah	3,47	3,66	33,13	19,78	14,90
DI Yogyakarta	5,52	11,87	35,42	8,41	8,09
Jawa Timur	3,55	4,57	27,98	19,39	20,21
Banten	2,04	6,33	37,05	12,41	15,32
Bali	3,90	3,38	36,47	15,79	14,83
Nusa Tenggara Barat	3,30	0,95	26,33	5,72	23,95
Nusa Tenggara Timur	4,60	2,63	12,34	2,14	5,07
Kalimantan Barat	3,78	3,41	17,70	10,64	24,53
Kalimantan Tengah	7,85	0,91	22,16	6,08	18,34
Kalimantan Selatan	5,66	1,30	24,26	9,62	26,10
Kalimantan Timur	7,87	5,44	31,77	3,86	6,93
Sulawesi Utara	4,71	4,52	38,20	3,57	19,03
Sulawesi Tengah	5,92	0,61	12,64	9,41	17,75
Sulawesi Selatan	5,77	1,67	15,98	9,08	16,00
Sulawesi Tenggara	5,73	1,15	15,80	6,80	14,95
Gorontalo	3,32	0,55	26,16	1,15	24,01
Sulawesi Barat	4,80	0,91	16,34	6,38	14,17
Maluku	7,21	0,80	20,79	11,97	7,97
Maluku Utara	13,43	4,58	21,66	0,67	4,39
Papua Barat	10,55	2,62	18,49	0,62	5,28
Papua	8,52	1,54	17,83	0,89	1,14
Indonesia	4,11	4,40	29,16	15,17	14,88

Tabel 2.17.3 (Lanjutan) Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tempat Berobat Jalan, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Tempat Berobat Jalan			
	Puskesmas / Pustu	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	43,86	1,69	-	1,48
Sumatera Utara	16,88	3,39	-	0,69
Sumatera Barat	26,36	3,58	0,10	0,66
Riau	26,29	2,21	-	0,81
Jambi	33,61	1,83	-	0,35
Sumatera Selatan	24,52	2,25	0,08	1,12
Bengkulu	20,21	1,42	-	0,44
Lampung	21,13	1,83	-	0,49
Kepulauan Bangka Belitung	30,81	1,87	-	0,74
Kepulauan Riau	31,02	1,53	0,20	0,19
DKI Jakarta	35,60	0,72	0,11	1,57
Jawa Barat	30,44	1,46	0,06	0,52
Jawa Tengah	22,49	1,46	0,07	1,04
DI Yogyakarta	26,29	2,83	-	1,55
Jawa Timur	21,69	1,70	-	0,91
Banten	25,13	1,12	-	0,59
Bali	23,75	1,25	-	0,64
Nusa Tenggara Barat	34,68	3,65	0,62	0,78
Nusa Tenggara Timur	67,79	0,39	0,06	4,99
Kalimantan Barat	33,84	2,96	0,19	2,94
Kalimantan Tengah	41,98	0,77	-	1,92
Kalimantan Selatan	29,97	0,71	0,47	1,90
Kalimantan Timur	42,19	0,70	-	1,25
Sulawesi Utara	29,05	0,35	0,11	0,44
Sulawesi Tengah	45,20	3,34	0,16	4,96
Sulawesi Selatan	49,05	0,87	0,12	1,47
Sulawesi Tenggara	52,25	1,76	0,50	1,05
Gorontalo	43,08	1,17	0,22	0,33
Sulawesi Barat	55,06	1,19	0,32	0,82
Maluku	49,42	1,53	-	0,31
Maluku Utara	51,42	-	-	3,84
Papua Barat	61,26	0,73	-	0,46
Papua	69,32	-	-	0,76
Indonesia	29,48	1,67	0,07	1,06

Tabel 2.18.1 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tenaga Kesehatan yang Melakukan Pemeriksaan, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan

Provinsi	Tenaga Kesehatan yang Melakukan Pemeriksaan					
	Dokter	Dokter Gigi	Perawat	Bidan	Nakes Lainnya	Dukun/Tabib/Sinthe
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	54,75	2,13	12,35	11,43	17,13	2,22
Sumatera Utara	42,87	1,05	3,15	43,08	6,36	3,48
Sumatera Barat	45,33	2,77	3,08	41,75	4,42	2,64
Riau	69,21	0,41	8,28	19,00	1,93	1,16
Jambi	70,20	0,67	9,30	11,35	4,82	3,67
Sumatera Selatan	46,66	3,25	10,24	33,78	3,50	2,58
Bengkulu	56,85	2,64	3,43	24,33	10,47	2,29
Lampung	43,32	1,54	11,10	29,64	13,00	1,40
Kepulauan Bangka Belitung	67,74	1,69	8,80	5,87	14,23	1,66
Kepulauan Riau	79,60	2,53	4,33	9,24	3,51	0,79
DKI Jakarta	88,51	3,07	1,66	3,05	2,44	1,27
Jawa Barat	65,83	3,29	3,77	12,36	13,10	1,64
Jawa Tengah	58,69	2,36	9,04	18,86	9,27	1,79
DI Yogyakarta	72,03	3,32	3,23	10,56	7,36	3,49
Jawa Timur	57,09	3,19	8,96	18,76	10,85	1,14
Banten	60,15	2,68	3,97	23,14	8,40	1,65
Bali	63,28	2,26	3,48	22,29	7,39	1,31
Nusa Tenggara Barat	46,96	2,01	18,37	6,78	23,12	2,76
Nusa Tenggara Timur	59,40	1,32	12,82	23,32	2,95	0,19
Kalimantan Barat	47,59	3,43	14,94	16,52	13,86	3,67
Kalimantan Tengah	55,52	2,98	13,63	10,69	15,61	1,57
Kalimantan Selatan	60,25	3,21	15,10	7,57	11,72	2,14
Kalimantan Timur	78,67	4,98	6,18	4,16	5,65	0,37
Sulawesi Utara	81,81	0,68	3,80	2,78	10,79	0,13
Sulawesi Tengah	54,55	-	19,72	11,20	12,08	2,44
Sulawesi Selatan	64,29	3,52	9,81	14,71	6,69	0,98
Sulawesi Tenggara	81,99	2,62	3,86	2,39	6,24	2,90
Gorontalo	73,27	0,88	10,44	4,29	10,08	1,05
Sulawesi Barat	57,92	1,39	9,13	19,14	8,18	4,25
Maluku	80,37	3,59	7,17	3,26	5,62	-
Maluku Utara	93,96	0,82	-	-	2,75	2,47
Papua Barat	58,21	4,29	25,67	5,37	6,46	-
Papua	87,93	-	8,76	-	3,31	-
Indonesia	62,92	2,74	6,53	16,70	9,40	1,71

Tabel 2.18.2 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tenaga Kesehatan yang Melakukan Pemeriksaan, dan Tipe Daerah, 2013

Perdesaan

Provinsi	Tenaga Kesehatan yang Melakukan Pemeriksaan					
	Dokter	Dokter Gigi	Perawat	Bidan	Nakes Lainnya	Dukun/Tabib/Sinshe
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	39,47	0,96	19,97	22,31	16,03	1,26
Sumatera Utara	22,42	0,95	7,56	59,21	8,40	1,45
Sumatera Barat	24,35	1,26	4,95	59,26	5,20	4,99
Riau	33,10	1,92	10,20	40,72	11,48	2,57
Jambi	31,25	0,05	7,90	44,59	15,49	0,72
Sumatera Selatan	24,49	1,43	7,94	54,60	8,60	2,94
Bengkulu	26,46	1,84	11,84	47,03	11,98	0,85
Lampung	21,64	0,81	12,64	42,34	20,97	1,61
Kepulauan Bangka Belitung	29,12	1,80	19,69	24,93	22,47	1,98
Kepulauan Riau	35,00	0,51	25,52	26,49	9,63	2,86
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	43,80	3,30	8,83	20,65	22,36	1,05
Jawa Tengah	39,87	1,24	8,54	34,91	13,91	1,53
DI Yogyakarta	64,15	2,81	10,16	15,06	5,13	2,68
Jawa Timur	32,79	2,03	10,26	32,78	19,98	2,16
Banten	28,06	0,48	5,18	28,06	37,25	0,97
Bali	41,60	1,29	11,06	31,81	12,95	1,29
Nusa Tenggara Barat	38,37	1,43	27,51	10,70	17,72	4,27
Nusa Tenggara Timur	31,40	1,53	19,77	42,30	4,50	0,50
Kalimantan Barat	22,98	2,08	21,91	23,40	25,62	4,00
Kalimantan Tengah	34,37	2,39	24,01	19,21	18,08	1,94
Kalimantan Selatan	31,41	2,01	21,14	19,56	24,55	1,33
Kalimantan Timur	47,55	1,12	19,55	16,49	14,82	0,48
Sulawesi Utara	55,43	0,42	14,95	11,31	17,40	0,49
Sulawesi Tengah	23,63	0,72	26,69	33,19	12,10	3,67
Sulawesi Selatan	41,65	1,76	19,76	26,45	9,41	0,98
Sulawesi Tenggara	42,23	2,83	17,42	25,27	10,40	1,84
Gorontalo	44,00	1,15	25,10	5,10	23,70	0,96
Sulawesi Barat	30,20	1,01	13,72	40,84	13,12	1,11
Maluku	27,40	0,70	10,43	42,87	16,31	2,28
Maluku Utara	49,47	4,77	19,33	23,23	2,99	0,22
Papua Barat	34,26	1,55	48,52	7,27	8,40	-
Papua	20,90	0,57	60,14	6,67	11,56	0,16
Indonesia	35,16	1,69	12,90	32,30	16,17	1,78

Tabel 2.18.3 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tenaga Kesehatan yang Melakukan Pemeriksaan, dan Tipe Daerah, 2013
Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Tenaga Kesehatan yang Melakukan Pemeriksaan					
	Dokter	Dokter Gigi	Perawat	Bidan	Nakes Lainnya	Dukun/Tabib/Sinthe
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	43,10	1,24	18,16	19,72	16,29	1,49
Sumatera Utara	33,16	1,00	5,25	50,74	7,33	2,52
Sumatera Barat	32,94	1,88	4,18	52,09	4,88	4,03
Riau	49,70	1,22	9,32	30,74	7,09	1,93
Jambi	44,23	0,26	8,36	33,51	11,93	1,70
Sumatera Selatan	33,75	2,19	8,90	45,90	6,47	2,79
Bengkulu	35,37	2,08	9,37	40,37	11,54	1,27
Lampung	26,55	0,97	12,30	39,46	19,16	1,56
Kepulauan Bangka Belitung	50,42	1,74	13,68	14,42	17,93	1,81
Kepulauan Riau	70,96	2,13	8,43	12,59	4,70	1,19
DKI Jakarta	88,51	3,07	1,66	3,05	2,44	1,27
Jawa Barat	57,91	3,30	5,59	15,34	16,43	1,43
Jawa Tengah	48,89	1,78	8,78	27,22	11,68	1,65
DI Yogyakarta	69,03	3,13	5,87	12,28	6,51	3,18
Jawa Timur	44,29	2,58	9,65	26,15	15,66	1,68
Banten	51,65	2,10	4,29	24,45	16,04	1,47
Bali	52,30	1,77	7,32	27,11	10,20	1,30
Nusa Tenggara Barat	42,02	1,68	23,62	9,03	20,02	3,63
Nusa Tenggara Timur	36,22	1,50	18,58	39,03	4,23	0,44
Kalimantan Barat	31,87	2,57	19,39	20,92	21,37	3,88
Kalimantan Tengah	41,23	2,58	20,64	16,45	17,28	1,82
Kalimantan Selatan	43,13	2,50	18,69	14,69	19,34	1,66
Kalimantan Timur	65,87	3,39	11,67	9,23	9,42	0,41
Sulawesi Utara	65,51	0,52	10,69	8,05	14,88	0,35
Sulawesi Tengah	31,02	0,55	25,02	27,94	12,09	3,38
Sulawesi Selatan	50,23	2,43	15,99	22,00	8,38	0,98
Sulawesi Tenggara	54,05	2,77	13,39	18,47	9,16	2,16
Gorontalo	54,95	1,05	19,61	4,79	18,61	0,99
Sulawesi Barat	37,14	1,10	12,57	35,41	11,88	1,90
Maluku	47,29	1,79	9,21	28,00	12,29	1,42
Maluku Utara	62,01	3,66	13,88	16,69	2,92	0,85
Papua Barat	43,51	2,61	39,69	6,53	7,65	-
Papua	40,77	0,40	44,91	4,69	9,12	0,11
Indonesia	49,21	2,22	9,67	24,41	12,74	1,75

Tabel 2.19.1 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Lama Menunggu untuk Mendapatkan Pelayanan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Lama Menunggu untuk Mendapatkan Pelayanan				Jumlah
	≤ 29 menit	30-60 menit	61-119 menit	≥ 120 menit	
	(2)	(3)	(4)	(5)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	65,03	30,79	2,52	1,66	100,00
Sumatera Utara	76,58	19,33	2,03	2,06	100,00
Sumatera Barat	77,68	19,36	1,06	1,91	100,00
Riau	75,43	19,66	2,57	2,34	100,00
Jambi	68,59	27,48	2,63	1,30	100,00
Sumatera Selatan	68,97	26,75	1,80	2,48	100,00
Bengkulu	78,11	19,09	1,44	1,36	100,00
Lampung	76,71	19,82	2,58	0,88	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	58,34	34,38	5,48	1,80	100,00
Kepulauan Riau	70,22	26,69	2,14	0,95	100,00
DKI Jakarta	51,40	40,52	5,77	2,31	100,00
Jawa Barat	51,84	42,18	3,59	2,40	100,00
Jawa Tengah	64,39	29,72	3,94	1,96	100,00
DI Yogyakarta	52,55	36,56	6,92	3,97	100,00
Jawa Timur	61,87	31,92	4,73	1,49	100,00
Banten	57,76	35,31	6,13	0,81	100,00
Bali	65,38	32,15	2,01	0,47	100,00
Nusa Tenggara Barat	62,80	29,13	5,53	2,54	100,00
Nusa Tenggara Timur	46,81	42,16	9,08	1,95	100,00
Kalimantan Barat	63,77	29,80	4,50	1,92	100,00
Kalimantan Tengah	76,91	19,28	1,32	2,49	100,00
Kalimantan Selatan	61,72	29,96	4,33	3,99	100,00
Kalimantan Timur	47,20	46,79	4,24	1,76	100,00
Sulawesi Utara	63,92	28,30	4,04	3,73	100,00
Sulawesi Tengah	52,51	36,24	7,66	3,59	100,00
Sulawesi Selatan	65,39	28,53	3,35	2,73	100,00
Sulawesi Tenggara	59,56	37,70	1,62	1,12	100,00
Gorontalo	69,81	26,13	4,07	-	100,00
Sulawesi Barat	63,03	31,18	4,35	1,44	100,00
Maluku	41,67	42,22	10,31	5,81	100,00
Maluku Utara	36,67	53,15	7,12	3,05	100,00
Papua Barat	45,06	45,87	6,26	2,81	100,00
Papua	42,70	51,07	5,11	1,13	100,00
Indonesia	60,09	33,79	4,11	2,01	100,00

Tabel 2.19.2 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Lama Menunggu untuk Mendapatkan Pelayanan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Lama Menunggu untuk Mendapatkan Pelayanan				Jumlah
	≤ 29 menit	30-60 menit	61-119 menit	≥ 120 menit	
	(2)	(3)	(4)	(5)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	77,45	20,66	1,14	0,75	100,00
Sumatera Utara	81,70	16,72	0,77	0,80	100,00
Sumatera Barat	84,84	13,18	0,95	1,02	100,00
Riau	81,73	16,38	1,46	0,43	100,00
Jambi	86,49	11,95	0,75	0,80	100,00
Sumatera Selatan	87,96	9,01	0,97	2,06	100,00
Bengkulu	86,73	10,98	1,07	1,22	100,00
Lampung	80,10	16,48	1,97	1,44	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	84,29	12,67	1,54	1,50	100,00
Kepulauan Riau	82,84	15,81	1,36	-	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	100,00
Jawa Barat	65,06	29,30	3,59	2,05	100,00
Jawa Tengah	67,35	26,47	3,72	2,46	100,00
DI Yogyakarta	62,76	34,03	1,31	1,90	100,00
Jawa Timur	73,63	21,90	3,04	1,43	100,00
Banten	76,68	19,01	3,61	0,69	100,00
Bali	65,59	30,93	2,47	1,01	100,00
Nusa Tenggara Barat	62,48	34,34	2,07	1,10	100,00
Nusa Tenggara Timur	49,99	37,92	7,60	4,48	100,00
Kalimantan Barat	76,76	20,33	1,85	1,05	100,00
Kalimantan Tengah	87,47	9,26	2,40	0,87	100,00
Kalimantan Selatan	84,34	13,92	1,08	0,66	100,00
Kalimantan Timur	71,96	23,19	4,10	0,74	100,00
Sulawesi Utara	70,02	23,43	3,73	2,82	100,00
Sulawesi Tengah	84,97	12,66	1,29	1,08	100,00
Sulawesi Selatan	74,35	21,22	2,71	1,72	100,00
Sulawesi Tenggara	80,75	15,83	2,15	1,26	100,00
Gorontalo	80,49	18,67	0,84	-	100,00
Sulawesi Barat	80,73	16,20	0,83	2,24	100,00
Maluku	77,59	19,31	0,79	2,31	100,00
Maluku Utara	70,51	25,78	2,81	0,89	100,00
Papua Barat	72,59	23,37	0,56	3,48	100,00
Papua	49,38	46,53	1,89	2,20	100,00
Indonesia	72,59	22,98	2,75	1,68	100,00

Tabel 2.19.3 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Lama Menunggu untuk Mendapatkan Pelayanan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Lama Menunggu untuk Mendapatkan Pelayanan				Jumlah
	≤ 29 menit	30-60 menit	61-119 menit	≥ 120 menit	
	(2)	(3)	(4)	(5)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	74,50	23,07	1,47	0,97	100,00
Sumatera Utara	79,01	18,09	1,43	1,46	100,00
Sumatera Barat	81,91	15,71	1,00	1,39	100,00
Riau	78,83	17,89	1,97	1,31	100,00
Jambi	80,52	17,13	1,38	0,97	100,00
Sumatera Selatan	80,03	16,42	1,32	2,24	100,00
Bengkulu	84,20	13,36	1,18	1,26	100,00
Lampung	79,33	17,24	2,11	1,32	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	69,98	24,64	3,71	1,66	100,00
Kepulauan Riau	72,67	24,58	1,98	0,76	100,00
DKI Jakarta	51,40	40,52	5,77	2,31	100,00
Jawa Barat	56,59	37,54	3,59	2,28	100,00
Jawa Tengah	65,93	28,03	3,82	2,22	100,00
DI Yogyakarta	56,44	35,60	4,79	3,18	100,00
Jawa Timur	68,07	26,64	3,84	1,46	100,00
Banten	62,77	30,99	5,46	0,78	100,00
Bali	65,48	31,53	2,24	0,75	100,00
Nusa Tenggara Barat	62,62	32,13	3,54	1,71	100,00
Nusa Tenggara Timur	49,44	38,65	7,86	4,05	100,00
Kalimantan Barat	72,07	23,75	2,81	1,36	100,00
Kalimantan Tengah	84,05	12,51	2,05	1,39	100,00
Kalimantan Selatan	75,15	20,44	2,40	2,02	100,00
Kalimantan Timur	57,38	37,09	4,19	1,34	100,00
Sulawesi Utara	67,69	25,29	3,85	3,17	100,00
Sulawesi Tengah	77,22	18,29	2,81	1,68	100,00
Sulawesi Selatan	70,95	23,99	2,96	2,10	100,00
Sulawesi Tenggara	74,45	22,34	1,99	1,22	100,00
Gorontalo	76,50	21,46	2,05	-	100,00
Sulawesi Barat	76,31	19,94	1,71	2,04	100,00
Maluku	64,10	27,91	4,37	3,63	100,00
Maluku Utara	60,98	33,49	4,03	1,50	100,00
Papua Barat	61,95	32,07	2,76	3,22	100,00
Papua	47,40	47,88	2,84	1,88	100,00
Indonesia	66,26	28,45	3,44	1,85	100,00

Tabel 2.20.1 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Penjelasan Tenaga Medis tentang Penyakit, Pengobatan, dan Tindakan yang Dilakukan, serta Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan				
	Penjelasan Tenaga Medis tentang Penyakit, Pengobatan, dan Tindakan yang Dilakukan				
	Sangat Jelas	Jelas	Tidak Jelas	Sangat Tidak Jelas	Tidak Mendapat Penjelasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	9,98	80,80	6,43	0,27	2,52
Sumatera Utara	13,11	81,46	2,95	0,41	2,07
Sumatera Barat	20,26	76,56	1,41	0,27	1,51
Riau	14,63	81,44	2,41	-	1,52
Jambi	15,97	70,58	7,41	0,82	5,23
Sumatera Selatan	12,08	83,18	3,21	-	1,53
Bengkulu	10,87	80,11	6,07	-	2,95
Lampung	7,49	87,70	1,69	-	3,12
Kepulauan Bangka Belitung	12,04	85,18	2,25	-	0,54
Kepulauan Riau	27,79	67,17	4,96	-	0,08
DKI Jakarta	16,65	78,40	3,29	-	1,66
Jawa Barat	11,94	81,54	3,36	0,30	2,86
Jawa Tengah	11,03	79,09	4,90	0,21	4,77
DI Yogyakarta	9,03	81,88	4,80	-	4,28
Jawa Timur	13,29	78,80	4,33	0,32	3,26
Banten	14,47	76,87	3,99	0,62	4,04
Bali	16,77	78,99	2,55	0,36	1,33
Nusa Tenggara Barat	16,26	76,26	3,44	0,15	3,89
Nusa Tenggara Timur	15,24	65,39	9,18	-	10,19
Kalimantan Barat	15,23	78,13	3,04	0,98	2,63
Kalimantan Tengah	12,09	85,93	1,98	-	-
Kalimantan Selatan	10,95	85,19	1,77	-	2,09
Kalimantan Timur	16,22	79,56	2,81	-	1,41
Sulawesi Utara	15,54	77,65	2,37	-	4,44
Sulawesi Tengah	8,28	83,37	7,03	-	1,31
Sulawesi Selatan	15,84	76,69	5,36	-	2,11
Sulawesi Tenggara	15,13	76,14	3,25	0,36	5,12
Gorontalo	22,87	73,42	3,71	-	-
Sulawesi Barat	10,20	75,09	0,34	-	14,36
Maluku	14,29	83,07	-	-	2,65
Maluku Utara	36,06	60,19	3,76	-	-
Papua Barat	23,69	67,48	2,75	-	6,08
Papua	19,78	76,23	3,99	-	-
Indonesia	13,48	79,44	3,80	0,24	3,04

Tabel 2.20.2 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Penjelasan Tenaga Medis tentang Penyakit, Pengobatan, dan Tindakan yang Dilakukan, serta Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Penjelasan Tenaga Medis tentang Penyakit, Pengobatan, dan Tindakan yang Dilakukan					Perdesaan
	Sangat Jelas	Jelas	Tidak Jelas	Sangat Tidak Jelas	Tidak Mendapat Penjelasan	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	8,54	78,37	5,95	0,88	6,26	
Sumatera Utara	8,96	81,05	3,86	0,44	5,70	
Sumatera Barat	14,37	78,34	3,61	0,31	3,37	
Riau	11,46	78,16	6,34	-	4,04	
Jambi	12,60	83,54	1,79	0,49	1,57	
Sumatera Selatan	10,18	82,91	3,73	0,44	2,74	
Bengkulu	11,93	81,58	4,11	-	2,37	
Lampung	9,69	80,70	4,99	0,11	4,51	
Kepulauan Bangka Belitung	6,78	80,87	5,88	-	6,47	
Kepulauan Riau	14,80	76,96	5,37	0,38	2,49	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	7,75	85,01	4,32	0,07	2,84	
Jawa Tengah	7,81	81,84	6,17	0,38	3,81	
DI Yogyakarta	9,57	85,59	2,46	-	2,39	
Jawa Timur	12,71	78,84	3,99	0,28	4,19	
Banten	7,53	88,40	0,24	-	3,83	
Bali	15,68	81,67	1,33	-	1,32	
Nusa Tenggara Barat	9,34	75,94	7,07	0,16	7,50	
Nusa Tenggara Timur	10,57	78,53	2,72	0,11	8,06	
Kalimantan Barat	12,22	79,15	5,29	0,30	3,04	
Kalimantan Tengah	17,64	74,82	3,88	0,38	3,28	
Kalimantan Selatan	8,80	84,36	2,51	-	4,33	
Kalimantan Timur	11,13	83,88	3,93	-	1,06	
Sulawesi Utara	11,53	83,38	2,72	0,32	2,05	
Sulawesi Tengah	9,35	74,76	6,25	0,30	9,34	
Sulawesi Selatan	10,49	83,39	3,24	0,24	2,65	
Sulawesi Tenggara	13,27	78,32	3,49	0,45	4,47	
Gorontalo	12,07	81,54	3,77	0,35	2,27	
Sulawesi Barat	6,42	78,36	7,82	0,44	6,96	
Maluku	15,01	72,05	6,85	0,40	5,69	
Maluku Utara	12,85	81,58	2,32	-	3,25	
Papua Barat	10,93	82,29	4,99	-	1,79	
Papua	7,00	84,32	4,56	0,06	4,05	
Indonesia	10,19	81,08	4,40	0,25	4,08	

Tabel 2.20.3 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Penjelasan Tenaga Medis tentang Penyakit, Pengobatan, dan Tindakan yang Dilakukan, serta Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan				
	Penjelasan Tenaga Medis tentang Penyakit, Pengobatan, dan Tindakan yang Dilakukan				
	Sangat Jelas	Jelas	Tidak Jelas	Sangat Tidak Jelas	Tidak Mendapat Penjelasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	8,88	78,95	6,07	0,73	5,37
Sumatera Utara	11,14	81,27	3,38	0,42	3,79
Sumatera Barat	16,78	77,61	2,71	0,29	2,61
Riau	12,92	79,67	4,53	-	2,88
Jambi	13,72	79,22	3,67	0,60	2,79
Sumatera Selatan	10,98	83,02	3,51	0,26	2,23
Bengkulu	11,62	81,15	4,69	-	2,54
Lampung	9,19	82,28	4,25	0,08	4,20
Kepulauan Bangka Belitung	9,68	83,24	3,88	-	3,20
Kepulauan Riau	25,27	69,07	5,04	0,07	0,55
DKI Jakarta	16,65	78,40	3,29	-	1,66
Jawa Barat	10,43	82,79	3,71	0,22	2,85
Jawa Tengah	9,35	80,52	5,56	0,30	4,27
DI Yogyakarta	9,24	83,29	3,91	-	3,56
Jawa Timur	12,99	78,82	4,15	0,30	3,75
Banten	12,64	79,93	3,00	0,46	3,99
Bali	16,22	80,35	1,93	0,18	1,32
Nusa Tenggara Barat	12,28	76,07	5,53	0,15	5,97
Nusa Tenggara Timur	11,38	76,27	3,83	0,09	8,43
Kalimantan Barat	13,31	78,78	4,48	0,55	2,89
Kalimantan Tengah	15,84	78,43	3,26	0,26	2,21
Kalimantan Selatan	9,67	84,69	2,21	-	3,42
Kalimantan Timur	14,13	81,34	3,27	-	1,27
Sulawesi Utara	13,06	81,19	2,59	0,20	2,96
Sulawesi Tengah	9,10	76,82	6,43	0,23	7,42
Sulawesi Selatan	12,52	80,85	4,04	0,15	2,44
Sulawesi Tenggara	13,82	77,67	3,42	0,42	4,66
Gorontalo	16,11	78,50	3,75	0,22	1,42
Sulawesi Barat	7,36	77,54	5,95	0,33	8,81
Maluku	14,74	76,18	4,28	0,25	4,54
Maluku Utara	19,38	75,55	2,73	-	2,33
Papua Barat	15,86	76,57	4,12	-	3,45
Papua	10,79	81,92	4,39	0,04	2,85
Indonesia	11,85	80,25	4,10	0,25	3,55

Tabel 2.21.1 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Kebersihan Tempat Berobat Jalan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Kebersihan Tempat Berobat Jalan			
	Sangat Bersih	Bersih	Kotor	Sangat Kotor
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	8,87	89,83	1,21	0,09
Sumatera Utara	7,40	91,87	0,69	0,04
Sumatera Barat	9,87	88,74	1,39	-
Riau	12,03	87,97	-	-
Jambi	10,87	86,35	2,78	-
Sumatera Selatan	9,61	90,01	0,38	-
Bengkulu	14,38	83,23	2,39	-
Lampung	6,91	92,63	0,45	-
Kepulauan Bangka Belitung	6,39	91,85	1,76	-
Kepulauan Riau	30,01	69,74	-	0,25
DKI Jakarta	11,29	88,39	0,32	-
Jawa Barat	8,20	90,82	0,99	-
Jawa Tengah	8,05	91,07	0,83	0,05
DI Yogyakarta	9,15	90,33	0,53	-
Jawa Timur	12,17	87,34	0,49	-
Banten	10,52	88,90	0,58	-
Bali	10,35	88,98	0,67	-
Nusa Tenggara Barat	7,24	91,25	1,51	-
Nusa Tenggara Timur	12,64	82,79	4,57	-
Kalimantan Barat	12,39	87,31	0,30	-
Kalimantan Tengah	4,47	94,54	0,99	-
Kalimantan Selatan	7,23	92,77	-	-
Kalimantan Timur	7,25	91,57	1,18	-
Sulawesi Utara	8,63	89,85	1,52	-
Sulawesi Tengah	3,75	94,60	1,64	-
Sulawesi Selatan	11,87	86,63	1,50	-
Sulawesi Tenggara	8,87	89,67	1,46	-
Gorontalo	22,14	77,86	-	-
Sulawesi Barat	5,95	90,08	3,96	-
Maluku	15,09	82,78	2,13	-
Maluku Utara	35,39	62,89	1,71	-
Papua Barat	12,94	74,48	12,58	-
Papua	4,53	90,57	4,89	-
Indonesia	9,81	89,34	0,84	0,01

Tabel 2.21.2 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Kebersihan Tempat Berobat Jalan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Kebersihan Tempat Berobat Jalan			
	Sangat Bersih	Bersih	Kotor	Sangat Kotor
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	4,84	93,23	1,71	0,22
Sumatera Utara	6,79	92,39	0,71	0,10
Sumatera Barat	10,44	89,15	0,40	-
Riau	5,47	93,13	1,40	-
Jambi	8,08	91,57	-	0,35
Sumatera Selatan	6,83	93,07	0,10	-
Bengkulu	3,91	94,75	1,34	-
Lampung	6,66	92,35	0,80	0,19
Kepulauan Bangka Belitung	5,72	93,09	1,19	-
Kepulauan Riau	8,40	91,60	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	6,33	91,41	2,26	-
Jawa Tengah	7,08	92,63	0,24	0,05
DI Yogyakarta	12,41	87,59	-	-
Jawa Timur	8,87	90,03	1,10	-
Banten	5,46	94,23	0,31	-
Bali	9,39	90,33	0,28	-
Nusa Tenggara Barat	7,22	88,83	3,95	-
Nusa Tenggara Timur	4,32	93,47	2,19	0,02
Kalimantan Barat	9,78	89,28	0,94	-
Kalimantan Tengah	7,55	90,96	1,49	-
Kalimantan Selatan	7,65	91,23	1,08	0,05
Kalimantan Timur	5,11	93,22	1,68	-
Sulawesi Utara	6,22	93,32	0,46	-
Sulawesi Tengah	5,35	92,58	2,07	-
Sulawesi Selatan	5,99	92,44	1,57	-
Sulawesi Tenggara	7,96	90,01	1,69	0,34
Gorontalo	12,08	87,19	0,73	-
Sulawesi Barat	3,28	91,44	5,29	-
Maluku	4,01	92,88	3,11	-
Maluku Utara	7,18	88,84	3,46	0,52
Papua Barat	5,43	90,90	3,67	-
Papua	1,31	82,75	15,94	-
Indonesia	7,11	91,51	1,34	0,04

Tabel 2.21.3 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Kebersihan Tempat Berobat Jalan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Kebersihan Tempat Berobat Jalan			
	Sangat Bersih	Bersih	Kotor	Sangat Kotor
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	5,80	92,42	1,59	0,19
Sumatera Utara	7,11	92,12	0,70	0,07
Sumatera Barat	10,21	88,99	0,80	-
Riau	8,48	90,76	0,76	-
Jambi	9,01	89,83	0,93	0,24
Sumatera Selatan	7,99	91,79	0,22	-
Bengkulu	6,98	91,37	1,64	-
Lampung	6,72	92,42	0,72	0,15
Kepulauan Bangka Belitung	6,09	92,40	1,51	-
Kepulauan Riau	25,82	73,98	-	0,20
DKI Jakarta	11,29	88,39	0,32	-
Jawa Barat	7,53	91,03	1,44	-
Jawa Tengah	7,55	91,88	0,52	0,05
DI Yogyakarta	10,39	89,28	0,33	-
Jawa Timur	10,43	88,76	0,81	-
Banten	9,18	90,31	0,51	-
Bali	9,86	89,66	0,47	-
Nusa Tenggara Barat	7,22	89,86	2,91	-
Nusa Tenggara Timur	5,76	91,63	2,60	0,01
Kalimantan Barat	10,72	88,57	0,71	-
Kalimantan Tengah	6,55	92,12	1,33	-
Kalimantan Selatan	7,48	91,85	0,64	0,03
Kalimantan Timur	6,37	92,25	1,39	-
Sulawesi Utara	7,14	92,00	0,87	-
Sulawesi Tengah	4,97	93,06	1,97	-
Sulawesi Selatan	8,22	90,24	1,54	-
Sulawesi Tenggara	8,23	89,90	1,63	0,24
Gorontalo	15,84	83,70	0,46	-
Sulawesi Barat	3,95	91,10	4,95	-
Maluku	8,17	89,09	2,74	-
Maluku Utara	15,13	81,53	2,97	0,37
Papua Barat	8,33	84,56	7,11	-
Papua	2,26	85,07	12,67	-
Indonesia	8,47	90,41	1,09	0,03

Tabel 2.22.1 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pernah Rawat Inap	Tidak Pernah Rawat Inap	Perkotaan
			Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	4,12	95,88	100,00
Sumatera Utara	2,12	97,88	100,00
Sumatera Barat	4,74	95,26	100,00
Riau	3,59	96,41	100,00
Jambi	2,16	97,84	100,00
Sumatera Selatan	2,44	97,56	100,00
Bengkulu	3,20	96,80	100,00
Lampung	3,56	96,44	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	3,37	96,63	100,00
Kepulauan Riau	2,90	97,10	100,00
DKI Jakarta	3,18	96,82	100,00
Jawa Barat	2,49	97,51	100,00
Jawa Tengah	4,24	95,76	100,00
DI Yogyakarta	5,71	94,29	100,00
Jawa Timur	3,44	96,56	100,00
Banten	2,51	97,49	100,00
Bali	4,31	95,69	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,49	96,51	100,00
Nusa Tenggara Timur	5,61	94,39	100,00
Kalimantan Barat	2,38	97,62	100,00
Kalimantan Tengah	2,35	97,65	100,00
Kalimantan Selatan	2,04	97,96	100,00
Kalimantan Timur	3,58	96,42	100,00
Sulawesi Utara	4,22	95,78	100,00
Sulawesi Tengah	4,35	95,65	100,00
Sulawesi Selatan	3,37	96,63	100,00
Sulawesi Tenggara	2,74	97,26	100,00
Gorontalo	5,10	94,90	100,00
Sulawesi Barat	4,06	95,94	100,00
Maluku	1,24	98,76	100,00
Maluku Utara	2,37	97,63	100,00
Papua Barat	4,18	95,82	100,00
Papua	2,24	97,76	100,00
Indonesia	3,18	96,82	100,00

Tabel 2.22.2 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perdesaan		
	Pernah Rawat Inap	Tidak Pernah Rawat Inap	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2,76	97,24	100,00
Sumatera Utara	1,50	98,50	100,00
Sumatera Barat	2,30	97,70	100,00
Riau	1,71	98,29	100,00
Jambi	1,93	98,07	100,00
Sumatera Selatan	1,62	98,38	100,00
Bengkulu	2,05	97,95	100,00
Lampung	2,40	97,60	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	1,27	98,73	100,00
Kepulauan Riau	2,53	97,47	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	1,97	98,03	100,00
Jawa Tengah	3,22	96,78	100,00
DI Yogyakarta	5,36	94,64	100,00
Jawa Timur	2,97	97,03	100,00
Banten	1,00	99,00	100,00
Bali	3,81	96,19	100,00
Nusa Tenggara Barat	4,77	95,23	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,73	97,27	100,00
Kalimantan Barat	1,39	98,61	100,00
Kalimantan Tengah	1,81	98,19	100,00
Kalimantan Selatan	1,61	98,39	100,00
Kalimantan Timur	1,94	98,06	100,00
Sulawesi Utara	3,49	96,51	100,00
Sulawesi Tengah	2,24	97,76	100,00
Sulawesi Selatan	2,20	97,80	100,00
Sulawesi Tenggara	1,48	98,52	100,00
Gorontalo	2,87	97,13	100,00
Sulawesi Barat	1,29	98,71	100,00
Maluku	1,04	98,96	100,00
Maluku Utara	1,35	98,65	100,00
Papua Barat	1,71	98,29	100,00
Papua	0,42	99,58	100,00
Indonesia	2,38	97,62	100,00

Tabel 2.22.3 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan		
	Pernah Rawat Inap	Tidak Pernah Rawat Inap	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	3,14	96,86	100,00
Sumatera Utara	1,80	98,20	100,00
Sumatera Barat	3,25	96,75	100,00
Riau	2,44	97,56	100,00
Jambi	2,00	98,00	100,00
Sumatera Selatan	1,92	98,08	100,00
Bengkulu	2,41	97,59	100,00
Lampung	2,70	97,30	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	2,30	97,70	100,00
Kepulauan Riau	2,84	97,16	100,00
DKI Jakarta	3,18	96,82	100,00
Jawa Barat	2,31	97,69	100,00
Jawa Tengah	3,69	96,31	100,00
DI Yogyakarta	5,59	94,41	100,00
Jawa Timur	3,20	96,80	100,00
Banten	2,02	97,98	100,00
Bali	4,12	95,88	100,00
Nusa Tenggara Barat	4,24	95,76	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,29	96,71	100,00
Kalimantan Barat	1,69	98,31	100,00
Kalimantan Tengah	1,99	98,01	100,00
Kalimantan Selatan	1,79	98,21	100,00
Kalimantan Timur	2,95	97,05	100,00
Sulawesi Utara	3,82	96,18	100,00
Sulawesi Tengah	2,75	97,25	100,00
Sulawesi Selatan	2,63	97,37	100,00
Sulawesi Tenggara	1,83	98,17	100,00
Gorontalo	3,63	96,37	100,00
Sulawesi Barat	1,92	98,08	100,00
Maluku	1,12	98,88	100,00
Maluku Utara	1,63	98,37	100,00
Papua Barat	2,46	97,54	100,00
Papua	0,89	99,11	100,00
Indonesia	2,78	97,22	100,00

Tabel 2.23.1 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Tempat Rawat Inap, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Tempat Rawat Inap				
	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik Dokter/ Poliklinik	Praktik Bidan	Praktik Nakes Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	63,96	28,81	0,52	0,92	0,46
Sumatera Utara	20,75	61,19	3,60	8,61	2,29
Sumatera Barat	51,68	30,53	1,57	9,96	0,26
Riau	27,84	40,11	6,60	15,29	6,95
Jambi	53,94	20,10	-	23,76	-
Sumatera Selatan	36,09	49,31	3,48	8,56	-
Bengkulu	79,98	11,84	1,21	6,25	-
Lampung	34,73	37,85	-	22,30	3,13
Kepulauan Bangka Belitung	42,05	29,91	6,77	5,41	2,55
Kepulauan Riau	19,04	75,39	1,96	1,34	0,80
DKI Jakarta	36,24	45,07	-	8,93	0,51
Jawa Barat	37,74	45,78	3,76	6,42	1,87
Jawa Tengah	38,56	42,36	4,58	3,86	-
DI Yogyakarta	34,22	58,51	0,66	1,71	-
Jawa Timur	37,47	42,79	1,44	3,97	1,22
Banten	22,28	58,22	1,93	10,11	3,65
Bali	46,44	43,05	1,02	7,50	-
Nusa Tenggara Barat	26,09	13,10	1,90	6,88	3,14
Nusa Tenggara Timur	59,22	31,62	-	0,85	-
Kalimantan Barat	42,03	37,79	-	11,34	2,38
Kalimantan Tengah	65,55	8,49	6,04	8,48	-
Kalimantan Selatan	59,24	32,19	-	6,57	-
Kalimantan Timur	46,67	39,82	0,46	6,65	-
Sulawesi Utara	44,21	46,76	-	0,86	5,12
Sulawesi Tengah	85,39	10,14	1,70	-	-
Sulawesi Selatan	61,17	23,85	-	2,48	0,41
Sulawesi Tenggara	66,84	16,07	2,54	2,83	-
Gorontalo	71,06	22,31	-	-	-
Sulawesi Barat	77,79	12,55	-	-	-
Maluku	72,74	27,26	-	-	-
Maluku Utara	69,86	25,75	-	-	-
Papua Barat	64,15	29,54	1,00	-	3,51
Papua	70,85	16,86	-	-	10,37
Indonesia	39,39	42,72	2,36	6,15	1,30

Tabel 2.23.1 (Lanjutan) Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Tempat Rawat Inap, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Tempat Rawat Inap			
	Puskesmas/ Pustu	Praktik Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	5,34	-	-	-
Sumatera Utara	0,40	-	-	3,14
Sumatera Barat	4,43	0,94	-	0,62
Riau	1,32	-	1,90	-
Jambi	2,19	-	-	-
Sumatera Selatan	2,47	-	-	0,09
Bengkulu	-	-	-	0,73
Lampung	1,80	-	-	0,19
Kepulauan Bangka Belitung	9,69	-	-	3,61
Kepulauan Riau	0,43	-	1,04	-
DKI Jakarta	7,00	-	-	2,24
Jawa Barat	3,81	0,32	-	0,30
Jawa Tengah	9,82	0,63	-	0,20
DI Yogyakarta	2,42	1,32	-	1,15
Jawa Timur	12,15	0,15	-	0,80
Banten	2,76	-	-	1,05
Bali	1,99	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	46,75	-	-	2,13
Nusa Tenggara Timur	8,31	-	-	-
Kalimantan Barat	5,24	1,22	-	-
Kalimantan Tengah	11,45	-	-	-
Kalimantan Selatan	2,00	-	-	-
Kalimantan Timur	5,75	-	-	0,65
Sulawesi Utara	3,04	-	-	-
Sulawesi Tengah	2,76	-	-	-
Sulawesi Selatan	12,09	-	-	-
Sulawesi Tenggara	10,72	-	-	1,01
Gorontalo	6,63	-	-	-
Sulawesi Barat	9,66	-	-	-
Maluku	-	-	-	-
Maluku Utara	4,40	-	-	-
Papua Barat	1,81	-	-	-
Papua	1,93	-	-	-
Indonesia	7,07	0,26	0,05	0,70

Tabel 2.23.2 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Tempat Rawat Inap, dan Tipe Daerah, 2013

Perdesaan

Provinsi	Tempat Rawat Inap				
	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik Dokter/ Poliklinik	Praktik Bidan	Praktik Nakes Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	64,17	7,80	1,06	3,22	0,52
Sumatera Utara	42,47	35,91	3,42	7,82	1,94
Sumatera Barat	58,35	10,67	4,87	13,87	-
Riau	46,70	24,08	10,94	7,73	-
Jambi	51,65	12,75	2,52	3,43	2,11
Sumatera Selatan	43,60	10,78	6,70	29,96	3,45
Bengkulu	65,99	14,29	1,67	-	-
Lampung	33,72	28,31	8,21	10,75	4,62
Kepulauan Bangka Belitung	28,84	33,50	4,08	2,49	-
Kepulauan Riau	30,31	22,41	-	17,52	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	46,27	20,16	5,21	6,93	3,40
Jawa Tengah	37,77	30,45	2,83	7,42	1,01
DI Yogyakarta	38,95	30,33	9,03	6,98	-
Jawa Timur	35,17	25,43	2,36	7,62	2,83
Banten	30,48	18,67	-	6,84	9,33
Bali	59,51	29,28	-	6,13	-
Nusa Tenggara Barat	37,19	4,45	-	2,78	-
Nusa Tenggara Timur	35,27	30,04	-	0,46	-
Kalimantan Barat	52,65	37,14	1,56	-	-
Kalimantan Tengah	80,41	5,51	-	1,85	-
Kalimantan Selatan	73,01	12,95	-	6,50	-
Kalimantan Timur	75,24	8,71	-	-	6,15
Sulawesi Utara	43,59	33,81	-	0,98	-
Sulawesi Tengah	63,04	8,96	1,70	-	-
Sulawesi Selatan	59,45	5,65	0,55	3,19	1,08
Sulawesi Tenggara	75,83	10,57	-	2,35	-
Gorontalo	73,05	1,87	1,32	-	-
Sulawesi Barat	43,05	8,60	3,21	-	-
Maluku	72,01	12,22	-	-	-
Maluku Utara	78,19	10,88	-	-	-
Papua Barat	68,01	13,28	7,39	-	-
Papua	59,79	5,09	5,85	-	-
Indonesia	44,31	22,24	3,04	6,75	1,76

Tabel 2.23.2 (Lanjutan) Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Tempat Rawat Inap, dan Tipe Daerah, 2013

Perdesaan

Provinsi	Tempat Rawat Inap			
	Puskesmas/ Pustu	Praktik Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	21,69	0,11	-	1,44
Sumatera Utara	5,28	-	-	3,17
Sumatera Barat	9,43	0,58	-	2,23
Riau	10,55	-	-	-
Jambi	25,04	-	-	2,50
Sumatera Selatan	4,32	-	-	1,18
Bengkulu	18,05	-	-	-
Lampung	9,71	-	-	4,68
Kepulauan Bangka Belitung	31,09	-	-	-
Kepulauan Riau	19,81	-	9,96	-
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	15,24	0,84	-	1,94
Jawa Tengah	18,41	0,33	-	1,78
DI Yogyakarta	12,49	-	-	2,22
Jawa Timur	25,71	0,20	-	0,68
Banten	34,68	-	-	-
Bali	3,87	-	-	1,22
Nusa Tenggara Barat	51,62	-	-	3,96
Nusa Tenggara Timur	29,79	0,34	-	4,11
Kalimantan Barat	6,65	-	-	2,00
Kalimantan Tengah	11,18	0,38	-	0,67
Kalimantan Selatan	7,54	-	-	-
Kalimantan Timur	9,91	-	-	-
Sulawesi Utara	20,40	-	-	1,23
Sulawesi Tengah	25,69	0,61	-	-
Sulawesi Selatan	30,07	-	-	-
Sulawesi Tenggara	11,25	-	-	-
Gorontalo	21,14	-	-	2,62
Sulawesi Barat	39,16	-	-	5,98
Maluku	15,77	-	-	-
Maluku Utara	9,99	-	-	0,94
Papua Barat	11,31	-	-	-
Papua	29,27	-	-	-
Indonesia	19,96	0,23	0,03	1,68

Tabel 2.23.3 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Tempat Rawat Inap, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Tempat Rawat Inap				
	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik Dokter/ Poliklinik	Praktik Bidan	Praktik Nakes Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	64,09	15,55	0,86	2,37	0,49
Sumatera Utara	29,91	50,53	3,53	8,28	2,14
Sumatera Barat	54,56	21,95	3,00	11,65	0,15
Riau	35,86	33,30	8,44	12,08	4,00
Jambi	52,41	15,19	1,68	10,17	1,41
Sumatera Selatan	40,15	28,48	5,22	20,13	1,87
Bengkulu	71,79	13,27	1,48	2,59	-
Lampung	34,06	31,57	5,40	14,70	4,11
Kepulauan Bangka Belitung	38,36	30,91	6,02	4,60	1,84
Kepulauan Riau	20,69	67,66	1,67	3,70	0,68
DKI Jakarta	36,24	45,07	-	8,93	0,51
Jawa Barat	40,20	38,42	4,17	6,57	2,31
Jawa Tengah	38,19	36,73	3,75	5,54	0,48
DI Yogyakarta	35,74	49,49	3,34	3,40	-
Jawa Timur	36,35	34,35	1,89	5,75	2,00
Banten	23,58	51,97	1,62	9,59	4,55
Bali	51,18	38,05	0,65	7,00	-
Nusa Tenggara Barat	33,36	7,43	0,66	4,20	1,08
Nusa Tenggara Timur	43,23	30,56	-	0,59	-
Kalimantan Barat	48,11	37,42	0,89	4,84	1,02
Kalimantan Tengah	74,49	6,70	2,41	4,49	-
Kalimantan Selatan	66,38	22,21	-	6,53	-
Kalimantan Timur	53,83	32,02	0,35	4,98	1,54
Sulawesi Utara	43,90	40,26	-	0,92	2,55
Sulawesi Tengah	71,64	9,41	1,70	-	-
Sulawesi Selatan	60,26	14,25	0,29	2,85	0,76
Sulawesi Tenggara	72,09	12,86	1,06	2,55	-
Gorontalo	72,10	11,65	0,69	-	-
Sulawesi Barat	59,82	10,51	1,66	-	-
Maluku	72,32	18,64	-	-	-
Maluku Utara	74,86	16,82	-	-	-
Papua Barat	66,03	21,63	4,11	-	1,80
Papua	66,99	12,76	2,04	-	6,75
Indonesia	41,49	33,99	2,65	6,41	1,50

Tabel 2.23.3 (Lanjutan) Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Tempat Rawat Inap, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Tempat Rawat Inap			
	Puskesmas/ Pustu	Praktik Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	15,66	0,07	-	0,91
Sumatera Utara	2,46	-	-	3,15
Sumatera Barat	6,59	0,78	-	1,32
Riau	5,24	-	1,09	-
Jambi	17,47	-	-	1,67
Sumatera Selatan	3,47	-	-	0,68
Bengkulu	10,56	-	-	0,30
Lampung	7,01	-	-	3,15
Kepulauan Bangka Belitung	15,67	-	-	2,60
Kepulauan Riau	3,26	-	2,34	-
DKI Jakarta	7,00	-	-	2,24
Jawa Barat	7,09	0,47	-	0,77
Jawa Tengah	13,88	0,48	-	0,95
DI Yogyakarta	5,64	0,90	-	1,49
Jawa Timur	18,75	0,18	-	0,74
Banten	7,81	-	-	0,89
Bali	2,67	-	-	0,44
Nusa Tenggara Barat	49,94	-	-	3,33
Nusa Tenggara Timur	22,65	0,23	-	2,74
Kalimantan Barat	6,05	0,52	-	1,14
Kalimantan Tengah	11,28	0,23	-	0,41
Kalimantan Selatan	4,88	-	-	-
Kalimantan Timur	6,79	-	-	0,49
Sulawesi Utara	11,74	-	-	0,62
Sulawesi Tengah	16,87	0,37	-	-
Sulawesi Selatan	21,58	-	-	-
Sulawesi Tenggara	11,03	-	-	0,42
Gorontalo	14,20	-	-	1,37
Sulawesi Barat	24,92	-	-	3,09
Maluku	9,04	-	-	-
Maluku Utara	7,75	-	-	0,57
Papua Barat	6,44	-	-	-
Papua	11,46	-	-	-
Indonesia	12,57	0,25	0,04	1,12

Tabel 2.24.1 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Lama Menjalani Rawat Inap, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Lama Menjalani Rawat Inap				Jumlah
	1-2 Hari	3-5 Hari	6-14 Hari	≥15 Hari	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	22,40	41,21	32,49	3,90	100,00
Sumatera Utara	26,36	40,80	29,56	3,28	100,00
Sumatera Barat	15,02	42,01	32,64	10,33	100,00
Riau	38,17	41,39	18,21	2,23	100,00
Jambi	46,82	35,97	16,51	0,70	100,00
Sumatera Selatan	25,85	29,26	33,92	10,97	100,00
Bengkulu	23,29	61,87	10,34	4,50	100,00
Lampung	38,11	38,51	19,74	3,64	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	44,40	40,20	10,21	5,19	100,00
Kepulauan Riau	38,47	53,64	5,55	2,34	100,00
DKI Jakarta	27,88	40,08	27,07	4,98	100,00
Jawa Barat	27,63	41,56	27,77	3,05	100,00
Jawa Tengah	17,81	49,96	27,88	4,36	100,00
DI Yogyakarta	20,68	45,62	27,98	5,72	100,00
Jawa Timur	19,88	44,70	29,74	5,68	100,00
Banten	33,38	45,35	16,09	5,18	100,00
Bali	20,50	45,62	31,56	2,31	100,00
Nusa Tenggara Barat	38,08	25,21	34,17	2,54	100,00
Nusa Tenggara Timur	22,40	51,94	22,87	2,80	100,00
Kalimantan Barat	32,93	42,38	20,96	3,72	100,00
Kalimantan Tengah	30,43	43,14	22,82	3,61	100,00
Kalimantan Selatan	28,20	44,93	22,87	4,00	100,00
Kalimantan Timur	19,97	44,96	29,66	5,40	100,00
Sulawesi Utara	22,72	33,89	36,22	7,17	100,00
Sulawesi Tengah	19,60	37,93	39,32	3,15	100,00
Sulawesi Selatan	21,71	48,98	24,89	4,42	100,00
Sulawesi Tenggara	39,76	35,57	22,20	2,47	100,00
Gorontalo	16,04	39,72	41,26	2,99	100,00
Sulawesi Barat	22,79	41,31	27,54	8,37	100,00
Maluku	11,57	22,02	66,41	-	100,00
Maluku Utara	19,47	37,71	22,28	20,54	100,00
Papua Barat	11,86	61,29	26,85	-	100,00
Papua	32,98	36,00	31,02	-	100,00
Indonesia	24,66	43,62	27,24	4,48	100,00

Tabel 2.24.2 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Lama Menjalani Rawat Inap, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Lama Menjalani Rawat Inap				Jumlah
	1-2 Hari	3-5 Hari	6-14 Hari	≥15 Hari	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	19,11	49,54	25,48	5,87	100,00
Sumatera Utara	35,77	40,03	19,71	4,49	100,00
Sumatera Barat	36,81	34,73	20,65	7,81	100,00
Riau	36,28	41,40	20,66	1,66	100,00
Jambi	38,55	34,67	17,38	9,40	100,00
Sumatera Selatan	46,81	31,87	19,01	2,31	100,00
Bengkulu	49,92	32,33	11,41	6,34	100,00
Lampung	40,21	33,48	19,62	6,68	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	45,41	50,53	4,06	-	100,00
Kepulauan Riau	45,02	30,71	12,65	11,62	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	30,13	45,87	19,80	4,20	100,00
Jawa Tengah	24,98	49,75	22,72	2,55	100,00
DI Yogyakarta	16,11	41,58	37,46	4,85	100,00
Jawa Timur	27,96	43,62	23,51	4,91	100,00
Banten	52,67	28,10	11,77	7,46	100,00
Bali	30,60	41,25	24,13	4,02	100,00
Nusa Tenggara Barat	33,50	53,52	12,12	0,86	100,00
Nusa Tenggara Timur	30,72	45,77	20,49	3,03	100,00
Kalimantan Barat	12,67	49,75	35,52	2,06	100,00
Kalimantan Tengah	24,10	41,07	24,05	10,78	100,00
Kalimantan Selatan	15,74	46,65	32,88	4,73	100,00
Kalimantan Timur	17,51	44,76	29,86	7,87	100,00
Sulawesi Utara	22,31	20,98	50,90	5,81	100,00
Sulawesi Tengah	27,83	29,44	36,38	6,35	100,00
Sulawesi Selatan	30,28	42,25	21,64	5,83	100,00
Sulawesi Tenggara	20,77	29,51	42,18	7,54	100,00
Gorontalo	29,36	33,55	32,45	4,64	100,00
Sulawesi Barat	41,92	24,98	25,28	7,81	100,00
Maluku	26,48	36,96	31,06	5,50	100,00
Maluku Utara	22,61	40,09	35,18	2,12	100,00
Papua Barat	18,61	45,92	30,54	4,93	100,00
Papua	20,15	56,12	23,73	-	100,00
Indonesia	29,41	43,23	22,98	4,38	100,00

Tabel 2.24.3 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Lama Menjalani Rawat Inap, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Lama Menjalani Rawat Inap				Jumlah
	1-2 Hari	3-5 Hari	6-14 Hari	≥15 Hari	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	20,33	46,47	28,07	5,14	100,00
Sumatera Utara	30,33	40,48	25,40	3,79	100,00
Sumatera Barat	24,43	38,87	27,46	9,24	100,00
Riau	37,37	41,39	19,25	1,99	100,00
Jambi	41,29	35,10	17,09	6,52	100,00
Sumatera Selatan	37,18	30,67	25,86	6,29	100,00
Bengkulu	38,87	44,59	10,96	5,58	100,00
Lampung	39,50	35,20	19,66	5,64	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	44,68	43,09	8,49	3,74	100,00
Kepulauan Riau	39,43	50,29	6,59	3,69	100,00
DKI Jakarta	27,88	40,08	27,07	4,98	100,00
Jawa Barat	28,35	42,80	25,48	3,38	100,00
Jawa Tengah	21,20	49,86	25,44	3,50	100,00
DI Yogyakarta	19,22	44,33	31,02	5,44	100,00
Jawa Timur	23,81	44,18	26,71	5,31	100,00
Banten	36,43	42,62	15,41	5,54	100,00
Bali	24,17	44,03	28,86	2,93	100,00
Nusa Tenggara Barat	35,08	43,75	19,73	1,44	100,00
Nusa Tenggara Timur	27,95	47,82	21,28	2,95	100,00
Kalimantan Barat	21,33	46,60	29,30	2,77	100,00
Kalimantan Tengah	26,62	41,90	23,56	7,92	100,00
Kalimantan Selatan	21,73	45,82	28,07	4,38	100,00
Kalimantan Timur	19,36	44,91	29,71	6,02	100,00
Sulawesi Utara	22,51	27,41	43,58	6,49	100,00
Sulawesi Tengah	24,66	32,71	37,51	5,12	100,00
Sulawesi Selatan	26,23	45,43	23,18	5,16	100,00
Sulawesi Tenggara	28,68	32,03	33,86	5,43	100,00
Gorontalo	22,99	36,50	36,67	3,85	100,00
Sulawesi Barat	32,68	32,87	26,37	8,08	100,00
Maluku	20,11	30,58	46,15	3,15	100,00
Maluku Utara	21,36	39,14	30,02	9,49	100,00
Papua Barat	15,15	53,81	28,64	2,40	100,00
Papua	28,51	43,01	28,48	-	100,00
Indonesia	26,68	43,45	25,43	4,44	100,00

Tabel 2.25.1 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Lama Menunggu untuk Mendapatkan Pelayanan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Lama Menunggu untuk Mendapat Pelayanan				Perkotaan
	≤29	30-60	61-119	≥ 120	Jumlah
	Menit	Menit	Menit	Menit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	60,47	30,84	7,01	1,68	100,00
Sumatera Utara	66,85	31,33	1,57	0,26	100,00
Sumatera Barat	73,51	23,95	1,34	1,19	100,00
Riau	53,94	30,64	5,64	9,78	100,00
Jambi	74,68	24,49	0,83	-	100,00
Sumatera Selatan	63,23	30,44	1,99	4,34	100,00
Bengkulu	77,74	17,83	4,43	-	100,00
Lampung	70,03	23,69	2,96	3,32	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	62,11	30,95	6,94	-	100,00
Kepulauan Riau	66,32	32,50	1,18	-	100,00
DKI Jakarta	54,36	31,26	9,21	5,17	100,00
Jawa Barat	49,17	39,26	6,58	4,99	100,00
Jawa Tengah	57,36	33,55	4,48	4,60	100,00
DI Yogyakarta	40,47	48,70	7,64	3,19	100,00
Jawa Timur	60,06	34,91	3,65	1,38	100,00
Banten	45,90	39,48	11,02	3,60	100,00
Bali	56,93	34,84	4,44	3,79	100,00
Nusa Tenggara Barat	73,02	22,91	1,70	2,37	100,00
Nusa Tenggara Timur	49,36	42,22	6,43	2,00	100,00
Kalimantan Barat	79,20	16,15	4,65	-	100,00
Kalimantan Tengah	67,69	29,66	-	2,65	100,00
Kalimantan Selatan	72,40	21,61	5,99	-	100,00
Kalimantan Timur	58,06	33,45	4,58	3,90	100,00
Sulawesi Utara	65,40	32,76	1,43	0,41	100,00
Sulawesi Tengah	71,14	21,98	-	6,87	100,00
Sulawesi Selatan	65,19	29,19	2,92	2,70	100,00
Sulawesi Tenggara	66,81	30,01	3,18	-	100,00
Gorontalo	83,25	14,66	1,58	0,51	100,00
Sulawesi Barat	65,84	10,12	24,05	-	100,00
Maluku	36,48	16,95	14,21	32,37	100,00
Maluku Utara	43,02	55,12	1,86	-	100,00
Papua Barat	56,74	40,11	-	3,16	100,00
Papua	65,52	26,89	7,59	-	100,00
Indonesia	57,26	34,00	5,25	3,49	100,00

Tabel 2.25.2 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Lama Menunggu untuk Mendapatkan Pelayanan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Lama Menunggu untuk Mendapat Pelayanan				Jumlah
	≤29	30-60	61-119	≥ 120	
	Menit	Menit	Menit	Menit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	64,53	25,75	8,62	1,10	100,00
Sumatera Utara	65,09	31,85	2,14	0,92	100,00
Sumatera Barat	66,91	25,50	1,63	5,96	100,00
Riau	77,45	18,75	3,01	0,80	100,00
Jambi	71,36	24,53	1,72	2,39	100,00
Sumatera Selatan	74,58	21,05	4,37	-	100,00
Bengkulu	78,46	12,34	9,20	-	100,00
Lampung	58,23	34,60	5,16	2,01	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	87,34	12,66	-	-	100,00
Kepulauan Riau	78,41	19,94	1,66	-	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	62,59	31,33	2,03	4,05	100,00
Jawa Tengah	66,98	29,50	1,78	1,75	100,00
DI Yogyakarta	53,51	41,44	5,05	-	100,00
Jawa Timur	64,67	30,25	3,66	1,42	100,00
Banten	63,68	22,05	6,81	7,46	100,00
Bali	59,84	33,05	5,89	1,22	100,00
Nusa Tenggara Barat	70,32	26,15	2,87	0,66	100,00
Nusa Tenggara Timur	51,10	34,07	7,93	6,90	100,00
Kalimantan Barat	56,77	35,59	7,64	-	100,00
Kalimantan Tengah	68,65	27,96	0,85	2,53	100,00
Kalimantan Selatan	72,98	18,69	5,86	2,47	100,00
Kalimantan Timur	53,48	33,69	9,95	2,88	100,00
Sulawesi Utara	53,95	36,67	5,64	3,73	100,00
Sulawesi Tengah	64,77	25,99	3,24	6,01	100,00
Sulawesi Selatan	60,89	29,65	5,41	4,05	100,00
Sulawesi Tenggara	64,66	22,95	7,48	4,91	100,00
Gorontalo	79,94	15,85	4,21	-	100,00
Sulawesi Barat	59,14	39,53	1,33	-	100,00
Maluku	52,00	44,16	-	3,84	100,00
Maluku Utara	66,15	32,14	1,71	-	100,00
Papua Barat	38,17	37,72	22,58	1,53	100,00
Papua	58,48	38,12	1,13	2,27	100,00
Indonesia	64,46	29,49	3,79	2,26	100,00

Tabel 2.25.3 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Lama Menunggu untuk Mendapatkan Pelayanan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Lama Menunggu untuk Mendapat Pelayanan				Jumlah
	≤29	30-60	61-119	≥ 120	
	Menit	Menit	Menit	Menit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	63,03	27,63	8,03	1,31	100,00
Sumatera Utara	66,10	31,55	1,81	0,54	100,00
Sumatera Barat	70,66	24,62	1,47	3,25	100,00
Riau	63,93	25,59	4,52	5,96	100,00
Jambi	72,46	24,52	1,43	1,60	100,00
Sumatera Selatan	69,37	25,37	3,27	1,99	100,00
Bengkulu	78,16	14,62	7,22	-	100,00
Lampung	62,27	30,87	4,41	2,46	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	69,16	25,84	5,00	-	100,00
Kepulauan Riau	68,08	30,67	1,25	-	100,00
DKI Jakarta	54,36	31,26	9,21	5,17	100,00
Jawa Barat	53,03	36,98	5,27	4,72	100,00
Jawa Tengah	61,91	31,63	3,20	3,25	100,00
DI Yogyakarta	44,65	46,37	6,81	2,17	100,00
Jawa Timur	62,30	32,64	3,66	1,40	100,00
Banten	48,71	36,73	10,35	4,21	100,00
Bali	57,98	34,19	4,97	2,85	100,00
Nusa Tenggara Barat	71,25	25,03	2,47	1,25	100,00
Nusa Tenggara Timur	50,52	36,78	7,43	5,27	100,00
Kalimantan Barat	66,35	27,28	6,37	-	100,00
Kalimantan Tengah	68,27	28,64	0,51	2,57	100,00
Kalimantan Selatan	72,70	20,10	5,92	1,28	100,00
Kalimantan Timur	56,91	33,51	5,93	3,65	100,00
Sulawesi Utara	59,66	34,72	3,55	2,08	100,00
Sulawesi Tengah	67,22	24,44	1,99	6,34	100,00
Sulawesi Selatan	62,92	29,43	4,23	3,41	100,00
Sulawesi Tenggara	65,55	25,89	5,69	2,86	100,00
Gorontalo	81,52	15,28	2,95	0,24	100,00
Sulawesi Barat	62,37	25,33	12,30	-	100,00
Maluku	45,38	32,55	6,06	16,02	100,00
Maluku Utara	56,90	41,32	1,77	-	100,00
Papua Barat	47,70	38,94	10,99	2,37	100,00
Papua	63,07	30,80	5,34	0,79	100,00
Indonesia	60,33	32,07	4,63	2,97	100,00

Tabel 2.26.1 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Penjelasan Tenaga Medis tentang Penyakit, Pengobatan, dan Tindakan yang Dilakukan, serta Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan				
	Penjelasan Tenaga Medis tentang Penyakit, Pengobatan, dan Tindakan yang Dilakukan				
	Sangat Jelas	Jelas	Tidak Jelas	Sangat Tidak Jelas	Tidak Mendapat Penjelasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	6,60	84,67	5,64	1,95	1,15
Sumatera Utara	16,02	81,03	2,48	-	0,46
Sumatera Barat	35,66	57,48	5,77	-	1,09
Riau	22,45	70,61	6,94	-	-
Jambi	14,61	81,83	0,70	-	2,86
Sumatera Selatan	17,52	79,15	3,33	-	-
Bengkulu	8,43	70,98	11,59	-	8,99
Lampung	18,31	80,49	1,21	-	-
Kepulauan Bangka Belitung	10,24	81,54	8,22	-	-
Kepulauan Riau	30,07	64,26	5,52	0,14	-
DKI Jakarta	25,00	73,59	0,74	0,67	-
Jawa Barat	10,42	83,63	5,00	-	0,95
Jawa Tengah	12,57	81,77	3,21	0,40	2,05
DI Yogyakarta	14,11	82,04	2,69	-	1,17
Jawa Timur	18,17	77,23	2,57	0,28	1,76
Banten	17,08	81,76	1,16	-	-
Bali	31,78	66,14	2,08	-	-
Nusa Tenggara Barat	13,98	82,50	3,52	-	-
Nusa Tenggara Timur	26,32	68,36	3,19	0,63	1,50
Kalimantan Barat	25,07	74,93	-	-	-
Kalimantan Tengah	13,98	83,48	2,53	-	-
Kalimantan Selatan	10,70	87,02	2,29	-	-
Kalimantan Timur	15,96	82,31	1,73	-	-
Sulawesi Utara	32,06	66,58	0,41	-	0,96
Sulawesi Tengah	11,13	86,44	2,43	-	-
Sulawesi Selatan	18,86	77,36	2,20	0,43	1,15
Sulawesi Tenggara	16,14	74,18	9,68	-	-
Gorontalo	23,14	76,86	-	-	-
Sulawesi Barat	31,08	67,90	-	-	1,03
Maluku	16,52	83,48	-	-	-
Maluku Utara	18,36	68,55	7,56	-	5,53
Papua Barat	27,06	64,21	5,86	-	2,87
Papua	13,74	79,26	6,08	-	0,92
Indonesia	16,98	78,60	3,19	0,21	1,02

Tabel 2.26.2 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Penjelasan Tenaga Medis tentang Penyakit, Pengobatan, dan Tindakan yang Dilakukan, serta Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perdesaan				
	Penjelasan Tenaga Medis tentang Penyakit, Pengobatan, dan Tindakan yang Dilakukan				
	Sangat Jelas	Jelas	Tidak Jelas	Sangat Tidak Jelas	Tidak Mendapat Penjelasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	16,66	74,21	6,12	-	3,01
Sumatera Utara	13,05	80,39	2,57	2,37	1,62
Sumatera Barat	20,65	77,48	1,87	-	-
Riau	21,45	73,23	4,01	0,79	0,52
Jambi	13,16	82,61	2,84	-	1,39
Sumatera Selatan	16,01	83,66	0,33	-	-
Bengkulu	12,74	73,01	8,06	1,75	4,45
Lampung	14,55	81,09	3,96	-	0,40
Kepulauan Bangka Belitung	15,71	69,54	10,36	-	4,39
Kepulauan Riau	40,08	59,92	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	7,41	83,63	6,97	-	1,99
Jawa Tengah	9,48	84,74	4,30	0,41	1,07
DI Yogyakarta	5,86	94,14	-	-	-
Jawa Timur	20,08	76,15	2,34	0,11	1,32
Banten	12,90	77,68	9,42	-	-
Bali	32,78	65,57	1,65	-	-
Nusa Tenggara Barat	17,00	71,26	5,29	1,68	4,77
Nusa Tenggara Timur	18,98	76,44	1,10	0,75	2,73
Kalimantan Barat	17,19	77,92	3,46	-	1,43
Kalimantan Tengah	13,70	82,43	1,53	2,34	-
Kalimantan Selatan	8,40	79,80	5,12	-	6,68
Kalimantan Timur	22,33	70,41	3,25	-	4,01
Sulawesi Utara	12,36	87,64	-	-	-
Sulawesi Tengah	15,41	68,49	6,54	1,10	8,45
Sulawesi Selatan	13,11	76,16	8,30	-	2,44
Sulawesi Tenggara	25,03	72,46	2,51	-	-
Gorontalo	15,43	80,30	4,27	-	-
Sulawesi Barat	12,29	80,37	4,42	-	2,91
Maluku	23,15	52,26	7,84	10,66	6,09
Maluku Utara	9,48	83,68	3,99	-	2,85
Papua Barat	20,67	71,92	-	4,83	2,59
Papua	7,23	84,09	8,68	-	-
Indonesia	14,85	79,14	3,93	0,41	1,67

Tabel 2.26.3 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Penjelasan Tenaga Medis tentang Penyakit, Pengobatan, dan Tindakan yang Dilakukan, serta Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan				
	Penjelasan Tenaga Medis tentang Penyakit, Pengobatan, dan Tindakan yang Dilakukan				
	Sangat Jelas	Jelas	Tidak Jelas	Sangat Tidak Jelas	Tidak Mendapat Penjelasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	12,95	78,07	5,94	0,72	2,32
Sumatera Utara	14,77	80,76	2,52	1,00	0,95
Sumatera Barat	29,18	66,12	4,08	-	0,62
Riau	22,03	71,72	5,69	0,34	0,22
Jambi	13,64	82,35	2,13	-	1,87
Sumatera Selatan	16,70	81,59	1,71	-	-
Bengkulu	10,95	72,17	9,52	1,02	6,33
Lampung	15,83	80,88	3,02	-	0,26
Kepulauan Bangka Belitung	11,77	78,19	8,82	-	1,23
Kepulauan Riau	31,53	63,63	4,72	0,12	-
DKI Jakarta	25,00	73,59	0,74	0,67	-
Jawa Barat	9,55	83,63	5,57	-	1,25
Jawa Tengah	11,11	83,17	3,73	0,41	1,59
DI Yogyakarta	11,47	85,91	1,83	-	0,79
Jawa Timur	19,10	76,70	2,46	0,20	1,55
Banten	16,42	81,12	2,46	-	-
Bali	32,14	65,94	1,92	-	-
Nusa Tenggara Barat	15,96	75,14	4,68	1,10	3,12
Nusa Tenggara Timur	21,42	73,75	1,80	0,71	2,32
Kalimantan Barat	20,56	76,64	1,98	-	0,82
Kalimantan Tengah	13,81	82,85	1,93	1,41	-
Kalimantan Selatan	9,50	83,27	3,76	-	3,47
Kalimantan Timur	17,56	79,32	2,12	-	1,00
Sulawesi Utara	22,18	77,14	0,20	-	0,48
Sulawesi Tengah	13,76	75,40	4,96	0,68	5,20
Sulawesi Selatan	15,83	76,72	5,42	0,20	1,83
Sulawesi Tenggara	21,33	73,18	5,49	-	-
Gorontalo	19,12	78,65	2,22	-	-
Sulawesi Barat	21,36	74,35	2,29	-	2,00
Maluku	20,32	65,58	4,49	6,11	3,49
Maluku Utara	13,03	77,63	5,42	-	3,92
Papua Barat	23,94	67,96	3,01	2,35	2,73
Papua	11,47	80,94	6,98	-	0,60
Indonesia	16,07	78,83	3,50	0,30	1,30

Tabel 2.27.1 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Kebersihan Tempat Rawat Inap, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Kebersihan Tempat Rawat Inap				Jumlah
	Sangat Bersih	Bersih	Kotor	Sangat Kotor	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	9,14	81,72	9,14	-	100,00
Sumatera Utara	12,13	86,78	1,09	-	100,00
Sumatera Barat	15,81	83,54	0,65	-	100,00
Riau	21,19	78,81	-	-	100,00
Jambi	11,12	88,88	-	-	100,00
Sumatera Selatan	13,08	80,10	6,82	-	100,00
Bengkulu	13,57	74,43	10,78	1,23	100,00
Lampung	6,74	91,81	1,46	-	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	9,54	88,21	2,25	-	100,00
Kepulauan Riau	12,14	87,72	0,14	-	100,00
DKI Jakarta	14,63	84,01	1,36	-	100,00
Jawa Barat	9,27	88,72	2,01	-	100,00
Jawa Tengah	8,60	88,10	2,79	0,51	100,00
DI Yogyakarta	13,17	86,10	0,73	-	100,00
Jawa Timur	12,34	86,99	0,62	0,05	100,00
Banten	15,08	81,76	3,16	-	100,00
Bali	11,44	85,36	3,20	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	6,12	85,73	8,15	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	11,46	76,53	12,01	-	100,00
Kalimantan Barat	17,73	80,39	1,88	-	100,00
Kalimantan Tengah	12,50	87,50	-	-	100,00
Kalimantan Selatan	4,57	90,75	4,68	-	100,00
Kalimantan Timur	11,06	88,14	0,80	-	100,00
Sulawesi Utara	18,97	74,43	5,78	0,81	100,00
Sulawesi Tengah	11,46	73,56	14,98	-	100,00
Sulawesi Selatan	8,12	88,51	3,37	-	100,00
Sulawesi Tenggara	8,71	74,79	16,50	-	100,00
Gorontalo	6,74	82,54	10,72	-	100,00
Sulawesi Barat	4,02	69,79	17,55	8,64	100,00
Maluku	-	96,73	3,27	-	100,00
Maluku Utara	10,49	84,44	5,07	-	100,00
Papua Barat	16,21	71,21	12,58	-	100,00
Papua	8,08	80,81	8,81	2,30	100,00
Indonesia	11,29	85,96	2,61	0,14	100,00

Tabel 2.27.2 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Kebersihan Tempat Rawat Inap, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Kebersihan Tempat Rawat Inap				Jumlah
	Sangat Bersih	Bersih	Kotor	Sangat Kotor	
	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	6,83	81,78	9,91	1,47	100,00
Sumatera Utara	7,82	85,33	6,85	-	100,00
Sumatera Barat	14,17	81,57	3,99	0,27	100,00
Riau	15,31	81,46	3,23	-	100,00
Jambi	6,22	88,41	5,37	-	100,00
Sumatera Selatan	7,12	91,57	0,56	0,75	100,00
Bengkulu	4,53	90,68	4,79	-	100,00
Lampung	9,13	81,29	7,80	1,77	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	14,44	85,56	-	-	100,00
Kepulauan Riau	-	100,00	-	-	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	7,66	89,50	2,83	-	100,00
Jawa Tengah	6,92	90,92	2,16	-	100,00
DI Yogyakarta	13,62	81,82	4,56	-	100,00
Jawa Timur	8,91	89,85	1,24	-	100,00
Banten	2,95	89,15	7,90	-	100,00
Bali	9,37	88,52	2,11	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,07	82,12	14,21	0,60	100,00
Nusa Tenggara Timur	10,03	85,08	4,88	-	100,00
Kalimantan Barat	23,82	73,83	2,35	-	100,00
Kalimantan Tengah	3,64	91,25	5,11	-	100,00
Kalimantan Selatan	2,62	87,32	10,06	-	100,00
Kalimantan Timur	8,76	82,03	9,22	-	100,00
Sulawesi Utara	7,42	77,20	13,16	2,22	100,00
Sulawesi Tengah	5,04	87,45	7,51	-	100,00
Sulawesi Selatan	5,81	82,92	11,28	-	100,00
Sulawesi Tenggara	8,35	83,19	8,45	-	100,00
Gorontalo	6,69	89,51	3,80	-	100,00
Sulawesi Barat	7,59	90,83	1,58	-	100,00
Maluku	8,41	72,94	18,65	-	100,00
Maluku Utara	6,52	80,12	13,36	-	100,00
Papua Barat	7,24	86,15	6,62	-	100,00
Papua	-	77,53	22,47	-	100,00
Indonesia	8,07	87,09	4,62	0,22	100,00

Tabel 2.27.3 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Kebersihan Tempat Rawat Inap, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Kebersihan Tempat Rawat Inap				Jumlah
	Sangat Bersih	Bersih	Kotor	Sangat Kotor	
	(2)	(3)	(4)	(5)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	7,69	81,76	9,63	0,93	100,00
Sumatera Utara	10,31	86,17	3,52	-	100,00
Sumatera Barat	15,10	82,69	2,09	0,12	100,00
Riau	18,69	79,93	1,37	-	100,00
Jambi	7,84	88,57	3,59	-	100,00
Sumatera Selatan	9,86	86,30	3,43	0,40	100,00
Bengkulu	8,28	83,93	7,28	0,51	100,00
Lampung	8,31	84,89	5,63	1,17	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	10,91	87,47	1,62	-	100,00
Kepulauan Riau	10,37	89,51	0,12	-	100,00
DKI Jakarta	14,63	84,01	1,36	-	100,00
Jawa Barat	8,81	88,95	2,24	-	100,00
Jawa Tengah	7,81	89,43	2,49	0,27	100,00
DI Yogyakarta	13,31	84,73	1,95	-	100,00
Jawa Timur	10,67	88,38	0,92	0,03	100,00
Banten	13,17	82,93	3,91	-	100,00
Bali	10,69	86,50	2,81	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	4,12	83,37	12,12	0,39	100,00
Nusa Tenggara Timur	10,51	82,24	7,25	-	100,00
Kalimantan Barat	21,22	76,63	2,15	-	100,00
Kalimantan Tengah	7,17	89,76	3,07	-	100,00
Kalimantan Selatan	3,56	88,97	7,47	-	100,00
Kalimantan Timur	10,48	86,61	2,91	-	100,00
Sulawesi Utara	13,18	75,82	9,48	1,52	100,00
Sulawesi Tengah	7,51	82,10	10,38	-	100,00
Sulawesi Selatan	6,90	85,56	7,54	-	100,00
Sulawesi Tenggara	8,50	79,69	11,80	-	100,00
Gorontalo	6,72	86,17	7,11	-	100,00
Sulawesi Barat	5,87	80,67	9,29	4,17	100,00
Maluku	4,82	83,09	12,09	-	100,00
Maluku Utara	8,10	81,85	10,05	-	100,00
Papua Barat	11,84	78,48	9,68	-	100,00
Papua	5,26	79,67	13,57	1,50	100,00
Indonesia	9,91	86,45	3,47	0,17	100,00

Tabel 2.28 Rata-Rata Biaya yang Dikeluarkan untuk Rawat Jalan dan Rawat Inap Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Klasifikasi Daerah					
	Rawat Jalan			Rawat Inap		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	113.580	83.606	90.386	1.977.614	1.399.305	1.618.337
Sumatera Utara	123.820	118.067	121.116	4.366.173	2.486.694	3.548.610
Sumatera Barat	95.317	197.172	155.376	3.544.855	1.672.560	2.722.229
Riau	159.606	160.409	160.054	3.504.770	4.263.170	3.832.452
Jambi	98.129	120.208	112.659	2.041.782	2.860.602	2.598.523
Sumatera Selatan	145.338	110.177	123.619	4.251.304	2.338.996	3.222.873
Bengkulu	88.896	74.376	78.116	4.401.778	2.318.166	3.181.352
Lampung	142.501	98.284	107.605	1.737.883	3.713.431	3.076.396
Kepulauan Bangka						
Belitung	115.938	58.305	88.185	2.005.396	1.339.408	1.822.002
Kepulauan Riau	219.098	133.120	201.582	6.726.840	2.517.591	6.044.633
DKI Jakarta	195.431	-	195.431	4.454.880	-	4.454.880
Jawa Barat	132.714	91.075	117.754	5.244.515	2.464.949	4.358.759
Jawa Tengah	104.831	81.318	92.340	3.741.765	2.403.980	3.128.118
DI Yogyakarta	253.326	111.307	201.300	5.165.285	2.029.701	4.086.922
Jawa Timur	118.615	73.014	94.362	4.447.595	2.831.758	3.653.016
Banten	210.945	75.674	172.394	5.324.034	3.251.772	4.965.620
Bali	102.861	92.892	97.807	5.454.800	3.494.726	4.802.259
Nusa Tenggara						
Barat	102.626	61.447	77.469	1.498.374	793.119	1.041.612
Nusa Tenggara						
Timur	87.669	44.036	51.973	2.967.163	918.629	1.607.209
Kalimantan Barat	146.221	93.460	111.318	2.816.610	2.359.747	2.555.877
Kalimantan Tengah	181.026	181.250	181.173	3.087.198	2.397.458	2.653.764
Kalimantan Selatan	170.877	63.605	103.274	3.692.934	4.154.248	3.948.272
Kalimantan Timur	153.843	110.109	137.814	4.275.697	1.917.501	3.804.986
Sulawesi Utara	170.943	100.491	126.527	1.898.834	1.724.747	1.810.308
Sulawesi Tengah	92.063	81.552	83.885	2.203.761	3.020.387	2.749.739
Sulawesi Selatan	143.747	68.726	96.872	2.307.239	1.337.074	1.839.491
Sulawesi Tenggara	176.231	147.377	155.455	3.416.983	1.925.343	2.547.788
Gorontalo	140.594	59.055	88.570	4.586.370	1.170.515	3.087.220
Sulawesi Barat	175.840	106.133	123.102	3.160.544	1.542.167	2.336.447
Maluku	152.308	91.625	115.453	1.610.702	995.373	1.259.848
Maluku Utara	166.147	148.295	154.701	1.379.381	2.055.922	1.762.151
Papua Barat	227.556	232.738	229.835	2.522.442	2.429.629	2.481.636
Papua	121.476	67.306	89.213	1.517.174	2.019.802	1.651.100
Indonesia	139.088	91.512	115.423	4.195.106	2.444.617	3.442.007

Tabel 2.29.1 Persentase Penduduk yang Pernah Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Sumber Pembiayaan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Sumber Biaya Berobat Jalan				
	Pinjaman	Klaim Asuransi	Klaim Perusahaan	JPKM, Jamkesmas	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,97	0,37	3,51	41,61	0,97
Sumatera Utara	0,97	1,15	4,08	6,21	2,76
Sumatera Barat	1,09	3,83	3,04	14,14	8,88
Riau	0,99	3,88	6,18	8,61	6,52
Jambi	1,02	4,89	3,13	10,32	2,15
Sumatera Selatan	0,58	5,17	1,25	18,50	6,10
Bengkulu	-	3,81	1,84	6,01	8,43
Lampung	3,63	1,70	1,51	10,85	6,46
Kepulauan Bangka Belitung	1,62	2,73	4,90	27,27	3,02
Kepulauan Riau	0,11	7,51	15,17	15,89	1,31
DKI Jakarta	0,83	2,09	6,88	16,43	4,70
Jawa Barat	1,90	2,87	4,42	12,96	4,56
Jawa Tengah	1,66	2,90	2,43	11,31	6,15
DI Yogyakarta	1,00	3,71	1,59	20,55	5,33
Jawa Timur	2,16	2,47	3,17	10,44	4,53
Banten	1,34	1,61	8,62	12,34	2,33
Bali	0,23	0,73	3,76	17,25	2,83
Nusa Tenggara Barat	0,96	0,58	2,07	21,19	8,74
Nusa Tenggara Timur	-	5,62	1,32	30,86	5,31
Kalimantan Barat	-	1,39	1,82	11,66	9,39
Kalimantan Tengah	0,73	1,40	3,97	12,40	2,36
Kalimantan Selatan	0,60	6,92	3,80	12,39	6,75
Kalimantan Timur	0,51	7,42	7,75	19,71	4,63
Sulawesi Utara	2,79	2,62	2,40	15,31	7,82
Sulawesi Tengah	0,70	3,40	10,42	19,88	2,62
Sulawesi Selatan	1,13	4,66	2,03	42,37	7,00
Sulawesi Tenggara	0,89	7,96	2,42	23,11	3,42
Gorontalo	-	1,86	4,29	25,62	8,34
Sulawesi Barat	0,77	3,86	0,84	18,76	13,56
Maluku	-	0,38	1,87	21,14	3,02
Maluku Utara	-	3,72	1,12	2,56	4,71
Papua Barat	-	2,80	1,65	42,93	3,13
Papua	0,68	-	2,28	19,35	0,87
Indonesia	1,44	2,78	4,21	14,28	4,88

Tabel 2.29.2 Persentase Penduduk yang Pernah Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Sumber Pembiayaan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Sumber Biaya Berobat Jalan				
	Pinjaman	Klaim Asuransi	Klaim Perusahaan	JPKM, Jamkesmas	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1,86	0,78	0,68	41,33	4,34
Sumatera Utara	2,37	0,23	3,38	9,17	1,11
Sumatera Barat	0,54	0,55	1,21	15,26	2,05
Riau	0,57	0,42	4,48	15,03	2,95
Jambi	0,40	0,56	2,32	12,52	2,85
Sumatera Selatan	2,09	1,05	0,71	9,70	2,25
Bengkulu	1,87	0,57	3,61	7,05	3,11
Lampung	1,40	0,46	2,02	10,46	2,99
Kepulauan Bangka Belitung	1,18	1,18	7,24	13,42	3,15
Kepulauan Riau	0,46	0,46	0,46	26,52	1,24
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	2,51	0,70	1,05	13,83	3,00
Jawa Tengah	1,59	0,74	0,86	10,73	4,08
DI Yogyakarta	3,82	0,11	0,82	29,17	4,99
Jawa Timur	1,91	0,51	0,84	10,78	2,89
Banten	3,07	0,16	0,46	9,54	4,25
Bali	1,28	0,49	0,59	19,03	2,58
Nusa Tenggara Barat	2,08	0,76	0,11	12,88	3,77
Nusa Tenggara Timur	0,99	0,51	0,31	53,90	2,35
Kalimantan Barat	2,16	0,37	0,53	8,53	2,08
Kalimantan Tengah	1,29	2,40	12,58	18,19	4,28
Kalimantan Selatan	-	1,73	5,96	14,59	4,98
Kalimantan Timur	1,10	1,78	8,28	25,18	4,43
Sulawesi Utara	2,42	0,66	-	9,57	3,53
Sulawesi Tengah	0,82	1,39	1,51	30,66	2,63
Sulawesi Selatan	0,46	0,42	0,90	41,78	4,16
Sulawesi Tenggara	1,16	1,19	0,74	27,46	3,11
Gorontalo	0,52	-	1,60	30,53	3,90
Sulawesi Barat	1,15	0,20	0,32	38,51	10,57
Maluku	-	0,34	0,30	31,48	5,63
Maluku Utara	1,26	6,80	1,07	35,27	2,77
Papua Barat	0,53	-	0,98	42,23	11,87
Papua	0,19	0,26	1,05	58,80	4,49
Indonesia	1,68	0,66	1,44	17,71	3,30

Tabel 2.29.3 Persentase Penduduk yang Pernah Berobat Jalan Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Sumber Pembiayaan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Sumber Biaya Berobat Jalan				
	Pinjaman	Klaim Asuransi	Klaim Perusahaan	JPKM, Jamkesmas	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1,65	0,68	1,36	41,40	3,54
Sumatera Utara	1,64	0,71	3,75	7,62	1,98
Sumatera Barat	0,77	1,89	1,96	14,80	4,85
Riau	0,76	2,01	5,26	12,08	4,59
Jambi	0,61	2,01	2,59	11,79	2,62
Sumatera Selatan	1,46	2,77	0,94	13,38	3,86
Bengkulu	1,32	1,52	3,09	6,75	4,67
Lampung	1,91	0,74	1,90	10,55	3,78
Kepulauan Bangka Belitung	1,42	2,03	5,95	21,07	3,08
Kepulauan Riau	0,18	6,14	12,32	17,95	1,30
DKI Jakarta	0,83	2,09	6,88	16,43	4,70
Jawa Barat	2,12	2,09	3,21	13,27	4,00
Jawa Tengah	1,62	1,78	1,62	11,01	5,07
DI Yogyakarta	2,07	2,34	1,30	23,83	5,20
Jawa Timur	2,03	1,44	1,95	10,62	3,66
Banten	1,80	1,22	6,46	11,60	2,84
Bali	0,76	0,61	2,16	18,15	2,70
Nusa Tenggara Barat	1,61	0,68	0,94	16,41	5,88
Nusa Tenggara Timur	0,82	1,39	0,48	49,93	2,86
Kalimantan Barat	1,38	0,74	0,99	9,66	4,72
Kalimantan Tengah	1,11	2,07	9,79	16,31	3,66
Kalimantan Selatan	0,24	3,84	5,08	13,70	5,70
Kalimantan Timur	0,75	5,10	7,97	21,96	4,54
Sulawesi Utara	2,56	1,41	0,92	11,76	5,17
Sulawesi Tengah	0,79	1,87	3,64	28,08	2,63
Sulawesi Selatan	0,71	2,03	1,33	42,01	5,24
Sulawesi Tenggara	1,08	3,20	1,24	26,17	3,20
Gorontalo	0,33	0,70	2,60	28,69	5,56
Sulawesi Barat	1,06	1,11	0,45	33,57	11,32
Maluku	-	0,35	0,89	27,60	4,65
Maluku Utara	0,91	5,93	1,08	26,06	3,32
Papua Barat	0,32	1,08	1,24	42,50	8,49
Papua	0,33	0,18	1,41	47,11	3,41
Indonesia	1,56	1,73	2,84	15,98	4,10

Tabel 2.30.1 Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Sumber Pembiayaan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Sumber Biaya Rawat Inap				
	Pinjaman	Klaim Asuransi	Klaim Perusahaan	JPKM, Jamkesmas	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	5,06	1,78	10,18	61,08	6,83
Sumatera Utara	8,82	6,91	10,54	24,97	14,00
Sumatera Barat	12,45	11,31	11,45	24,42	18,09
Riau	4,82	7,07	8,04	19,77	4,94
Jambi	0,70	11,21	12,69	24,51	4,49
Sumatera Selatan	12,66	13,63	2,04	22,07	3,21
Bengkulu	-	17,27	4,14	33,94	0,73
Lampung	13,32	7,71	2,46	33,14	3,79
Kepulauan Bangka Belitung	6,61	8,57	7,00	21,81	8,40
Kepulauan Riau	12,25	23,09	50,12	16,77	13,51
DKI Jakarta	6,77	6,95	21,74	17,78	10,99
Jawa Barat	13,90	11,28	17,22	21,68	8,26
Jawa Tengah	10,21	7,85	7,70	25,89	12,43
DI Yogyakarta	4,44	10,54	6,76	35,40	5,99
Jawa Timur	17,13	6,76	9,37	22,45	13,38
Banten	10,21	10,29	12,64	10,69	3,96
Bali	12,56	5,36	6,11	31,26	12,79
Nusa Tenggara Barat	9,49	3,03	4,70	51,85	6,59
Nusa Tenggara Timur	1,77	19,45	7,21	39,30	7,61
Kalimantan Barat	10,52	4,10	4,52	20,60	12,73
Kalimantan Tengah	4,11	11,81	2,95	13,21	16,83
Kalimantan Selatan	4,39	4,52	21,29	24,79	6,16
Kalimantan Timur	3,37	15,62	13,39	20,37	6,33
Sulawesi Utara	4,90	7,93	11,45	26,86	5,93
Sulawesi Tengah	5,94	8,32	13,87	30,66	5,75
Sulawesi Selatan	5,64	8,22	7,23	41,34	10,83
Sulawesi Tenggara	1,29	16,54	7,86	25,48	8,42
Gorontalo	-	9,34	15,03	45,61	5,90
Sulawesi Barat	6,20	0,87	-	67,84	6,63
Maluku	3,98	-	13,63	14,87	17,03
Maluku Utara	-	1,81	8,81	37,15	28,75
Papua Barat	4,15	2,99	5,14	29,52	7,07
Papua	4,04	5,73	7,48	50,80	3,84
Indonesia	10,66	8,90	11,86	25,06	9,98

Tabel 2.30.2 Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Sumber Pembiayaan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Sumber Biaya Rawat Inap				
	Pinjaman	Klaim Asuransi	Klaim Perusahaan	JPKM, Jamkesmas	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	6,67	3,58	2,52	63,66	6,03
Sumatera Utara	21,25	7,37	8,73	25,16	10,44
Sumatera Barat	4,09	1,89	0,85	34,75	9,30
Riau	6,74	1,18	17,08	19,58	6,86
Jambi	12,04	2,38	3,72	26,44	9,97
Sumatera Selatan	2,65	3,85	0,71	28,11	7,51
Bengkulu	8,98	9,41	1,34	26,11	6,03
Lampung	18,12	4,24	3,59	24,59	6,86
Kepulauan Bangka Belitung	-	5,76	-	27,51	6,36
Kepulauan Riau	9,96	9,96	27,47	42,94	10,49
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	21,80	3,37	5,28	30,01	9,95
Jawa Tengah	11,62	2,65	1,02	35,71	8,62
DI Yogyakarta	9,60	1,22	2,68	42,10	15,20
Jawa Timur	18,62	2,67	2,19	19,17	10,08
Banten	41,18	4,72	4,00	24,13	7,35
Bali	6,03	1,46	1,28	51,46	14,15
Nusa Tenggara Barat	10,02	0,18	-	47,09	7,64
Nusa Tenggara Timur	8,23	1,52	0,78	65,06	6,82
Kalimantan Barat	9,99	1,86	1,71	30,08	4,84
Kalimantan Tengah	9,00	2,40	14,75	32,20	8,00
Kalimantan Selatan	11,59	7,78	9,08	27,58	6,49
Kalimantan Timur	1,87	2,91	11,05	43,65	6,14
Sulawesi Utara	25,57	5,08	1,44	33,08	11,87
Sulawesi Tengah	6,81	4,62	3,95	43,75	7,70
Sulawesi Selatan	7,48	3,87	1,84	69,83	12,63
Sulawesi Tenggara	8,69	-	3,25	44,54	15,74
Gorontalo	-	0,74	2,36	68,61	12,80
Sulawesi Barat	7,88	-	3,21	54,46	14,22
Maluku	7,81	1,57	3,12	19,90	11,37
Maluku Utara	4,27	3,92	1,68	32,96	16,26
Papua Barat	3,28	1,01	-	67,11	3,20
Papua	0,92	1,37	3,65	69,54	0,02
Indonesia	13,57	2,99	3,09	34,75	9,20

Tabel 2.30.3 Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Sumber Pembiayaan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Sumber Biaya Rawat Inap				
	Pinjaman	Klaim Asuransi	Klaim Perusahaan	JPKM, Jamkesmas	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	6,08	2,92	5,34	62,71	6,32
Sumatera Utara	14,06	7,10	9,78	25,05	12,50
Sumatera Barat	8,84	7,24	6,87	28,88	14,30
Riau	5,63	4,57	11,88	19,69	5,76
Jambi	8,29	5,30	6,69	25,80	8,16
Sumatera Selatan	7,25	8,34	1,32	25,34	5,53
Bengkulu	5,25	12,67	2,51	29,36	3,83
Lampung	16,47	5,42	3,20	27,52	5,81
Kepulauan Bangka Belitung	4,76	7,78	5,05	23,40	7,83
Kepulauan Riau	11,92	21,18	46,82	20,59	13,07
DKI Jakarta	6,77	6,95	21,74	17,78	10,99
Jawa Barat	16,17	9,01	13,79	24,07	8,75
Jawa Tengah	10,88	5,39	4,54	30,53	10,63
DI Yogyakarta	6,09	7,56	5,45	37,54	8,94
Jawa Timur	17,85	4,77	5,88	20,86	11,78
Banten	15,11	9,41	11,28	12,82	4,49
Bali	10,19	3,94	4,35	38,60	13,29
Nusa Tenggara Barat	9,84	1,17	1,62	48,74	7,28
Nusa Tenggara Timur	6,08	7,48	2,92	56,50	7,08
Kalimantan Barat	10,22	2,81	2,91	26,03	8,21
Kalimantan Tengah	7,05	6,15	10,05	24,63	11,52
Kalimantan Selatan	8,12	6,21	14,95	26,24	6,33
Kalimantan Timur	3,00	12,44	12,81	26,21	6,28
Sulawesi Utara	15,27	6,50	6,43	29,98	8,91
Sulawesi Tengah	6,48	6,05	7,77	38,71	6,95
Sulawesi Selatan	6,61	5,92	4,39	56,37	11,78
Sulawesi Tenggara	5,61	6,89	5,17	36,60	12,69
Gorontalo	-	4,86	8,43	57,60	9,50
Sulawesi Barat	7,07	0,42	1,66	60,92	10,56
Maluku	6,17	0,90	7,60	17,75	13,79
Maluku Utara	2,56	3,08	4,53	34,64	21,25
Papua Barat	3,73	2,02	2,64	47,82	5,18
Papua	2,95	4,21	6,14	57,33	2,51
Indonesia	11,90	6,38	8,12	29,19	9,65

**Tabel 2.31.1 Persentase Penduduk yang Pernah Mengobati Sendiri/
Berobat Alternatif dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi
dan Tipe Daerah, 2013**

Provinsi	Pernah Mengobati Sendiri/Berobat Alternatif		Perkotaan
	Ya	Tidak	Jumlah
	(2)	(3)	(4)
Aceh	12,57	87,43	100,00
Sumatera Utara	12,64	87,36	100,00
Sumatera Barat	13,65	86,35	100,00
Riau	12,62	87,38	100,00
Jambi	13,52	86,48	100,00
Sumatera Selatan	11,62	88,38	100,00
Bengkulu	11,93	88,07	100,00
Lampung	9,22	90,78	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	16,42	83,58	100,00
Kepulauan Riau	9,83	90,17	100,00
DKI Jakarta	16,18	83,82	100,00
Jawa Barat	13,11	86,89	100,00
Jawa Tengah	15,32	84,68	100,00
DI Yogyakarta	21,53	78,47	100,00
Jawa Timur	13,91	86,09	100,00
Banten	13,43	86,57	100,00
Bali	15,28	84,72	100,00
Nusa Tenggara Barat	26,38	73,62	100,00
Nusa Tenggara Timur	14,59	85,41	100,00
Kalimantan Barat	14,76	85,24	100,00
Kalimantan Tengah	15,77	84,23	100,00
Kalimantan Selatan	23,66	76,34	100,00
Kalimantan Timur	10,33	89,67	100,00
Sulawesi Utara	10,07	89,93	100,00
Sulawesi Tengah	16,85	83,15	100,00
Sulawesi Selatan	11,87	88,13	100,00
Sulawesi Tenggara	16,19	83,81	100,00
Gorontalo	25,01	74,99	100,00
Sulawesi Barat	15,22	84,78	100,00
Maluku	10,49	89,51	100,00
Maluku Utara	10,75	89,25	100,00
Papua Barat	11,09	88,91	100,00
Papua	7,39	92,61	100,00
Indonesia	14,10	85,90	100,00

**Tabel 2.31.2 Persentase Penduduk yang Pernah Mengobati Sendiri/
Berobat Alternatif dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi
dan Tipe Daerah, 2013**

Provinsi	Pernah Mengobati Sendiri/Berobat Alternatif		Perdesaan
	Ya	Tidak	Jumlah
	(1)	(2)	(3)
Aceh	14,29	85,71	100,00
Sumatera Utara	11,91	88,09	100,00
Sumatera Barat	11,17	88,83	100,00
Riau	11,16	88,84	100,00
Jambi	14,87	85,13	100,00
Sumatera Selatan	10,97	89,03	100,00
Bengkulu	16,54	83,46	100,00
Lampung	16,32	83,68	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	13,68	86,32	100,00
Kepulauan Riau	16,51	83,49	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	17,34	82,66	100,00
Jawa Tengah	15,51	84,49	100,00
DI Yogyakarta	19,76	80,24	100,00
Jawa Timur	15,48	84,52	100,00
Banten	15,45	84,55	100,00
Bali	20,88	79,12	100,00
Nusa Tenggara Barat	23,02	76,98	100,00
Nusa Tenggara Timur	13,58	86,42	100,00
Kalimantan Barat	12,18	87,82	100,00
Kalimantan Tengah	17,26	82,74	100,00
Kalimantan Selatan	25,05	74,95	100,00
Kalimantan Timur	10,49	89,51	100,00
Sulawesi Utara	11,60	88,40	100,00
Sulawesi Tengah	20,07	79,93	100,00
Sulawesi Selatan	13,62	86,38	100,00
Sulawesi Tenggara	18,63	81,37	100,00
Gorontalo	24,29	75,71	100,00
Sulawesi Barat	17,31	82,69	100,00
Maluku	14,07	85,93	100,00
Maluku Utara	8,37	91,63	100,00
Papua Barat	4,93	95,07	100,00
Papua	6,05	93,95	100,00
Indonesia	15,13	84,87	100,00

**Tabel 2.31.3 Persentase Penduduk yang Pernah Mengobati Sendiri/
Berobat Alternatif dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi
dan Tipe Daerah, 2013**

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Pernah Mengobati Sendiri/Berobat Alternatif		Jumlah
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	13,81	86,19	100,00
Sumatera Utara	12,27	87,73	100,00
Sumatera Barat	12,13	87,87	100,00
Riau	11,73	88,27	100,00
Jambi	14,46	85,54	100,00
Sumatera Selatan	11,20	88,80	100,00
Bengkulu	15,10	84,90	100,00
Lampung	14,47	85,53	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	15,03	84,97	100,00
Kepulauan Riau	10,92	89,08	100,00
DKI Jakarta	16,18	83,82	100,00
Jawa Barat	14,54	85,46	100,00
Jawa Tengah	15,42	84,58	100,00
DI Yogyakarta	20,94	79,06	100,00
Jawa Timur	14,73	85,27	100,00
Banten	14,08	85,92	100,00
Bali	17,48	82,52	100,00
Nusa Tenggara Barat	24,43	75,57	100,00
Nusa Tenggara Timur	13,78	86,22	100,00
Kalimantan Barat	12,96	87,04	100,00
Kalimantan Tengah	16,75	83,25	100,00
Kalimantan Selatan	24,46	75,54	100,00
Kalimantan Timur	10,39	89,61	100,00
Sulawesi Utara	10,91	89,09	100,00
Sulawesi Tengah	19,29	80,71	100,00
Sulawesi Selatan	12,98	87,02	100,00
Sulawesi Tenggara	17,95	82,05	100,00
Gorontalo	24,54	75,46	100,00
Sulawesi Barat	16,83	83,17	100,00
Maluku	12,70	87,30	100,00
Maluku Utara	9,02	90,98	100,00
Papua Barat	6,79	93,21	100,00
Papua	6,40	93,60	100,00
Indonesia	14,61	85,39	100,00

Tabel 2.32 Rata-Rata Biaya yang Dikeluarkan untuk Membeli Obat Tanpa Resep Dokter dan Pengobatan Alternatif Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Biaya yang Dikeluarkan untuk:					
	Membeli Obat Tanpa Resep Dokter			Pengobatan Tradisional/Alternatif		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	19.379	19.588	19.535	13.785	14.445	14.276
Sumatera Utara	16.394	24.417	20.346	7.587	9.515	8.537
Sumatera Barat	24.478	13.018	18.034	19.920	9.300	13.949
Riau	20.245	18.226	19.077	8.866	11.198	10.215
Jambi	35.367	10.111	17.339	5.495	8.320	7.511
Sumatera Selatan	12.243	10.023	10.854	2.256	6.163	4.702
Bengkulu	13.676	11.296	11.884	14.402	7.194	8.975
Lampung	11.470	9.505	9.831	13.330	5.187	6.536
Kepulauan Bangka Belitung	35.131	13.753	25.253	9.114	5.884	7.622
Kepulauan Riau	18.521	12.910	17.134	14.201	5.914	12.152
DKI Jakarta	28.062	-	28.062	8.984	-	8.984
Jawa Barat	12.867	9.683	11.586	6.044	3.408	4.983
Jawa Tengah	11.552	8.678	9.987	5.912	4.683	5.243
DI Yogyakarta	8.900	7.335	8.406	3.387	7.431	4.663
Jawa Timur	13.440	9.089	11.048	12.960	5.898	9.078
Banten	13.207	6.479	10.841	8.018	2.927	6.227
Bali	10.551	11.180	10.846	2.914	4.743	3.771
Nusa Tenggara Barat	9.821	7.399	8.495	3.436	6.564	5.149
Nusa Tenggara Timur	18.714	10.932	12.538	2.217	5.353	4.706
Kalimantan Barat	54.593	19.396	31.541	4.137	10.777	8.486
Kalimantan Tengah	19.360	24.340	22.754	5.954	10.864	9.301
Kalimantan Selatan	12.613	9.994	11.063	3.001	3.263	3.156
Kalimantan Timur	29.910	17.908	25.283	19.951	8.723	15.621
Sulawesi Utara	22.655	10.298	15.447	13.049	2.714	7.020
Sulawesi Tengah	13.521	14.775	14.508	7.882	3.978	4.809
Sulawesi Selatan	13.056	11.420	11.973	4.778	12.303	9.760
Sulawesi Tenggara	13.816	12.815	13.067	13.241	6.603	8.272
Gorontalo	7.836	6.775	7.144	2.051	2.077	2.068
Sulawesi Barat	28.571	7.841	12.134	4.915	2.201	2.763
Maluku	21.206	14.280	16.480	3.088	4.635	4.144
Maluku Utara	22.076	17.633	19.085	3.893	14.463	11.009
Papua Barat	38.867	50.447	44.741	9.198	9.730	9.468
Papua	33.323	16.931	21.823	6.601	11.063	9.731
Indonesia	15.902	11.372	13.562	7.853	6.176	6.986

Tabel 2.33.1 Persentase Penduduk yang Didiagnosis Malaria dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Pemeriksaan Darah oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pernah Menderita Malaria			Jumlah
	Ya	Tidak	Tidak Tahu	
	(1)	(2)	(3)	
Aceh	1,05	96,27	2,68	100,00
Sumatera Utara	1,05	96,80	2,15	100,00
Sumatera Barat	1,53	94,89	3,58	100,00
Riau	1,26	96,45	2,30	100,00
Jambi	3,14	95,05	1,81	100,00
Sumatera Selatan	0,73	96,34	2,94	100,00
Bengkulu	4,45	92,22	3,33	100,00
Lampung	1,91	95,62	2,47	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	4,43	94,92	0,65	100,00
Kepulauan Riau	0,56	97,37	2,07	100,00
DKI Jakarta	1,00	96,56	2,44	100,00
Jawa Barat	0,85	94,79	4,36	100,00
Jawa Tengah	0,71	95,47	3,82	100,00
DI Yogyakarta	0,57	98,54	0,89	100,00
Jawa Timur	0,59	95,07	4,34	100,00
Banten	0,97	94,14	4,90	100,00
Bali	0,52	98,30	1,18	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,91	96,68	1,41	100,00
Nusa Tenggara Timur	4,61	93,75	1,64	100,00
Kalimantan Barat	1,66	96,12	2,22	100,00
Kalimantan Tengah	1,48	97,66	0,86	100,00
Kalimantan Selatan	0,66	97,29	2,06	100,00
Kalimantan Timur	0,93	97,00	2,07	100,00
Sulawesi Utara	2,11	94,86	3,03	100,00
Sulawesi Tengah	2,78	96,23	0,99	100,00
Sulawesi Selatan	1,04	97,94	1,02	100,00
Sulawesi Tenggara	1,45	96,75	1,80	100,00
Gorontalo	0,72	99,03	0,25	100,00
Sulawesi Barat	1,88	96,81	1,31	100,00
Maluku	1,76	97,69	0,55	100,00
Maluku Utara	1,75	96,93	1,32	100,00
Papua Barat	19,71	79,86	0,43	100,00
Papua	14,57	83,81	1,61	100,00
Indonesia	1,13	95,54	3,33	100,00

Tabel 2.33.2 Persentase Penduduk yang Didiagnosis Malaria dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Pemeriksaan Darah oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pernah Menderita Malaria			Jumlah
	Ya	Tidak	Tidak Tahu	
	(1)	(2)	(3)	
Aceh	1,33	94,61	4,06	100,00
Sumatera Utara	1,23	95,39	3,38	100,00
Sumatera Barat	0,99	94,19	4,82	100,00
Riau	1,15	93,01	5,84	100,00
Jambi	1,86	95,58	2,57	100,00
Sumatera Selatan	1,33	96,62	2,05	100,00
Bengkulu	3,44	94,39	2,17	100,00
Lampung	1,64	96,25	2,10	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	3,89	93,03	3,08	100,00
Kepulauan Riau	2,87	95,64	1,49	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	0,59	92,07	7,34	100,00
Jawa Tengah	0,86	93,63	5,51	100,00
DI Yogyakarta	0,47	98,14	1,39	100,00
Jawa Timur	0,70	93,20	6,10	100,00
Banten	0,58	92,41	7,00	100,00
Bali	0,34	98,70	0,95	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,86	92,95	5,19	100,00
Nusa Tenggara Timur	4,90	92,24	2,86	100,00
Kalimantan Barat	1,39	95,89	2,72	100,00
Kalimantan Tengah	2,05	94,96	2,99	100,00
Kalimantan Selatan	0,87	95,73	3,40	100,00
Kalimantan Timur	1,60	96,34	2,06	100,00
Sulawesi Utara	2,84	95,25	1,90	100,00
Sulawesi Tengah	2,41	96,17	1,42	100,00
Sulawesi Selatan	0,87	96,81	2,32	100,00
Sulawesi Tenggara	1,27	97,01	1,72	100,00
Gorontalo	0,95	97,43	1,62	100,00
Sulawesi Barat	1,45	95,93	2,62	100,00
Maluku	1,45	95,21	3,34	100,00
Maluku Utara	2,24	88,99	8,77	100,00
Papua Barat	6,41	89,48	4,10	100,00
Papua	6,56	86,67	6,77	100,00
Indonesia	1,35	94,04	4,61	100,00

Tabel 2.33.3 Persentase Penduduk yang Didiagnosis Malaria dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Pemeriksaan Darah oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi (1)	Pernah Menderita Malaria			Jumlah (5)
	Ya (2)	Tidak (3)	Tidak Tahu (4)	
Aceh	1,26	95,08	3,67	100,00
Sumatera Utara	1,14	96,08	2,78	100,00
Sumatera Barat	1,20	94,47	4,34	100,00
Riau	1,19	94,36	4,45	100,00
Jambi	2,25	95,41	2,33	100,00
Sumatera Selatan	1,11	96,52	2,37	100,00
Bengkulu	3,75	93,71	2,53	100,00
Lampung	1,71	96,09	2,20	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	4,16	93,96	1,88	100,00
Kepulauan Riau	0,94	97,09	1,98	100,00
DKI Jakarta	1,00	96,56	2,44	100,00
Jawa Barat	0,76	93,87	5,36	100,00
Jawa Tengah	0,79	94,47	4,73	100,00
DI Yogyakarta	0,54	98,40	1,06	100,00
Jawa Timur	0,65	94,09	5,26	100,00
Banten	0,84	93,58	5,57	100,00
Bali	0,45	98,46	1,09	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,88	94,51	3,60	100,00
Nusa Tenggara Timur	4,85	92,53	2,62	100,00
Kalimantan Barat	1,47	95,96	2,57	100,00
Kalimantan Tengah	1,86	95,87	2,27	100,00
Kalimantan Selatan	0,78	96,39	2,83	100,00
Kalimantan Timur	1,19	96,75	2,07	100,00
Sulawesi Utara	2,51	95,08	2,41	100,00
Sulawesi Tengah	2,50	96,19	1,31	100,00
Sulawesi Selatan	0,94	97,23	1,84	100,00
Sulawesi Tenggara	1,32	96,93	1,74	100,00
Gorontalo	0,88	97,97	1,15	100,00
Sulawesi Barat	1,55	96,13	2,32	100,00
Maluku	1,57	96,16	2,27	100,00
Maluku Utara	2,11	91,16	6,73	100,00
Papua Barat	10,42	86,58	2,99	100,00
Papua	8,63	85,93	5,44	100,00
Indonesia	1,24	94,79	3,97	100,00

Tabel 2.34.1 Persentase Penderita Malaria dalam Setahun Terakhir yang Telah Melakukan Pemeriksaan Darah Menurut Provinsi, Pengobatan Obat Program Artemisinin (ACT), dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pengobatan Kombinasi (ACT)		Perkotaan
	Ya	Tidak	Jumlah
	(1)	(2)	(3)
Aceh	71,23	28,77	100,00
Sumatera Utara	58,67	41,33	100,00
Sumatera Barat	84,44	15,56	100,00
Riau	82,12	17,88	100,00
Jambi	79,16	20,84	100,00
Sumatera Selatan	68,08	31,92	100,00
Bengkulu	42,27	57,73	100,00
Lampung	31,63	68,37	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	46,98	53,02	100,00
Kepulauan Riau	43,82	56,18	100,00
DKI Jakarta	91,68	8,32	100,00
Jawa Barat	79,32	20,68	100,00
Jawa Tengah	87,38	12,62	100,00
DI Yogyakarta	88,45	11,55	100,00
Jawa Timur	86,56	13,44	100,00
Banten	84,73	15,27	100,00
Bali	100,00	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	36,88	63,12	100,00
Nusa Tenggara Timur	37,61	62,39	100,00
Kalimantan Barat	50,30	49,70	100,00
Kalimantan Tengah	81,07	18,93	100,00
Kalimantan Selatan	64,93	35,07	100,00
Kalimantan Timur	64,82	35,18	100,00
Sulawesi Utara	57,83	42,17	100,00
Sulawesi Tengah	43,71	56,29	100,00
Sulawesi Selatan	88,11	11,89	100,00
Sulawesi Tenggara	88,18	11,82	100,00
Gorontalo	72,92	27,08	100,00
Sulawesi Barat	91,10	8,90	100,00
Maluku	57,08	42,92	100,00
Maluku Utara	31,07	68,93	100,00
Papua Barat	17,34	82,66	100,00
Papua	17,11	82,89	100,00
Indonesia	65,92	34,08	100,00

Tabel 2.34.2 Persentase Penderita Malaria dalam Setahun Terakhir yang Telah Melakukan Pemeriksaan Darah Menurut Provinsi, Pengobatan Obat Program Artemisinin (ACT), dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pengobatan kombinasi (ACT)		Perdesaan
	Ya	Tidak	Jumlah
	(1)	(2)	(3)
Aceh	67,62	32,38	100,00
Sumatera Utara	49,78	50,22	100,00
Sumatera Barat	64,95	35,05	100,00
Riau	57,56	42,44	100,00
Jambi	68,70	31,30	100,00
Sumatera Selatan	55,50	44,50	100,00
Bengkulu	33,85	66,15	100,00
Lampung	65,59	34,41	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	47,88	52,12	100,00
Kepulauan Riau	42,20	57,80	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	80,57	19,43	100,00
Jawa Tengah	79,73	20,27	100,00
DI Yogyakarta	74,25	25,75	100,00
Jawa Timur	89,56	10,44	100,00
Banten	77,97	22,03	100,00
Bali	95,09	4,91	100,00
Nusa Tenggara Barat	47,34	52,66	100,00
Nusa Tenggara Timur	41,16	58,84	100,00
Kalimantan Barat	57,09	42,91	100,00
Kalimantan Tengah	55,51	44,49	100,00
Kalimantan Selatan	70,05	29,95	100,00
Kalimantan Timur	49,40	50,60	100,00
Sulawesi Utara	60,32	39,68	100,00
Sulawesi Tengah	44,48	55,52	100,00
Sulawesi Selatan	75,75	24,25	100,00
Sulawesi Tenggara	61,58	38,42	100,00
Gorontalo	80,52	19,48	100,00
Sulawesi Barat	58,17	41,83	100,00
Maluku	50,00	50,00	100,00
Maluku Utara	45,14	54,86	100,00
Papua Barat	14,68	85,32	100,00
Papua	20,69	79,31	100,00
Indonesia	57,02	42,98	100,00

Tabel 2.34.3 Persentase Penderita Malaria dalam Setahun Terakhir yang Telah Melakukan Pemeriksaan Darah Menurut Provinsi, Pengobatan Obat Program Artemisinin (ACT), dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pengobatan Kombinasi (ACT)		Jumlah
	Ya	Tidak	
	(1)	(2)	
Aceh	68,47	31,53	100,00
Sumatera Utara	53,81	46,19	100,00
Sumatera Barat	74,61	25,39	100,00
Riau	67,70	32,30	100,00
Jambi	73,17	26,83	100,00
Sumatera Selatan	58,47	41,53	100,00
Bengkulu	36,97	63,03	100,00
Lampung	55,73	44,27	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	47,41	52,59	100,00
Kepulauan Riau	43,01	56,99	100,00
DKI Jakarta	91,68	8,32	100,00
Jawa Barat	79,65	20,35	100,00
Jawa Tengah	82,86	17,14	100,00
DI Yogyakarta	84,25	15,75	100,00
Jawa Timur	88,26	11,74	100,00
Banten	83,23	16,77	100,00
Bali	98,54	1,46	100,00
Nusa Tenggara Barat	42,88	57,12	100,00
Nusa Tenggara Timur	40,50	59,50	100,00
Kalimantan Barat	54,77	45,23	100,00
Kalimantan Tengah	62,39	37,61	100,00
Kalimantan Selatan	68,23	31,77	100,00
Kalimantan Timur	56,89	43,11	100,00
Sulawesi Utara	59,38	40,62	100,00
Sulawesi Tengah	44,27	55,73	100,00
Sulawesi Selatan	80,83	19,17	100,00
Sulawesi Tenggara	69,73	30,27	100,00
Gorontalo	78,38	21,62	100,00
Sulawesi Barat	67,32	32,68	100,00
Maluku	53,05	46,95	100,00
Maluku Utara	41,93	58,07	100,00
Papua Barat	16,20	83,80	100,00
Papua	19,13	80,87	100,00
Indonesia	61,07	38,93	100,00

Tabel 2.35.1 Persentase Penduduk yang Didiagnosa Malaria dalam Setahun Terakhir dan Pernah Menderita Panas Disertai Menggigil Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi (1)	Pernah Menderita Panas Menggigil			Jumlah (5)
	Ya	Tidak	Tidak Tahu	
	(2)	(3)	(4)	
Aceh	1,46	97,89	0,65	100,00
Sumatera Utara	1,59	97,35	1,06	100,00
Sumatera Barat	1,37	97,60	1,02	100,00
Riau	2,73	95,49	1,78	100,00
Jambi	2,91	96,47	0,63	100,00
Sumatera Selatan	1,54	94,63	3,82	100,00
Bengkulu	2,68	96,16	1,16	100,00
Lampung	3,44	95,79	0,77	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	4,46	95,01	0,54	100,00
Kepulauan Riau	2,66	94,35	2,99	100,00
DKI Jakarta	1,49	95,97	2,54	100,00
Jawa Barat	2,00	96,44	1,56	100,00
Jawa Tengah	1,70	96,93	1,37	100,00
DI Yogyakarta	1,51	97,82	0,67	100,00
Jawa Timur	1,28	97,76	0,96	100,00
Banten	1,33	95,54	3,13	100,00
Bali	1,26	98,52	0,21	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,59	95,83	0,57	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,99	93,81	2,20	100,00
Kalimantan Barat	2,12	97,19	0,69	100,00
Kalimantan Tengah	2,56	96,75	0,69	100,00
Kalimantan Selatan	1,18	97,46	1,36	100,00
Kalimantan Timur	1,13	97,57	1,30	100,00
Sulawesi Utara	1,76	96,25	1,99	100,00
Sulawesi Tengah	3,50	95,84	0,66	100,00
Sulawesi Selatan	1,32	97,86	0,83	100,00
Sulawesi Tenggara	1,96	96,98	1,06	100,00
Gorontalo	2,82	96,89	0,29	100,00
Sulawesi Barat	2,51	95,04	2,44	100,00
Maluku	2,06	97,26	0,68	100,00
Maluku Utara	2,08	95,00	2,91	100,00
Papua Barat	12,60	86,45	0,95	100,00
Papua	7,56	89,31	3,13	100,00
Indonesia	1,84	96,62	1,54	100,00

Tabel 2.35.2 Persentase Penduduk yang Didiagnosa Malaria dalam Setahun Terakhir dan Pernah Menderita Panas Disertai Menggigil Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pernah Menderita Panas Menggigil			Jumlah
	Ya	Tidak	Tidak Tahu	
	(1)	(2)	(3)	
Aceh	4,22	93,76	2,03	100,00
Sumatera Utara	3,40	94,89	1,72	100,00
Sumatera Barat	2,19	95,66	2,15	100,00
Riau	3,37	94,35	2,27	100,00
Jambi	3,79	94,53	1,68	100,00
Sumatera Selatan	1,87	96,42	1,71	100,00
Bengkulu	5,73	93,55	0,73	100,00
Lampung	2,56	96,46	0,98	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	4,34	93,36	2,30	100,00
Kepulauan Riau	5,07	94,25	0,68	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	2,89	94,41	2,70	100,00
Jawa Tengah	1,88	96,37	1,75	100,00
DI Yogyakarta	2,52	96,05	1,42	100,00
Jawa Timur	0,90	96,21	2,89	100,00
Banten	1,15	95,42	3,43	100,00
Bali	2,12	97,57	0,32	100,00
Nusa Tenggara Barat	2,99	95,81	1,20	100,00
Nusa Tenggara Timur	7,94	90,46	1,60	100,00
Kalimantan Barat	2,76	94,95	2,29	100,00
Kalimantan Tengah	3,06	95,44	1,50	100,00
Kalimantan Selatan	1,94	96,29	1,78	100,00
Kalimantan Timur	3,58	94,46	1,95	100,00
Sulawesi Utara	5,36	93,42	1,21	100,00
Sulawesi Tengah	6,01	93,21	0,77	100,00
Sulawesi Selatan	2,23	96,00	1,78	100,00
Sulawesi Tenggara	4,36	94,64	1,00	100,00
Gorontalo	3,83	94,63	1,55	100,00
Sulawesi Barat	5,54	91,20	3,26	100,00
Maluku	3,63	93,79	2,58	100,00
Maluku Utara	5,50	87,01	7,48	100,00
Papua Barat	5,40	89,75	4,84	100,00
Papua	7,24	85,91	6,85	100,00
Indonesia	2,80	95,00	2,20	100,00

Tabel 2.35.3 Persentase Penduduk yang Didiagnosa Malaria dalam Setahun Terakhir dan Pernah Menderita Panas Disertai Mengigil Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi (1)	Pernah Menderita Panas Mengigil			Jumlah (5)
	Ya (2)	Tidak (3)	Tidak Tahu (4)	
Aceh	3,44	94,92	1,64	100,00
Sumatera Utara	2,51	96,10	1,39	100,00
Sumatera Barat	1,87	96,42	1,71	100,00
Riau	3,12	94,80	2,08	100,00
Jambi	3,52	95,12	1,36	100,00
Sumatera Selatan	1,75	95,77	2,47	100,00
Bengkulu	4,77	94,36	0,86	100,00
Lampung	2,79	96,28	0,93	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	4,40	94,17	1,43	100,00
Kepulauan Riau	3,05	94,33	2,61	100,00
DKI Jakarta	1,49	95,97	2,54	100,00
Jawa Barat	2,30	95,75	1,94	100,00
Jawa Tengah	1,80	96,63	1,57	100,00
DI Yogyakarta	1,85	97,23	0,92	100,00
Jawa Timur	1,08	96,95	1,97	100,00
Banten	1,27	95,50	3,23	100,00
Bali	1,60	98,15	0,25	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,24	95,82	0,94	100,00
Nusa Tenggara Timur	7,17	91,11	1,72	100,00
Kalimantan Barat	2,57	95,63	1,80	100,00
Kalimantan Tengah	2,89	95,88	1,23	100,00
Kalimantan Selatan	1,62	96,78	1,60	100,00
Kalimantan Timur	2,07	96,38	1,55	100,00
Sulawesi Utara	3,74	94,70	1,56	100,00
Sulawesi Tengah	5,40	93,85	0,74	100,00
Sulawesi Selatan	1,89	96,68	1,43	100,00
Sulawesi Tenggara	3,69	95,29	1,02	100,00
Gorontalo	3,48	95,40	1,12	100,00
Sulawesi Barat	4,85	92,08	3,07	100,00
Maluku	3,03	95,12	1,85	100,00
Maluku Utara	4,57	89,20	6,23	100,00
Papua Barat	7,57	88,76	3,67	100,00
Papua	7,32	86,79	5,89	100,00
Indonesia	2,32	95,81	1,87	100,00

Tabel 2.36.1 Persentase Penduduk yang Pernah Didiagnosa Menderita TB Paru dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Pemberian Pengobatan Anti TB Minimal 6 Bulan Oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan

Provinsi	Pernah Didiagnosa TB dan Diberikan Pengobatan Anti TB Minimal 6 Bulan oleh Nakes				
	Ya, sedang pengobatan	Ya, tidak makan obat anti TB	Ya, telah selesai pengobatan	Ya, tidak selesai pengobatan	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,13	0,09	0,05	0,04	99,70
Sumatera Utara	0,09	0,01	0,02	0,02	99,86
Sumatera Barat	0,09	0,05	0,21	0,06	99,59
Riau	0,02	0,08	0,05	0,04	99,82
Jambi	-	0,13	-	-	99,87
Sumatera Selatan	0,13	0,42	0,05	0,03	99,37
Bengkulu	-	-	0,04	0,01	99,95
Lampung	0,17	0,05	0,10	-	99,67
Kepulauan Bangka Belitung	0,35	-	0,14	0,01	99,50
Kepulauan Riau	0,03	0,09	-	-	99,88
DKI Jakarta	0,04	0,07	0,15	0,08	99,67
Jawa Barat	0,30	0,23	0,15	0,05	99,26
Jawa Tengah	0,10	0,07	0,12	0,03	99,68
DI Yogyakarta	0,28	-	0,03	0,05	99,64
Jawa Timur	0,12	0,04	0,13	0,05	99,66
Banten	0,30	0,05	0,04	0,00	99,61
Bali	0,03	-	0,04	0,03	99,90
Nusa Tenggara Barat	0,03	0,10	0,08	-	99,78
Nusa Tenggara Timur	0,13	0,01	0,07	0,04	99,76
Kalimantan Barat	0,08	-	0,06	0,03	99,84
Kalimantan Tengah	0,05	-	-	-	99,95
Kalimantan Selatan	0,07	0,06	0,43	-	99,44
Kalimantan Timur	0,08	0,01	0,04	0,03	99,83
Sulawesi Utara	0,18	0,56	0,04	-	99,22
Sulawesi Tengah	0,32	0,16	-	-	99,52
Sulawesi Selatan	0,06	0,04	0,08	0,03	99,79
Sulawesi Tenggara	0,03	-	-	-	99,97
Gorontalo	0,26	-	0,17	-	99,57
Sulawesi Barat	-	-	0,56	-	99,44
Maluku	0,08	0,02	0,23	-	99,67
Maluku Utara	-	-	0,08	-	99,92
Papua Barat	0,30	-	0,15	-	99,55
Papua	0,04	0,08	0,04	0,02	99,82
Indonesia	0,16	0,10	0,11	0,04	99,59

Tabel 2.36.2 Persentase Penduduk yang Pernah Didiagnosa Menderita TB Paru dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Pemberian Pengobatan Anti TB Minimal 6 Bulan Oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Perdesaan

Provinsi	Pernah Didiagnosa TB dan Diberikan Pengobatan Anti TB Minimal 6 Bulan oleh Nakes				
	Ya, sedang pengobatan	Ya, tidak makan obat anti TB	Ya, telah selesai pengobatan	Ya, tidak selesai pengobatan	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,18	0,08	0,18	0,14	99,42
Sumatera Utara	0,12	0,04	0,03	0,04	99,76
Sumatera Barat	0,18	0,14	0,18	0,02	99,48
Riau	0,05	0,23	0,11	0,02	99,59
Jambi	0,11	0,04	0,05	0,06	99,75
Sumatera Selatan	0,05	0,21	0,08	0,05	99,60
Bengkulu	0,22	0,04	0,02	0,04	99,69
Lampung	0,15	-	0,03	-	99,82
Kepulauan Bangka Belitung	0,09	0,08	0,24	-	99,59
Kepulauan Riau	0,09	0,07	0,39	-	99,45
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0,12	0,11	0,23	0,03	99,51
Jawa Tengah	0,23	0,07	0,09	0,05	99,57
DI Yogyakarta	-	-	0,26	-	99,74
Jawa Timur	0,20	0,09	0,15	0,02	99,54
Banten	0,27	0,08	0,03	0,08	99,54
Bali	0,15	-	0,17	-	99,68
Nusa Tenggara Barat	0,13	0,10	0,13	0,06	99,58
Nusa Tenggara Timur	0,24	0,02	0,13	0,04	99,58
Kalimantan Barat	0,18	0,14	0,10	0,02	99,57
Kalimantan Tengah	0,18	0,04	0,06	0,07	99,65
Kalimantan Selatan	0,13	0,14	0,19	-	99,54
Kalimantan Timur	0,11	0,03	0,05	-	99,80
Sulawesi Utara	0,44	0,03	0,12	0,02	99,39
Sulawesi Tengah	0,10	0,10	0,16	0,09	99,55
Sulawesi Selatan	0,09	0,20	0,09	0,05	99,58
Sulawesi Tenggara	0,18	0,04	0,16	-	99,62
Gorontalo	0,22	-	0,18	0,04	99,56
Sulawesi Barat	0,10	0,08	0,04	0,03	99,75
Maluku	0,15	-	0,01	0,04	99,79
Maluku Utara	0,11	0,02	0,05	0,05	99,77
Papua Barat	0,19	0,12	0,12	-	99,56
Papua	0,06	0,02	0,04	0,04	99,84
Indonesia	0,16	0,09	0,12	0,04	99,59

Tabel 2.36.3 Persentase Penduduk yang Pernah Didiagnosa Menderita TB Paru dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Pemberian Pengobatan Anti TB Minimal 6 Bulan Oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Pernah Didiagnosa TB dan Diberikan Pengobatan Anti TB Minimal 6 Bulan oleh Nakes				
	Ya, sedang pengobatan	Ya, tidak makan obat anti TB	Ya, telah selesai pengobatan	Ya, tidak selesai pengobatan	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,16	0,08	0,15	0,11	99,50
Sumatera Utara	0,11	0,03	0,02	0,03	99,81
Sumatera Barat	0,14	0,10	0,19	0,04	99,52
Riau	0,04	0,17	0,08	0,03	99,68
Jambi	0,08	0,07	0,03	0,04	99,79
Sumatera Selatan	0,08	0,29	0,07	0,04	99,51
Bengkulu	0,15	0,03	0,02	0,03	99,77
Lampung	0,15	0,01	0,05	-	99,78
Kepulauan Bangka Belitung	0,22	0,04	0,19	0,01	99,55
Kepulauan Riau	0,04	0,09	0,06	-	99,81
DKI Jakarta	0,04	0,07	0,15	0,08	99,67
Jawa Barat	0,24	0,19	0,18	0,04	99,35
Jawa Tengah	0,17	0,07	0,10	0,04	99,62
DI Yogyakarta	0,19	-	0,11	0,03	99,67
Jawa Timur	0,16	0,07	0,14	0,03	99,59
Banten	0,29	0,06	0,04	0,03	99,58
Bali	0,08	-	0,09	0,02	99,81
Nusa Tenggara Barat	0,09	0,10	0,11	0,04	99,67
Nusa Tenggara Timur	0,21	0,02	0,12	0,04	99,61
Kalimantan Barat	0,15	0,10	0,08	0,02	99,65
Kalimantan Tengah	0,13	0,03	0,04	0,05	99,76
Kalimantan Selatan	0,10	0,10	0,29	-	99,50
Kalimantan Timur	0,09	0,02	0,05	0,02	99,82
Sulawesi Utara	0,32	0,27	0,09	0,01	99,31
Sulawesi Tengah	0,15	0,12	0,12	0,07	99,54
Sulawesi Selatan	0,08	0,14	0,09	0,04	99,66
Sulawesi Tenggara	0,14	0,03	0,12	-	99,72
Gorontalo	0,23	-	0,18	0,02	99,56
Sulawesi Barat	0,08	0,06	0,16	0,02	99,68
Maluku	0,13	0,01	0,10	0,03	99,74
Maluku Utara	0,08	0,01	0,06	0,03	99,81
Papua Barat	0,23	0,08	0,13	-	99,56
Papua	0,06	0,04	0,04	0,03	99,84
Indonesia	0,16	0,10	0,11	0,04	99,59

Tabel 2.37.1 Persentase Penduduk yang Didiagnosa TB Paru Dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Metode Pemeriksaan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan					
	Tes Mantoux		Pemeriksaan Dahak		Foto Dada	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	5,13	94,87	70,75	29,25	76,41	23,59
Sumatera Utara	33,97	66,03	57,77	42,23	97,04	2,96
Sumatera Barat	58,43	41,57	64,70	35,30	76,53	23,47
Riau	18,45	81,55	81,01	18,99	69,73	30,27
Jambi	31,20	68,80	31,69	68,31	99,50	0,50
Sumatera Selatan	68,26	31,74	27,36	72,64	33,86	66,14
Bengkulu	-	100,00	100,00	-	72,87	27,13
Lampung	25,51	74,49	79,71	20,29	70,98	29,02
Kepulauan Bangka Belitung	41,42	58,58	36,75	63,25	97,77	2,23
Kepulauan Riau	33,73	66,27	100,00	-	83,12	16,88
DKI Jakarta	77,28	22,72	51,45	48,55	90,08	9,92
Jawa Barat	59,74	40,26	51,82	48,18	73,07	26,93
Jawa Tengah	42,35	57,65	54,80	45,20	81,05	18,95
DI Yogyakarta	75,19	24,81	71,29	28,71	100,00	-
Jawa Timur	31,70	68,30	58,33	41,67	67,54	32,46
Banten	16,47	83,53	36,17	63,83	88,92	11,08
Bali	8,67	91,33	69,27	30,73	100,00	-
Nusa Tenggara Barat	33,00	67,00	40,04	59,96	100,00	-
Nusa Tenggara Timur	21,13	78,87	76,58	23,42	38,40	61,60
Kalimantan Barat	-	100,00	88,59	11,41	29,24	70,76
Kalimantan Tengah	100,00	-	100,00	-	100,00	-
Kalimantan Selatan	40,90	59,10	56,47	43,53	73,77	26,23
Kalimantan Timur	40,94	59,06	66,36	33,64	73,70	26,30
Sulawesi Utara	20,18	79,82	17,08	82,92	93,44	6,56
Sulawesi Tengah	37,60	62,40	56,56	43,44	33,06	66,94
Sulawesi Selatan	22,78	77,22	70,04	29,96	85,41	14,59
Sulawesi Tenggara	-	100,00	100,00	-	100,00	-
Gorontalo	69,66	30,34	69,66	30,34	100,00	-
Sulawesi Barat	-	100,00	100,00	-	50,69	49,31
Maluku	-	100,00	40,97	59,03	62,74	37,26
Maluku Utara	-	100,00	100,00	-	68,55	31,45
Papua Barat	18,13	81,87	65,16	34,84	100,00	-
Papua	-	100,00	86,09	13,91	55,58	44,42
Indonesia	48,45	51,55	53,04	46,96	75,25	24,75

Tabel 2.37.2 Persentase Penduduk yang Didiagnosa TB Paru Dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Metode Pemeriksaan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perdesaan					
	Tes Mantoux		Pemeriksaan Dahak		Foto Dada	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	31,15	68,85	48,71	51,29	69,08	30,92
Sumatera Utara	33,32	66,68	79,96	20,04	47,96	52,04
Sumatera Barat	19,48	80,52	80,00	20,00	56,80	43,20
Riau	28,93	71,07	53,59	46,41	47,17	52,83
Jambi	32,70	67,30	70,88	29,12	55,12	44,88
Sumatera Selatan	75,71	24,29	56,50	43,50	68,62	31,38
Bengkulu	19,03	80,97	69,96	30,04	80,97	19,03
Lampung	39,70	60,30	59,43	40,57	81,29	18,71
Kepulauan Bangka Belitung	22,90	77,10	39,06	60,94	80,77	19,23
Kepulauan Riau	41,85	58,15	100,00	-	54,78	45,22
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	40,41	59,59	62,51	37,49	76,77	23,23
Jawa Tengah	24,80	75,20	63,72	36,28	71,49	28,51
DI Yogyakarta	40,98	59,02	100,00	-	100,00	-
Jawa Timur	39,86	60,14	74,30	25,70	68,91	31,09
Banten	34,52	65,48	89,22	10,78	77,35	22,65
Bali	5,25	94,75	84,89	15,11	73,73	26,27
Nusa Tenggara Barat	38,14	61,86	94,55	5,45	79,11	20,89
Nusa Tenggara Timur	23,58	76,42	87,84	12,16	38,09	61,91
Kalimantan Barat	58,50	41,50	63,22	36,78	57,04	42,96
Kalimantan Tengah	6,97	93,03	91,54	8,46	37,31	62,69
Kalimantan Selatan	31,48	68,52	70,45	29,55	30,32	69,68
Kalimantan Timur	33,25	66,75	79,75	20,25	30,94	69,06
Sulawesi Utara	46,52	53,48	88,91	11,09	73,58	26,42
Sulawesi Tengah	31,46	68,54	60,39	39,61	57,51	42,49
Sulawesi Selatan	59,77	40,23	60,45	39,55	50,30	49,70
Sulawesi Tenggara	32,48	67,52	86,09	13,91	71,80	28,20
Gorontalo	12,27	87,73	88,53	11,47	100,00	-
Sulawesi Barat	10,94	89,06	82,81	17,19	46,52	53,48
Maluku	-	100,00	70,87	29,13	74,22	25,78
Maluku Utara	35,72	64,28	86,05	13,95	48,53	51,47
Papua Barat	38,91	61,09	69,75	30,25	75,26	24,74
Papua	28,63	71,37	92,25	7,75	36,38	63,62
Indonesia	36,18	63,82	69,76	30,24	65,93	34,07

Tabel 2.37.3 Persentase Penduduk yang Didiagnosa TB Paru Dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Metode Pemeriksaan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan					
	Tes Mantoux		Pemeriksaan Dahak		Foto Dada	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	26,76	73,24	52,43	47,57	70,32	29,68
Sumatera Utara	33,56	66,44	71,94	28,06	65,72	34,28
Sumatera Barat	32,43	67,57	74,91	25,09	63,36	36,64
Riau	26,57	73,43	59,75	40,25	52,24	47,76
Jambi	32,42	67,58	63,55	36,45	63,43	36,57
Sumatera Selatan	72,20	27,80	42,78	57,22	52,26	47,74
Bengkulu	17,64	82,36	72,15	27,85	80,38	19,62
Lampung	34,09	65,91	67,46	32,54	77,21	22,79
Kepulauan Bangka Belitung	32,94	67,06	37,81	62,19	89,98	10,02
Kepulauan Riau	37,59	62,41	100,00	-	69,65	30,35
DKI Jakarta	77,28	22,72	51,45	48,55	90,08	9,92
Jawa Barat	54,83	45,17	54,53	45,47	74,01	25,99
Jawa Tengah	31,54	68,46	60,29	39,71	75,16	24,84
DI Yogyakarta	66,10	33,90	78,92	21,08	100,00	-
Jawa Timur	36,59	63,41	67,90	32,10	68,36	31,64
Banten	22,91	77,09	55,10	44,90	84,79	15,21
Bali	6,35	93,65	79,88	20,12	82,15	17,85
Nusa Tenggara Barat	36,73	63,27	79,59	20,41	84,84	15,16
Nusa Tenggara Timur	23,28	76,72	86,46	13,54	38,13	61,87
Kalimantan Barat	50,18	49,82	66,83	33,17	53,08	46,92
Kalimantan Tengah	13,02	86,98	92,09	7,91	41,40	58,60
Kalimantan Selatan	35,90	64,10	63,89	36,11	50,73	49,27
Kalimantan Timur	37,71	62,29	71,98	28,02	55,75	44,25
Sulawesi Utara	32,98	67,02	51,99	48,01	83,79	16,21
Sulawesi Tengah	33,02	66,98	59,42	40,58	51,30	48,70
Sulawesi Selatan	51,54	48,46	62,59	37,41	58,11	41,89
Sulawesi Tenggara	31,63	68,37	86,45	13,55	72,53	27,47
Gorontalo	31,65	68,35	82,16	17,84	100,00	-
Sulawesi Barat	6,54	93,46	89,72	10,28	48,19	51,81
Maluku	-	100,00	56,06	43,94	68,53	31,47
Maluku Utara	31,59	68,41	87,67	12,33	50,85	49,15
Papua Barat	32,52	67,48	68,34	31,66	82,86	17,14
Papua	20,35	79,65	90,47	9,53	41,93	58,07
Indonesia	42,37	57,63	61,33	38,67	70,63	29,37

Tabel 2.38.1 Persentase Penduduk yang Didiagnosa TB Paru dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Gejala Awal TB Paru (Batuk Selama 2 Minggu), dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan

Provinsi	Batuk Selama 2 Minggu			Jumlah
	Ya	Tidak	Tidak Tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	63,93	36,07	-	100,00
Sumatera Utara	85,86	14,14	-	100,00
Sumatera Barat	61,12	38,88	-	100,00
Riau	72,71	27,29	-	100,00
Jambi	31,20	68,80	-	100,00
Sumatera Selatan	29,31	70,69	-	100,00
Bengkulu	27,13	22,97	49,90	100,00
Lampung	81,80	18,20	-	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	27,21	55,61	17,18	100,00
Kepulauan Riau	4,95	95,05	-	100,00
DKI Jakarta	18,35	75,02	6,63	100,00
Jawa Barat	33,28	63,94	2,77	100,00
Jawa Tengah	65,92	34,08	-	100,00
DI Yogyakarta	40,94	59,06	-	100,00
Jawa Timur	52,27	47,73	-	100,00
Banten	42,25	57,75	-	100,00
Bali	70,89	29,11	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	27,58	72,42	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	62,25	37,75	-	100,00
Kalimantan Barat	82,17	17,83	-	100,00
Kalimantan Tengah	100,00	-	-	100,00
Kalimantan Selatan	45,38	54,62	-	100,00
Kalimantan Timur	58,78	41,22	-	100,00
Sulawesi Utara	21,34	78,66	-	100,00
Sulawesi Tengah	46,59	53,41	-	100,00
Sulawesi Selatan	51,42	48,58	-	100,00
Sulawesi Tenggara	100,00	-	-	100,00
Gorontalo	75,96	24,04	-	100,00
Sulawesi Barat	50,69	-	49,31	100,00
Maluku	23,76	44,37	31,87	100,00
Maluku Utara	31,45	68,55	-	100,00
Papua Barat	43,43	27,86	28,70	100,00
Papua	31,90	68,10	-	100,00
Indonesia	41,85	56,02	2,13	100,00

Tabel 2.38.2 Persentase Penduduk yang Didiagnosa TB Paru dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Gejala Awal TB Paru (Batuk Selama 2 Minggu), dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Batuk Selama 2 Minggu			Jumlah
	Ya	Tidak	Tidak Tahu	
	(2)	(3)	(4)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	49,59	44,88	5,53	100,00
Sumatera Utara	49,86	50,14	-	100,00
Sumatera Barat	48,10	51,90	-	100,00
Riau	27,87	72,13	-	100,00
Jambi	64,82	17,92	17,27	100,00
Sumatera Selatan	33,42	66,58	-	100,00
Bengkulu	60,32	39,68	-	100,00
Lampung	71,06	28,94	-	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	8,29	68,81	22,90	100,00
Kepulauan Riau	87,07	12,93	-	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	35,04	64,96	-	100,00
Jawa Tengah	45,16	51,81	3,04	100,00
DI Yogyakarta	59,02	40,98	-	100,00
Jawa Timur	40,83	59,17	-	100,00
Banten	54,86	45,14	-	100,00
Bali	17,17	82,83	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	66,81	33,19	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	63,81	36,19	-	100,00
Kalimantan Barat	45,37	54,63	-	100,00
Kalimantan Tengah	66,73	33,27	-	100,00
Kalimantan Selatan	47,53	52,47	-	100,00
Kalimantan Timur	70,52	29,48	-	100,00
Sulawesi Utara	66,23	33,77	-	100,00
Sulawesi Tengah	59,15	40,85	-	100,00
Sulawesi Selatan	40,13	59,87	-	100,00
Sulawesi Tenggara	77,02	18,96	4,02	100,00
Gorontalo	93,87	6,13	-	100,00
Sulawesi Barat	65,92	34,08	-	100,00
Maluku	64,05	35,95	-	100,00
Maluku Utara	86,01	13,99	-	100,00
Papua Barat	19,31	80,69	-	100,00
Papua	97,48	2,52	-	100,00
Indonesia	46,45	52,49	1,06	100,00

Tabel 2.38.3 Persentase Penduduk yang Didiagnosa TB Paru dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Gejala Awal TB Paru (Batuk Selama 2 Minggu), dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi (1)	Batuk Selama 2 Minggu			Jumlah (5)
	Ya (2)	Tidak (3)	Tidak Tahu (4)	
Aceh	52,01	43,39	4,60	100,00
Sumatera Utara	62,88	37,12	-	100,00
Sumatera Barat	52,43	47,57	-	100,00
Riau	37,95	62,05	-	100,00
Jambi	58,53	27,44	14,04	100,00
Sumatera Selatan	31,48	68,52	-	100,00
Bengkulu	57,90	38,46	3,64	100,00
Lampung	75,31	24,69	-	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	18,55	61,65	19,80	100,00
Kepulauan Riau	43,99	56,01	-	100,00
DKI Jakarta	18,35	75,02	6,63	100,00
Jawa Barat	33,73	64,20	2,07	100,00
Jawa Tengah	53,13	45,00	1,87	100,00
DI Yogyakarta	45,74	54,26	-	100,00
Jawa Timur	45,42	54,58	-	100,00
Banten	46,75	53,25	-	100,00
Bali	34,39	65,61	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	56,04	43,96	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	63,62	36,38	-	100,00
Kalimantan Barat	50,60	49,40	-	100,00
Kalimantan Tengah	68,90	31,10	-	100,00
Kalimantan Selatan	46,52	53,48	-	100,00
Kalimantan Timur	63,70	36,30	-	100,00
Sulawesi Utara	43,16	56,84	-	100,00
Sulawesi Tengah	55,96	44,04	-	100,00
Sulawesi Selatan	42,64	57,36	-	100,00
Sulawesi Tenggara	77,61	18,47	3,92	100,00
Gorontalo	87,82	12,18	-	100,00
Sulawesi Barat	59,80	20,37	19,83	100,00
Maluku	44,09	40,12	15,79	100,00
Maluku Utara	79,69	20,31	-	100,00
Papua Barat	26,73	64,46	8,82	100,00
Papua	78,52	21,48	-	100,00
Indonesia	44,13	54,27	1,60	100,00

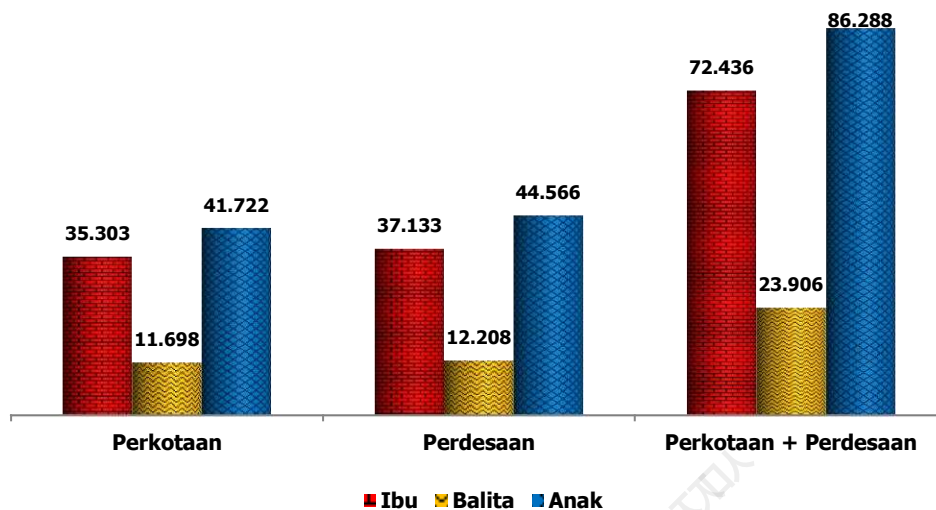
3

KESEHATAN IBU DAN BALITA

Kemajuan dan masa depan suatu bangsa sangat ditentukan oleh generasi muda sebagai penerus bangsa. Salah satu faktor penentu kualitas generasi penerus bangsa adalah kesehatan yang dimulai sejak dalam kandungan, saat lahir, dan saat tumbuh kembang balita hingga dewasa. Selain kesehatan balita, kesehatan ibu juga perlu diperhatikan karena secara biologis dan psikologis hubungan antara ibu dan anak sudah terbangun dengan erat sejak dalam kandungan. Ibu yang memperhatikan kondisi kesehatannya selama hamil akan memiliki balita dan anak yang sehat.

Investasi pada kesehatan ibu dan anak akan menghasilkan manfaat yang signifikan dalam bidang ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu target *Millenium Development Goals* (MDGs) yaitu target keempat (menurunkan angka kematian anak) dan target kelima (meningkatkan kesehatan ibu). Selain itu, kesehatan ibu dan anak juga menjadi dasar yang menentukan keberhasilan pencapaian target MDGs lainnya. Bahkan, dinamika peningkatan kesehatan, khususnya kesehatan ibu dan anak menjadi kunci keberhasilan pembangunan di sejumlah negara (BKKBN, 2014).

Berdasarkan hasil Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2013, jumlah ibu adalah 72,4 juta orang, jumlah balita (usia 0-59 bulan) sekitar 23,9 juta orang, dan anak (usia 0-17 tahun) adalah sekitar 86,2 juta orang (Gambar 3.1). Berdasarkan tipe daerah, jumlah ibu, balita, dan anak di perdesaan lebih banyak dibandingkan di perkotaan. Bila dilihat distribusi per provinsi (Tabel 3.6.3), Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah ibu, balita, dan anak yang paling banyak, masing-masing sekitar 13,2 juta, 4,3 juta, dan 15,9 juta orang. Provinsi Papua Barat memiliki jumlah ibu, balita, dan anak yang paling sedikit, yaitu sekitar 204 ribu, 106 ribu, dan 350 ribu orang.



Gambar 3.1 Jumlah (dalam Ribuan) Balita, Ibu, dan Anak Menurut Tipe Daerah, 2013

3.1 Pemeriksaan Kehamilan

Hasil Susenas MKP 2013 menunjukkan bahwa sekitar 97,08 persen balita memiliki ibu kandung yang tinggal bersamanya dalam rumah tangga dan hanya 2,92 persen balita yang ibu kandungnya tidak tinggal bersamanya dalam satu rumah tangga. Persentase balita yang ibu kandungnya tidak tinggal bersama dalam satu rumah tangga di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan (3,26 persen dan 2,58 persen).

Tabel 3.1 Persentase Balita Menurut Keberadaan Ibu Kandung dan Tipe Daerah, 2013

Tinggal dalam Satu Rumah Tangga	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Ya	97,42	96,74	97,08
Tidak	2,58	3,26	2,92
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Masa kehamilan adalah masa di mana ibu sangat memerlukan perhatian, sehingga kesehatan ibu maupun bayi dalam kandungan perlu dimonitor secara teratur. Pemeriksaan kesehatan ibu dan calon bayi perlu dilakukan untuk menghindari segala sesuatu yang dapat membahayakan keselamatan ibu dan calon bayi sedini mungkin. Lima penyebab utama kematian ibu yang perlu mendapat perhatian adalah pendarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), infeksi, partus lama/macet, dan abortus. Di Indonesia, kematian ibu didominasi oleh tiga penyebab utama yaitu pendarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi (Kemenkes RI, 2013). Pemeriksaan selama kehamilan merupakan tahapan penting dalam mendapatkan kehamilan yang sehat. Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan adalah pengukuran tinggi/berat badan, pemeriksaan tekanan darah, pemberian vitamin A dosis tinggi, serta pemberian tablet zat besi. Pemeriksaan kesehatan dalam hal ini tidak termasuk pemeriksaan karena sakit. Pemeriksaan kehamilan yang rutin bertujuan untuk mengetahui perkembangan kehamilan, tingkat kesehatan kandungan, kondisi janin, dan penyakit atau kelainan pada kandungan, sehingga hal buruk yang mungkin dapat terjadi selama masa kehamilan dapat dihindari.

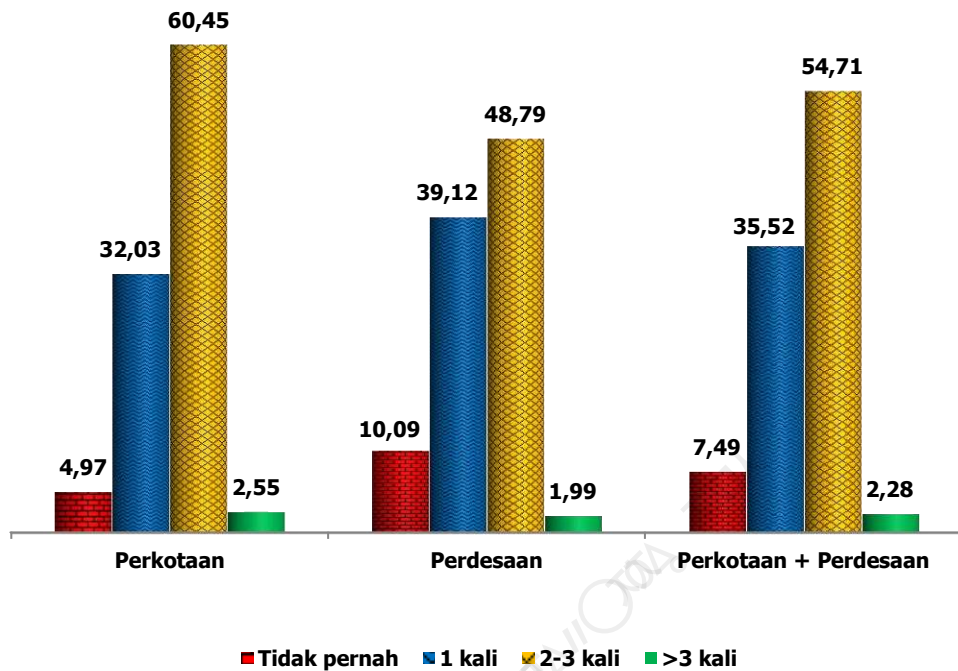
Tabel 3.2 menyajikan persentase balita menurut ibu kandung yang melakukan pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan. Perlu perhatian yang lebih terhadap ibu hamil di daerah perdesaan di mana ada sekitar 6,58 persen balita yang ibu kandungnya tidak memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan, sedangkan di perkotaan hanya sekitar 1,39 persen. Tabel 3.2 juga memperlihatkan bahwa secara keseluruhan ada sekitar 4 persen balita yang ibu kandungnya tidak memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan. Hampir seluruh provinsi di Indonesia (Tabel 3.8.3) memiliki persentase balita yang ibu kandungnya melakukan pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan 80 persen atau lebih. Beberapa provinsi memiliki persentase yang cukup tinggi untuk balita yang ibu kandungnya tidak memeriksakan kehamilan yaitu Papua (30,22 persen), Maluku (18,56 persen), dan Papua Barat (16,54 persen).

Tabel 3.2 Persentase Balita Menurut Ibu Kandung yang Melakukan Pemeriksaan Kehamilan ke Tenaga Kesehatan ketika Mengandung dan Tipe Daerah, 2013

Memeriksa Kehamilan ke Tenaga Kesehatan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Ya	97,85	91,59	94,66
Tidak	1,39	6,58	4,03
Tidak Tahu	0,76	1,82	1,30
Jumlah	100,00	100,00	100,00

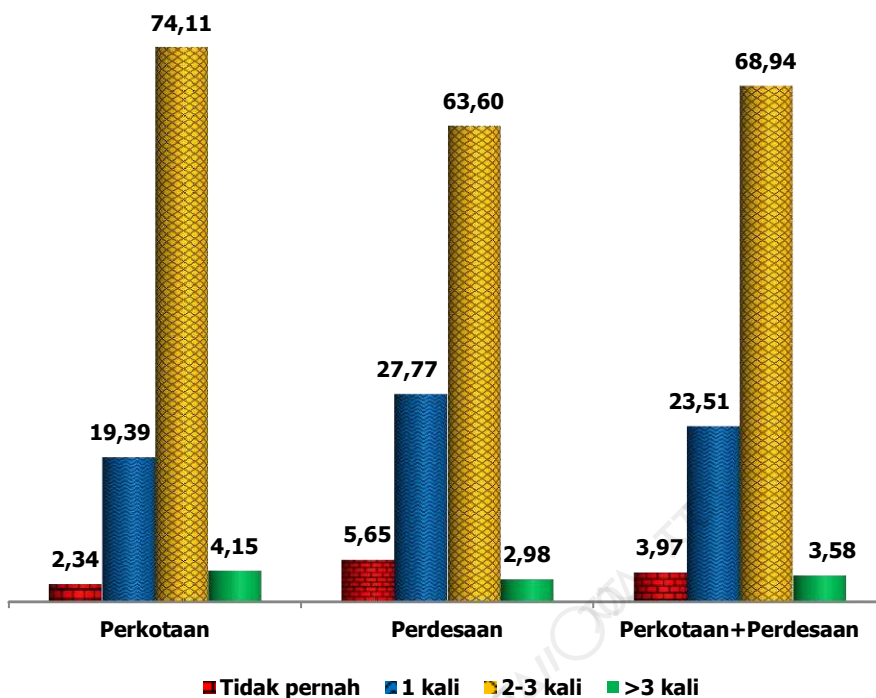
Pemeriksaan kehamilan oleh tenaga kesehatan seharusnya dilakukan minimal 4 kali selama masa kehamilan. Sesuai dengan program kesehatan, tenaga kesehatan akan menganjurkan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan minimal satu kali kunjungan pada kehamilan 0-3 bulan (trimester 1), minimal satu kali kunjungan pada kehamilan 4-6 bulan (trimester 2), serta minimal dua kali kunjungan pada kehamilan 7 bulan ke atas (trimester 3). Gambar 3.2, Gambar 3.3, dan Gambar 3.4 menyajikan persentase balita yang ibu kandungnya melakukan pemeriksaan kehamilan.

Pada trimester pertama, sebagian balita (54,71 persen) yang ibu kandungnya memeriksakan kehamilan sebanyak 2-3 kali, sekitar 35,52 persen balita yang ibu kandungnya melakukan pemeriksaan sebanyak 1 kali, sementara yang memeriksakan kehamilan lebih dari 3 kali masih relatif kecil (2,28 persen). Balita dengan ibu kandung yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan pada trimester pertama mencapai 7,49 persen. Kondisi ini lebih banyak terjadi di daerah perdesaan (10,09 persen) dibanding perkotaan (4,97 persen).



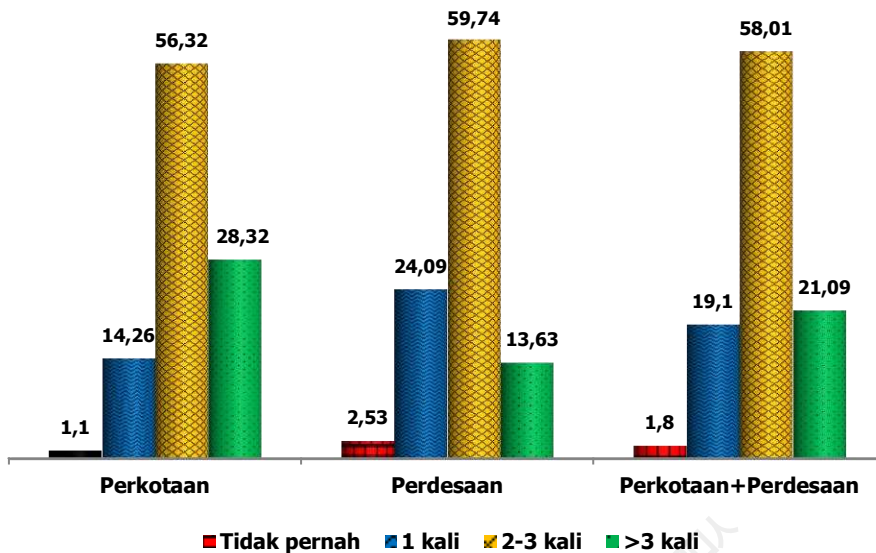
Gambar 3.2 Persentase Balita Menurut Frekuensi Ibu yang Melakukan Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester Pertama oleh Tenaga Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013

Pada Gambar 3.3, sekitar 68,94 persen balita yang ibu kandungnya memeriksakan kehamilannya sebanyak 2-3 kali saat umur kandungan 4-6 bulan (trimester kedua), sebesar 23,51 persen yang memeriksakan kehamilan sebanyak 1 kali, sekitar 3,58 persen yang memeriksakan kehamilan lebih dari 3 kali. Menurut tipe daerah, persentase balita yang ibu kandungnya melakukan pemeriksaan kehamilan 2-3 kali pada trimester kedua di daerah perkotaan relatif lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (74,11 persen dan 63,30 persen). Persentase balita yang ibu kandungnya tidak pernah memeriksakan kehamilan ada sekitar 3,97 persen, dengan persentase di perdesaan yang lebih tinggi dari perkotaan (5,65 persen dan 2,34 persen).



Gambar 3.3 Persentase Balita Menurut Frekuensi Ibu yang Melakukan Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester Kedua oleh Tenaga Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013

Usia kehamilan 7 bulan ke atas (trimester ketiga) merupakan masa yang sangat penting dan selayaknya dilakukan pemeriksaan kehamilan yang lebih intensif dibandingkan trimester yang lain. Di Indonesia, balita yang ibu kandungnya memeriksakan kehamilannya pada trimester ketiga mencapai 98,20 persen, sedangkan yang tidak pernah melakukan pemeriksaan kehamilan pada trimester ketiga sebesar 1,80 persen (Gambar 3.4). Persentase balita yang ibu kandungnya memeriksakan kehamilannya sebanyak 2-3 kali pada trimester ketiga mencapai 58,01 persen dan yang memeriksakan kehamilan lebih dari 3 kali pada trimester ketiga mencapai 21,09 persen.



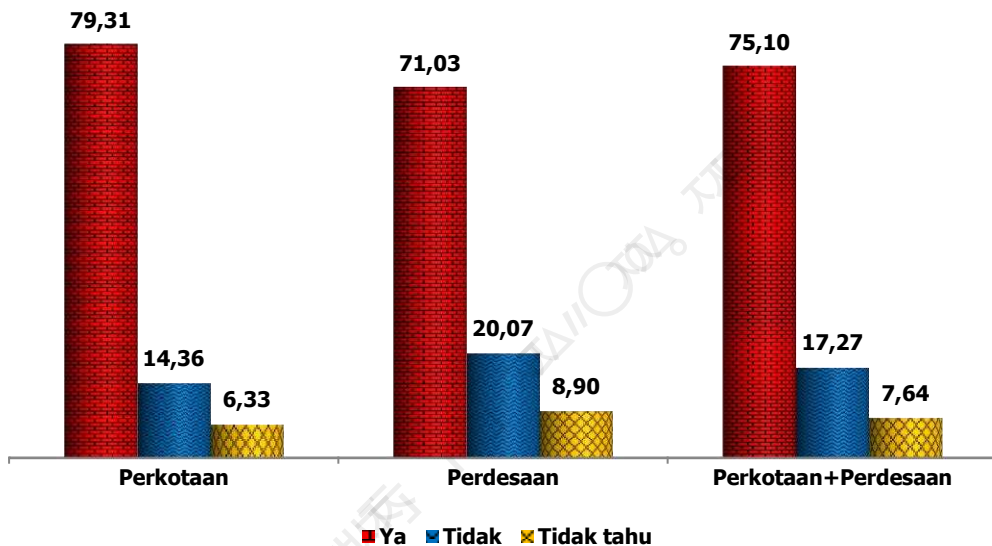
Gambar 3.4 Persentase Balita Menurut Frekuensi Ibu yang Melakukan Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester Ketiga oleh Tenaga Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013

3.2 Pemberian Zat Besi

Saat ibu hamil, kebutuhan akan zat besi semakin meningkat. Hal ini disebabkan pertumbuhan janin, perkembangan plasenta, dan ekspansi volume darah bertambah sehingga asupan zat besi ibu hamil menjadi berkurang. Sehingga, tablet penambah darah atau yang dikenal dengan tablet zat besi/Fe harus dikonsumsi oleh wanita hamil untuk mencegah anemia (kekurangan darah). Setiap tablet zat besi/Fe mengandung 200 mg *Sulfas Ferosus* (yang setara dengan 60 mg besi elementar) dan 0,25 mg *Asam Folat*. Zat besi tersebut berfungsi untuk mensuplai kebutuhan mineral Fe dan membantu metabolisme tubuh selama masa kehamilan.

Hasil Susenas MKP 2013 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu kandung balita (75,10 persen) sudah mengonsumsi tablet Fe/zat besi selama masa kehamilan. Namun, persentase ibu kandung yang tidak mengonsumsi tablet zat besi/Fe selama mengandung relatif masih tinggi yaitu 17,27 persen. Persentase ibu hamil yang mengonsumsi tablet zat besi/Fe di daerah perkotaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan yaitu 79,31 persen dan 71,03 persen (Gambar

3.5). Sebaliknya, persentase ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet zat besi/Fe di daerah perdesaan (20,07 persen) lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (14,36 persen). Persentase balita yang ibu kandungnya tidak mengonsumsi tablet zat besi/Fe di wilayah Indonesia timur relatif lebih tinggi dibandingkan daerah lainnya (Tabel 3.12.3). Provinsi tersebut di antaranya adalah Papua (34,57 persen), Maluku (29,35 persen), dan Maluku Utara (29,18 persen).



Gambar 3.5 Persentase Balita Menurut Ibu Kandung yang Mengonsumsi Tablet Penambah Darah/Zat Besi Selama Masa Kehamilan dan Tipe Daerah, 2013

3.3 Kesehatan Balita

Hidup sehat adalah hak setiap orang. Budaya hidup sehat seharusnya dilakukan dan dibiasakan sejak kecil. Beberapa hal yang perlu dilakukan untuk hidup sehat diantaranya adalah pola makan makanan sehat, olahraga, istirahat, dan rutin memeriksakan kesehatan pada petugas kesehatan. Setiap orang, khususnya ibu dan anak, perlu menjaga kesehatan dirinya, namun anak terutama balita memerlukan peran aktif orang tua atau pengasuhnya untuk dapat hidup sehat.

3.3.1 Tempat Dilahirkan

Pemilihan tempat bersalin menjadi suatu hal yang harus dipikirkan oleh pasangan suami istri bila memiliki anak. Tempat melahirkan yang baik adalah tempat di mana ibu merasa nyaman untuk melakukan proses bersalin serta ditunjang dengan fasilitas kesehatan yang mendukung proses persalinan sesuai dengan standar prosedur kesehatan. Tempat bersalin diantaranya adalah rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, rumah bersalin, poliklinik, bidan, praktek nakes lain, puskesmas, dukun bersalin, rumah sendiri, dan lainnya.

Tabel 3.3 Persentase Balita Menurut Tempat Dilahirkan dan Tipe Daerah, 2013

Tempat Dilahirkan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
RS Pemerintah	12,37	8,02	10,15
RS Swasta	13,66	3,09	8,26
Rumah Bersalin	7,46	2,24	4,79
Praktek Dokter/Poliklinik	2,96	1,71	2,32
Praktek Bidan	43,57	34,25	38,81
Praktek Nakes Lainnya	0,13	0,18	0,15
Puskesmas/Pustu	4,60	7,96	6,31
Dukun Bersalin	3,48	6,36	4,95
Rumah Sendiri	10,96	34,16	22,81
Lainnya	0,55	1,73	1,15
Tidak Tahu	0,26	0,30	0,28
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.3 menyajikan persentase balita menurut tempat dilahirkan. Persentase tertinggi balita dilahirkan di praktek bidan (38,81 persen) dan di rumah sendiri mencapai 22,81 persen. Hanya sekitar 18,41 persen balita yang dilahirkan di

Rumah Sakit (RS) pemerintah atau RS swasta. Bila dilihat dari tipe daerah, ibu yang tinggal di perkotaan cenderung melahirkan di fasilitas kesehatan seperti praktek bidan (43,57 persen), RS Swasta (13,66 persen), dan RS Pemerintah (12,37 persen), dibandingkan dengan di perdesaan di mana masih ada sekitar 34,16 persen balita yang ibunya melahirkan di rumah sendiri. Tabel 3.13.3 memperlihatkan provinsi dengan persentase balita yang dilahirkan di rumah sendiri relatif tinggi adalah Provinsi Maluku (68,83 persen), Sulawesi Tenggara (63,64 persen), Sulawesi Barat (59,78 persen), dan Bengkulu (56,67 persen).

3.3.2 Berat Ketika Lahir

Salah satu informasi dari hasil Susenas MKP 2013 adalah informasi mengenai Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Bayi dikatakan memiliki berat lahir rendah adalah bila saat lahir, berat bayi kurang dari 2.500 gram. Berat bayi baru lahir yang normal adalah minimal 2.500 gram. Bila berat bayi saat lahir rendah, maka bayi tersebut perlu mendapatkan perhatian dan perawatan yang lebih karena bayi mudah kedinginan (lapisan lemak di bawah kulitnya sangat tipis), cepat lelah, sering tersedak ketika mengisap ASI, dan rentan terhadap infeksi kuman penyakit. Bayi yang lahir dengan berat badan rendah umumnya terlihat sangat kecil, kulitnya terlihat keriput, dan diselimuti bulu-bulu halus.

BBLR merupakan salah satu faktor utama penyebab kematian perinatal dan neonatal. Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa BBLR bersama kehamilan prematur mengakibatkan gangguan yang menjadi penyebab nomor tiga kematian masa perinatal. Sekitar 98 persen dari lima juta kematian neonatal terjadi di negara berkembang, di mana lebih dari dua pertiga kematian terjadi pada periode neonatal dini dan umumnya karena berat badan lahir kurang dari 2.500 gram (WHO).

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa masih terdapat 9,05 persen balita yang termasuk BBLR. Persentase BBLR di daerah perdesaan relatif lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (9,55 persen dan 8,53 persen). Jika dilihat berdasarkan provinsi (Tabel 3.14.3), persentase BBLR tertinggi ditemukan di Provinsi Gorontalo yang mencapai 16,31 persen, sedangkan persentase terendah adalah provinsi Bali yaitu 5,74 persen. Kasus BBLR harus mendapat perhatian agar dapat ditangani dan dicegah sedini mungkin. BBLR dapat disebabkan oleh beberapa hal di antaranya

adalah faktor ibu, faktor kehamilan, dan faktor janin. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan diantaranya dengan melaksanakan perawatan kehamilan dengan baik, meningkatkan gizi masyarakat, merencanakan kehamilan sebelum terjadi konsepsi agar dapat melakukan perbaikan gizi terlebih dahulu, dan melakukan aktivitas fisik.

Tabel 3.4 Persentase Balita Menurut Berat Badan ketika Lahir dan Tipe Daerah, 2013

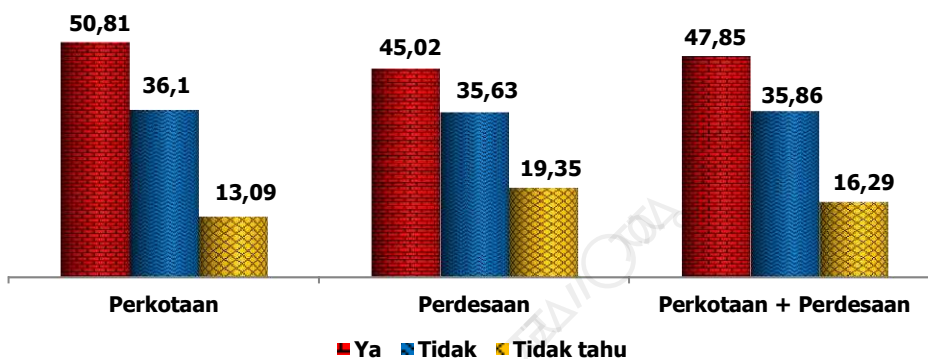
Berat ketika lahir	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
< 2,5 kg	8,53	9,55	9,05
≥ 2,5 kg	87,06	78,18	82,53
Tidak tahu	4,42	12,26	8,42
Jumlah	100,00	100,00	100,00

3.3.3 Pemberian Vitamin A Dosis Tinggi

Pemberian vitamin A pada balita sangatlah penting karena vitamin A dapat mencegah *xeroptalmia*, kebutaan dan kematian. Sejak tahun 1995, pemerintah telah mencanangkan program pemberian vitamin A secara nasional yang diberikan 2 kali dalam setahun yaitu bulan Februari dan Agustus. Kapsul vitamin A berwarna biru dengan dosis 100.000 IU yang diberikan kepada bayi usia 6-11 bulan, sedangkan kapsul vitamin A berwarna merah dengan dosis 200.000 IU (*International Unit*) diberikan kepada bayi usia 1 sampai dengan 4 tahun. Pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi dilakukan setahun 2 kali sampai usia maksimal 5 tahun. Pemberian kapsul vitamin A dilaksanakan di pos-vitamin A, bidan di desa, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, atau tempat-tempat lain yang telah disepakati.

Berdasarkan hasil Susenas MKP 2013 hampir separuh balita di Indonesia (47,85 persen) sudah mendapat kapsul vitamin A dosis tinggi selama satu tahun terakhir, sedangkan balita yang tidak pernah mendapatkan kapsul vitamin A ada

sekitar 35,86 persen. Seperti terlihat pada Gambar 3.6, persentase balita yang mendapatkan kapsul vitamin A dosis tinggi lebih tinggi di daerah perkotaan dibandingkan di perdesaan (50,81 persen berbanding 45,02 persen). Namun, persentase balita yang tidak mendapatkan vitamin A dosis tinggi selama setahun terakhir di daerah perkotaan maupun perdesaan relatif masih tinggi yaitu 36,10 persen di perkotaan dan 35,63 persen di perdesaan.

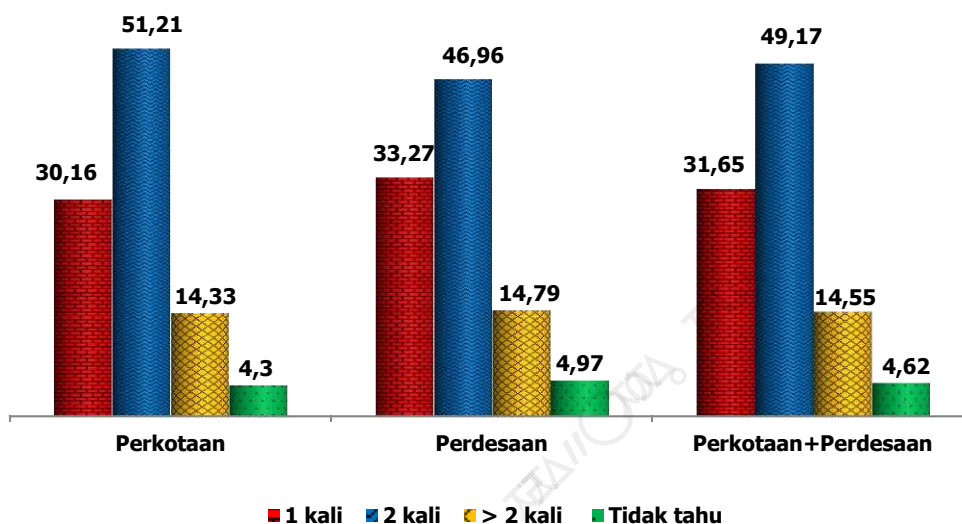


Gambar 3.6 Persentase Balita Menurut Pemberian Vitamin A Dosis Tinggi Selama Setahun Terakhir dan Tipe Daerah, 2013

Persentase balita yang tidak mendapatkan vitamin A dosis tinggi per provinsi relatif cukup tinggi (Tabel 3.15.3). Maluku merupakan provinsi dengan persentase tertinggi balita yang tidak mendapat vitamin A dosis tinggi yaitu sekitar 50,31 persen, sedangkan Nusa Tenggara Barat memiliki persentase tertinggi balita yang mengonsumsi vitamin A dosis tinggi (64,59 persen).

Gambar 3.7 menyajikan persentase balita yang mendapatkan vitamin A dosis tinggi menurut frekuensi pemberian. Keadaan selama setahun terakhir menunjukkan bahwa persentase balita yang mendapat vitamin A dosis tinggi sebanyak dua kali atau lebih sudah relatif tinggi yaitu sekitar 64 persen. Sebagian besar balita mendapat vitamin A dosis tinggi sebanyak dua kali selama satu tahun terakhir (49,17 persen) dan balita yang mendapat vitamin A lebih dari dua kali ada sekitar 14,55 persen. Bila dilihat distribusi per provinsi (Tabel 3.16.3), sebagian besar balita di Provinsi Papua (48,14 persen) sudah mendapatkan vitamin A dosis

tinggi satu kali. Persentase tertinggi balita yang mendapatkan vitamin A dosis tinggi sebanyak 2 kali ada di Provinsi Kepulauan Riau (62,69 persen). Persentase tertinggi balita yang mendapat vitamin A dosis tinggi lebih dari dua kali ada di Provinsi Sulawesi Barat (25 persen).



Gambar 3.7 Persentase Balita yang Mendapat Vitamin A Dosis Tinggi Selama Setahun Terakhir Menurut Frekuensi Pemberian dan Tipe Daerah, 2013

3.3.4 Pemeriksaan Kesehatan

Penimbangan berat badan dan pengukuran panjang/tinggi badan balita bertujuan untuk memantau tumbuh kembang anak. Selain itu, pemberian imunisasi dan penyuluhan kepada orang tua mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan balita juga penting dilakukan dalam upaya pemantauan tumbuh kembang anak. Pemeriksaan kesehatan balita dapat dilakukan di rumah, posyandu, dan fasilitas kesehatan lainnya. Pemeriksaan kesehatan balita yang dimaksud di sini tidak termasuk pemeriksaan untuk pengobatan karena sakit.

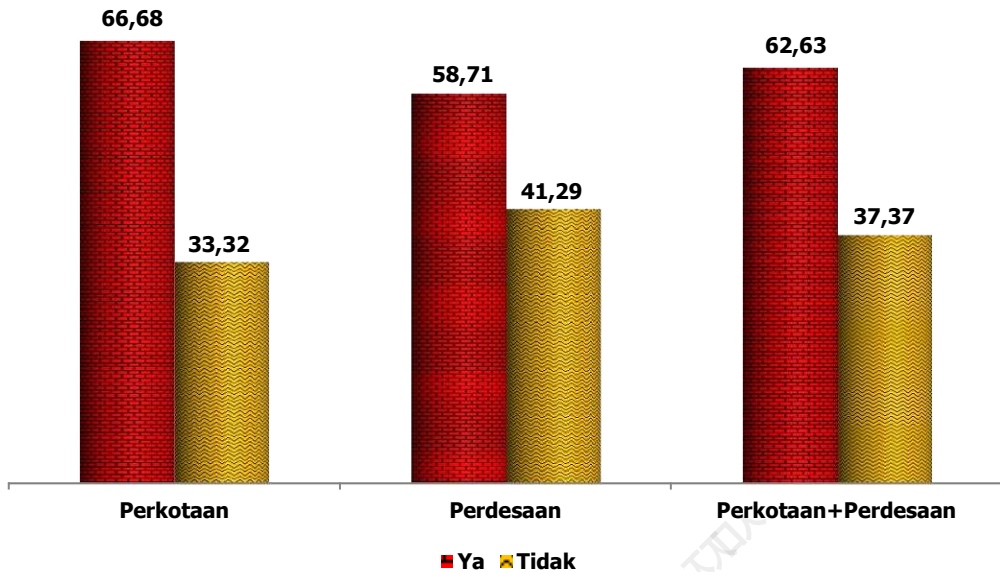
Tabel 3.5 memperlihatkan bahwa masih ada sekitar 35,65 persen balita yang tidak pernah mendapatkan pemeriksaan oleh tenaga kesehatan. Namun, persentase balita yang melakukan pemeriksaan oleh tenaga kesehatan lebih dari

empat kali relatif cukup tinggi yaitu sekitar 21,12 persen. Bila dilihat berdasarkan tempat tinggal, persentase balita yang tidak pernah diperiksa kesehatannya oleh tenaga kesehatan relatif tinggi baik di perkotaan maupun di perdesaan (34,09 persen dan 37,14 persen).

Tabel 3.5 Persentase Balita yang Mendapatkan Pemeriksaan oleh Tenaga Kesehatan selama 1 Tahun Terakhir Menurut Frekuensi dan Tipe Daerah, 2013

Frekuensi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak Pernah	34,09	37,14	35,65
1 kali	15,25	13,96	14,59
2 kali	16,13	14,00	15,04
3 kali	8,97	8,70	8,83
4 kali	4,86	4,68	4,77
>4 kali	20,70	21,51	21,12
Jumlah	100,00	100,00	100,00

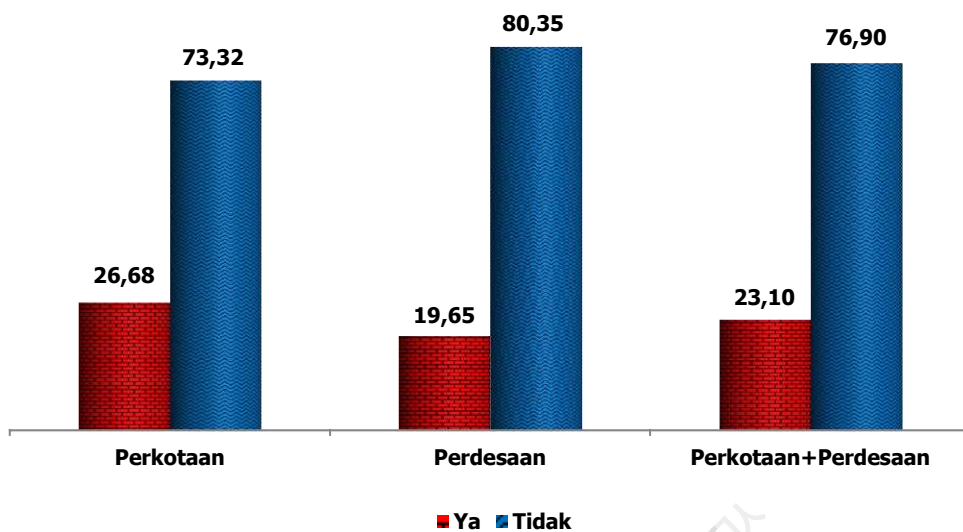
Penimbangan berat badan merupakan salah satu indikator perilaku hidup sehat. Gambar 3.8 menyajikan persentase baduta (anak usia 0-23 bulan) yang ditimbang berat badannya selama sebulan terakhir. Hasil Susenas MKP 2013 menunjukkan bahwa lebih dari setengah atau 62,63 persen baduta di Indonesia ditimbang berat badannya. Di daerah perkotaan, persentase baduta yang ditimbang berat badannya mencapai 66,68 persen, sedangkan di perdesaan persentasenya lebih kecil yaitu 58,71 persen. Namun, persentase baduta yang tidak ditimbang berat badannya selama sebulan terakhir masih relatif tinggi (37,37 persen). Persentase baduta yang tidak pernah ditimbang berat badannya di daerah perdesaan relatif lebih tinggi dibanding di perkotaan (41,29 persen dan 33,32 persen). Distribusi per provinsi pada Tabel 3.18.3 memperlihatkan bahwa Provinsi Papua memiliki persentase terendah baduta yang ditimbang berat badannya (25,67 persen), sedangkan Provinsi DI Yogyakarta dan Jawa Tengah memiliki persentase tertinggi baduta yang ditimbang berat badannya (83,74 persen dan 81,02 persen).



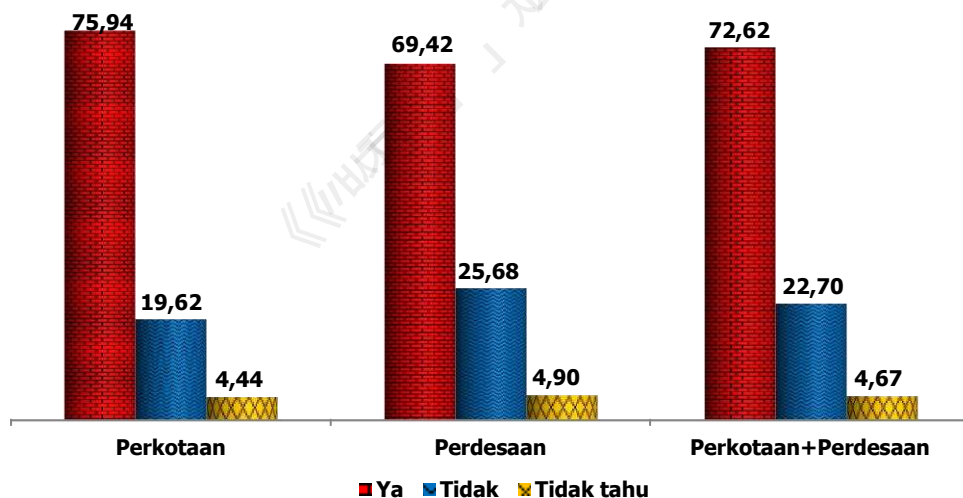
Gambar 3.8 Persentase Baduta Menurut Penimbangan Berat Badan Selama Sebulan Terakhir dan Tipe Daerah, 2013

Pengukuran panjang/tinggi badan baduta masih relatif sedikit dilakukan di Indonesia. Persentase baduta yang diukur panjang/tinggi badannya ada sekitar 23,10 persen, sedangkan yang tidak diukur panjang/tinggi badannya ada sekitar 76,90 persen. Gambar 3.9 memperlihatkan bahwa di daerah perkotaan lebih banyak baduta yang diukur panjang/tinggi badannya dibanding daerah perdesaan (26,68 persen berbanding 19,65 persen).

Pengukuran panjang atau tinggi badan baduta per provinsi juga relatif masih rendah. Tabel 3.19.3 menyajikan persentase tertinggi baduta yang melakukan pengukuran panjang/tinggi badan ada di Provinsi DI Yogyakarta dan Kepulauan Riau (48,93 persen dan 39,28 persen), sedangkan persentase terendah ada di Provinsi Sulawesi Selatan (3,15 persen).

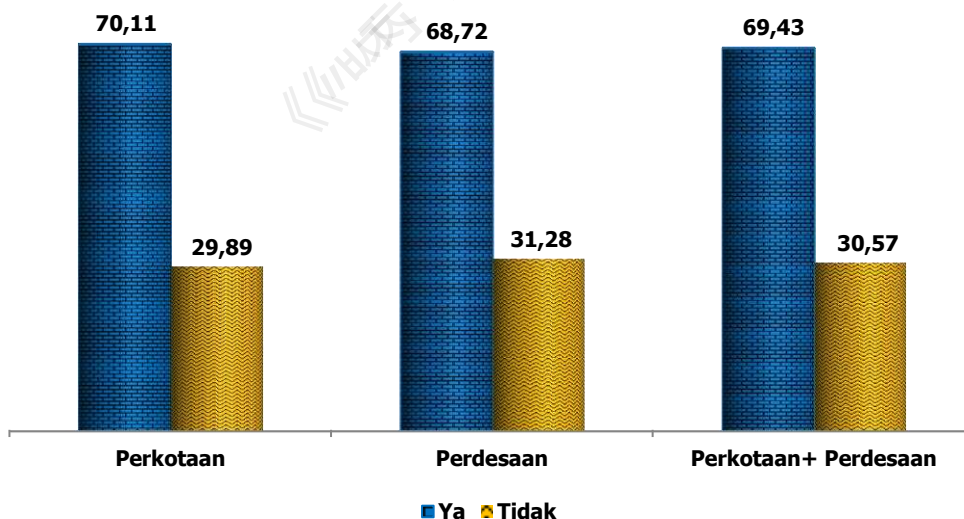


Gambar 3.9 Persentase Baduta Menurut Pengukuran Panjang/Tinggi Badan Selama Sebulan Terakhir dan Tipe Daerah, 2013

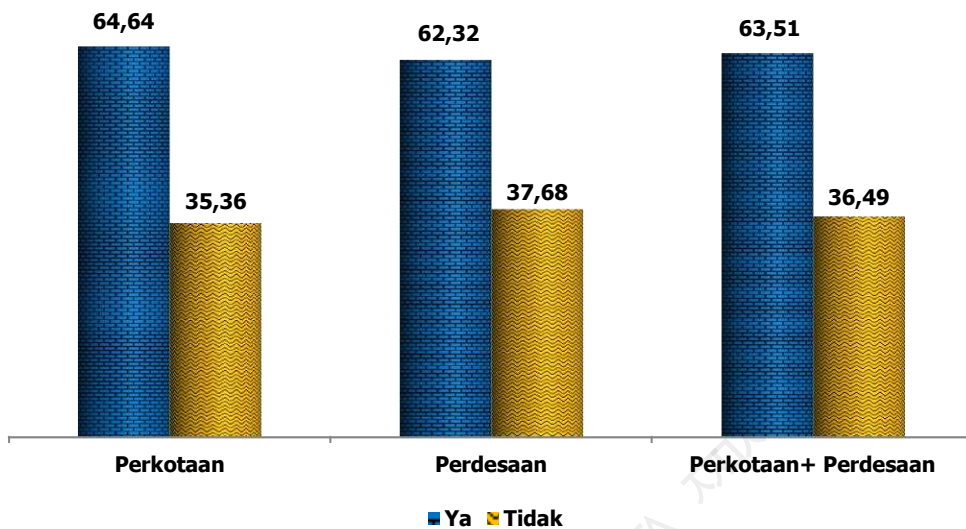


Gambar 3.10 Persentase Baduta yang Melakukan Pemeriksaan saat Usia 0-28 Hari oleh Tenaga Kesehatan Menurut Tipe Daerah, 2013

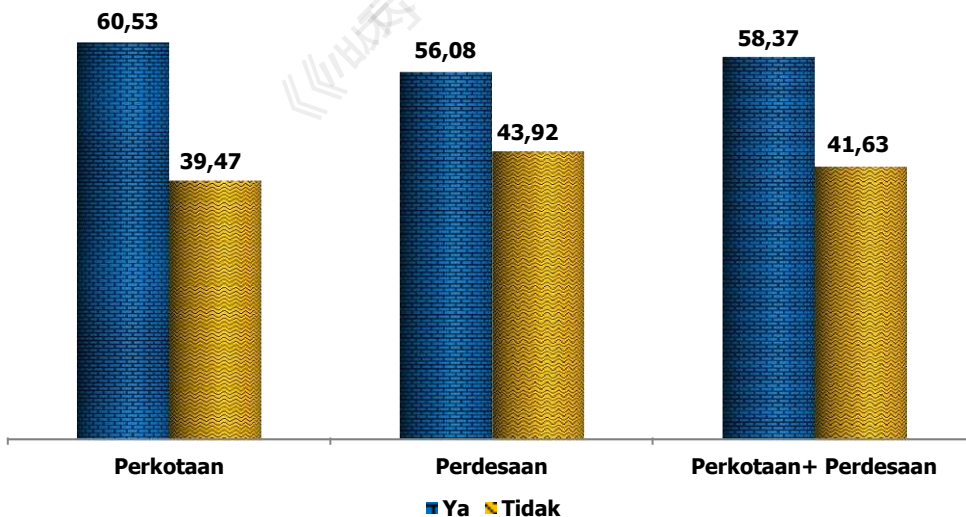
Selain penimbangan dan pengukuran panjang/tinggi badan, bayi juga perlu diperiksa kesehatannya khususnya kesehatan neonatal (bayi baru lahir kurang dari satu bulan) agar dapat diketahui dengan cepat gangguan kesehatan atau kelainan tubuh sedini mungkin. Gambaran mengenai pemeriksaan kesehatan baduta saat umur 0-28 hari disajikan pada Gambar 3.10. Masih ada 22,7 persen baduta saat usia 0-28 hari yang tidak pernah mendapat pemeriksaan. Namun, sebagian besar lainnya (72,62 persen) mendapat pemeriksaan kesehatan. Di daerah Perdesaan, persentase baduta yang tidak mendapat pemeriksaan kesehatan saat usia 0-28 hari lebih tinggi (25,68 persen) dibandingkan dengan di daerah perkotaan (19,62 persen). Secara lebih rinci, sekitar 69,43 persen baduta mendapatkan pemeriksaan kesehatan saat usia 0-2 hari (Gambar 3.11), 63,51 persen baduta mendapatkan pemeriksaan kesehatan saat usia 3-7 hari (Gambar 3.12), dan 58,37 persen baduta mendapatkan pemeriksaan kesehatan saat usia 8-28 hari (Gambar 3.13). Dilihat menurut provinsi (Tabel 3.20.3), persentase terendah bayi baru lahir yang mendapat pemeriksaan saat usia 0-28 hari ada di Provinsi Papua dan Maluku (39,45 persen dan 48,74 persen), sedangkan persentase tertinggi ada di Provinsi DI Yogyakarta (93,10 persen).



Gambar 3.11 Persentase Baduta Menurut Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 0-2 Hari oleh Tenaga Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013



Gambar 3.12 Persentase Baduta Menurut Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 3-7 Hari oleh Tenaga Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013



Gambar 3.13 Persentase Baduta Menurut Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 8-28 Hari oleh Tenaga Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013

Tabel 3.6.1 Jumlah (dalam Ribuan) Balita, Ibu, dan Anak Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Balita	Ibu	Anak	Perkotaan
				Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	148	328	496	973
Sumatera Utara	685	1.672	2.443	4.801
Sumatera Barat	193	508	717	1.419
Riau	279	578	898	1.756
Jambi	104	277	363	744
Sumatera Selatan	280	757	987	2.026
Bengkulu	55	142	203	401
Lampung	194	544	707	1.447
Kepulauan Bangka Belitung	68	187	230	486
Kepulauan Riau	203	424	563	1.190
DKI Jakarta	868	2.782	2.949	6.599
Jawa Barat	2.925	8.507	10.498	21.931
Jawa Tengah	1.249	4.574	4.709	10.533
DI Yogyakarta	178	703	619	1.501
Jawa Timur	1.445	5.819	5.421	12.685
Banten	775	2.167	2.755	5.698
Bali	221	742	772	1.736
Nusa Tenggara Barat	201	573	713	1.489
Nusa Tenggara Timur	113	218	399	731
Kalimantan Barat	135	348	506	991
Kalimantan Tengah	82	213	284	580
Kalimantan Selatan	159	464	549	1.173
Kalimantan Timur	272	662	882	1.817
Sulawesi Utara	92	302	342	737
Sulawesi Tengah	71	172	254	498
Sulawesi Selatan	298	806	1.109	2.215
Sulawesi Tenggara	76	161	264	503
Gorontalo	38	106	142	287
Sulawesi Barat	34	70	120	224
Maluku	73	150	251	475
Maluku Utara	35	75	117	228
Papua Barat	31	59	103	194
Papua	102	197	340	641
Indonesia	11.682	35.287	41.705	88.709

Tabel 3.6.2 Jumlah (dalam Ribuan) Balita, Ibu, dan Anak Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Balita	Ibu	Anak	Perdesaan
				Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	384	877	1.350	2.612
Sumatera Utara	814	1.741	2.869	5.425
Sumatera Barat	331	874	1.199	2.405
Riau	447	983	1.497	2.928
Jambi	247	673	843	1.763
Sumatera Selatan	533	1.432	1.857	3.824
Bengkulu	129	352	466	949
Lampung	572	1.712	2.064	4.349
Kepulauan Bangka Belitung	73	195	248	517
Kepulauan Riau	35	87	115	237
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	1.457	4.770	5.448	11.677
Jawa Tengah	1.479	5.784	5.639	12.903
DI Yogyakarta	86	421	316	824
Jawa Timur	1.539	6.885	5.920	14.346
Banten	377	1.012	1.444	2.834
Bali	136	520	516	1.174
Nusa Tenggara Barat	290	817	1.031	2.140
Nusa Tenggara Timur	522	1.007	1.791	3.321
Kalimantan Barat	328	869	1.206	2.404
Kalimantan Tengah	164	428	569	1.161
Kalimantan Selatan	220	663	792	1.676
Kalimantan Timur	172	414	563	1.151
Sulawesi Utara	117	387	445	950
Sulawesi Tengah	237	579	833	1.650
Sulawesi Selatan	520	1.492	1.981	3.994
Sulawesi Tenggara	210	453	724	1.388
Gorontalo	76	213	285	575
Sulawesi Barat	116	251	406	775
Maluku	132	253	462	848
Maluku Utara	102	203	346	653
Papua Barat	75	144	246	466
Papua	273	622	1.077	1.973
Indonesia	12.193	37.113	44.548	93.892

Tabel 3.6.3 Jumlah (dalam Ribuan) Balita, Ibu, dan Anak Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan + Perdesaan				
Provinsi	Balita	Ibu	Anak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	532	1.206	1.847	3.586
Sumatera Utara	1.499	3.414	5.312	10.226
Sumatera Barat	524	1.382	1.916	3.824
Riau	726	1.562	2.396	4.685
Jambi	351	950	1.206	2.508
Sumatera Selatan	814	2.190	2.845	5.850
Bengkulu	185	495	670	1.350
Lampung	767	2.257	2.771	5.797
Kepulauan Bangka Belitung	142	382	479	1.003
Kepulauan Riau	238	511	678	1.428
DKI Jakarta	868	2.782	2.949	6.599
Jawa Barat	4.383	13.278	15.947	33.608
Jawa Tengah	2.728	10.359	10.349	23.437
DI Yogyakarta	265	1.125	935	2.326
Jawa Timur	2.985	12.705	11.341	27.032
Banten	1.152	3.180	4.200	8.532
Bali	358	1.263	1.289	2.911
Nusa Tenggara Barat	492	1.391	1.745	3.629
Nusa Tenggara Timur	636	1.225	2.190	4.052
Kalimantan Barat	464	1.218	1.712	3.395
Kalimantan Tengah	246	642	853	1.742
Kalimantan Selatan	379	1.127	1.341	2.849
Kalimantan Timur	444	1.077	1.446	2.968
Sulawesi Utara	210	689	788	1.688
Sulawesi Tengah	308	752	1.088	2.149
Sulawesi Selatan	819	2.299	3.091	6.210
Sulawesi Tenggara	287	614	989	1.891
Gorontalo	114	319	428	862
Sulawesi Barat	151	321	526	999
Maluku	205	403	714	1.324
Maluku Utara	138	278	464	881
Papua Barat	106	204	350	661
Papua	375	820	1.418	2.614
Indonesia	23.891	72.420	86.273	182.616

Tabel 3.7.1 Persentase Balita Menurut Provinsi, Keberadaan Ibu Kandung, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Ibu Kandung Tinggal dalam Rumah Tangga		Perkotaan
	Ya	Tidak	Jumlah
	(1)	(2)	(3)
Aceh	99,10	0,90	100,00
Sumatera Utara	97,39	2,61	100,00
Sumatera Barat	99,33	0,67	100,00
Riau	98,70	1,30	100,00
Jambi	99,38	0,62	100,00
Sumatera Selatan	98,83	1,17	100,00
Bengkulu	100,00	-	100,00
Lampung	97,73	2,27	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	97,94	2,06	100,00
Kepulauan Riau	98,98	1,02	100,00
DKI Jakarta	99,24	0,76	100,00
Jawa Barat	96,98	3,02	100,00
Jawa Tengah	96,57	3,43	100,00
DI Yogyakarta	98,95	1,05	100,00
Jawa Timur	97,45	2,55	100,00
Banten	97,12	2,88	100,00
Bali	98,54	1,46	100,00
Nusa Tenggara Barat	95,86	4,14	100,00
Nusa Tenggara Timur	92,39	7,61	100,00
Kalimantan Barat	98,72	1,28	100,00
Kalimantan Tengah	96,04	3,96	100,00
Kalimantan Selatan	98,97	1,03	100,00
Kalimantan Timur	97,59	2,41	100,00
Sulawesi Utara	95,82	4,18	100,00
Sulawesi Tengah	95,34	4,66	100,00
Sulawesi Selatan	97,10	2,90	100,00
Sulawesi Tenggara	96,48	3,52	100,00
Gorontalo	95,55	4,45	100,00
Sulawesi Barat	98,52	1,48	100,00
Maluku	92,04	7,96	100,00
Maluku Utara	94,79	5,21	100,00
Papua Barat	96,19	3,81	100,00
Papua	96,64	3,36	100,00
Indonesia	97,42	2,58	100,00

Tabel 3.7.2 Persentase Balita Menurut Provinsi, Keberadaan Ibu Kandung, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Ibu Kandung Tinggal dalam Rumah Tangga		Perdesaan
	Ya	Tidak	Jumlah
	(2)	(3)	(5)
Aceh	96,25	3,75	100,00
Sumatera Utara	97,00	3,00	100,00
Sumatera Barat	98,24	1,76	100,00
Riau	99,31	0,69	100,00
Jambi	97,98	2,02	100,00
Sumatera Selatan	98,47	1,53	100,00
Bengkulu	99,72	0,28	100,00
Lampung	96,44	3,56	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	98,60	1,40	100,00
Kepulauan Riau	93,16	6,84	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	95,79	4,21	100,00
Jawa Tengah	97,30	2,70	100,00
DI Yogyakarta	98,73	1,27	100,00
Jawa Timur	95,36	4,64	100,00
Banten	95,76	4,24	100,00
Bali	97,74	2,26	100,00
Nusa Tenggara Barat	94,86	5,14	100,00
Nusa Tenggara Timur	94,20	5,80	100,00
Kalimantan Barat	97,87	2,13	100,00
Kalimantan Tengah	100,00	-	100,00
Kalimantan Selatan	97,76	2,24	100,00
Kalimantan Timur	98,11	1,89	100,00
Sulawesi Utara	96,32	3,68	100,00
Sulawesi Tengah	95,54	4,46	100,00
Sulawesi Selatan	97,29	2,71	100,00
Sulawesi Tenggara	98,14	1,86	100,00
Gorontalo	96,62	3,38	100,00
Sulawesi Barat	97,26	2,74	100,00
Maluku	97,01	2,99	100,00
Maluku Utara	95,32	4,68	100,00
Papua Barat	94,08	5,92	100,00
Papua	97,38	2,62	100,00
Indonesia	96,74	3,26	100,00

Tabel 3.7.3 Persentase Balita Menurut Provinsi, Keberadaan Ibu Kandung, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan		
	Ibu Kandung Tinggal dalam Rumah Tangga		Jumlah
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(5)
Aceh	97,04	2,96	100,00
Sumatera Utara	97,18	2,82	100,00
Sumatera Barat	98,64	1,36	100,00
Riau	99,07	0,93	100,00
Jambi	98,39	1,61	100,00
Sumatera Selatan	98,60	1,40	100,00
Bengkulu	99,80	0,20	100,00
Lampung	96,77	3,23	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	98,28	1,72	100,00
Kepulauan Riau	98,12	1,88	100,00
DKI Jakarta	99,24	0,76	100,00
Jawa Barat	96,58	3,42	100,00
Jawa Tengah	96,96	3,04	100,00
DI Yogyakarta	98,88	1,12	100,00
Jawa Timur	96,38	3,62	100,00
Banten	96,68	3,32	100,00
Bali	98,24	1,76	100,00
Nusa Tenggara Barat	95,27	4,73	100,00
Nusa Tenggara Timur	93,88	6,12	100,00
Kalimantan Barat	98,12	1,88	100,00
Kalimantan Tengah	98,68	1,32	100,00
Kalimantan Selatan	98,27	1,73	100,00
Kalimantan Timur	97,79	2,21	100,00
Sulawesi Utara	96,10	3,90	100,00
Sulawesi Tengah	95,49	4,51	100,00
Sulawesi Selatan	97,22	2,78	100,00
Sulawesi Tenggara	97,69	2,31	100,00
Gorontalo	96,26	3,74	100,00
Sulawesi Barat	97,55	2,45	100,00
Maluku	95,24	4,76	100,00
Maluku Utara	95,18	4,82	100,00
Papua Barat	94,70	5,30	100,00
Papua	97,18	2,82	100,00
Indonesia	97,08	2,92	100,00

Tabel 3.8.1 Persentase Balita Menurut Provinsi, Ibu Kandung yang Melakukan Pemeriksaan Kehamilan ke Tenaga Kesehatan ketika Mengandung, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Melakukan Pemeriksaan Kehamilan			Jumlah
	Ya	Tidak	Tidak tahu	
	(1)	(2)	(3)	
Aceh	96,20	3,80	-	100,00
Sumatera Utara	97,35	1,10	1,55	100,00
Sumatera Barat	97,72	1,67	0,61	100,00
Riau	98,49	1,09	0,41	100,00
Jambi	98,26	1,46	0,28	100,00
Sumatera Selatan	97,03	1,05	1,92	100,00
Bengkulu	96,87	0,75	2,38	100,00
Lampung	96,74	1,91	1,35	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	95,72	3,87	0,42	100,00
Kepulauan Riau	99,08	0,92	-	100,00
DKI Jakarta	98,51	0,16	1,33	100,00
Jawa Barat	97,92	1,42	0,66	100,00
Jawa Tengah	98,89	0,81	0,31	100,00
DI Yogyakarta	100,00	-	-	100,00
Jawa Timur	98,71	0,92	0,38	100,00
Banten	97,73	1,91	0,36	100,00
Bali	100,00	-	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	97,10	2,90	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	98,01	1,09	0,90	100,00
Kalimantan Barat	91,75	6,50	1,76	100,00
Kalimantan Tengah	95,87	3,51	0,62	100,00
Kalimantan Selatan	97,74	2,26	-	100,00
Kalimantan Timur	95,54	1,61	2,85	100,00
Sulawesi Utara	97,63	2,37	-	100,00
Sulawesi Tengah	97,67	2,33	-	100,00
Sulawesi Selatan	97,69	1,16	1,16	100,00
Sulawesi Tenggara	94,11	4,52	1,37	100,00
Gorontalo	98,56	1,44	-	100,00
Sulawesi Barat	98,95	-	1,05	100,00
Maluku	91,77	2,77	5,46	100,00
Maluku Utara	98,43	1,13	0,44	100,00
Papua Barat	92,25	6,73	1,01	100,00
Papua	91,68	6,55	1,77	100,00
Indonesia	97,85	1,39	0,76	100,00

Tabel 3.8.2 Persentase Balita Menurut Provinsi, Ibu Kandung yang Melakukan Pemeriksaan Kehamilan ke Tenaga Kesehatan ketika Mengandung, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi (1)	Melakukan Pemeriksaan Kehamilan			Perdesaan
	Ya	Tidak	Tidak tahu	Jumlah
	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	94,37	3,33	2,30	100,00
Sumatera Utara	84,08	11,68	4,24	100,00
Sumatera Barat	94,04	4,59	1,37	100,00
Riau	91,47	6,15	2,38	100,00
Jambi	91,71	6,99	1,30	100,00
Sumatera Selatan	92,76	4,87	2,36	100,00
Bengkulu	96,00	3,24	0,76	100,00
Lampung	95,40	3,05	1,55	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	96,63	3,37	-	100,00
Kepulauan Riau	96,27	2,81	0,92	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	92,43	6,23	1,34	100,00
Jawa Tengah	98,50	0,90	0,60	100,00
DI Yogyakarta	100,00	-	-	100,00
Jawa Timur	96,87	2,60	0,53	100,00
Banten	82,45	15,16	2,39	100,00
Bali	99,21	0,33	0,46	100,00
Nusa Tenggara Barat	97,49	1,38	1,13	100,00
Nusa Tenggara Timur	87,49	10,19	2,32	100,00
Kalimantan Barat	87,04	9,63	3,33	100,00
Kalimantan Tengah	89,58	7,88	2,54	100,00
Kalimantan Selatan	95,51	4,06	0,43	100,00
Kalimantan Timur	91,71	6,39	1,90	100,00
Sulawesi Utara	96,15	2,18	1,67	100,00
Sulawesi Tengah	91,42	6,21	2,37	100,00
Sulawesi Selatan	94,26	5,18	0,56	100,00
Sulawesi Tenggara	90,03	8,88	1,08	100,00
Gorontalo	97,04	2,45	0,52	100,00
Sulawesi Barat	79,86	18,84	1,30	100,00
Maluku	67,64	26,83	5,53	100,00
Maluku Utara	77,53	16,22	6,25	100,00
Papua Barat	72,04	20,76	7,21	100,00
Papua	52,46	39,04	8,51	100,00
Indonesia	91,59	6,58	1,83	100,00

Tabel 3.8.3 Persentase Balita Menurut Provinsi, Ibu Kandung yang Melakukan Pemeriksaan Kehamilan ke Tenaga Kesehatan ketika Mengandung, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi (1)	Melakukan Pemeriksaan Kehamilan			Jumlah (5)
	Ya (2)	Tidak (3)	Tidak tahu (4)	
Aceh	94,89	3,46	1,65	100,00
Sumatera Utara	90,16	6,83	3,01	100,00
Sumatera Barat	95,40	3,51	1,09	100,00
Riau	94,16	4,21	1,63	100,00
Jambi	93,67	5,34	0,99	100,00
Sumatera Selatan	94,24	3,55	2,21	100,00
Bengkulu	96,26	2,49	1,25	100,00
Lampung	95,74	2,76	1,50	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	96,19	3,61	0,20	100,00
Kepulauan Riau	98,68	1,19	0,13	100,00
DKI Jakarta	98,51	0,16	1,33	100,00
Jawa Barat	96,11	3,01	0,88	100,00
Jawa Tengah	98,68	0,86	0,47	100,00
DI Yogyakarta	100,00	-	-	100,00
Jawa Timur	97,77	1,77	0,46	100,00
Banten	92,78	6,20	1,02	100,00
Bali	99,70	0,12	0,17	100,00
Nusa Tenggara Barat	97,33	2,01	0,67	100,00
Nusa Tenggara Timur	89,35	8,59	2,07	100,00
Kalimantan Barat	88,43	8,70	2,87	100,00
Kalimantan Tengah	91,63	6,46	1,92	100,00
Kalimantan Selatan	96,45	3,30	0,25	100,00
Kalimantan Timur	94,05	3,47	2,48	100,00
Sulawesi Utara	96,80	2,26	0,94	100,00
Sulawesi Tengah	92,86	5,32	1,83	100,00
Sulawesi Selatan	95,51	3,72	0,78	100,00
Sulawesi Tenggara	91,11	7,73	1,16	100,00
Gorontalo	97,54	2,11	0,35	100,00
Sulawesi Barat	84,26	14,49	1,24	100,00
Maluku	75,93	18,56	5,51	100,00
Maluku Utara	82,83	12,39	4,78	100,00
Papua Barat	78,11	16,54	5,35	100,00
Papua	63,10	30,22	6,68	100,00
Indonesia	94,66	4,03	1,31	100,00

Tabel 3.9.1 Persentase Balita Menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester Pertama oleh Ibu Kandung, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester 1				Jumlah
	Tidak Pernah	1 Kali	2-3 Kali	> 3 Kali	
	(2)	(3)	(4)	(5)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	5,28	43,84	48,30	2,58	100,00
Sumatera Utara	5,63	43,93	49,30	1,14	100,00
Sumatera Barat	5,38	32,77	57,89	3,97	100,00
Riau	5,31	34,38	58,25	2,06	100,00
Jambi	13,31	34,73	50,52	1,43	100,00
Sumatera Selatan	4,37	49,70	41,25	4,68	100,00
Bengkulu	10,49	25,19	61,55	2,77	100,00
Lampung	3,84	35,32	56,01	4,83	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	2,32	38,32	59,36	-	100,00
Kepulauan Riau	2,69	28,70	68,61	-	100,00
DKI Jakarta	3,06	29,35	64,78	2,82	100,00
Jawa Barat	5,42	32,76	59,73	2,08	100,00
Jawa Tengah	2,95	24,37	69,49	3,19	100,00
DI Yogyakarta	1,58	16,90	67,94	13,57	100,00
Jawa Timur	4,20	25,69	67,24	2,86	100,00
Banten	4,10	22,54	70,89	2,47	100,00
Bali	2,01	28,52	68,08	1,39	100,00
Nusa Tenggara Barat	5,38	30,53	62,93	1,16	100,00
Nusa Tenggara Timur	6,06	19,37	73,75	0,82	100,00
Kalimantan Barat	3,26	40,61	55,50	0,63	100,00
Kalimantan Tengah	5,70	40,52	51,21	2,57	100,00
Kalimantan Selatan	8,22	41,43	49,01	1,34	100,00
Kalimantan Timur	5,64	36,42	56,20	1,75	100,00
Sulawesi Utara	10,73	40,02	47,50	1,75	100,00
Sulawesi Tengah	13,73	47,06	38,30	0,90	100,00
Sulawesi Selatan	8,89	46,87	41,14	3,10	100,00
Sulawesi Tenggara	14,26	43,50	41,74	0,51	100,00
Gorontalo	19,11	31,90	46,25	2,75	100,00
Sulawesi Barat	12,97	42,07	39,01	5,95	100,00
Maluku	8,26	57,92	32,30	1,53	100,00
Maluku Utara	14,57	45,86	38,20	1,37	100,00
Papua Barat	10,28	51,80	35,83	2,09	100,00
Papua	4,11	44,61	48,34	2,93	100,00
Indonesia	4,97	32,03	60,45	2,55	100,00

Tabel 3.9.2 Persentase Balita Menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester Pertama oleh Ibu Kandung, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester 1				Jumlah
	Tidak Pernah	1 Kali	2-3 Kali	> 3 Kali	
	(2)	(3)	(4)	(5)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	7,71	54,50	36,59	1,21	100,00
Sumatera Utara	15,71	48,93	33,43	1,93	100,00
Sumatera Barat	6,18	47,30	42,82	3,70	100,00
Riau	10,95	51,20	37,32	0,53	100,00
Jambi	16,71	50,27	32,17	0,86	100,00
Sumatera Selatan	5,97	44,53	46,76	2,74	100,00
Bengkulu	9,24	37,86	50,53	2,38	100,00
Lampung	6,30	38,67	53,77	1,26	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	9,53	42,53	47,57	0,38	100,00
Kepulauan Riau	7,47	36,83	52,13	3,57	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	9,23	37,98	52,34	0,46	100,00
Jawa Tengah	5,28	27,44	64,51	2,77	100,00
DI Yogyakarta	0,88	13,02	73,25	12,84	100,00
Jawa Timur	7,62	28,60	59,63	4,15	100,00
Banten	11,26	58,46	29,34	0,94	100,00
Bali	4,50	19,68	71,03	4,78	100,00
Nusa Tenggara Barat	8,60	44,32	45,51	1,57	100,00
Nusa Tenggara Timur	10,50	29,31	58,51	1,68	100,00
Kalimantan Barat	10,35	45,67	42,31	1,67	100,00
Kalimantan Tengah	14,31	53,56	29,97	2,16	100,00
Kalimantan Selatan	11,74	43,26	44,58	0,41	100,00
Kalimantan Timur	5,56	36,17	58,27	-	100,00
Sulawesi Utara	22,82	40,75	33,34	3,09	100,00
Sulawesi Tengah	14,00	38,70	46,99	0,31	100,00
Sulawesi Selatan	15,03	45,92	38,33	0,72	100,00
Sulawesi Tenggara	22,80	42,79	34,41	-	100,00
Gorontalo	21,10	29,13	47,86	1,91	100,00
Sulawesi Barat	22,94	41,00	34,58	1,48	100,00
Maluku	22,15	52,10	24,61	1,14	100,00
Maluku Utara	19,94	43,28	36,43	0,35	100,00
Papua Barat	32,62	45,44	21,95	-	100,00
Papua	20,14	47,33	30,42	2,11	100,00
Indonesia	10,1	39,12	48,79	1,99	100,00

Tabel 3.9.3 Persentase Balita Menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester Pertama oleh Ibu Kandung, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester 1				Jumlah
	Tidak Pernah	1 Kali	2-3 Kali	> 3 Kali	
	(2)	(3)	(4)	(5)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	7,01	51,43	39,96	1,60	100,00
Sumatera Utara	10,72	46,46	41,28	1,54	100,00
Sumatera Barat	5,88	41,77	48,55	3,80	100,00
Riau	8,69	44,46	45,70	1,14	100,00
Jambi	15,64	45,39	37,93	1,04	100,00
Sumatera Selatan	5,40	46,37	44,80	3,43	100,00
Bengkulu	9,62	34,02	53,86	2,50	100,00
Lampung	5,67	37,80	54,35	2,19	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	6,08	40,51	53,21	0,20	100,00
Kepulauan Riau	3,35	29,81	66,35	0,49	100,00
DKI Jakarta	3,06	29,35	64,78	2,82	100,00
Jawa Barat	6,63	34,42	57,39	1,57	100,00
Jawa Tengah	4,21	26,04	66,78	2,97	100,00
DI Yogyakarta	1,35	15,64	69,67	13,34	100,00
Jawa Timur	5,93	27,16	63,39	3,51	100,00
Banten	6,16	32,89	58,92	2,03	100,00
Bali	2,95	25,18	69,20	2,67	100,00
Nusa Tenggara Barat	7,27	38,65	52,68	1,40	100,00
Nusa Tenggara Timur	9,65	27,39	61,45	1,51	100,00
Kalimantan Barat	8,18	44,13	46,34	1,35	100,00
Kalimantan Tengah	11,38	49,12	37,20	2,30	100,00
Kalimantan Selatan	10,23	42,48	46,48	0,81	100,00
Kalimantan Timur	5,61	36,32	56,98	1,08	100,00
Sulawesi Utara	17,47	40,43	39,61	2,50	100,00
Sulawesi Tengah	13,93	40,73	44,89	0,46	100,00
Sulawesi Selatan	12,74	46,27	39,38	1,61	100,00
Sulawesi Tenggara	20,47	42,98	36,41	0,14	100,00
Gorontalo	20,44	30,05	47,32	2,19	100,00
Sulawesi Barat	20,24	41,29	35,78	2,69	100,00
Maluku	16,38	54,51	27,80	1,30	100,00
Maluku Utara	18,32	44,06	36,96	0,66	100,00
Papua Barat	24,68	47,69	26,88	0,74	100,00
Papua	13,82	46,26	37,48	2,44	100,00
Indonesia	7,49	35,52	54,71	2,28	100,00

Tabel 3.10.1 Persentase Balita Menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester Kedua oleh Ibu Kandung, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester 2				Jumlah
	Tidak Pernah	1 Kali	2-3 Kali	> 3 Kali	
	(2)	(3)	(4)	(5)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	4,04	31,00	60,61	4,36	100,00
Sumatera Utara	3,42	33,95	60,95	1,68	100,00
Sumatera Barat	2,04	18,22	76,40	3,34	100,00
Riau	1,41	30,73	66,34	1,52	100,00
Jambi	5,42	29,76	58,58	6,24	100,00
Sumatera Selatan	3,65	29,21	59,37	7,77	100,00
Bengkulu	0,48	21,51	73,44	4,57	100,00
Lampung	2,20	23,45	71,65	2,71	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	5,50	21,90	71,29	1,30	100,00
Kepulauan Riau	1,43	26,72	70,02	1,83	100,00
DKI Jakarta	0,06	19,81	75,98	4,14	100,00
Jawa Barat	3,32	18,02	75,43	3,23	100,00
Jawa Tengah	0,52	12,97	81,80	4,70	100,00
DI Yogyakarta	-	4,89	78,52	16,59	100,00
Jawa Timur	1,42	10,61	81,96	6,00	100,00
Banten	1,77	16,63	77,09	4,50	100,00
Bali	2,15	11,16	82,30	4,39	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,99	19,69	75,69	2,63	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,00	8,41	89,77	0,82	100,00
Kalimantan Barat	4,25	18,89	76,85	-	100,00
Kalimantan Tengah	2,64	33,20	61,80	2,36	100,00
Kalimantan Selatan	4,11	23,23	64,95	7,72	100,00
Kalimantan Timur	4,07	17,88	73,64	4,41	100,00
Sulawesi Utara	3,32	24,08	62,98	9,62	100,00
Sulawesi Tengah	4,88	37,02	53,88	4,22	100,00
Sulawesi Selatan	5,42	29,42	61,56	3,60	100,00
Sulawesi Tenggara	5,86	28,61	65,53	-	100,00
Gorontalo	0,66	29,37	68,77	1,20	100,00
Sulawesi Barat	-	36,55	54,65	8,80	100,00
Maluku	7,60	41,92	48,66	1,82	100,00
Maluku Utara	-	29,47	66,46	4,07	100,00
Papua Barat	5,67	37,91	55,96	0,46	100,00
Papua	2,74	32,69	62,34	2,23	100,00
Indonesia	2,34	19,39	74,11	4,15	100,00

Tabel 3.10.2 Persentase Balita Menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester Kedua oleh Ibu Kandung, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester 2				Jumlah
	Tidak Pernah	1 Kali	2-3 Kali	> 3 Kali	
	(2)	(3)	(4)	(5)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	7,51	48,37	41,62	2,51	100,00
Sumatera Utara	10,52	44,62	43,08	1,78	100,00
Sumatera Barat	8,22	33,14	54,23	4,41	100,00
Riau	11,41	36,80	51,12	0,68	100,00
Jambi	9,43	38,34	50,53	1,69	100,00
Sumatera Selatan	7,77	29,98	59,59	2,66	100,00
Bengkulu	3,89	32,10	60,69	3,32	100,00
Lampung	5,64	26,05	67,56	0,76	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	2,40	33,96	61,80	1,85	100,00
Kepulauan Riau	2,36	35,09	60,62	1,93	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	6,00	25,70	65,44	2,86	100,00
Jawa Tengah	1,96	15,33	78,91	3,80	100,00
DI Yogyakarta	-	7,93	85,67	6,40	100,00
Jawa Timur	1,43	16,06	76,25	6,26	100,00
Banten	9,99	48,06	39,09	2,85	100,00
Bali	3,08	8,09	82,42	6,40	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,28	23,57	73,66	2,49	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,73	19,61	74,98	2,68	100,00
Kalimantan Barat	8,01	33,58	57,12	1,29	100,00
Kalimantan Tengah	8,23	42,59	46,94	2,24	100,00
Kalimantan Selatan	6,34	22,90	67,80	2,96	100,00
Kalimantan Timur	5,00	24,14	69,33	1,53	100,00
Sulawesi Utara	2,79	38,36	56,37	2,48	100,00
Sulawesi Tengah	6,17	25,06	68,36	0,41	100,00
Sulawesi Selatan	5,69	33,95	58,51	1,85	100,00
Sulawesi Tenggara	9,09	31,56	58,30	1,05	100,00
Gorontalo	6,70	24,87	63,09	5,34	100,00
Sulawesi Barat	11,55	38,03	49,38	1,04	100,00
Maluku	11,92	48,92	37,85	1,31	100,00
Maluku Utara	6,86	28,38	63,17	1,60	100,00
Papua Barat	13,85	46,55	39,60	-	100,00
Papua	15,95	44,94	37,97	1,15	100,00
Indonesia	5,65	27,77	63,60	2,98	100,00

Tabel 3.10.3 Persentase Balita Menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester Kedua oleh Ibu Kandung, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester 2				Jumlah
	Tidak Pernah	1 Kali	2-3 Kali	> 3 Kali	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	6,51	43,36	47,09	3,04	100,00
Sumatera Utara	7,01	39,34	51,92	1,73	100,00
Sumatera Barat	5,87	27,47	62,66	4,01	100,00
Riau	7,40	34,37	57,21	1,02	100,00
Jambi	8,17	35,65	53,06	3,12	100,00
Sumatera Selatan	6,30	29,70	59,51	4,48	100,00
Bengkulu	2,86	28,89	64,55	3,70	100,00
Lampung	4,75	25,37	68,62	1,26	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	3,89	28,19	66,34	1,59	100,00
Kepulauan Riau	1,55	27,87	68,73	1,84	100,00
DKI Jakarta	0,06	19,81	75,98	4,14	100,00
Jawa Barat	4,17	20,45	72,26	3,11	100,00
Jawa Tengah	1,30	14,25	80,23	4,21	100,00
DI Yogyakarta	-	5,88	80,84	13,28	100,00
Jawa Timur	1,42	13,37	79,08	6,13	100,00
Banten	4,14	25,69	66,14	4,03	100,00
Bali	2,50	10,00	82,35	5,15	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,98	21,97	74,50	2,55	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,40	17,45	77,84	2,32	100,00
Kalimantan Barat	6,86	29,09	63,16	0,89	100,00
Kalimantan Tengah	6,33	39,39	52,00	2,28	100,00
Kalimantan Selatan	5,39	23,04	66,58	5,00	100,00
Kalimantan Timur	4,42	20,25	72,01	3,32	100,00
Sulawesi Utara	3,03	32,04	59,29	5,63	100,00
Sulawesi Tengah	5,86	27,95	64,85	1,33	100,00
Sulawesi Selatan	5,59	32,26	59,65	2,50	100,00
Sulawesi Tenggara	8,21	30,76	60,26	0,77	100,00
Gorontalo	4,70	26,36	64,97	3,96	100,00
Sulawesi Barat	8,42	37,63	50,81	3,15	100,00
Maluku	10,13	46,01	42,34	1,52	100,00
Maluku Utara	4,79	28,71	64,16	2,35	100,00
Papua Barat	10,95	43,48	45,41	0,16	100,00
Papua	10,74	40,11	47,58	1,58	100,00
Indonesia	3,97	23,51	68,94	3,58	100,00

Tabel 3.11.1 Persentase Balita Menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester Ketiga oleh Ibu Kandung, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester 3				Perkotaan
	Tidak Pernah	1 Kali	2-3 Kali	> 3 Kali	Jumlah
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	-	25,52	62,77	11,71	100,00
Sumatera Utara	0,58	27,33	63,95	8,13	100,00
Sumatera Barat	-	9,76	73,11	17,13	100,00
Riau	0,56	25,35	59,66	14,43	100,00
Jambi	0,61	19,66	64,51	15,22	100,00
Sumatera Selatan	0,21	28,20	54,43	17,15	100,00
Bengkulu	2,42	28,27	63,66	5,64	100,00
Lampung	1,13	25,23	45,89	27,75	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	-	25,11	61,63	13,26	100,00
Kepulauan Riau	6,75	19,16	69,68	4,40	100,00
DKI Jakarta	1,17	9,00	47,06	42,78	100,00
Jawa Barat	1,36	11,62	54,52	32,50	100,00
Jawa Tengah	0,81	7,70	60,09	31,41	100,00
DI Yogyakarta	-	2,02	36,91	61,07	100,00
Jawa Timur	0,52	7,40	48,60	43,48	100,00
Banten	0,39	11,81	67,44	20,36	100,00
Bali	0,62	6,69	43,11	49,58	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,81	23,66	57,48	18,05	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,26	2,97	77,11	18,67	100,00
Kalimantan Barat	1,47	18,90	67,89	11,74	100,00
Kalimantan Tengah	2,10	23,00	59,43	15,47	100,00
Kalimantan Selatan	3,35	18,86	57,77	20,01	100,00
Kalimantan Timur	1,12	15,52	57,94	25,42	100,00
Sulawesi Utara	2,27	16,89	56,09	24,76	100,00
Sulawesi Tengah	1,11	32,28	56,65	9,95	100,00
Sulawesi Selatan	1,74	28,99	55,87	13,40	100,00
Sulawesi Tenggara	5,73	33,40	55,59	5,28	100,00
Gorontalo	1,03	19,13	68,06	11,78	100,00
Sulawesi Barat	-	30,44	61,55	8,01	100,00
Maluku	3,70	34,81	59,15	2,35	100,00
Maluku Utara	-	20,75	75,18	4,07	100,00
Papua Barat	4,20	32,44	59,78	3,58	100,00
Papua	0,60	28,87	51,72	18,82	100,00
Indonesia	1,10	14,26	56,32	28,32	100,00

Tabel 3.11.2 Persentase Balita Menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester Ketiga oleh Ibu Kandung, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester 3				Perdesaan
	Tidak Pernah	1 Kali	2-3 Kali	> 3 Kali	Jumlah
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1,78	39,74	53,89	4,60	100,00
Sumatera Utara	4,57	33,41	57,20	4,83	100,00
Sumatera Barat	1,96	30,30	51,47	16,27	100,00
Riau	2,85	35,50	57,45	4,20	100,00
Jambi	3,77	34,67	55,40	6,16	100,00
Sumatera Selatan	3,91	29,15	59,30	7,64	100,00
Bengkulu	3,21	22,64	64,61	9,54	100,00
Lampung	2,91	23,56	66,00	7,53	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	1,15	17,54	64,63	16,68	100,00
Kepulauan Riau	3,51	28,47	57,17	10,85	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	2,99	20,22	61,89	14,89	100,00
Jawa Tengah	0,65	13,53	64,83	20,98	100,00
DI Yogyakarta	-	4,78	50,62	44,60	100,00
Jawa Timur	1,38	10,21	57,56	30,84	100,00
Banten	3,26	43,91	46,86	5,97	100,00
Bali	-	6,19	67,91	25,90	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,53	23,08	63,97	11,42	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,12	18,78	70,25	8,85	100,00
Kalimantan Barat	3,38	35,87	53,56	7,19	100,00
Kalimantan Tengah	2,87	40,03	51,03	6,08	100,00
Kalimantan Selatan	2,26	21,67	65,88	10,18	100,00
Kalimantan Timur	0,65	21,88	63,73	13,74	100,00
Sulawesi Utara	2,49	31,96	52,66	12,89	100,00
Sulawesi Tengah	4,04	22,99	70,02	2,95	100,00
Sulawesi Selatan	2,59	27,50	62,09	7,82	100,00
Sulawesi Tenggara	4,96	38,08	54,56	2,40	100,00
Gorontalo	5,00	23,43	65,50	6,07	100,00
Sulawesi Barat	11,90	33,36	47,91	6,82	100,00
Maluku	3,86	47,47	42,83	5,85	100,00
Maluku Utara	2,76	32,26	62,26	2,72	100,00
Papua Barat	2,65	50,94	45,10	1,31	100,00
Papua	5,45	50,68	41,54	2,32	100,00
Indonesia	2,54	24,09	59,74	13,63	100,00

Tabel 3.11.3 Persentase Balita Menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester Ketiga oleh Ibu Kandung, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Pemeriksaan Kehamilan pada Trimester 3				Jumlah
	Tidak Pernah	1 Kali	2-3 Kali	> 3 Kali	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1,26	35,64	56,45	6,65	100,00
Sumatera Utara	2,60	30,40	60,54	6,46	100,00
Sumatera Barat	1,21	22,49	59,70	16,60	100,00
Riau	1,93	31,43	58,34	8,30	100,00
Jambi	2,78	29,96	58,26	9,00	100,00
Sumatera Selatan	2,59	28,81	57,57	11,02	100,00
Bengkulu	2,97	24,35	64,32	8,36	100,00
Lampung	2,45	23,99	60,79	12,77	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	0,60	21,16	63,19	15,04	100,00
Kepulauan Riau	6,31	20,44	67,97	5,29	100,00
DKI Jakarta	1,17	9,00	47,06	42,78	100,00
Jawa Barat	1,88	14,35	56,86	26,91	100,00
Jawa Tengah	0,72	10,87	62,66	25,75	100,00
DI Yogyakarta	-	2,91	41,36	55,72	100,00
Jawa Timur	0,95	8,82	53,13	37,09	100,00
Banten	1,22	21,06	61,51	16,21	100,00
Bali	0,38	6,50	52,48	40,63	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,23	23,32	61,30	14,15	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,96	15,72	71,57	10,75	100,00
Kalimantan Barat	2,79	30,68	57,94	8,58	100,00
Kalimantan Tengah	2,61	34,23	53,89	9,28	100,00
Kalimantan Selatan	2,73	20,47	62,41	14,39	100,00
Kalimantan Timur	0,94	17,93	60,13	21,00	100,00
Sulawesi Utara	2,39	25,29	54,18	18,14	100,00
Sulawesi Tengah	3,33	25,24	66,79	4,64	100,00
Sulawesi Selatan	2,27	28,05	59,77	9,90	100,00
Sulawesi Tenggara	5,17	36,81	54,84	3,18	100,00
Gorontalo	3,68	22,00	66,35	7,96	100,00
Sulawesi Barat	8,68	32,57	51,61	7,14	100,00
Maluku	3,79	42,21	49,60	4,39	100,00
Maluku Utara	1,93	28,79	66,16	3,12	100,00
Papua Barat	3,20	44,37	50,32	2,11	100,00
Papua	3,54	42,08	45,56	8,83	100,00
Indonesia	1,80	19,10	58,01	21,09	100,00

Tabel 3.12.1 Persentase Balita Menurut Provinsi, Ibu Kandung yang Mengonsumsi Tablet Penambah Darah/Zat Besi, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Ibu Mengonsumsi Tablet Penambah Darah/Zat Besi			Jumlah
	Ya	Tidak	Tidak Tahu	
	(2)	(3)	(4)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	75,82	17,61	6,56	100,00
Sumatera Utara	70,42	17,33	12,24	100,00
Sumatera Barat	86,38	11,12	2,51	100,00
Riau	77,81	14,06	8,13	100,00
Jambi	65,90	29,99	4,11	100,00
Sumatera Selatan	63,49	30,42	6,09	100,00
Bengkulu	78,85	9,84	11,31	100,00
Lampung	75,63	19,59	4,77	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	78,47	17,56	3,97	100,00
Kepulauan Riau	82,75	14,65	2,60	100,00
DKI Jakarta	82,24	13,94	3,82	100,00
Jawa Barat	76,20	15,69	8,10	100,00
Jawa Tengah	84,68	10,28	5,04	100,00
DI Yogyakarta	93,80	6,20	-	100,00
Jawa Timur	84,86	10,62	4,53	100,00
Banten	75,24	15,63	9,13	100,00
Bali	86,20	8,61	5,19	100,00
Nusa Tenggara Barat	89,14	9,43	1,43	100,00
Nusa Tenggara Timur	92,98	4,76	2,26	100,00
Kalimantan Barat	78,48	17,99	3,54	100,00
Kalimantan Tengah	67,10	30,87	2,03	100,00
Kalimantan Selatan	81,50	17,50	1,00	100,00
Kalimantan Timur	85,34	8,40	6,26	100,00
Sulawesi Utara	79,58	8,11	12,31	100,00
Sulawesi Tengah	81,74	11,68	6,58	100,00
Sulawesi Selatan	78,81	16,84	4,35	100,00
Sulawesi Tenggara	69,29	26,11	4,60	100,00
Gorontalo	80,85	17,81	1,34	100,00
Sulawesi Barat	85,65	8,88	5,47	100,00
Maluku	81,11	11,87	7,02	100,00
Maluku Utara	75,46	17,44	7,10	100,00
Papua Barat	76,57	17,93	5,49	100,00
Papua	65,87	15,68	18,44	100,00
Indonesia	79,31	14,36	6,33	100,00

Tabel 3.12.2 Persentase Balita Menurut Provinsi, Ibu Kandung yang Mengonsumsi Tablet Penambah Darah/Zat Besi , dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Ibu Mengonsumsi Tablet Penambah Darah/Zat Besi			Jumlah
	Ya	Tidak	Tidak Tahu	
	(1)	(2)	(3)	
Aceh	59,85	26,56	13,59	100,00
Sumatera Utara	53,64	30,89	15,47	100,00
Sumatera Barat	73,89	19,69	6,42	100,00
Riau	62,47	27,03	10,50	100,00
Jambi	67,40	24,45	8,15	100,00
Sumatera Selatan	64,35	26,18	9,47	100,00
Bengkulu	74,21	19,39	6,40	100,00
Lampung	77,31	15,35	7,34	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	77,11	14,91	7,98	100,00
Kepulauan Riau	68,36	21,39	10,25	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	66,06	24,34	9,60	100,00
Jawa Tengah	79,22	14,35	6,42	100,00
DI Yogyakarta	89,73	10,27	-	100,00
Jawa Timur	82,73	9,55	7,71	100,00
Banten	62,11	32,99	4,90	100,00
Bali	91,97	6,34	1,69	100,00
Nusa Tenggara Barat	88,98	7,01	4,01	100,00
Nusa Tenggara Timur	80,54	12,22	7,24	100,00
Kalimantan Barat	62,30	24,55	13,14	100,00
Kalimantan Tengah	67,75	28,38	3,87	100,00
Kalimantan Selatan	83,30	10,90	5,80	100,00
Kalimantan Timur	71,60	15,30	13,10	100,00
Sulawesi Utara	84,34	8,79	6,87	100,00
Sulawesi Tengah	77,85	17,16	4,99	100,00
Sulawesi Selatan	72,86	18,65	8,49	100,00
Sulawesi Tenggara	72,91	20,58	6,51	100,00
Gorontalo	84,88	10,36	4,76	100,00
Sulawesi Barat	58,99	31,50	9,51	100,00
Maluku	49,68	38,49	11,83	100,00
Maluku Utara	51,99	33,17	14,84	100,00
Papua Barat	50,17	28,19	21,64	100,00
Papua	35,99	41,61	22,40	100,00
Indonesia	71,03	20,07	8,90	100,00

Tabel 3.12.3 Persentase Balita Menurut Provinsi, Ibu Kandung yang Mengonsumsi Tablet Penambah Darah/Zat Besi , dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Ibu Mengonsumsi Tablet Penambah Darah/Zat Besi			Jumlah
	Ya	Tidak	Tidak tahu	
	(1)	(2)	(3)	
Aceh	64,39	24,01	11,59	100,00
Sumatera Utara	61,33	24,68	13,99	100,00
Sumatera Barat	78,52	16,51	4,97	100,00
Riau	68,34	22,07	9,59	100,00
Jambi	66,95	26,11	6,94	100,00
Sumatera Selatan	64,05	27,65	8,30	100,00
Bengkulu	75,61	16,52	7,87	100,00
Lampung	76,88	16,44	6,69	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	77,76	16,19	6,05	100,00
Kepulauan Riau	80,72	15,60	3,68	100,00
DKI Jakarta	82,24	13,94	3,82	100,00
Jawa Barat	72,86	18,54	8,60	100,00
Jawa Tengah	81,71	12,50	5,79	100,00
DI Yogyakarta	92,48	7,52	-	100,00
Jawa Timur	83,77	10,07	6,15	100,00
Banten	70,98	21,26	7,76	100,00
Bali	88,39	7,75	3,86	100,00
Nusa Tenggara Barat	89,04	8,01	2,94	100,00
Nusa Tenggara Timur	82,73	10,90	6,36	100,00
Kalimantan Barat	67,07	22,62	10,31	100,00
Kalimantan Tengah	67,54	29,19	3,27	100,00
Kalimantan Selatan	82,54	13,69	3,77	100,00
Kalimantan Timur	80,00	11,08	8,92	100,00
Sulawesi Utara	82,25	8,49	9,26	100,00
Sulawesi Tengah	78,75	15,90	5,36	100,00
Sulawesi Selatan	75,03	17,99	6,98	100,00
Sulawesi Tenggara	71,96	22,04	6,00	100,00
Gorontalo	83,56	12,81	3,63	100,00
Sulawesi Barat	65,14	26,28	8,58	100,00
Maluku	60,48	29,35	10,18	100,00
Maluku Utara	57,94	29,18	12,88	100,00
Papua Barat	58,11	25,10	16,79	100,00
Papua	44,10	34,57	21,32	100,00
Indonesia	75,10	17,27	7,63	100,00

Tabel 3.13.1 Persentase Balita Menurut Provinsi, Tempat Dilahirkan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Tempat Dilahirkan				
	RS Pemerintah	RS Swasta	Rumah Bersalin	Praktek Dokter/ Poliklinik	Praktek Bidan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	18,98	6,79	5,87	3,03	39,80
Sumatera Utara	3,79	18,78	6,05	3,68	45,84
Sumatera Barat	11,69	11,59	6,11	7,32	52,27
Riau	11,29	17,68	8,74	3,11	51,12
Jambi	11,16	9,35	7,57	7,17	40,78
Sumatera Selatan	11,28	11,76	4,85	4,91	56,89
Bengkulu	27,31	4,12	4,47	4,92	20,89
Lampung	8,23	6,33	2,53	4,25	72,46
Kepulauan Bangka Belitung	19,95	4,18	7,04	5,79	48,08
Kepulauan Riau	12,77	36,74	10,93	3,51	31,45
DKI Jakarta	10,60	22,45	9,32	2,41	39,88
Jawa Barat	6,48	9,85	8,15	2,78	46,85
Jawa Tengah	14,42	11,92	8,36	2,48	52,70
DI Yogyakarta	21,13	30,77	7,51	2,12	36,00
Jawa Timur	13,02	15,57	7,24	1,69	55,02
Banten	3,82	15,40	9,52	3,02	46,71
Bali	26,82	26,16	1,13	4,03	37,47
Nusa Tenggara Barat	10,55	1,54	5,27	4,18	16,15
Nusa Tenggara Timur	47,69	6,48	3,79	3,11	4,72
Kalimantan Barat	9,29	14,01	12,65	4,60	31,25
Kalimantan Tengah	17,79	1,94	6,93	3,72	29,84
Kalimantan Selatan	19,59	4,68	4,41	2,20	27,79
Kalimantan Timur	18,19	16,68	5,63	5,00	39,55
Sulawesi Utara	30,86	19,79	12,84	2,47	8,07
Sulawesi Tengah	29,10	3,02	0,69	2,20	7,75
Sulawesi Selatan	21,57	14,74	9,73	2,00	13,83
Sulawesi Tenggara	16,72	3,78	3,18	5,57	9,41
Gorontalo	42,99	4,56	2,86	0,36	5,47
Sulawesi Barat	14,16	4,26	4,76	-	9,21
Maluku	39,59	2,52	0,85	-	0,53
Maluku Utara	41,86	4,38	-	4,86	2,58
Papua Barat	52,98	2,81	1,25	0,11	12,71
Papua	54,42	3,45	4,14	1,87	18,09
Indonesia	12,37	13,66	7,46	2,96	43,57

Tabel 3.13.1 (Lanjutan) Persentase Balita Menurut Provinsi, Tempat Dilahirkan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan					
	Tempat Dilahirkan					
	Praktek Nakes Lainnya	Puskesmas/ Pustu	Dukun Bersalin	Rumah sendiri	Lainnya	Tidak tahu
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Aceh	-	2,34	-	19,76	3,44	-
Sumatera Utara	-	1,09	-	20,24	0,40	0,13
Sumatera Barat	-	2,17	0,36	7,29	1,11	0,11
Riau	-	0,92	0,87	6,26	-	-
Jambi	-	2,10	-	20,52	1,34	-
Sumatera Selatan	0,26	0,62	2,45	5,86	0,66	0,47
Bengkulu	-	4,32	-	33,97	-	-
Lampung	-	-	1,08	5,13	-	-
Kepulauan Bangka Belitung	-	3,38	3,79	7,33	0,47	-
Kepulauan Riau	-	1,23	0,05	2,59	0,72	-
DKI Jakarta	-	10,98	1,35	0,86	0,18	1,99
Jawa Barat	0,14	2,61	7,90	14,64	0,37	0,22
Jawa Tengah	0,10	2,43	0,66	6,81	0,11	-
DI Yogyakarta	-	2,48	-	-	-	-
Jawa Timur	0,24	2,60	2,33	2,08	0,21	-
Banten	0,35	2,37	8,35	9,63	0,65	0,17
Bali	-	2,69	0,61	1,09	-	-
Nusa Tenggara Barat	0,54	43,08	3,59	11,57	3,53	-
Nusa Tenggara Timur	-	18,93	3,06	10,26	1,03	0,93
Kalimantan Barat	-	6,40	2,45	17,84	1,52	-
Kalimantan Tengah	-	4,44	2,67	31,90	0,77	-
Kalimantan Selatan	-	3,87	3,21	32,54	1,71	-
Kalimantan Timur	-	4,95	1,66	7,56	0,07	0,70
Sulawesi Utara	-	18,95	3,99	3,03	-	-
Sulawesi Tengah	1,59	6,58	3,50	41,50	4,07	-
Sulawesi Selatan	0,13	14,38	0,65	22,19	0,80	-
Sulawesi Tenggara	-	10,31	1,01	45,61	4,42	-
Gorontalo	-	13,77	1,27	22,92	5,80	-
Sulawesi Barat	-	22,43	1,98	40,99	2,22	-
Maluku	0,46	2,80	2,18	47,72	2,35	0,98
Maluku Utara	-	14,08	8,27	23,98	-	-
Papua Barat	-	2,98	3,29	23,86	-	-
Papua	-	6,07	0,19	11,77	-	-
Indonesia	0,13	4,60	3,48	10,96	0,55	0,26

Tabel 3.13.2 Persentase Balita Menurut Provinsi, Tempat Dilahirkan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Tempat Dilahirkan				
	RS Pemerintah	RS Swasta	Rumah Bersalin	Praktek Dokter/ Poliklinik	Praktek Bidan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	8,09	1,43	1,42	1,80	33,72
Sumatera Utara	4,31	6,09	3,36	2,02	23,14
Sumatera Barat	7,56	2,05	3,29	5,51	53,02
Riau	3,40	3,79	2,01	4,14	24,97
Jambi	4,94	2,69	2,61	4,44	21,68
Sumatera Selatan	6,06	1,56	0,94	2,25	45,56
Bengkulu	9,49	1,43	0,76	1,16	13,08
Lampung	3,44	3,57	3,38	3,44	51,19
Kepulauan Bangka Belitung	7,31	4,36	3,66	4,95	28,30
Kepulauan Riau	8,22	0,01	2,81	3,98	19,70
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	5,39	1,53	2,01	1,32	39,67
Jawa Tengah	9,48	6,24	5,08	1,69	58,32
DI Yogyakarta	20,15	1,61	3,72	5,28	64,55
Jawa Timur	9,51	4,71	2,34	1,66	58,77
Banten	3,53	1,57	0,40	1,31	28,25
Bali	23,16	6,78	0,84	1,87	55,97
Nusa Tenggara Barat	12,49	0,04	3,02	0,13	20,49
Nusa Tenggara Timur	11,04	1,20	0,34	0,20	1,38
Kalimantan Barat	6,21	3,07	2,13	0,92	22,82
Kalimantan Tengah	5,24	0,64	2,08	0,64	7,85
Kalimantan Selatan	7,80	0,93	0,23	0,38	20,96
Kalimantan Timur	19,53	2,09	1,57	0,18	27,13
Sulawesi Utara	22,56	9,97	3,35	1,69	11,27
Sulawesi Tengah	8,67	2,36	0,40	1,04	4,19
Sulawesi Selatan	10,28	1,33	0,62	0,26	11,40
Sulawesi Tenggara	5,93	0,99	0,67	0,54	3,65
Gorontalo	21,43	1,60	3,32	0,72	2,52
Sulawesi Barat	4,40	0,35	-	1,37	1,17
Maluku	5,87	0,25	0,17	-	1,95
Maluku Utara	7,64	0,27	0,20	-	1,92
Papua Barat	12,27	1,62	2,17	0,36	2,99
Papua	9,96	0,50	0,17	0,48	3,29
Indonesia	8,02	3,09	2,24	1,71	34,25

Tabel 3.13.2 (Lanjutan) Persentase Balita Menurut Provinsi, Tempat Dilahirkan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Tempat Dilahirkan					
	Praktek Nakes Lainnya	Puskesmas/ Pustu	Dukun Bersalin	Rumah sendiri	Lainnya	Tidak tahu
	(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	0,12	7,01	2,86	40,04	3,25	0,26
Sumatera Utara	0,29	4,68	2,56	52,24	0,98	0,34
Sumatera Barat	0,73	10,15	4,94	11,89	0,84	-
Riau	-	6,44	2,38	50,81	1,88	0,18
Jambi	0,37	2,14	10,08	50,65	0,40	-
Sumatera Selatan	0,63	3,07	9,84	29,16	0,93	-
Bengkulu	-	2,91	1,16	66,41	3,61	-
Lampung	-	1,31	8,07	24,87	-	0,72
Kepulauan Bangka Belitung	-	7,43	1,27	39,95	2,77	-
Kepulauan Riau	0,86	14,54	9,85	33,78	6,26	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	-	4,57	10,03	32,92	2,39	0,18
Jawa Tengah	-	2,80	2,36	13,75	0,20	0,09
DI Yogyakarta	-	3,53	0,67	0,47	-	-
Jawa Timur	0,09	4,50	6,71	10,30	1,16	0,24
Banten	-	4,25	24,10	35,15	0,33	1,11
Bali	-	7,79	1,01	2,59	-	-
Nusa Tenggara Barat	0,73	30,91	6,78	17,97	6,91	0,54
Nusa Tenggara Timur	0,31	32,05	6,16	42,92	3,80	0,59
Kalimantan Barat	0,38	5,00	11,91	45,37	1,32	0,89
Kalimantan Tengah	0,10	9,23	9,93	61,49	2,53	0,28
Kalimantan Selatan	-	3,60	8,24	55,18	2,45	0,23
Kalimantan Timur	0,88	17,31	6,01	23,90	-	1,41
Sulawesi Utara	-	14,60	3,46	31,30	1,59	0,21
Sulawesi Tengah	0,33	12,16	3,80	63,19	3,69	0,18
Sulawesi Selatan	0,17	22,99	3,71	45,97	3,23	0,05
Sulawesi Tenggara	-	10,45	2,02	70,21	5,53	-
Gorontalo	0,34	13,89	2,23	49,01	4,46	0,46
Sulawesi Barat	-	18,80	3,87	65,34	4,15	0,55
Maluku	0,33	4,20	6,04	80,47	0,40	0,31
Maluku Utara	0,44	7,70	13,41	66,78	1,64	-
Papua Barat	-	8,26	3,50	64,65	1,94	2,24
Papua	0,29	9,78	2,73	71,09	1,20	0,51
Indonesia	0,18	7,96	6,36	34,16	1,73	0,30

Tabel 3.13.3 Persentase Balita Menurut Provinsi, Tempat Dilahirkan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Tempat Dilahirkan				
	RS Pemerintah	RS Swasta	Rumah Bersalin	Praktek Dokter/ Poliklinik	Praktek Bidan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	11,12	2,92	2,66	2,14	35,41
Sumatera Utara	4,07	11,89	4,59	2,78	33,51
Sumatera Barat	9,08	5,56	4,33	6,18	52,75
Riau	6,43	9,13	4,60	3,74	35,02
Jambi	6,78	4,66	4,08	5,25	27,34
Sumatera Selatan	7,86	5,08	2,29	3,17	49,46
Bengkulu	14,84	2,24	1,87	2,29	15,43
Lampung	4,66	4,27	3,17	3,65	56,59
Kepulauan Bangka Belitung	13,41	4,28	5,29	5,36	37,84
Kepulauan Riau	12,10	31,30	9,73	3,58	29,71
DKI Jakarta	10,60	22,45	9,32	2,41	39,88
Jawa Barat	6,12	7,08	6,11	2,29	44,46
Jawa Tengah	11,74	8,84	6,58	2,05	55,75
DI Yogyakarta	20,81	21,29	6,28	3,15	45,29
Jawa Timur	11,21	9,97	4,71	1,68	56,96
Banten	3,73	10,87	6,54	2,46	40,67
Bali	25,43	18,77	1,02	3,21	44,53
Nusa Tenggara Barat	11,70	0,66	3,94	1,79	18,71
Nusa Tenggara Timur	17,60	2,14	0,96	0,72	1,98
Kalimantan Barat	7,12	6,27	5,21	2,00	25,29
Kalimantan Tengah	9,43	1,08	3,70	1,67	15,20
Kalimantan Selatan	12,74	2,50	1,99	1,14	23,82
Kalimantan Timur	18,71	11,02	4,06	3,13	34,74
Sulawesi Utara	26,21	14,29	7,53	2,03	9,86
Sulawesi Tengah	13,38	2,51	0,46	1,31	5,01
Sulawesi Selatan	14,39	6,22	3,94	0,89	12,29
Sulawesi Tenggara	8,81	1,74	1,34	1,89	5,19
Gorontalo	28,57	2,58	3,17	0,60	3,50
Sulawesi Barat	6,63	1,24	1,09	1,06	3,01
Maluku	17,86	1,06	0,41	-	1,45
Maluku Utara	16,35	1,32	0,15	1,24	2,09
Papua Barat	24,32	1,97	1,90	0,29	5,87
Papua	22,10	1,31	1,26	0,86	7,33
Indonesia	10,15	8,26	4,79	2,32	38,81

Tabel 3.13.3 (Lanjutan) Persentase Balita Menurut Provinsi, Tempat Dilahirkan, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Tempat Dilahirkan					
	Praktek Nakes Lainnya	Puskesmas/ Pustu	Dukun Bersalin	Rumah sendiri	Lainnya	Tidak tahu
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Aceh	0,09	5,71	2,06	34,39	3,30	0,19
Sumatera Utara	0,16	3,04	1,39	37,61	0,71	0,24
Sumatera Barat	0,46	7,21	3,25	10,19	0,94	0,04
Riau	-	4,32	1,80	33,69	1,16	0,11
Jambi	0,26	2,13	7,09	41,72	0,68	-
Sumatera Selatan	0,50	2,23	7,30	21,12	0,83	0,16
Bengkulu	-	3,33	0,81	56,67	2,53	-
Lampung	-	0,97	6,29	19,86	-	0,54
Kepulauan Bangka Belitung	-	5,47	2,49	24,21	1,66	-
Kepulauan Riau	0,13	3,20	1,50	7,20	1,54	-
DKI Jakarta	-	10,98	1,35	0,86	0,18	1,99
Jawa Barat	0,09	3,27	8,61	20,72	1,04	0,20
Jawa Tengah	0,04	2,63	1,58	10,57	0,16	0,05
DI Yogyakarta	-	2,82	0,22	0,15	-	-
Jawa Timur	0,17	3,58	4,59	6,32	0,70	0,12
Banten	0,24	2,99	13,51	17,98	0,55	0,48
Bali	-	4,64	0,76	1,66	-	-
Nusa Tenggara Barat	0,65	35,90	5,47	15,35	5,53	0,32
Nusa Tenggara Timur	0,25	29,70	5,61	37,07	3,30	0,65
Kalimantan Barat	0,27	5,41	9,14	37,30	1,38	0,63
Kalimantan Tengah	0,06	7,63	7,50	51,60	1,94	0,18
Kalimantan Selatan	-	3,71	6,13	45,68	2,14	0,13
Kalimantan Timur	0,34	9,74	3,34	13,89	0,04	0,98
Sulawesi Utara	-	16,52	3,69	18,86	0,89	0,12
Sulawesi Tengah	0,62	10,87	3,73	58,19	3,78	0,14
Sulawesi Selatan	0,15	19,85	2,59	37,30	2,34	0,03
Sulawesi Tenggara	-	10,41	1,75	63,64	5,23	-
Gorontalo	0,23	13,85	1,92	40,37	4,90	0,31
Sulawesi Barat	-	19,63	3,44	59,78	3,71	0,42
Maluku	0,38	3,71	4,67	68,83	1,09	0,55
Maluku Utara	0,33	9,32	12,10	55,88	1,22	-
Papua Barat	-	6,70	3,44	52,58	1,37	1,58
Papua	0,21	8,77	2,03	54,90	0,87	0,37
Indonesia	0,15	6,31	4,95	22,81	1,15	0,28

Tabel 3.14.1 Persentase Balita Menurut Provinsi, Berat Badan ketika Lahir, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan

Provinsi	Berat Badan ketika Lahir			Jumlah
	< 2,5 kg	>=2,5 kg	Tidak Tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	7,93	87,00	5,07	100,00
Sumatera Utara	6,10	89,13	4,78	100,00
Sumatera Barat	8,48	90,37	1,15	100,00
Riau	6,22	90,49	3,29	100,00
Jambi	3,82	91,72	4,47	100,00
Sumatera Selatan	6,38	91,59	2,03	100,00
Bengkulu	6,81	87,72	5,47	100,00
Lampung	16,24	79,51	4,25	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	9,90	85,98	4,12	100,00
Kepulauan Riau	4,07	93,11	2,82	100,00
DKI Jakarta	10,00	86,05	3,95	100,00
Jawa Barat	9,79	85,54	4,67	100,00
Jawa Tengah	6,98	91,22	1,80	100,00
DI Yogyakarta	3,20	94,07	2,73	100,00
Jawa Timur	7,12	89,95	2,93	100,00
Banten	9,77	81,07	9,15	100,00
Bali	4,67	94,63	0,70	100,00
Nusa Tenggara Barat	6,93	89,89	3,18	100,00
Nusa Tenggara Timur	9,77	83,27	6,96	100,00
Kalimantan Barat	7,83	88,72	3,46	100,00
Kalimantan Tengah	7,79	88,91	3,29	100,00
Kalimantan Selatan	10,05	87,18	2,78	100,00
Kalimantan Timur	11,03	84,96	4,02	100,00
Sulawesi Utara	11,56	84,06	4,38	100,00
Sulawesi Tengah	12,85	80,51	6,63	100,00
Sulawesi Selatan	12,74	80,68	6,58	100,00
Sulawesi Tenggara	7,10	83,62	9,28	100,00
Gorontalo	12,92	75,55	11,53	100,00
Sulawesi Barat	11,14	81,58	7,28	100,00
Maluku	8,73	67,81	23,47	100,00
Maluku Utara	9,01	78,59	12,40	100,00
Papua Barat	8,06	83,55	8,39	100,00
Papua	9,89	72,80	17,31	100,00
Indonesia	8,53	87,06	4,41	100,00

Tabel 3.14.2 Persentase Balita Menurut Provinsi, Berat Badan ketika Lahir, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Berat Badan ketika Lahir			Perdesaan
	< 2,5 kg	>=2,5 kg	Tidak Tahu	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	9,05	77,49	13,46	100,00
Sumatera Utara	8,63	77,13	14,24	100,00
Sumatera Barat	8,16	87,41	4,43	100,00
Riau	7,34	78,46	14,20	100,00
Jambi	12,05	84,41	3,54	100,00
Sumatera Selatan	7,04	87,06	5,90	100,00
Bengkulu	5,80	88,90	5,30	100,00
Lampung	7,90	84,44	7,66	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	6,86	89,21	3,93	100,00
Kepulauan Riau	15,60	75,37	9,03	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	10,57	82,09	7,34	100,00
Jawa Tengah	7,24	90,25	2,50	100,00
DI Yogyakarta	12,41	86,54	1,05	100,00
Jawa Timur	10,31	82,63	7,06	100,00
Banten	18,81	64,60	16,58	100,00
Bali	7,49	90,27	2,25	100,00
Nusa Tenggara Barat	10,41	80,73	8,86	100,00
Nusa Tenggara Timur	10,98	59,91	29,11	100,00
Kalimantan Barat	9,71	70,13	20,16	100,00
Kalimantan Tengah	7,20	79,83	12,98	100,00
Kalimantan Selatan	9,56	86,03	4,41	100,00
Kalimantan Timur	13,01	77,73	9,26	100,00
Sulawesi Utara	8,37	85,91	5,71	100,00
Sulawesi Tengah	11,67	69,27	19,06	100,00
Sulawesi Selatan	10,38	73,93	15,69	100,00
Sulawesi Tenggara	7,05	58,90	34,05	100,00
Gorontalo	17,98	75,72	6,30	100,00
Sulawesi Barat	8,93	56,02	35,05	100,00
Maluku	5,74	50,37	43,90	100,00
Maluku Utara	13,93	48,32	37,76	100,00
Papua Barat	7,57	53,09	39,34	100,00
Papua	9,32	29,85	60,83	100,00
Indonesia	9,55	78,18	12,27	100,00

Tabel 3.14.3 Persentase Balita Menurut Provinsi, Berat Badan ketika Lahir, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Berat Badan ketika Lahir			Jumlah
	< 2,5 kg	>=2,5 kg	Tidak Tahu	
	(1)	(2)	(3)	
Aceh	8,74	80,14	11,12	100,00
Sumatera Utara	7,47	82,61	9,91	100,00
Sumatera Barat	8,28	88,50	3,22	100,00
Riau	6,91	83,08	10,01	100,00
Jambi	9,61	86,58	3,82	100,00
Sumatera Selatan	6,81	88,62	4,57	100,00
Bengkulu	6,11	88,55	5,35	100,00
Lampung	10,02	83,19	6,80	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	8,33	87,65	4,02	100,00
Kepulauan Riau	5,78	90,48	3,74	100,00
DKI Jakarta	10,00	86,05	3,95	100,00
Jawa Barat	10,05	84,39	5,56	100,00
Jawa Tengah	7,12	90,70	2,18	100,00
DI Yogyakarta	6,19	91,62	2,18	100,00
Jawa Timur	8,77	86,17	5,06	100,00
Banten	12,73	75,68	11,58	100,00
Bali	5,74	92,97	1,29	100,00
Nusa Tenggara Barat	8,99	84,48	6,53	100,00
Nusa Tenggara Timur	10,77	64,09	25,15	100,00
Kalimantan Barat	9,16	75,58	15,26	100,00
Kalimantan Tengah	7,40	82,86	9,74	100,00
Kalimantan Selatan	9,76	86,51	3,73	100,00
Kalimantan Timur	11,79	82,16	6,05	100,00
Sulawesi Utara	9,77	85,10	5,13	100,00
Sulawesi Tengah	11,94	71,86	16,20	100,00
Sulawesi Selatan	11,24	76,39	12,37	100,00
Sulawesi Tenggara	7,06	65,50	27,44	100,00
Gorontalo	16,31	75,66	8,03	100,00
Sulawesi Barat	9,44	61,86	28,70	100,00
Maluku	6,80	56,57	36,63	100,00
Maluku Utara	12,67	56,02	31,30	100,00
Papua Barat	7,72	62,11	30,18	100,00
Papua	9,47	41,58	48,95	100,00
Indonesia	9,05	82,53	8,42	100,00

Tabel 3.15.1 Persentase Balita Menurut Provinsi, Pemberian Vitamin A Dosis Tinggi Selama 1 Tahun Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pemberian Vitamin A Dosis Tinggi			Jumlah
	Ya	Tidak	Tidak Tahu	
	(1)	(2)	(3)	
Aceh	49,44	32,77	17,78	100,00
Sumatera Utara	35,00	46,08	18,92	100,00
Sumatera Barat	47,56	39,94	12,50	100,00
Riau	49,78	34,16	16,06	100,00
Jambi	49,94	39,65	10,41	100,00
Sumatera Selatan	46,14	42,44	11,42	100,00
Bengkulu	56,38	36,41	7,21	100,00
Lampung	43,36	40,93	15,71	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	51,19	39,28	9,54	100,00
Kepulauan Riau	59,53	30,18	10,30	100,00
DKI Jakarta	51,75	35,91	12,35	100,00
Jawa Barat	48,96	36,59	14,45	100,00
Jawa Tengah	57,71	30,85	11,43	100,00
DI Yogyakarta	52,95	42,14	4,91	100,00
Jawa Timur	55,17	34,48	10,35	100,00
Banten	50,01	36,76	13,23	100,00
Bali	59,63	31,04	9,32	100,00
Nusa Tenggara Barat	68,77	18,46	12,77	100,00
Nusa Tenggara Timur	58,60	26,44	14,96	100,00
Kalimantan Barat	47,88	39,79	12,33	100,00
Kalimantan Tengah	42,28	51,05	6,67	100,00
Kalimantan Selatan	57,35	35,85	6,80	100,00
Kalimantan Timur	56,20	32,75	11,05	100,00
Sulawesi Utara	51,78	32,79	15,43	100,00
Sulawesi Tengah	57,30	29,23	13,47	100,00
Sulawesi Selatan	41,48	43,88	14,64	100,00
Sulawesi Tenggara	50,96	39,92	9,12	100,00
Gorontalo	45,22	44,33	10,46	100,00
Sulawesi Barat	51,66	28,16	20,18	100,00
Maluku	27,97	53,71	18,32	100,00
Maluku Utara	37,60	37,51	24,90	100,00
Papua Barat	45,59	41,93	12,48	100,00
Papua	45,17	26,22	28,61	100,00
Indonesia	50,81	36,10	13,09	100,00

Tabel 3.15.2 Persentase Balita Menurut Provinsi, Pemberian Vitamin A Dosis Tinggi Selama 1 Tahun Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013
Perdesaan

Provinsi	Pemberian Vitamin A Dosis Tinggi			Jumlah
	Ya	Tidak	Tidak Tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	32,28	37,40	30,32	100,00
Sumatera Utara	29,08	48,43	22,49	100,00
Sumatera Barat	46,28	36,86	16,86	100,00
Riau	33,91	43,75	22,33	100,00
Jambi	50,89	35,96	13,14	100,00
Sumatera Selatan	32,86	49,76	17,38	100,00
Bengkulu	42,91	37,20	19,89	100,00
Lampung	48,17	32,68	19,15	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	58,22	21,56	20,22	100,00
Kepulauan Riau	45,68	34,40	19,92	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	45,72	33,67	20,61	100,00
Jawa Tengah	55,59	28,79	15,63	100,00
DI Yogyakarta	49,33	41,98	8,68	100,00
Jawa Timur	52,16	28,60	19,25	100,00
Banten	42,67	40,96	16,37	100,00
Bali	51,71	36,90	11,38	100,00
Nusa Tenggara Barat	61,69	19,77	18,54	100,00
Nusa Tenggara Timur	48,22	33,64	18,14	100,00
Kalimantan Barat	39,92	36,75	23,32	100,00
Kalimantan Tengah	51,58	33,34	15,08	100,00
Kalimantan Selatan	57,72	31,41	10,87	100,00
Kalimantan Timur	39,82	36,81	23,37	100,00
Sulawesi Utara	45,27	38,30	16,44	100,00
Sulawesi Tengah	48,18	35,20	16,62	100,00
Sulawesi Selatan	41,31	42,22	16,48	100,00
Sulawesi Tenggara	49,97	36,16	13,87	100,00
Gorontalo	60,59	28,70	10,71	100,00
Sulawesi Barat	36,86	41,36	21,78	100,00
Maluku	31,04	48,43	20,53	100,00
Maluku Utara	33,04	40,97	25,99	100,00
Papua Barat	26,74	43,03	30,22	100,00
Papua	20,80	37,87	41,33	100,00
Indonesia	45,02	35,63	19,35	100,00

Tabel 3.15.3 Persentase Balita Menurut Provinsi, Pemberian Vitamin A Dosis Tinggi Selama 1 Tahun Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Pemberian Vitamin A Dosis Tinggi			Jumlah
	Ya	Tidak	Tidak Tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	37,06	36,11	26,83	100,00
Sumatera Utara	31,79	47,35	20,86	100,00
Sumatera Barat	46,76	37,99	15,25	100,00
Riau	40,01	40,07	19,92	100,00
Jambi	50,61	37,06	12,33	100,00
Sumatera Selatan	37,44	47,24	15,32	100,00
Bengkulu	46,95	36,96	16,08	100,00
Lampung	46,95	34,77	18,28	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	54,83	30,11	15,07	100,00
Kepulauan Riau	57,48	30,80	11,72	100,00
DKI Jakarta	51,75	35,91	12,35	100,00
Jawa Barat	47,88	35,62	16,50	100,00
Jawa Tengah	56,56	29,73	13,71	100,00
DI Yogyakarta	51,78	42,09	6,14	100,00
Jawa Timur	53,61	31,45	14,94	100,00
Banten	47,61	38,14	14,25	100,00
Bali	56,61	33,28	10,11	100,00
Nusa Tenggara Barat	64,59	19,23	16,18	100,00
Nusa Tenggara Timur	50,08	32,35	17,57	100,00
Kalimantan Barat	42,25	37,64	20,10	100,00
Kalimantan Tengah	48,47	39,26	12,27	100,00
Kalimantan Selatan	57,57	33,27	9,16	100,00
Kalimantan Timur	49,85	34,32	15,82	100,00
Sulawesi Utara	48,13	35,88	15,99	100,00
Sulawesi Tengah	50,28	33,82	15,89	100,00
Sulawesi Selatan	41,37	42,82	15,81	100,00
Sulawesi Tenggara	50,23	37,16	12,60	100,00
Gorontalo	55,50	33,87	10,63	100,00
Sulawesi Barat	40,24	38,34	21,41	100,00
Maluku	29,95	50,31	19,75	100,00
Maluku Utara	34,20	40,09	25,71	100,00
Papua Barat	32,32	42,71	24,97	100,00
Papua	27,45	34,69	37,86	100,00
Indonesia	47,85	35,86	16,29	100,00

Tabel 3.16.1 Persentase Balita yang Mendapat Vitamin A Dosis Tinggi Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Frekuensi Pemberian, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Frekuensi Pemberian Vitamin A Dosis Tinggi				Jumlah
	1 Kali	2 Kali	> 2 Kali	Tidak Tahu	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	32,48	49,77	11,63	6,12	100,00
Sumatera Utara	42,53	43,64	9,26	4,56	100,00
Sumatera Barat	35,56	44,40	19,27	0,77	100,00
Riau	37,49	50,84	9,97	1,70	100,00
Jambi	38,44	45,61	13,73	2,22	100,00
Sumatera Selatan	34,50	53,48	6,51	5,51	100,00
Bengkulu	22,19	45,94	17,08	14,79	100,00
Lampung	20,55	55,88	21,79	1,78	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	39,46	50,07	8,51	1,95	100,00
Kepulauan Riau	14,72	67,16	15,38	2,74	100,00
DKI Jakarta	30,16	52,23	16,08	1,53	100,00
Jawa Barat	27,67	53,48	14,23	4,62	100,00
Jawa Tengah	30,76	60,73	4,46	4,06	100,00
DI Yogyakarta	14,69	64,61	14,49	6,21	100,00
Jawa Timur	27,44	45,38	22,54	4,64	100,00
Banten	35,19	41,53	16,93	6,35	100,00
Bali	31,54	47,99	16,51	3,96	100,00
Nusa Tenggara Barat	36,89	43,47	14,75	4,88	100,00
Nusa Tenggara Timur	28,88	57,52	11,84	1,77	100,00
Kalimantan Barat	25,56	45,66	24,77	4,01	100,00
Kalimantan Tengah	39,11	44,32	14,88	1,69	100,00
Kalimantan Selatan	26,68	43,43	25,81	4,08	100,00
Kalimantan Timur	24,58	65,02	8,49	1,91	100,00
Sulawesi Utara	57,35	32,56	5,53	4,56	100,00
Sulawesi Tengah	26,39	43,44	28,53	1,64	100,00
Sulawesi Selatan	28,05	49,75	14,34	7,86	100,00
Sulawesi Tenggara	30,06	52,83	11,08	6,03	100,00
Gorontalo	36,38	42,93	13,93	6,76	100,00
Sulawesi Barat	27,83	36,29	28,72	7,16	100,00
Maluku	46,45	43,29	2,32	7,93	100,00
Maluku Utara	36,14	43,31	10,84	9,71	100,00
Papua Barat	28,77	60,38	5,59	5,26	100,00
Papua	41,96	33,77	13,75	10,53	100,00
Indonesia	30,16	51,21	14,33	4,30	100,00

Tabel 3.16.2 Persentase Balita yang Mendapat Vitamin A Dosis Tinggi Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Frekuensi Pemberian, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Frekuensi Pemberian Vitamin A Dosis Tinggi				Perdesaan
	1 Kali	2 Kali	>2 Kali	Tidak Tahu	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	29,31	43,62	17,49	9,59	100,00
Sumatera Utara	38,49	41,47	15,86	4,18	100,00
Sumatera Barat	32,82	50,17	10,71	6,30	100,00
Riau	39,43	41,87	14,30	4,40	100,00
Jambi	27,81	49,52	17,05	5,61	100,00
Sumatera Selatan	42,19	37,15	14,50	6,16	100,00
Bengkulu	29,98	49,46	17,16	3,40	100,00
Lampung	37,57	41,89	16,06	4,48	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	51,37	35,73	5,88	7,03	100,00
Kepulauan Riau	30,17	29,15	37,09	3,58	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	30,31	45,65	17,73	6,31	100,00
Jawa Tengah	28,05	62,58	5,92	3,45	100,00
DI Yogyakarta	33,46	43,83	19,06	3,65	100,00
Jawa Timur	28,54	47,91	17,41	6,14	100,00
Banten	34,79	39,93	24,15	1,13	100,00
Bali	36,94	40,14	19,24	3,68	100,00
Nusa Tenggara Barat	39,10	38,13	18,59	4,18	100,00
Nusa Tenggara Timur	35,00	42,48	16,21	6,31	100,00
Kalimantan Barat	33,55	44,92	17,50	4,02	100,00
Kalimantan Tengah	38,48	42,28	14,71	4,52	100,00
Kalimantan Selatan	27,69	58,65	9,05	4,60	100,00
Kalimantan Timur	30,73	47,74	17,29	4,24	100,00
Sulawesi Utara	33,43	43,67	19,23	3,67	100,00
Sulawesi Tengah	47,15	38,17	10,44	4,24	100,00
Sulawesi Selatan	30,30	47,92	18,44	3,34	100,00
Sulawesi Tenggara	37,81	45,68	14,11	2,40	100,00
Gorontalo	46,99	36,11	14,76	2,13	100,00
Sulawesi Barat	36,80	28,13	23,45	11,62	100,00
Maluku	45,74	39,27	10,70	4,29	100,00
Maluku Utara	40,64	33,09	14,85	11,43	100,00
Papua Barat	40,10	48,46	1,30	10,14	100,00
Papua	53,18	37,68	5,14	4,00	100,00
Indonesia	33,27	46,96	14,79	4,98	100,00

Tabel 3.16.3 Persentase Balita yang Mendapat Vitamin A Dosis Tinggi Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi, Frekuensi Pemberian, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Frekuensi Pemberian Vitamin A Dosis Tinggi				Jumlah
	1 Kali	2 Kali	>2 Kali	Tidak Tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	30,48	45,90	15,31	8,30	100,00
Sumatera Utara	40,52	42,56	12,54	4,37	100,00
Sumatera Barat	33,85	48,00	13,92	4,23	100,00
Riau	38,50	46,16	12,23	3,11	100,00
Jambi	30,92	48,38	16,08	4,62	100,00
Sumatera Selatan	38,92	44,09	11,11	5,88	100,00
Bengkulu	27,17	48,19	17,13	7,51	100,00
Lampung	33,58	45,18	17,40	3,85	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	46,00	42,19	7,06	4,74	100,00
Kepulauan Riau	16,54	62,69	17,94	2,84	100,00
DKI Jakarta	30,16	52,23	16,08	1,53	100,00
Jawa Barat	28,51	50,99	15,35	5,15	100,00
Jawa Tengah	29,32	61,72	5,23	3,73	100,00
DI Yogyakarta	20,51	58,17	15,91	5,42	100,00
Jawa Timur	27,99	46,65	19,96	5,39	100,00
Banten	35,07	41,06	19,05	4,82	100,00
Bali	33,42	45,25	17,46	3,86	100,00
Nusa Tenggara Barat	38,14	40,46	16,91	4,49	100,00
Nusa Tenggara Timur	33,71	45,63	15,30	5,36	100,00
Kalimantan Barat	30,90	45,16	19,92	4,02	100,00
Kalimantan Tengah	38,67	42,87	14,76	3,70	100,00
Kalimantan Selatan	27,27	52,29	16,06	4,39	100,00
Kalimantan Timur	26,48	59,67	11,21	2,63	100,00
Sulawesi Utara	44,75	38,42	12,75	4,09	100,00
Sulawesi Tengah	41,70	39,55	15,19	3,56	100,00
Sulawesi Selatan	29,47	48,59	16,94	4,99	100,00
Sulawesi Tenggara	35,71	47,61	13,29	3,38	100,00
Gorontalo	44,13	37,95	14,54	3,38	100,00
Sulawesi Barat	34,17	30,52	25,00	10,31	100,00
Maluku	45,97	40,60	7,92	5,50	100,00
Maluku Utara	39,38	35,95	13,73	10,94	100,00
Papua Barat	35,37	53,44	3,09	8,10	100,00
Papua	48,14	35,92	9,00	6,93	100,00
Indonesia	31,65	49,17	14,55	4,63	100,00

Tabel 3.17.1 Persentase Balita Menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan oleh Tenaga Kesehatan selama 1 Tahun Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013
Perkotaan

Provinsi	Frekuensi Pemeriksaan oleh Tenaga Kesehatan						Jumlah
	Tidak Pernah	1 Kali	2 Kali	3 Kali	4 Kali	> 4 Kali	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	34,46	14,52	24,68	9,36	4,07	12,90	100,00
Sumatera Utara	45,66	17,89	16,81	6,72	3,66	9,25	100,00
Sumatera Barat	54,26	12,24	9,36	5,98	3,11	15,05	100,00
Riau	52,43	12,95	11,58	3,84	4,00	15,20	100,00
Jambi	51,02	9,54	9,31	6,98	2,90	20,25	100,00
Sumatera Selatan	48,43	13,04	14,95	10,43	3,40	9,76	100,00
Bengkulu	42,78	16,79	10,66	11,00	4,58	14,19	100,00
Lampung	43,52	17,27	12,91	9,79	4,10	12,42	100,00
Kepulauan Bangka							
Belitung	27,95	15,35	12,00	10,96	8,57	25,16	100,00
Kepulauan Riau	36,77	20,60	20,86	8,96	0,55	12,25	100,00
DKI Jakarta	21,45	15,75	28,08	17,54	2,55	14,64	100,00
Jawa Barat	26,28	16,69	18,17	9,30	6,62	22,94	100,00
Jawa Tengah	39,32	13,33	11,44	6,59	3,82	25,51	100,00
DI Yogyakarta	33,30	7,89	11,36	10,86	3,89	32,71	100,00
Jawa Timur	29,82	11,58	12,55	7,61	6,74	31,70	100,00
Banten	33,85	17,26	20,82	7,52	2,78	17,76	100,00
Bali	34,50	12,63	12,19	11,08	4,19	25,41	100,00
Nusa Tenggara							
Barat	30,12	14,27	12,33	10,62	5,40	27,26	100,00
Nusa Tenggara							
Timur	37,13	14,31	11,31	6,13	8,09	23,03	100,00
Kalimantan Barat	45,45	13,78	12,60	7,39	2,57	18,21	100,00
Kalimantan Tengah	45,23	15,30	16,37	4,28	5,04	13,79	100,00
Kalimantan Selatan	40,45	15,08	16,62	9,99	3,63	14,23	100,00
Kalimantan Timur	31,83	17,86	16,71	10,08	8,17	15,36	100,00
Sulawesi Utara	30,53	22,37	15,74	8,66	3,02	19,67	100,00
Sulawesi Tengah	57,06	13,19	6,33	3,68	1,93	17,81	100,00
Sulawesi Selatan	36,71	18,36	13,36	12,36	4,53	14,69	100,00
Sulawesi Tenggara	41,16	20,13	10,00	3,36	6,85	18,51	100,00
Gorontalo	25,65	9,62	10,83	20,84	5,08	27,97	100,00
Sulawesi Barat	63,62	13,45	10,59	6,51	0,41	5,42	100,00
Maluku	55,96	15,96	9,20	5,32	3,69	9,87	100,00
Maluku Utara	40,09	12,43	7,88	13,06	10,74	15,80	100,00
Papua Barat	40,13	21,21	13,20	8,16	8,90	8,40	100,00
Papua	40,87	22,41	13,45	3,92	1,51	17,83	100,00
Indonesia	34,09	15,25	16,13	8,97	4,86	20,70	100,00

Tabel 3.17.2 Persentase Balita Menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan oleh Tenaga Kesehatan selama 1 Tahun Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013
Perdesaan

Provinsi	Frekuensi Pemeriksaan oleh Tenaga Kesehatan						Jumlah
	Tidak Pernah	1 Kali	2 Kali	3 Kali	4 Kali	> 4 Kali	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	32,32	15,11	16,18	14,06	6,87	15,45	100,00
Sumatera Utara	50,18	15,29	13,30	5,87	3,65	11,71	100,00
Sumatera Barat	41,59	16,28	13,10	7,74	4,10	17,19	100,00
Riau	40,44	15,47	15,34	7,40	2,68	18,68	100,00
Jambi	43,79	15,42	13,55	9,39	3,59	14,25	100,00
Sumatera Selatan	42,27	12,67	16,38	8,46	5,02	15,20	100,00
Bengkulu	47,90	15,15	8,99	6,20	5,79	15,96	100,00
Lampung	35,50	16,30	12,80	9,54	3,87	21,98	100,00
Kepulauan Bangka							
Belitung	52,54	8,67	11,80	5,61	1,40	19,99	100,00
Kepulauan Riau	29,59	13,73	16,28	4,55	5,49	30,34	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	26,07	12,96	14,27	9,74	5,40	31,56	100,00
Jawa Tengah	39,47	15,84	12,69	7,21	4,45	20,35	100,00
DI Yogyakarta	48,32	12,39	10,71	11,00	4,70	12,87	100,00
Jawa Timur	28,65	11,97	15,17	7,92	4,93	31,36	100,00
Banten	26,50	7,67	15,73	16,89	9,47	23,73	100,00
Bali	45,00	10,23	8,79	7,36	4,74	23,88	100,00
Nusa Tenggara							
Barat	30,02	10,65	12,17	12,97	5,04	29,17	100,00
Nusa Tenggara							
Timur	36,38	14,11	11,40	5,90	5,41	26,80	100,00
Kalimantan Barat	46,01	11,86	12,21	8,78	4,85	16,29	100,00
Kalimantan Tengah	33,93	15,02	16,97	13,49	3,05	17,54	100,00
Kalimantan Selatan	31,28	12,84	18,95	11,22	5,35	20,36	100,00
Kalimantan Timur	34,30	16,28	17,80	9,87	4,89	16,86	100,00
Sulawesi Utara	34,77	14,61	11,41	6,38	8,33	24,50	100,00
Sulawesi Tengah	49,48	9,85	7,70	7,25	4,81	20,90	100,00
Sulawesi Selatan	40,38	16,61	13,38	8,86	3,60	17,18	100,00
Sulawesi Tenggara	43,87	15,49	15,17	8,35	2,75	14,37	100,00
Gorontalo	37,21	14,43	9,34	10,44	2,46	26,11	100,00
Sulawesi Barat	51,73	11,96	9,41	8,32	2,22	16,35	100,00
Maluku	51,89	14,93	14,63	6,34	4,06	8,14	100,00
Maluku Utara	37,08	12,27	15,46	8,83	7,66	18,69	100,00
Papua Barat	42,60	16,45	18,25	8,99	3,85	9,86	100,00
Papua	45,92	19,43	22,41	6,98	1,54	3,72	100,00
Indonesia	37,15	13,96	14,00	8,70	4,68	21,51	100,00

Tabel 3.17.3 Persentase Balita Menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan oleh Tenaga Kesehatan selama 1 Tahun Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013
Perkotaan + Perdesaan

Provinsi	Frekuensi Pemeriksaan oleh Tenaga Kesehatan						Jumlah
	Tidak Pernah	1 Kali	2 Kali	3 Kali	4 Kali	> 4 Kali	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	32,92	14,95	18,55	12,75	6,09	14,74	100,00
Sumatera Utara	48,12	16,48	14,91	6,26	3,66	10,58	100,00
Sumatera Barat	46,26	14,79	11,72	7,09	3,73	16,40	100,00
Riau	45,05	14,50	13,89	6,03	3,19	17,34	100,00
Jambi	45,94	13,68	12,29	8,68	3,39	16,03	100,00
Sumatera Selatan	44,40	12,80	15,89	9,14	4,46	13,32	100,00
Bengkulu	46,37	15,64	9,49	7,64	5,43	15,43	100,00
Lampung	37,54	16,55	12,83	9,60	3,93	19,55	100,00
Kepulauan Bangka							
Belitung	40,68	11,90	11,89	8,19	4,86	22,48	100,00
Kepulauan Riau	35,71	19,59	20,18	8,31	1,28	14,93	100,00
DKI Jakarta	21,45	15,75	28,08	17,54	2,55	14,64	100,00
Jawa Barat	26,21	15,45	16,87	9,45	6,21	25,80	100,00
Jawa Tengah	39,40	14,69	12,11	6,92	4,16	22,71	100,00
DI Yogyakarta	38,18	9,35	11,15	10,91	4,15	26,26	100,00
Jawa Timur	29,21	11,78	13,90	7,77	5,80	31,52	100,00
Banten	31,45	14,12	19,16	10,59	4,97	19,72	100,00
Bali	38,51	11,71	10,90	9,66	4,40	24,83	100,00
Nusa Tenggara							
Barat	30,06	12,13	12,24	12,01	5,18	28,38	100,00
Nusa Tenggara							
Timur	36,52	14,15	11,38	5,94	5,89	26,12	100,00
Kalimantan Barat	45,85	12,42	12,33	8,37	4,18	16,85	100,00
Kalimantan Tengah	37,71	15,11	16,77	10,41	3,71	16,29	100,00
Kalimantan Selatan	35,13	13,78	17,97	10,71	4,63	17,79	100,00
Kalimantan Timur	32,79	17,25	17,13	10,00	6,90	15,94	100,00
Sulawesi Utara	32,90	18,03	13,32	7,38	5,99	22,38	100,00
Sulawesi Tengah	51,23	10,62	7,39	6,43	4,14	20,19	100,00
Sulawesi Selatan	39,04	17,24	13,37	10,14	3,94	16,27	100,00
Sulawesi Tenggara	43,15	16,73	13,79	7,02	3,84	15,47	100,00
Gorontalo	33,38	12,84	9,84	13,88	3,33	26,73	100,00
Sulawesi Barat	54,45	12,30	9,68	7,91	1,81	13,86	100,00
Maluku	53,34	15,30	12,70	5,98	3,93	8,75	100,00
Maluku Utara	37,85	12,31	13,53	9,91	8,44	17,96	100,00
Papua Barat	41,87	17,86	16,76	8,75	5,34	9,43	100,00
Papua	44,54	20,25	19,97	6,14	1,53	7,57	100,00
Indonesia	35,65	14,59	15,04	8,83	4,77	21,12	100,00

Tabel 3.18.1 Persentase Baduta Menurut Provinsi, Penimbangan Berat Badan selama 1 Bulan Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Penimbangan Berat Badan		Jumlah
	Ya	Tidak	
	(1)	(2)	
Aceh	44,68	55,32	100,00
Sumatera Utara	47,06	52,94	100,00
Sumatera Barat	55,14	44,86	100,00
Riau	53,50	46,50	100,00
Jambi	66,99	33,01	100,00
Sumatera Selatan	50,15	49,85	100,00
Bengkulu	46,47	53,53	100,00
Lampung	53,16	46,84	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	59,97	40,03	100,00
Kepulauan Riau	58,04	41,96	100,00
DKI Jakarta	67,36	32,64	100,00
Jawa Barat	71,22	28,78	100,00
Jawa Tengah	83,26	16,74	100,00
DI Yogyakarta	81,77	18,23	100,00
Jawa Timur	80,41	19,59	100,00
Banten	65,01	34,99	100,00
Bali	64,13	35,87	100,00
Nusa Tenggara Barat	65,89	34,11	100,00
Nusa Tenggara Timur	73,95	26,05	100,00
Kalimantan Barat	52,65	47,35	100,00
Kalimantan Tengah	58,99	41,01	100,00
Kalimantan Selatan	57,39	42,61	100,00
Kalimantan Timur	48,09	51,91	100,00
Sulawesi Utara	51,03	48,97	100,00
Sulawesi Tengah	51,02	48,98	100,00
Sulawesi Selatan	52,00	48,00	100,00
Sulawesi Tenggara	51,44	48,56	100,00
Gorontalo	55,93	44,07	100,00
Sulawesi Barat	50,68	49,32	100,00
Maluku	50,47	49,53	100,00
Maluku Utara	54,95	45,05	100,00
Papua Barat	59,18	40,82	100,00
Papua	37,81	62,19	100,00
Indonesia	66,68	33,32	100,00

Tabel 3.18.2 Persentase Baduta Menurut Provinsi, Penimbangan Berat Badan selama 1 Bulan Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Penimbangan Berat Badan		Jumlah
	Ya	Tidak	
	(1)	(2)	(3)
Aceh	43,36	56,64	100,00
Sumatera Utara	34,21	65,79	100,00
Sumatera Barat	52,64	47,36	100,00
Riau	53,20	46,80	100,00
Jambi	37,42	62,58	100,00
Sumatera Selatan	49,82	50,18	100,00
Bengkulu	54,47	45,53	100,00
Lampung	56,47	43,53	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	68,57	31,43	100,00
Kepulauan Riau	54,85	45,15	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	65,85	34,15	100,00
Jawa Tengah	79,09	20,91	100,00
DI Yogyakarta	88,38	11,62	100,00
Jawa Timur	71,60	28,40	100,00
Banten	54,60	45,40	100,00
Bali	67,78	32,22	100,00
Nusa Tenggara Barat	74,60	25,40	100,00
Nusa Tenggara Timur	67,69	32,31	100,00
Kalimantan Barat	48,09	51,91	100,00
Kalimantan Tengah	47,38	52,62	100,00
Kalimantan Selatan	58,37	41,63	100,00
Kalimantan Timur	55,66	44,34	100,00
Sulawesi Utara	58,34	41,66	100,00
Sulawesi Tengah	52,14	47,86	100,00
Sulawesi Selatan	47,96	52,04	100,00
Sulawesi Tenggara	57,36	42,64	100,00
Gorontalo	68,25	31,75	100,00
Sulawesi Barat	28,41	71,59	100,00
Maluku	34,26	65,74	100,00
Maluku Utara	33,88	66,12	100,00
Papua Barat	35,40	64,60	100,00
Papua	20,87	79,13	100,00
Indonesia	58,71	41,29	100,00

Tabel 3.18.3 Persentase Baduta Menurut Provinsi, Penimbangan Berat Badan selama 1 Bulan Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Penimbangan Berat Badan		Jumlah
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	43,74	56,26	100,00
Sumatera Utara	39,83	60,17	100,00
Sumatera Barat	53,64	46,36	100,00
Riau	53,31	46,69	100,00
Jambi	45,74	54,26	100,00
Sumatera Selatan	49,93	50,07	100,00
Bengkulu	51,66	48,34	100,00
Lampung	55,70	44,30	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	63,96	36,04	100,00
Kepulauan Riau	57,56	42,44	100,00
DKI Jakarta	67,36	32,64	100,00
Jawa Barat	69,40	30,60	100,00
Jawa Tengah	81,02	18,98	100,00
DI Yogyakarta	83,74	16,26	100,00
Jawa Timur	75,86	24,14	100,00
Banten	62,05	37,95	100,00
Bali	65,58	34,42	100,00
Nusa Tenggara Barat	71,15	28,85	100,00
Nusa Tenggara Timur	68,90	31,10	100,00
Kalimantan Barat	49,55	50,45	100,00
Kalimantan Tengah	51,54	48,46	100,00
Kalimantan Selatan	57,98	42,02	100,00
Kalimantan Timur	50,77	49,23	100,00
Sulawesi Utara	54,87	45,13	100,00
Sulawesi Tengah	51,89	48,11	100,00
Sulawesi Selatan	49,51	50,49	100,00
Sulawesi Tenggara	55,89	44,11	100,00
Gorontalo	64,17	35,83	100,00
Sulawesi Barat	34,03	65,97	100,00
Maluku	40,45	59,55	100,00
Maluku Utara	39,52	60,48	100,00
Papua Barat	42,43	57,57	100,00
Papua	25,67	74,33	100,00
Indonesia	62,63	37,37	100,00

Tabel 3.19.1 Persentase Baduta Menurut Provinsi, Pengukuran Panjang/Tinggi Badan selama 1 Bulan Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi (1)	Pengukuran Panjang/Tinggi Badan		Jumlah (4)
	Ya	Tidak	
	(2)	(3)	
Aceh	15,88	84,12	100,00
Sumatera Utara	14,40	85,60	100,00
Sumatera Barat	23,93	76,07	100,00
Riau	18,18	81,82	100,00
Jambi	11,81	88,19	100,00
Sumatera Selatan	22,37	77,63	100,00
Bengkulu	16,70	83,30	100,00
Lampung	19,04	80,96	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	30,52	69,48	100,00
Kepulauan Riau	40,86	59,14	100,00
DKI Jakarta	37,93	62,07	100,00
Jawa Barat	23,84	76,16	100,00
Jawa Tengah	37,66	62,34	100,00
DI Yogyakarta	56,27	43,73	100,00
Jawa Timur	42,57	57,43	100,00
Banten	14,76	85,24	100,00
Bali	15,53	84,47	100,00
Nusa Tenggara Barat	23,31	76,69	100,00
Nusa Tenggara Timur	13,63	86,37	100,00
Kalimantan Barat	28,08	71,92	100,00
Kalimantan Tengah	14,90	85,10	100,00
Kalimantan Selatan	14,35	85,65	100,00
Kalimantan Timur	20,39	79,61	100,00
Sulawesi Utara	24,42	75,58	100,00
Sulawesi Tengah	12,11	87,89	100,00
Sulawesi Selatan	15,02	84,98	100,00
Sulawesi Tenggara	12,91	87,09	100,00
Gorontalo	34,95	65,05	100,00
Sulawesi Barat	6,80	93,20	100,00
Maluku	8,16	91,84	100,00
Maluku Utara	9,77	90,23	100,00
Papua Barat	20,78	79,22	100,00
Papua	17,64	82,36	100,00
Indonesia	26,68	73,32	100,00

Tabel 3.19.2 Persentase Baduta Menurut Provinsi, Pengukuran Panjang/Tinggi Badan selama 1 Bulan Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pengukuran Panjang/Tinggi Badan		Jumlah
	Ya	Tidak	
	(1)	(2)	(3)
Aceh	14,42	85,58	100,00
Sumatera Utara	9,40	90,60	100,00
Sumatera Barat	23,70	76,30	100,00
Riau	11,80	88,20	100,00
Jambi	10,50	89,50	100,00
Sumatera Selatan	10,15	89,85	100,00
Bengkulu	11,16	88,84	100,00
Lampung	12,30	87,70	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	27,95	72,05	100,00
Kepulauan Riau	30,40	69,60	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	26,46	73,54	100,00
Jawa Tengah	31,64	68,36	100,00
DI Yogyakarta	31,60	68,40	100,00
Jawa Timur	27,85	72,15	100,00
Banten	10,99	89,01	100,00
Bali	7,32	92,68	100,00
Nusa Tenggara Barat	34,83	65,17	100,00
Nusa Tenggara Timur	17,64	82,36	100,00
Kalimantan Barat	21,32	78,68	100,00
Kalimantan Tengah	11,30	88,70	100,00
Kalimantan Selatan	18,01	81,99	100,00
Kalimantan Timur	30,96	69,04	100,00
Sulawesi Utara	15,70	84,30	100,00
Sulawesi Tengah	13,35	86,65	100,00
Sulawesi Selatan	11,30	88,70	100,00
Sulawesi Tenggara	6,09	93,91	100,00
Gorontalo	39,37	60,63	100,00
Sulawesi Barat	1,92	98,08	100,00
Maluku	7,96	92,04	100,00
Maluku Utara	9,32	90,68	100,00
Papua Barat	9,34	90,66	100,00
Papua	8,03	91,97	100,00
Indonesia	19,65	80,35	100,00

Tabel 3.19.3 Persentase Baduta Menurut Provinsi, Pengukuran Panjang/Tinggi Badan selama 1 Bulan Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi (1)	Pengukuran Panjang/Tinggi Badan		Jumlah (4)
	Ya (2)	Tidak (3)	
	Perkotaan+Perdesaan		
Aceh	14,84	85,16	100,00
Sumatera Utara	11,59	88,41	100,00
Sumatera Barat	23,79	76,21	100,00
Riau	14,22	85,78	100,00
Jambi	10,87	89,13	100,00
Sumatera Selatan	14,26	85,74	100,00
Bengkulu	13,11	86,89	100,00
Lampung	13,88	86,12	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	29,33	70,67	100,00
Kepulauan Riau	39,28	60,72	100,00
DKI Jakarta	37,93	62,07	100,00
Jawa Barat	24,72	75,28	100,00
Jawa Tengah	34,42	65,58	100,00
DI Yogyakarta	48,93	51,07	100,00
Jawa Timur	34,96	65,04	100,00
Banten	13,69	86,31	100,00
Bali	12,27	87,73	100,00
Nusa Tenggara Barat	30,26	69,74	100,00
Nusa Tenggara Timur	16,87	83,13	100,00
Kalimantan Barat	23,49	76,51	100,00
Kalimantan Tengah	12,59	87,41	100,00
Kalimantan Selatan	16,56	83,44	100,00
Kalimantan Timur	24,13	75,87	100,00
Sulawesi Utara	19,84	80,16	100,00
Sulawesi Tengah	13,07	86,93	100,00
Sulawesi Selatan	12,72	87,28	100,00
Sulawesi Tenggara	7,79	92,21	100,00
Gorontalo	37,91	62,09	100,00
Sulawesi Barat	3,15	96,85	100,00
Maluku	8,03	91,97	100,00
Maluku Utara	9,44	90,56	100,00
Papua Barat	12,72	87,28	100,00
Papua	10,75	89,25	100,00
Indonesia	23,10	76,90	100,00

Tabel 3.20.1 Persentase Baduta Menurut Provinsi, Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 0-28 Hari oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pemeriksaan Bayi Baru Lahir saat Usia 0-28 Hari			Jumlah
	Ya	Tidak	Tidak Tahu	
	(1)	(2)	(3)	
Aceh	78,92	18,71	2,37	100,00
Sumatera Utara	61,25	27,82	10,93	100,00
Sumatera Barat	75,00	24,24	0,76	100,00
Riau	61,94	33,01	5,05	100,00
Jambi	71,35	27,86	0,79	100,00
Sumatera Selatan	61,66	24,96	13,38	100,00
Bengkulu	86,12	9,71	4,17	100,00
Lampung	82,76	13,40	3,83	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	81,64	18,36	-	100,00
Kepulauan Riau	86,01	7,82	6,17	100,00
DKI Jakarta	77,85	17,06	5,08	100,00
Jawa Barat	78,06	18,90	3,03	100,00
Jawa Tengah	74,53	20,61	4,86	100,00
DI Yogyakarta	95,77	4,23	-	100,00
Jawa Timur	84,71	13,21	2,09	100,00
Banten	70,73	21,98	7,29	100,00
Bali	86,77	13,23	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	79,22	20,18	0,60	100,00
Nusa Tenggara Timur	76,07	13,17	10,76	100,00
Kalimantan Barat	74,32	23,95	1,73	100,00
Kalimantan Tengah	66,39	33,61	-	100,00
Kalimantan Selatan	81,37	18,63	-	100,00
Kalimantan Timur	71,25	22,01	6,74	100,00
Sulawesi Utara	91,79	7,80	0,41	100,00
Sulawesi Tengah	57,89	34,07	8,04	100,00
Sulawesi Selatan	70,63	24,93	4,45	100,00
Sulawesi Tenggara	57,54	37,44	5,02	100,00
Gorontalo	62,14	34,67	3,19	100,00
Sulawesi Barat	65,06	34,94	-	100,00
Maluku	63,09	30,71	6,20	100,00
Maluku Utara	65,79	25,25	8,96	100,00
Papua Barat	71,76	20,72	7,52	100,00
Papua	64,84	19,60	15,56	100,00
Indonesia	75,94	19,62	4,44	100,00

Tabel 3.20.2 Persentase Baduta Menurut Provinsi, Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 0-28 Hari oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pemeriksaan Bayi Baru Lahir saat Usia 0-28 Hari			Jumlah
	Ya	Tidak	Tidak Tahu	
	(2)	(3)	(4)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	76,96	16,75	6,29	100,00
Sumatera Utara	55,02	38,24	6,74	100,00
Sumatera Barat	70,18	24,93	4,89	100,00
Riau	68,10	29,03	2,87	100,00
Jambi	68,58	27,68	3,74	100,00
Sumatera Selatan	65,78	30,42	3,80	100,00
Bengkulu	85,19	11,25	3,56	100,00
Lampung	75,31	21,47	3,22	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	59,76	31,75	8,49	100,00
Kepulauan Riau	66,93	27,56	5,51	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	69,70	24,92	5,39	100,00
Jawa Tengah	83,73	14,28	1,99	100,00
DI Yogyakarta	86,78	13,22	-	100,00
Jawa Timur	78,79	18,28	2,93	100,00
Banten	59,07	30,24	10,70	100,00
Bali	80,07	17,33	2,60	100,00
Nusa Tenggara Barat	72,94	22,83	4,24	100,00
Nusa Tenggara Timur	56,91	33,71	9,38	100,00
Kalimantan Barat	61,34	29,59	9,07	100,00
Kalimantan Tengah	66,19	31,39	2,41	100,00
Kalimantan Selatan	81,63	17,69	0,68	100,00
Kalimantan Timur	72,14	19,59	8,27	100,00
Sulawesi Utara	63,88	26,80	9,32	100,00
Sulawesi Tengah	64,09	29,81	6,10	100,00
Sulawesi Selatan	67,40	26,91	5,70	100,00
Sulawesi Tenggara	57,48	40,24	2,27	100,00
Gorontalo	75,78	24,22	-	100,00
Sulawesi Barat	58,24	37,73	4,03	100,00
Maluku	39,88	54,82	5,30	100,00
Maluku Utara	51,71	36,21	12,08	100,00
Papua Barat	44,37	45,04	10,59	100,00
Papua	29,42	56,02	14,56	100,00
Indonesia	69,42	25,68	4,90	100,00

Tabel 3.20.3 Persentase Baduta Menurut Provinsi, Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 0-28 Hari oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Pemeriksaan Bayi Baru Lahir saat Usia 0-28 Hari			Jumlah
	Ya	Tidak	Tidak Tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	77,52	17,31	5,16	100,00
Sumatera Utara	57,75	33,68	8,57	100,00
Sumatera Barat	72,10	24,65	3,25	100,00
Riau	65,76	30,54	3,70	100,00
Jambi	69,36	27,73	2,91	100,00
Sumatera Selatan	64,40	28,58	7,02	100,00
Bengkulu	85,52	10,71	3,78	100,00
Lampung	77,05	19,58	3,36	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	71,49	24,57	3,94	100,00
Kepulauan Riau	83,12	10,81	6,07	100,00
DKI Jakarta	77,85	17,06	5,08	100,00
Jawa Barat	75,23	20,94	3,83	100,00
Jawa Tengah	79,48	17,20	3,32	100,00
DI Yogyakarta	93,10	6,90	-	100,00
Jawa Timur	81,65	15,83	2,52	100,00
Banten	67,41	24,33	8,26	100,00
Bali	84,11	14,86	1,03	100,00
Nusa Tenggara Barat	75,43	21,78	2,79	100,00
Nusa Tenggara Timur	60,61	29,75	9,65	100,00
Kalimantan Barat	65,50	27,78	6,72	100,00
Kalimantan Tengah	66,27	32,19	1,55	100,00
Kalimantan Selatan	81,53	18,06	0,41	100,00
Kalimantan Timur	71,57	21,15	7,28	100,00
Sulawesi Utara	77,14	17,77	5,09	100,00
Sulawesi Tengah	62,70	30,77	6,54	100,00
Sulawesi Selatan	68,63	26,15	5,22	100,00
Sulawesi Tenggara	57,50	39,54	2,96	100,00
Gorontalo	71,26	27,68	1,06	100,00
Sulawesi Barat	59,96	37,02	3,01	100,00
Maluku	48,74	45,62	5,65	100,00
Maluku Utara	55,47	33,28	11,25	100,00
Papua Barat	52,47	37,85	9,68	100,00
Papua	39,45	45,71	14,84	100,00
Indonesia	72,62	22,70	4,68	100,00

Tabel 3.21.1 Persentase Baduta Menurut Provinsi, Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 0-2 Hari oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pemeriksaan Bayi Baru Lahir saat Usia 0-2 Hari		Jumlah
	Ya	Tidak	
	(2)	(3)	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	82,06	17,94	100,00
Sumatera Utara	78,46	21,54	100,00
Sumatera Barat	69,49	30,51	100,00
Riau	86,31	13,69	100,00
Jambi	74,61	25,39	100,00
Sumatera Selatan	69,17	30,83	100,00
Bengkulu	83,18	16,82	100,00
Lampung	61,19	38,81	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	69,99	30,01	100,00
Kepulauan Riau	51,72	48,28	100,00
DKI Jakarta	62,65	37,35	100,00
Jawa Barat	63,78	36,22	100,00
Jawa Tengah	71,68	28,32	100,00
DI Yogyakarta	80,53	19,47	100,00
Jawa Timur	70,13	29,87	100,00
Banten	78,80	21,20	100,00
Bali	72,50	27,50	100,00
Nusa Tenggara Barat	72,81	27,19	100,00
Nusa Tenggara Timur	77,07	22,93	100,00
Kalimantan Barat	64,35	35,65	100,00
Kalimantan Tengah	87,67	12,33	100,00
Kalimantan Selatan	74,80	25,20	100,00
Kalimantan Timur	73,48	26,52	100,00
Sulawesi Utara	73,45	26,55	100,00
Sulawesi Tengah	65,85	34,15	100,00
Sulawesi Selatan	81,52	18,48	100,00
Sulawesi Tenggara	87,75	12,25	100,00
Gorontalo	53,72	46,28	100,00
Sulawesi Barat	78,38	21,62	100,00
Maluku	79,14	20,86	100,00
Maluku Utara	73,25	26,75	100,00
Papua Barat	73,91	26,09	100,00
Papua	64,05	35,95	100,00
Indonesia	70,11	29,89	100,00

Tabel 3.21.2 Persentase Baduta Menurut Provinsi, Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 0-2 Hari oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pemeriksaan Bayi Baru Lahir saat Usia 0-2 Hari		Perdesaan
	Ya	Tidak	Jumlah
	(2)	(3)	(4)
Aceh	79,18	20,82	100,00
Sumatera Utara	69,40	30,60	100,00
Sumatera Barat	75,74	24,26	100,00
Riau	78,85	21,15	100,00
Jambi	83,37	16,63	100,00
Sumatera Selatan	70,85	29,15	100,00
Bengkulu	79,52	20,48	100,00
Lampung	74,80	25,20	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	78,12	21,88	100,00
Kepulauan Riau	76,57	23,43	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	64,01	35,99	100,00
Jawa Tengah	62,03	37,97	100,00
DI Yogyakarta	69,95	30,05	100,00
Jawa Timur	68,31	31,69	100,00
Banten	44,51	55,49	100,00
Bali	70,53	29,47	100,00
Nusa Tenggara Barat	83,75	16,25	100,00
Nusa Tenggara Timur	61,48	38,52	100,00
Kalimantan Barat	65,01	34,99	100,00
Kalimantan Tengah	63,57	36,43	100,00
Kalimantan Selatan	79,46	20,54	100,00
Kalimantan Timur	62,26	37,74	100,00
Sulawesi Utara	70,76	29,24	100,00
Sulawesi Tengah	63,22	36,78	100,00
Sulawesi Selatan	78,21	21,79	100,00
Sulawesi Tenggara	73,79	26,21	100,00
Gorontalo	69,62	30,38	100,00
Sulawesi Barat	60,16	39,84	100,00
Maluku	68,28	31,72	100,00
Maluku Utara	57,20	42,80	100,00
Papua Barat	68,46	31,54	100,00
Papua	64,92	35,08	100,00
Indonesia	68,72	31,28	100,00

Tabel 3.21.3 Persentase Baduta Menurut Provinsi, Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 0-2 Hari oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pemeriksaan Bayi Baru Lahir saat Usia 0-2 Hari			Jumlah
	Ya	Tidak		
	(1)	(2)	(3)	
Aceh	80,04	19,96	100,00	
Sumatera Utara	73,77	26,23	100,00	
Sumatera Barat	73,25	26,75	100,00	
Riau	81,51	18,49	100,00	
Jambi	80,81	19,19	100,00	
Sumatera Selatan	70,30	29,70	100,00	
Bengkulu	80,82	19,18	100,00	
Lampung	71,46	28,54	100,00	
Kepulauan Bangka Belitung	73,38	26,62	100,00	
Kepulauan Riau	54,99	45,01	100,00	
DKI Jakarta	62,65	37,35	100,00	
Jawa Barat	63,86	36,14	100,00	
Jawa Tengah	66,26	33,74	100,00	
DI Yogyakarta	77,54	22,46	100,00	
Jawa Timur	69,22	30,78	100,00	
Banten	70,49	29,51	100,00	
Bali	71,76	28,24	100,00	
Nusa Tenggara Barat	79,17	20,83	100,00	
Nusa Tenggara Timur	65,36	34,64	100,00	
Kalimantan Barat	64,77	35,23	100,00	
Kalimantan Tengah	72,44	27,56	100,00	
Kalimantan Selatan	77,64	22,36	100,00	
Kalimantan Timur	69,42	30,58	100,00	
Sulawesi Utara	72,19	27,81	100,00	
Sulawesi Tengah	63,77	36,23	100,00	
Sulawesi Selatan	79,53	20,47	100,00	
Sulawesi Tenggara	77,18	22,82	100,00	
Gorontalo	64,83	35,17	100,00	
Sulawesi Barat	65,13	34,87	100,00	
Maluku	73,76	26,24	100,00	
Maluku Utara	62,62	37,38	100,00	
Papua Barat	70,72	29,28	100,00	
Papua	64,50	35,50	100,00	
Indonesia	69,43	30,57	100,00	

Tabel 3.22.1 Persentase Baduta Menurut Provinsi, Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 3-7 Hari oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pemeriksaan Bayi Baru Lahir saat Usia 3-7 Hari		Perkotaan
	Ya	Tidak	Jumlah
	(2)	(3)	(4)
Aceh	66,63	33,37	100,00
Sumatera Utara	59,37	40,63	100,00
Sumatera Barat	38,12	61,88	100,00
Riau	57,90	42,10	100,00
Jambi	75,27	24,73	100,00
Sumatera Selatan	51,37	48,63	100,00
Bengkulu	59,78	40,22	100,00
Lampung	58,60	41,40	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	48,23	51,77	100,00
Kepulauan Riau	56,46	43,54	100,00
DKI Jakarta	67,28	32,72	100,00
Jawa Barat	65,83	34,17	100,00
Jawa Tengah	70,77	29,23	100,00
DI Yogyakarta	78,16	21,84	100,00
Jawa Timur	66,49	33,51	100,00
Banten	69,32	30,68	100,00
Bali	60,94	39,06	100,00
Nusa Tenggara Barat	39,90	60,10	100,00
Nusa Tenggara Timur	58,72	41,28	100,00
Kalimantan Barat	46,59	53,41	100,00
Kalimantan Tengah	76,94	23,06	100,00
Kalimantan Selatan	67,90	32,10	100,00
Kalimantan Timur	73,33	26,67	100,00
Sulawesi Utara	80,53	19,47	100,00
Sulawesi Tengah	74,18	25,82	100,00
Sulawesi Selatan	51,49	48,51	100,00
Sulawesi Tenggara	60,83	39,17	100,00
Gorontalo	46,15	53,85	100,00
Sulawesi Barat	51,73	48,27	100,00
Maluku	80,42	19,58	100,00
Maluku Utara	57,63	42,37	100,00
Papua Barat	79,57	20,43	100,00
Papua	62,57	37,43	100,00
Indonesia	64,64	35,36	100,00

Tabel 3.22.2 Persentase Baduta Menurut Provinsi, Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 3-7 Hari oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pemeriksaan Bayi Baru Lahir saat Usia 3-7 Hari		Jumlah
	Ya	Tidak	
	(2)	(3)	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	73,84	26,16	100,00
Sumatera Utara	65,86	34,14	100,00
Sumatera Barat	62,62	37,38	100,00
Riau	74,19	25,81	100,00
Jambi	68,46	31,54	100,00
Sumatera Selatan	52,53	47,47	100,00
Bengkulu	80,52	19,48	100,00
Lampung	61,41	38,59	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	43,20	56,80	100,00
Kepulauan Riau	76,45	23,55	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	62,78	37,22	100,00
Jawa Tengah	62,47	37,53	100,00
DI Yogyakarta	65,53	34,47	100,00
Jawa Timur	70,38	29,62	100,00
Banten	57,08	42,92	100,00
Bali	48,79	51,21	100,00
Nusa Tenggara Barat	39,38	60,62	100,00
Nusa Tenggara Timur	46,53	53,47	100,00
Kalimantan Barat	59,28	40,72	100,00
Kalimantan Tengah	58,28	41,72	100,00
Kalimantan Selatan	71,11	28,89	100,00
Kalimantan Timur	74,10	25,90	100,00
Sulawesi Utara	56,33	43,67	100,00
Sulawesi Tengah	55,47	44,53	100,00
Sulawesi Selatan	59,51	40,49	100,00
Sulawesi Tenggara	56,04	43,96	100,00
Gorontalo	45,71	54,29	100,00
Sulawesi Barat	44,76	55,24	100,00
Maluku	61,58	38,42	100,00
Maluku Utara	71,44	28,56	100,00
Papua Barat	39,38	60,62	100,00
Papua	58,21	41,79	100,00
Indonesia	62,32	37,68	100,00

Tabel 3.22.3 Persentase Baduta Menurut Provinsi, Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 3-7 Hari oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pemeriksaan Bayi Baru Lahir saat Usia 3-7 Hari		Jumlah
	Ya	Tidak	
	(2)	(3)	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	71,69	28,31	100,00
Sumatera Utara	62,73	37,27	100,00
Sumatera Barat	52,87	47,13	100,00
Riau	68,37	31,63	100,00
Jambi	70,44	29,56	100,00
Sumatera Selatan	52,15	47,85	100,00
Bengkulu	73,18	26,82	100,00
Lampung	60,71	39,29	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	46,13	53,87	100,00
Kepulauan Riau	59,09	40,91	100,00
DKI Jakarta	67,28	32,72	100,00
Jawa Barat	64,86	35,14	100,00
Jawa Tengah	66,11	33,89	100,00
DI Yogyakarta	74,58	25,42	100,00
Jawa Timur	68,45	31,55	100,00
Banten	66,35	33,65	100,00
Bali	56,43	43,57	100,00
Nusa Tenggara Barat	39,60	60,40	100,00
Nusa Tenggara Timur	49,57	50,43	100,00
Kalimantan Barat	54,58	45,42	100,00
Kalimantan Tengah	65,15	34,85	100,00
Kalimantan Selatan	69,85	30,15	100,00
Kalimantan Timur	73,61	26,39	100,00
Sulawesi Utara	69,22	30,78	100,00
Sulawesi Tengah	59,38	40,62	100,00
Sulawesi Selatan	56,32	43,68	100,00
Sulawesi Tenggara	57,20	42,80	100,00
Gorontalo	45,84	54,16	100,00
Sulawesi Barat	46,66	53,34	100,00
Maluku	71,08	28,92	100,00
Maluku Utara	66,77	33,23	100,00
Papua Barat	56,05	43,95	100,00
Papua	60,31	39,69	100,00
Indonesia	63,51	36,49	100,00

Tabel 3.23.1 Persentase Baduta Menurut Provinsi, Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 8-28 Hari oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pemeriksaan Bayi Baru Lahir saat Usia 8-28 Hari		Jumlah
	Ya	Tidak	
	(1)	(2)	
Aceh	55,26	44,74	100,00
Sumatera Utara	42,55	57,45	100,00
Sumatera Barat	45,88	54,12	100,00
Riau	42,51	57,49	100,00
Jambi	48,16	51,84	100,00
Sumatera Selatan	54,35	45,65	100,00
Bengkulu	54,58	45,42	100,00
Lampung	66,83	33,17	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	38,22	61,78	100,00
Kepulauan Riau	45,22	54,78	100,00
DKI Jakarta	74,56	25,44	100,00
Jawa Barat	68,34	31,66	100,00
Jawa Tengah	61,56	38,44	100,00
DI Yogyakarta	71,87	28,13	100,00
Jawa Timur	59,12	40,88	100,00
Banten	64,49	35,51	100,00
Bali	67,89	32,11	100,00
Nusa Tenggara Barat	43,63	56,37	100,00
Nusa Tenggara Timur	48,23	51,77	100,00
Kalimantan Barat	40,79	59,21	100,00
Kalimantan Tengah	44,97	55,03	100,00
Kalimantan Selatan	55,04	44,96	100,00
Kalimantan Timur	57,10	42,90	100,00
Sulawesi Utara	70,41	29,59	100,00
Sulawesi Tengah	44,26	55,74	100,00
Sulawesi Selatan	37,55	62,45	100,00
Sulawesi Tenggara	43,81	56,19	100,00
Gorontalo	71,45	28,55	100,00
Sulawesi Barat	61,66	38,34	100,00
Maluku	49,93	50,07	100,00
Maluku Utara	71,87	28,13	100,00
Papua Barat	55,10	44,90	100,00
Papua	63,44	36,56	100,00
Indonesia	60,53	39,47	100,00

Tabel 3.23.2 Persentase Baduta Menurut Provinsi, Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 8-28 Hari oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pemeriksaan Bayi Baru Lahir saat Usia 8-28 Hari		Perdesaan
	Ya	Tidak	Jumlah
	(2)	(3)	(4)
Aceh	47,58	52,42	100,00
Sumatera Utara	59,86	40,14	100,00
Sumatera Barat	53,17	46,83	100,00
Riau	40,84	59,16	100,00
Jambi	48,33	51,67	100,00
Sumatera Selatan	41,30	58,70	100,00
Bengkulu	52,33	47,67	100,00
Lampung	55,48	44,52	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	51,02	48,98	100,00
Kepulauan Riau	54,22	45,78	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	69,15	30,85	100,00
Jawa Tengah	59,42	40,58	100,00
DI Yogyakarta	61,43	38,57	100,00
Jawa Timur	54,47	45,53	100,00
Banten	65,10	34,90	100,00
Bali	67,83	32,17	100,00
Nusa Tenggara Barat	53,90	46,10	100,00
Nusa Tenggara Timur	51,76	48,24	100,00
Kalimantan Barat	53,32	46,68	100,00
Kalimantan Tengah	53,28	46,72	100,00
Kalimantan Selatan	42,79	57,21	100,00
Kalimantan Timur	60,37	39,63	100,00
Sulawesi Utara	63,04	36,96	100,00
Sulawesi Tengah	46,54	53,46	100,00
Sulawesi Selatan	52,17	47,83	100,00
Sulawesi Tenggara	48,81	51,19	100,00
Gorontalo	52,96	47,04	100,00
Sulawesi Barat	42,71	57,29	100,00
Maluku	66,41	33,59	100,00
Maluku Utara	75,85	24,15	100,00
Papua Barat	63,74	36,26	100,00
Papua	63,63	36,37	100,00
Indonesia	56,08	43,92	100,00

Tabel 3.23.3 Persentase Baduta Menurut Provinsi, Pemeriksaan Bayi Baru Lahir ketika Berusia 8-28 Hari oleh Tenaga Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pemeriksaan Bayi Baru Lahir saat Usia 8-28 Hari		Jumlah
	Ya	Tidak	
	(2)	(3)	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	49,88	50,12	100,00
Sumatera Utara	51,52	48,48	100,00
Sumatera Barat	50,27	49,73	100,00
Riau	41,44	58,56	100,00
Jambi	48,28	51,72	100,00
Sumatera Selatan	45,57	54,43	100,00
Bengkulu	53,13	46,87	100,00
Lampung	58,27	41,73	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	43,56	56,44	100,00
Kepulauan Riau	46,40	53,60	100,00
DKI Jakarta	74,56	25,44	100,00
Jawa Barat	68,60	31,40	100,00
Jawa Tengah	60,36	39,64	100,00
DI Yogyakarta	68,91	31,09	100,00
Jawa Timur	56,78	43,22	100,00
Banten	64,64	35,36	100,00
Bali	67,87	32,13	100,00
Nusa Tenggara Barat	49,60	50,40	100,00
Nusa Tenggara Timur	50,88	49,12	100,00
Kalimantan Barat	48,68	51,32	100,00
Kalimantan Tengah	50,22	49,78	100,00
Kalimantan Selatan	47,58	52,42	100,00
Kalimantan Timur	58,28	41,72	100,00
Sulawesi Utara	66,97	33,03	100,00
Sulawesi Tengah	46,06	53,94	100,00
Sulawesi Selatan	46,34	53,66	100,00
Sulawesi Tenggara	47,59	52,41	100,00
Gorontalo	58,54	41,46	100,00
Sulawesi Barat	47,87	52,13	100,00
Maluku	58,09	41,91	100,00
Maluku Utara	74,51	25,49	100,00
Papua Barat	60,16	39,84	100,00
Papua	63,54	36,46	100,00
Indonesia	58,37	41,63	100,00

4

KETERBATASAN DAN GANGGUAN FUNGSI ANGGOTA TUBUH

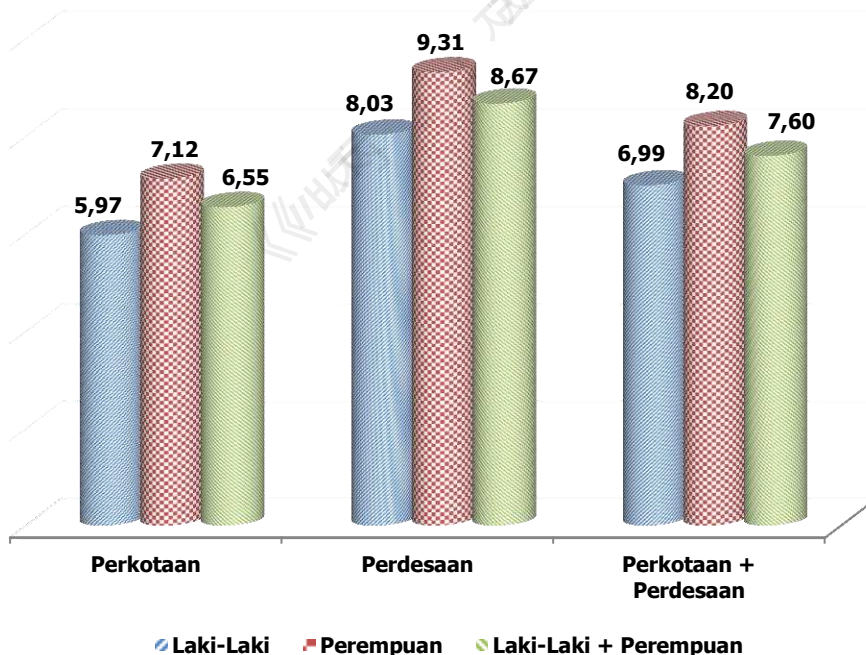
Penyandang disabilitas merupakan kelompok minoritas terbesar di dunia, di mana 82 persen penyandang disabilitas berada di negara berkembang dan hidup di bawah garis kemiskinan (ILO, 2013). Mereka kerap menghadapi keterbatasan dalam akses kesehatan, pendidikan, pelatihan, dan pekerjaan yang layak. Penyebab disabilitas menurut definisi yang diterbitkan oleh Kementerian Sosial Tahun 2005 dibedakan menjadi tiga, yaitu: 1) disabilitas akibat kecelakaan (korban peperangan, kerusakan, kecelakaan kerja/industri, kecelakaan lalu lintas, dan kecelakaan lainnya); 2) disabilitas sejak lahir atau ketika dalam kandungan (termasuk disabilitas akibat penyakit keturunan); dan 3) disabilitas yang disebabkan oleh penyakit (Kemenpppa, 2014).

Berbagai sumber data penyandang disabilitas menyebutkan jumlah yang berbeda-beda. Menurut data dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Sosial, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia pada tahun 2010 ada sekitar 11,6 juta orang, di mana 3,5 juta orang penyandang disabilitas penglihatan, 3 juta penyandang disabilitas fisik, 2,5 juta penyandang disabilitas pendengaran, 1,4 juta orang penyandang disabilitas mental, dan 1,2 juta orang penyandang disabilitas kronis. Sementara menurut data Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, jumlah penyandang disabilitas pada tahun 2010 adalah sekitar 7 juta orang. Perbedaan data mengenai jumlah penyandang disabilitas menjadi salah satu kendala dalam penyusunan program kebijakan. Menurut *International Labour Force Organization* (ILO, 2012), belum ada data yang akurat dan mendalam mengenai penyandang disabilitas di Indonesia.

Untuk menjembatani perbedaan data penyandang disabilitas, publikasi Statistik Kesehatan 2013 menyajikan informasi mengenai penyandang disabilitas yang dikumpulkan melalui Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan tahun 2013. Salah satu indikator yang dihasilkan dari Susenas MKP 2013 adalah persentase

penduduk yang memiliki keterbatasan/gangguan fungsi anggota tubuh. Informasi yang dikumpulkan meliputi data mengenai gangguan fungsi/keterbatasan dalam melihat, mendengar, berjalan atau naik tangga, mengingat atau berkonsentrasi atau berkomunikasi, dan mengurus diri sendiri. Susenas MKP 2013 mengumpulkan data penyandang disabilitas secara normatif dengan pengamatan, pengetahuan, dan pengakuan responden.

Berdasarkan hasil Susenas MKP 2013, persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang memiliki keterbatasan/gangguan fungsi anggota tubuh adalah 7,60 persen (Gambar 4.1). Persentase penduduk perempuan yang memiliki keterbatasan/gangguan fungsi anggota tubuh relatif lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (8,20 persen berbanding 6,99 persen). Menurut tipe daerah, persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang memiliki keterbatasan/gangguan fungsi anggota tubuh di daerah perkotaan relatif lebih rendah dibandingkan perdesaan (6,55 persen berbanding 8,67 persen).



Gambar 4.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Memiliki Keterbatasan/Gangguan Fungsi Anggota Tubuh menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2013

4.1 Keterbatasan/Gangguan Fungsi Penglihatan

Secara nasional, keterbatasan/gangguan fisik yang banyak dialami oleh penduduk Indonesia adalah gangguan fungsi penglihatan. Berdasarkan data Susenas MKP 2013, persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang memiliki keterbatasan/gangguan fungsi penglihatan sekitar 5,6 persen. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa persentase penduduk 10 tahun ke atas yang memiliki gangguan fungsi penglihatan parah adalah sebesar 0,43 persen, sedangkan yang memiliki gangguan fungsi penglihatan sedikit adalah 5,17 persen. Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang memiliki keterbatasan/gangguan fungsi penglihatan (sedikit dan parah) di daerah perdesaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perkotaan, masing-masing sebesar 6,49 persen dan 4,72 persen.

Tabel 4.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Keterbatasan/Gangguan Fungsi Penglihatan dan Tipe Daerah, 2013

Keterbatasan/ Gangguan Fungsi Penglihatan	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak	95,28	93,51	94,40
Sedikit	4,39	5,97	5,17
Parah	0,33	0,52	0,43
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.2 memperlihatkan persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut keterbatasan/gangguan fungsi penglihatan dan jenis kelamin. Persentase penduduk perempuan 10 tahun ke atas yang memiliki keterbatasan/gangguan fungsi penglihatan dengan tingkat kesulitan sedikit dan parah (6,14 persen) relatif lebih tinggi dibandingkan persentase laki-laki (5,06 persen). Jika dilihat berdasarkan provinsi, persentase tertinggi penduduk 10 tahun ke atas yang memiliki keterbatasan/gangguan fungsi penglihatan terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur (7,98 persen), sedangkan yang terendah terdapat di Provinsi Papua Barat sebesar 3,29 persen (Tabel 4.11.3).

Tabel 4.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Keterbatasan/Gangguan Fungsi Penglihatan dan Jenis Kelamin, 2013

Keterbatasan/ Gangguan Fungsi Penglihatan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak	94,94	93,86	94,40
Sedikit	4,68	5,66	5,17
Parah	0,38	0,48	0,43
Jumlah	100,00	100,00	100,00

4.2 Keterbatasan/Gangguan Fungsi Pendengaran

Tabel 4.3 memperlihatkan sekitar 3,23 persen penduduk berumur 10 tahun ke atas memiliki keterbatasan/gangguan fungsi pendengaran, di mana sekitar 2,88 persen dengan tingkat gangguan fungsi pendengaran sedikit dan sekitar 0,35 persen memiliki tingkat gangguan fungsi pendengaran parah. Di daerah perkotaan terdapat 2,66 persen penduduk berumur 10 tahun ke atas yang memiliki keterbatasan/gangguan fungsi pendengaran dengan tingkat kesulitan sedikit dan parah, lebih rendah dibandingkan dengan persentase di daerah perdesaan (3,81 persen).

Tabel 4.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Keterbatasan/Gangguan Fungsi Pendengaran dan Tipe Daerah, 2013

Keterbatasan/ Gangguan Fungsi Pendengaran	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak	97,34	96,19	96,77
Sedikit	2,39	3,39	2,88
Parah	0,27	0,42	0,35
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.4 menyajikan persentase penduduk berumur 10 tahun menurut keterbatasan/gangguan fungsi pendengaran dan jenis kelamin. Persentase penduduk perempuan berumur 10 tahun ke atas yang memiliki keterbatasan/gangguan fungsi pendengaran relatif lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Persentase penduduk perempuan sekitar 3,68 persen yang memiliki keterbatasan/gangguan fungsi pendengaran sedikit atau parah, sedangkan persentase penduduk laki-laki sebesar 2,78 persen. Keberadaan penyandang disabilitas pendengaran per provinsi dapat dilihat pada Tabel 4.12.3. Persentase tertinggi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang memiliki keterbatasan/gangguan fungsi pendengaran terdapat di Nusa Tenggara Timur, yaitu sebesar 4,49 persen. Sedangkan persentase terendah terdapat di Papua Barat, yaitu sebesar 1,13 persen.

Tabel 4.4 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Keterbatasan/Gangguan Fungsi Pendengaran dan Jenis Kelamin, 2013

Keterbatasan/ Gangguan Fungsi Pendengaran	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak	97,22	96,32	96,77
Sedikit	2,45	3,31	2,88
Parah	0,33	0,37	0,35
Jumlah	100,00	100,00	100,00

4.3 Keterbatasan/Gangguan Fungsi Berjalan atau Naik Tangga

Disabilitas dalam berjalan dapat diakibatkan oleh kecelakaan yang mencederai fungsi anggota gerak bawah. Menurut hasil Susenas MKP 2013, penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mengalami keterbatasan/gangguan fungsi berjalan atau naik tangga ada sekitar 3,52 persen.

Tabel 4.5 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Keterbatasan/Gangguan Fungsi Berjalan atau Naik Tangga dan Tipe Daerah, 2013

Keterbatasan/ Gangguan Fungsi Berjalan atau Naik Tangga	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak Memiliki	96,92	96,04	96,48
Memiliki	3,08	3,96	3,52
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Di daerah perkotaan, persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mengalami keterbatasan/gangguan fungsi berjalan atau naik tangga sebesar 3,08 persen, sedangkan di perdesaan sekitar 3,96 persen (Tabel 4.5). Penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mengalami keterbatasan/gangguan fungsi berjalan atau naik tangga lebih banyak tinggal di daerah perdesaan. Menurut jenis kelamin, persentase penduduk perempuan berumur 10 tahun ke atas dengan keterbatasan/gangguan fungsi berjalan atau naik tangga lebih tinggi bila dibandingkan dengan laki-laki (Tabel 4.6). Persentase penduduk perempuan dan laki-laki berumur 10 tahun ke atas yang memiliki keterbatasan/gangguan fungsi berjalan atau naik tangga, masing-masing sebesar 4,19 persen dan 2,85 persen.

Tabel 4.6 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Keterbatasan/Gangguan Fungsi Berjalan atau Naik Tangga dan Jenis Kelamin, 2013

Keterbatasan/ Gangguan Fungsi Berjalan atau Naik Tangga	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak Memiliki	97,15	95,81	96,48
Memiliki	2,85	4,19	3,52
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Persentase tertinggi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mengalami keterbatasan/gangguan fungsi berjalan atau naik tangga terdapat di Provinsi Aceh (5,09 persen), sedangkan persentase tertinggi dengan tingkat parah terdapat di Provinsi DI Yogyakarta, yaitu sekitar 1,17 persen. Papua Barat merupakan provinsi dengan persentase terendah penduduk yang mengalami keterbatasan/gangguan fungsi berjalan atau naik tangga, yaitu 1,45 persen (Tabel 4.13.3).

4.4 Keterbatasan/Gangguan Fungsi Mengingat, Berkonsentrasi, atau Berkomunikasi

Secara nasional, penduduk Indonesia berumur 10 tahun ke atas yang mengalami keterbatasan/gangguan fungsi mengingat, berkonsentrasi, atau berkomunikasi ada sekitar 3,23 persen. Di daerah perkotaan, sebesar 2,25 persen penduduk berumur 10 tahun ke atas mengalami keterbatasan/gangguan fungsi mengingat, berkonsentrasi, atau berkomunikasi dengan tingkat kesulitan sedikit, dan sebesar 0,41 persen dengan tingkat kesulitan parah. Di daerah perdesaan, sebesar 3,24 persen penduduk berumur 10 tahun ke atas mengalami keterbatasan/gangguan fungsi mengingat, berkonsentrasi, atau berkomunikasi dengan tingkat kesulitan sedikit, dan sebesar 0,57 persen dengan tingkat kesulitan parah.

Tabel 4.7 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Keterbatasan/Gangguan Fungsi Mengingat/Berkonsentrasi/Berkomunikasi dan Tipe Daerah, 2013

Keterbatasan/ Gangguan Fungsi Mengingat/ Berkonsentrasi/ Berkomunikasi	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak	97,34	96,19	96,77
Sedikit	2,25	3,24	2,74
Parah	0,41	0,57	0,49
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Persentase penduduk perempuan berumur 10 tahun ke atas yang mengalami keterbatasan/gangguan fungsi mengingat, berkonsentrasi, atau berkomunikasi sebanyak 3,64 persen, dengan tingkat kesulitan sedikit sekitar 3,10 persen dan kesulitan parah sekitar 0,54 persen. Sedangkan, persentase penduduk laki-laki yang mengalami keterbatasan/gangguan fungsi mengingat, berkonsentrasi, atau berkomunikasi sekitar 2,82 persen, dengan tingkat kesulitan sedikit sekitar 2,37 persen dan tingkat kesulitan parah sekitar 0,45 persen (Tabel 4.8).

Tabel 4.8 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Keterbatasan/Gangguan Fungsi Mengingat/Berkonsentrasi/Berkomunikasi dan Jenis Kelamin, 2013

Keterbatasan/ Gangguan Fungsi Mengingat/ Berkonsentrasi/ Berkomunikasi	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak	97,18	96,36	96,77
Sedikit	2,37	3,10	2,74
Parah	0,45	0,54	0,49
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Provinsi dengan persentase tertinggi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mengalami keterbatasan/gangguan fungsi mengingat/berkonsentrasi/berkomunikasi adalah Provinsi Sumatera Barat, dengan persentase penduduk yang mengalami keterbatasan/gangguan fungsi parah sebesar 0,90 persen dan yang mengalami sedikit keterbatasan/gangguan fungsi sebesar 3,77 persen. Persentase terendah adalah Provinsi Papua Barat, yaitu 1,38 persen (Tabel 4.14.3).

4.5 Keterbatasan/Gangguan Fungsi Mengurus Diri Sendiri

Keterbatasan/gangguan fungsi mengurus diri sendiri adalah seseorang yang mengalami kesulitan melakukan kegiatan sehari-hari seperti makan, mandi, berpakaian, ke toilet, dan lain-lain. Berdasarkan hasil Susenas MKP 2013, keterbatasan/gangguan fungsi mengurus diri sendiri merupakan keterbatasan yang

paling sedikit dialami oleh penduduk berumur 10 tahun ke atas dibandingkan dengan keterbatasan lainnya. Sekitar 0,47 persen penduduk berumur 10 tahun ke atas mengalami tingkat kesulitan yang parah dalam mengurus diri sendiri, dan 1,53 persen mengalami tingkat kesulitan sedikit dalam mengurus diri sendiri. Di daerah perkotaan terdapat 1,79 persen penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mengalami keterbatasan/gangguan fungsi mengurus diri sendiri dengan tingkat kesulitan sedikit sebesar 1,35 persen dan tingkat kesulitan parah sebesar 0,44 persen. Sedangkan di daerah pedesaan sekitar 0,50 persen penduduk mengalami tingkat kesulitan yang parah dalam mengurus diri sendiri, dan sekitar 1,71 persen yang mengalami tingkat kesulitan sedikit dalam mengurus diri sendiri.

Tabel 4.9 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Keterbatasan/Gangguan Fungsi Mengurus Diri Sendiri dan Tipe Daerah, 2013

Keterbatasan/ Gangguan Fungsi Mengurus Diri Sendiri	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak	98,21	97,79	98,00
Sedikit	1,35	1,71	1,53
Parah	0,44	0,50	0,47
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.10 memperlihatkan persentase penduduk perempuan berumur 10 tahun ke atas yang memiliki keterbatasan/gangguan fungsi mengurus diri sendiri relatif lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Persentase penduduk perempuan berumur 10 tahun ke atas yang memiliki keterbatasan/gangguan fungsi mengurus diri sendiri sebesar 2,20 persen, dengan tingkat kesulitan sedikit sebesar 1,68 persen dan tingkat kesulitan parah sebesar 0,52 persen. Sedangkan penduduk laki-laki yang mengalami tingkat kesulitan sedikit dalam mengurus diri sendiri sebesar 1,37 persen, dan yang tingkat kesulitannya parah dalam mengurus diri sendiri sebesar 0,42 persen.

Persentase tertinggi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang memiliki keterbatasan/gangguan fungsi mengurus diri sendiri (Tabel 4.15.3) terdapat di Provinsi Aceh (2,85 persen), sedangkan persentase terendah ada di Provinsi Kepulauan Riau (1,05 persen). Dari Tabel 4.15.3 diperoleh informasi persentase tertinggi penduduk dengan keterbatasan/gangguan fungsi mengurus diri sendiri yang parah terdapat di Provinsi DI Yogyakarta, yaitu sebesar 0,98 persen.

Tabel 4.10 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Keterbatasan/Gangguan Fungsi Mengurus Diri Sendiri dan Jenis Kelamin, 2013

Keterbatasan/ Gangguan Fungsi Mengurus Diri Sendiri	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak	98,21	97,80	98,00
Sedikit	1,37	1,68	1,53
Parah	0,42	0,52	0,47
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.11.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Penglihatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Keterbatasan/Gangguan Fungsi Penglihatan			Jumlah
	Tidak	Sedikit	Parah	
	(2)	(3)	(4)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	93,00	6,23	0,77	100,00
Sumatera Utara	95,44	4,27	0,29	100,00
Sumatera Barat	92,91	6,43	0,67	100,00
Riau	96,22	3,42	0,35	100,00
Jambi	94,47	5,16	0,37	100,00
Sumatera Selatan	95,32	4,35	0,33	100,00
Bengkulu	94,16	5,36	0,48	100,00
Lampung	94,10	5,68	0,22	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	93,11	6,39	0,50	100,00
Kepulauan Riau	96,82	3,06	0,12	100,00
DKI Jakarta	96,28	3,54	0,18	100,00
Jawa Barat	95,02	4,65	0,33	100,00
Jawa Tengah	95,52	4,24	0,24	100,00
DI Yogyakarta	96,24	3,47	0,29	100,00
Jawa Timur	95,24	4,43	0,34	100,00
Banten	96,47	3,21	0,32	100,00
Bali	96,74	2,99	0,27	100,00
Nusa Tenggara Barat	93,32	5,85	0,83	100,00
Nusa Tenggara Timur	94,55	4,83	0,62	100,00
Kalimantan Barat	96,17	3,30	0,52	100,00
Kalimantan Tengah	95,54	4,21	0,25	100,00
Kalimantan Selatan	96,07	3,75	0,18	100,00
Kalimantan Timur	95,90	4,01	0,09	100,00
Sulawesi Utara	93,80	5,74	0,46	100,00
Sulawesi Tengah	91,85	7,31	0,84	100,00
Sulawesi Selatan	93,32	5,88	0,80	100,00
Sulawesi Tenggara	93,42	6,27	0,31	100,00
Gorontalo	91,19	8,00	0,81	100,00
Sulawesi Barat	93,67	5,90	0,43	100,00
Maluku	93,56	5,61	0,83	100,00
Maluku Utara	93,70	6,09	0,21	100,00
Papua Barat	94,98	4,98	0,05	100,00
Papua	96,45	3,40	0,15	100,00
Indonesia	95,28	4,39	0,33	100,00

Tabel 4.11.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Penglihatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Keterbatasan/Gangguan Fungsi Penglihatan			Jumlah
	Tidak	Sedikit	Parah	
	(2)	(3)	(4)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	92,03	7,05	0,92	100,00
Sumatera Utara	93,83	5,82	0,35	100,00
Sumatera Barat	92,09	7,31	0,60	100,00
Riau	94,64	5,00	0,35	100,00
Jambi	94,53	5,07	0,40	100,00
Sumatera Selatan	94,52	5,08	0,41	100,00
Bengkulu	93,05	5,87	1,08	100,00
Lampung	94,46	4,98	0,56	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	94,33	5,27	0,40	100,00
Kepulauan Riau	91,22	8,62	0,16	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	92,35	7,16	0,49	100,00
Jawa Tengah	94,52	5,04	0,45	100,00
DI Yogyakarta	93,48	6,00	0,52	100,00
Jawa Timur	93,28	6,10	0,62	100,00
Banten	93,43	6,18	0,39	100,00
Bali	94,64	4,79	0,57	100,00
Nusa Tenggara Barat	93,46	5,84	0,70	100,00
Nusa Tenggara Timur	91,38	7,82	0,80	100,00
Kalimantan Barat	93,44	6,03	0,53	100,00
Kalimantan Tengah	93,85	5,51	0,64	100,00
Kalimantan Selatan	93,93	5,77	0,30	100,00
Kalimantan Timur	93,05	6,68	0,26	100,00
Sulawesi Utara	91,07	8,09	0,83	100,00
Sulawesi Tengah	95,39	4,25	0,37	100,00
Sulawesi Selatan	92,08	7,18	0,75	100,00
Sulawesi Tenggara	93,78	5,62	0,60	100,00
Gorontalo	93,54	6,07	0,39	100,00
Sulawesi Barat	93,15	6,37	0,49	100,00
Maluku	91,98	7,73	0,29	100,00
Maluku Utara	93,36	6,19	0,44	100,00
Papua Barat	97,48	2,39	0,13	100,00
Papua	96,22	3,72	0,06	100,00
Indonesia	93,51	5,97	0,52	100,00

Tabel 4.11.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Penglihatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Keterbatasan/Gangguan Fungsi Penglihatan			Jumlah
	Tidak	Sedikit	Parah	
	(2)	(3)	(4)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	92,31	6,81	0,88	100,00
Sumatera Utara	94,64	5,04	0,32	100,00
Sumatera Barat	92,42	6,96	0,63	100,00
Riau	95,27	4,38	0,35	100,00
Jambi	94,51	5,10	0,39	100,00
Sumatera Selatan	94,81	4,81	0,38	100,00
Bengkulu	93,40	5,71	0,89	100,00
Lampung	94,36	5,16	0,47	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	93,73	5,83	0,45	100,00
Kepulauan Riau	95,90	3,98	0,13	100,00
DKI Jakarta	96,28	3,54	0,18	100,00
Jawa Barat	94,12	5,50	0,38	100,00
Jawa Tengah	94,98	4,67	0,35	100,00
DI Yogyakarta	95,32	4,32	0,37	100,00
Jawa Timur	94,21	5,31	0,48	100,00
Banten	95,51	4,15	0,34	100,00
Bali	95,92	3,70	0,39	100,00
Nusa Tenggara Barat	93,40	5,84	0,75	100,00
Nusa Tenggara Timur	92,02	7,22	0,76	100,00
Kalimantan Barat	94,28	5,19	0,53	100,00
Kalimantan Tengah	94,42	5,07	0,51	100,00
Kalimantan Selatan	94,83	4,92	0,25	100,00
Kalimantan Timur	94,82	5,02	0,15	100,00
Sulawesi Utara	92,31	7,02	0,66	100,00
Sulawesi Tengah	94,51	5,01	0,48	100,00
Sulawesi Selatan	92,54	6,69	0,76	100,00
Sulawesi Tenggara	93,67	5,80	0,52	100,00
Gorontalo	92,73	6,74	0,54	100,00
Sulawesi Barat	93,27	6,26	0,48	100,00
Maluku	92,61	6,89	0,50	100,00
Maluku Utara	93,46	6,17	0,38	100,00
Papua Barat	96,72	3,18	0,11	100,00
Papua	96,28	3,63	0,08	100,00
Indonesia	94,40	5,17	0,43	100,00

Tabel 4.12.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Pendengaran, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Keterbatasan/Gangguan Fungsi Pendengaran			Jumlah
	Tidak	Sedikit	Parah	
	(2)	(3)	(4)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	96,74	2,65	0,61	100,00
Sumatera Utara	97,72	2,15	0,13	100,00
Sumatera Barat	96,63	2,89	0,48	100,00
Riau	98,50	1,34	0,16	100,00
Jambi	97,29	2,34	0,38	100,00
Sumatera Selatan	97,17	2,30	0,53	100,00
Bengkulu	96,92	2,80	0,28	100,00
Lampung	97,80	1,98	0,22	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	96,20	3,44	0,36	100,00
Kepulauan Riau	98,62	1,28	0,10	100,00
DKI Jakarta	98,32	1,43	0,24	100,00
Jawa Barat	97,19	2,58	0,24	100,00
Jawa Tengah	96,93	2,79	0,27	100,00
DI Yogyakarta	97,22	2,44	0,34	100,00
Jawa Timur	97,06	2,61	0,33	100,00
Banten	97,43	2,34	0,24	100,00
Bali	97,92	1,67	0,41	100,00
Nusa Tenggara Barat	97,00	2,63	0,36	100,00
Nusa Tenggara Timur	97,84	1,68	0,47	100,00
Kalimantan Barat	97,99	1,60	0,41	100,00
Kalimantan Tengah	97,89	2,06	0,05	100,00
Kalimantan Selatan	97,33	2,61	0,06	100,00
Kalimantan Timur	97,45	2,39	0,15	100,00
Sulawesi Utara	96,02	3,86	0,11	100,00
Sulawesi Tengah	96,99	2,57	0,45	100,00
Sulawesi Selatan	96,99	2,71	0,31	100,00
Sulawesi Tenggara	97,16	2,33	0,51	100,00
Gorontalo	94,82	4,57	0,62	100,00
Sulawesi Barat	97,99	1,63	0,38	100,00
Maluku	97,82	2,07	0,11	100,00
Maluku Utara	98,53	1,29	0,18	100,00
Papua Barat	98,75	1,16	0,09	100,00
Papua	98,26	1,66	0,08	100,00
Indonesia	97,34	2,39	0,27	100,00

Tabel 4.12.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Pendengaran, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Keterbatasan/Gangguan Fungsi Pendengaran			Jumlah
	Tidak	Sedikit	Parah	
	(2)	(3)	(4)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	95,60	3,98	0,42	100,00
Sumatera Utara	96,52	3,21	0,27	100,00
Sumatera Barat	96,01	3,50	0,49	100,00
Riau	97,16	2,66	0,18	100,00
Jambi	96,98	2,68	0,34	100,00
Sumatera Selatan	96,93	2,71	0,37	100,00
Bengkulu	96,31	2,99	0,70	100,00
Lampung	96,76	2,86	0,39	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	96,95	2,71	0,34	100,00
Kepulauan Riau	96,44	2,86	0,70	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	96,01	3,73	0,26	100,00
Jawa Tengah	96,20	3,33	0,47	100,00
DI Yogyakarta	94,42	5,15	0,43	100,00
Jawa Timur	95,50	3,94	0,56	100,00
Banten	96,62	3,21	0,17	100,00
Bali	96,65	2,81	0,55	100,00
Nusa Tenggara Barat	96,13	3,36	0,51	100,00
Nusa Tenggara Timur	94,92	4,35	0,72	100,00
Kalimantan Barat	96,39	3,16	0,45	100,00
Kalimantan Tengah	96,92	2,88	0,21	100,00
Kalimantan Selatan	96,76	2,92	0,32	100,00
Kalimantan Timur	96,55	3,16	0,29	100,00
Sulawesi Utara	96,81	2,53	0,66	100,00
Sulawesi Tengah	97,27	2,27	0,47	100,00
Sulawesi Selatan	95,26	3,92	0,82	100,00
Sulawesi Tenggara	96,57	2,86	0,56	100,00
Gorontalo	96,19	3,41	0,41	100,00
Sulawesi Barat	96,87	2,77	0,36	100,00
Maluku	96,30	3,49	0,21	100,00
Maluku Utara	96,04	3,69	0,27	100,00
Papua Barat	98,91	1,00	0,08	100,00
Papua	98,08	1,90	0,01	100,00
Indonesia	96,19	3,39	0,42	100,00

Tabel 4.12.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Pendengaran, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Keterbatasan/Gangguan Fungsi Pendengaran			Jumlah
	Tidak	Sedikit	Parah	
	(2)	(3)	(4)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	95,93	3,60	0,47	100,00
Sumatera Utara	97,13	2,68	0,20	100,00
Sumatera Barat	96,25	3,26	0,49	100,00
Riau	97,69	2,14	0,17	100,00
Jambi	97,07	2,57	0,35	100,00
Sumatera Selatan	97,02	2,56	0,42	100,00
Bengkulu	96,50	2,93	0,57	100,00
Lampung	97,03	2,63	0,34	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	96,58	3,07	0,35	100,00
Kepulauan Riau	98,26	1,54	0,20	100,00
DKI Jakarta	98,32	1,43	0,24	100,00
Jawa Barat	96,79	2,97	0,24	100,00
Jawa Tengah	96,54	3,09	0,38	100,00
DI Yogyakarta	96,28	3,35	0,37	100,00
Jawa Timur	96,24	3,31	0,45	100,00
Banten	97,17	2,62	0,21	100,00
Bali	97,42	2,11	0,46	100,00
Nusa Tenggara Barat	96,50	3,05	0,45	100,00
Nusa Tenggara Timur	95,51	3,82	0,67	100,00
Kalimantan Barat	96,88	2,69	0,43	100,00
Kalimantan Tengah	97,25	2,60	0,15	100,00
Kalimantan Selatan	97,00	2,79	0,21	100,00
Kalimantan Timur	97,11	2,68	0,20	100,00
Sulawesi Utara	96,45	3,14	0,41	100,00
Sulawesi Tengah	97,20	2,34	0,46	100,00
Sulawesi Selatan	95,90	3,47	0,63	100,00
Sulawesi Tenggara	96,74	2,71	0,55	100,00
Gorontalo	95,71	3,81	0,48	100,00
Sulawesi Barat	97,13	2,51	0,37	100,00
Maluku	96,90	2,93	0,17	100,00
Maluku Utara	96,74	3,01	0,24	100,00
Papua Barat	98,86	1,05	0,08	100,00
Papua	98,13	1,84	0,03	100,00
Indonesia	96,77	2,88	0,35	100,00

Tabel 4.13.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Berjalan atau Naik Tangga, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Keterbatasan/Gangguan Fungsi			Jumlah
	Berjalan atau Naik Tangga			
	Tidak	Sedikit	Parah	(5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	95,65	3,59	0,75	100,00
Sumatera Utara	96,74	2,73	0,54	100,00
Sumatera Barat	96,26	2,84	0,90	100,00
Riau	98,23	1,32	0,45	100,00
Jambi	97,27	2,46	0,27	100,00
Sumatera Selatan	96,96	2,60	0,44	100,00
Bengkulu	97,18	1,95	0,87	100,00
Lampung	96,40	2,46	1,14	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	95,43	3,90	0,67	100,00
Kepulauan Riau	97,99	1,62	0,39	100,00
DKI Jakarta	97,90	1,62	0,48	100,00
Jawa Barat	96,75	2,68	0,57	100,00
Jawa Tengah	96,65	2,65	0,70	100,00
DI Yogyakarta	96,70	2,39	0,91	100,00
Jawa Timur	96,29	3,02	0,69	100,00
Banten	98,14	1,60	0,26	100,00
Bali	97,17	2,38	0,46	100,00
Nusa Tenggara Barat	95,51	3,48	1,01	100,00
Nusa Tenggara Timur	97,62	1,65	0,74	100,00
Kalimantan Barat	96,38	3,12	0,50	100,00
Kalimantan Tengah	97,78	1,82	0,40	100,00
Kalimantan Selatan	97,49	2,03	0,48	100,00
Kalimantan Timur	97,88	1,88	0,23	100,00
Sulawesi Utara	96,27	3,02	0,71	100,00
Sulawesi Tengah	96,20	2,59	1,21	100,00
Sulawesi Selatan	97,22	2,30	0,48	100,00
Sulawesi Tenggara	96,97	2,56	0,47	100,00
Gorontalo	95,26	3,99	0,75	100,00
Sulawesi Barat	97,40	2,22	0,38	100,00
Maluku	97,43	2,20	0,37	100,00
Maluku Utara	96,41	3,15	0,44	100,00
Papua Barat	97,63	2,00	0,36	100,00
Papua	98,23	1,73	0,04	100,00
Indonesia	96,92	2,50	0,58	100,00

Tabel 4.13.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Berjalan atau Naik Tangga, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Keterbatasan/Gangguan Fungsi			Jumlah
	Berjalan atau Naik Tangga			
	Tidak	Sedikit	Parah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	94,62	4,34	1,04	100,00
Sumatera Utara	95,59	3,86	0,55	100,00
Sumatera Barat	94,60	4,40	1,00	100,00
Riau	97,49	2,09	0,42	100,00
Jambi	97,21	2,24	0,55	100,00
Sumatera Selatan	97,33	2,20	0,47	100,00
Bengkulu	96,67	2,68	0,65	100,00
Lampung	96,95	2,58	0,47	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	96,77	2,50	0,72	100,00
Kepulauan Riau	97,08	2,25	0,67	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	95,65	3,68	0,67	100,00
Jawa Tengah	96,12	3,24	0,64	100,00
DI Yogyakarta	94,94	3,37	1,69	100,00
Jawa Timur	95,15	3,78	1,07	100,00
Banten	97,34	2,30	0,36	100,00
Bali	95,10	4,40	0,50	100,00
Nusa Tenggara Barat	95,90	3,32	0,78	100,00
Nusa Tenggara Timur	95,67	3,64	0,69	100,00
Kalimantan Barat	96,08	3,29	0,63	100,00
Kalimantan Tengah	97,19	2,34	0,47	100,00
Kalimantan Selatan	96,87	2,86	0,27	100,00
Kalimantan Timur	96,93	2,57	0,50	100,00
Sulawesi Utara	95,73	3,33	0,94	100,00
Sulawesi Tengah	97,34	2,10	0,56	100,00
Sulawesi Selatan	95,33	3,78	0,90	100,00
Sulawesi Tenggara	96,57	2,54	0,89	100,00
Gorontalo	97,13	2,30	0,57	100,00
Sulawesi Barat	96,33	3,06	0,62	100,00
Maluku	95,66	4,03	0,31	100,00
Maluku Utara	97,05	2,30	0,65	100,00
Papua Barat	98,95	0,90	0,15	100,00
Papua	98,36	1,61	0,04	100,00
Indonesia	96,04	3,26	0,70	100,00

Tabel 4.13.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Berjalan atau Naik Tangga, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Keterbatasan/Gangguan Fungsi			Jumlah
	Berjalan atau Naik Tangga			
	Tidak	Sedikit	Parah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	94,91	4,13	0,96	100,00
Sumatera Utara	96,17	3,29	0,54	100,00
Sumatera Barat	95,25	3,78	0,96	100,00
Riau	97,78	1,79	0,43	100,00
Jambi	97,23	2,31	0,46	100,00
Sumatera Selatan	97,20	2,34	0,46	100,00
Bengkulu	96,83	2,45	0,72	100,00
Lampung	96,81	2,55	0,64	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	96,11	3,19	0,70	100,00
Kepulauan Riau	97,84	1,72	0,44	100,00
DKI Jakarta	97,90	1,62	0,48	100,00
Jawa Barat	96,38	3,02	0,60	100,00
Jawa Tengah	96,37	2,97	0,67	100,00
DI Yogyakarta	96,11	2,72	1,17	100,00
Jawa Timur	95,69	3,42	0,89	100,00
Banten	97,88	1,82	0,29	100,00
Bali	96,35	3,17	0,47	100,00
Nusa Tenggara Barat	95,73	3,39	0,88	100,00
Nusa Tenggara Timur	96,06	3,24	0,70	100,00
Kalimantan Barat	96,17	3,24	0,59	100,00
Kalimantan Tengah	97,39	2,16	0,45	100,00
Kalimantan Selatan	97,13	2,51	0,36	100,00
Kalimantan Timur	97,52	2,15	0,33	100,00
Sulawesi Utara	95,98	3,19	0,84	100,00
Sulawesi Tengah	97,06	2,22	0,72	100,00
Sulawesi Selatan	96,03	3,23	0,74	100,00
Sulawesi Tenggara	96,68	2,55	0,77	100,00
Gorontalo	96,49	2,88	0,63	100,00
Sulawesi Barat	96,57	2,86	0,56	100,00
Maluku	96,36	3,30	0,33	100,00
Maluku Utara	96,87	2,54	0,59	100,00
Papua Barat	98,55	1,24	0,21	100,00
Papua	98,32	1,64	0,04	100,00
Indonesia	96,48	2,88	0,64	100,00

Tabel 4.14.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Mengingat/Berkonsentrasi/Berkomunikasi, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Keterbatasan/Gangguan Fungsi Mengingat/Berkonsentrasi/Berkomunikasi			Jumlah
	Tidak	Sedikit	Parah	
	(2)	(3)	(4)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	96,25	3,08	0,67	100,00
Sumatera Utara	97,15	2,46	0,39	100,00
Sumatera Barat	96,96	2,23	0,81	100,00
Riau	98,30	1,05	0,64	100,00
Jambi	97,21	1,69	1,10	100,00
Sumatera Selatan	96,51	2,84	0,65	100,00
Bengkulu	96,23	3,35	0,42	100,00
Lampung	97,00	2,49	0,51	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	96,14	3,13	0,73	100,00
Kepulauan Riau	98,66	1,19	0,14	100,00
DKI Jakarta	97,79	1,84	0,37	100,00
Jawa Barat	97,39	2,33	0,28	100,00
Jawa Tengah	96,83	2,69	0,49	100,00
DI Yogyakarta	97,03	2,17	0,79	100,00
Jawa Timur	97,19	2,31	0,49	100,00
Banten	97,96	1,78	0,25	100,00
Bali	96,67	2,94	0,39	100,00
Nusa Tenggara Barat	97,75	1,76	0,49	100,00
Nusa Tenggara Timur	97,94	1,64	0,42	100,00
Kalimantan Barat	97,09	2,29	0,62	100,00
Kalimantan Tengah	97,95	1,86	0,19	100,00
Kalimantan Selatan	97,66	1,87	0,47	100,00
Kalimantan Timur	98,17	1,70	0,14	100,00
Sulawesi Utara	97,54	2,24	0,22	100,00
Sulawesi Tengah	96,66	2,84	0,50	100,00
Sulawesi Selatan	97,14	2,41	0,45	100,00
Sulawesi Tenggara	98,15	1,68	0,17	100,00
Gorontalo	96,91	2,89	0,20	100,00
Sulawesi Barat	98,43	1,20	0,38	100,00
Maluku	98,65	1,26	0,10	100,00
Maluku Utara	97,80	2,12	0,08	100,00
Papua Barat	98,73	0,97	0,29	100,00
Papua	98,77	1,15	0,08	100,00
Indonesia	97,34	2,25	0,41	100,00

Tabel 4.14.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Mengingat/Berkonsentrasi/Berkomunikasi, dan Tipe Daerah, 2013

Perdesaan

Provinsi	Keterbatasan/Gangguan Fungsi Mengingat/Berkonsentrasi/Berkomunikasi			Jumlah
	Tidak	Sedikit	Parah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	95,01	4,27	0,72	100,00
Sumatera Utara	96,29	3,21	0,50	100,00
Sumatera Barat	94,26	4,78	0,96	100,00
Riau	96,99	2,60	0,41	100,00
Jambi	96,79	2,81	0,40	100,00
Sumatera Selatan	97,46	2,11	0,42	100,00
Bengkulu	95,80	3,56	0,64	100,00
Lampung	96,92	2,53	0,55	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	97,68	1,95	0,37	100,00
Kepulauan Riau	97,12	2,43	0,45	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	95,67	3,74	0,58	100,00
Jawa Tengah	96,49	2,94	0,57	100,00
DI Yogyakarta	94,97	4,42	0,61	100,00
Jawa Timur	95,44	3,90	0,66	100,00
Banten	97,15	2,28	0,57	100,00
Bali	95,66	3,60	0,74	100,00
Nusa Tenggara Barat	96,33	2,91	0,76	100,00
Nusa Tenggara Timur	95,44	3,91	0,65	100,00
Kalimantan Barat	95,97	3,35	0,68	100,00
Kalimantan Tengah	98,05	1,54	0,41	100,00
Kalimantan Selatan	96,88	2,87	0,25	100,00
Kalimantan Timur	96,47	3,17	0,36	100,00
Sulawesi Utara	95,95	3,35	0,70	100,00
Sulawesi Tengah	97,73	2,09	0,18	100,00
Sulawesi Selatan	95,88	3,26	0,86	100,00
Sulawesi Tenggara	96,25	3,15	0,61	100,00
Gorontalo	96,40	3,27	0,32	100,00
Sulawesi Barat	96,35	2,99	0,66	100,00
Maluku	96,93	2,67	0,40	100,00
Maluku Utara	97,34	2,20	0,46	100,00
Papua Barat	98,56	1,03	0,41	100,00
Papua	97,87	2,13	0,00	100,00
Indonesia	96,19	3,24	0,57	100,00

Tabel 4.14.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Mengingat/Berkonsentrasi/Berkomunikasi, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Keterbatasan/Gangguan Fungsi Mengingat/Berkonsentrasi/Berkomunikasi			Jumlah
	Tidak	Sedikit	Parah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	95,36	3,93	0,71	100,00
Sumatera Utara	96,72	2,84	0,44	100,00
Sumatera Barat	95,33	3,77	0,90	100,00
Riau	97,51	1,99	0,50	100,00
Jambi	96,92	2,46	0,61	100,00
Sumatera Selatan	97,12	2,38	0,51	100,00
Bengkulu	95,93	3,49	0,57	100,00
Lampung	96,94	2,52	0,54	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	96,92	2,53	0,55	100,00
Kepulauan Riau	98,41	1,40	0,19	100,00
DKI Jakarta	97,79	1,84	0,37	100,00
Jawa Barat	96,81	2,81	0,38	100,00
Jawa Tengah	96,64	2,83	0,53	100,00
DI Yogyakarta	96,34	2,93	0,73	100,00
Jawa Timur	96,27	3,14	0,58	100,00
Banten	97,70	1,94	0,36	100,00
Bali	96,27	3,20	0,53	100,00
Nusa Tenggara Barat	96,93	2,42	0,65	100,00
Nusa Tenggara Timur	95,94	3,46	0,60	100,00
Kalimantan Barat	96,32	3,02	0,66	100,00
Kalimantan Tengah	98,01	1,65	0,34	100,00
Kalimantan Selatan	97,21	2,45	0,34	100,00
Kalimantan Timur	97,52	2,26	0,22	100,00
Sulawesi Utara	96,68	2,85	0,48	100,00
Sulawesi Tengah	97,46	2,28	0,26	100,00
Sulawesi Selatan	96,35	2,94	0,71	100,00
Sulawesi Tenggara	96,79	2,73	0,48	100,00
Gorontalo	96,58	3,14	0,28	100,00
Sulawesi Barat	96,82	2,58	0,60	100,00
Maluku	97,61	2,11	0,28	100,00
Maluku Utara	97,47	2,18	0,35	100,00
Papua Barat	98,61	1,01	0,37	100,00
Papua	98,10	1,88	0,02	100,00
Indonesia	96,77	2,74	0,49	100,00

Tabel 4.15.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Mengurus Diri Sendiri, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Keterbatasan/Gangguan Fungsi			Perkotaan
	Mengurus Diri Sendiri			Jumlah
	Tidak	Sedikit	Parah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	97,65	1,74	0,61	100,00
Sumatera Utara	98,47	1,10	0,43	100,00
Sumatera Barat	98,23	1,00	0,77	100,00
Riau	98,83	0,86	0,31	100,00
Jambi	98,43	0,94	0,63	100,00
Sumatera Selatan	97,68	1,83	0,50	100,00
Bengkulu	98,51	1,26	0,23	100,00
Lampung	97,89	1,49	0,62	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	97,88	1,51	0,62	100,00
Kepulauan Riau	98,93	0,94	0,14	100,00
DKI Jakarta	98,46	1,08	0,46	100,00
Jawa Barat	98,15	1,50	0,35	100,00
Jawa Tengah	98,01	1,35	0,64	100,00
DI Yogyakarta	98,08	1,02	0,90	100,00
Jawa Timur	98,01	1,50	0,49	100,00
Banten	98,41	1,33	0,27	100,00
Bali	98,85	0,74	0,41	100,00
Nusa Tenggara Barat	98,17	1,36	0,47	100,00
Nusa Tenggara Timur	98,72	0,78	0,50	100,00
Kalimantan Barat	97,96	1,66	0,39	100,00
Kalimantan Tengah	99,05	0,73	0,23	100,00
Kalimantan Selatan	98,33	1,23	0,44	100,00
Kalimantan Timur	98,65	1,29	0,07	100,00
Sulawesi Utara	97,80	1,81	0,38	100,00
Sulawesi Tengah	97,65	1,83	0,52	100,00
Sulawesi Selatan	98,12	1,54	0,34	100,00
Sulawesi Tenggara	98,70	0,91	0,40	100,00
Gorontalo	97,29	2,40	0,30	100,00
Sulawesi Barat	98,93	0,86	0,22	100,00
Maluku	98,65	1,07	0,29	100,00
Maluku Utara	98,62	0,87	0,52	100,00
Papua Barat	98,75	0,92	0,34	100,00
Papua	98,85	0,98	0,17	100,00
Indonesia	98,21	1,35	0,44	100,00

Tabel 4.15.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Mengurus Diri Sendiri, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Keterbatasan/Gangguan Fungsi			Jumlah
	Mengurus Diri Sendiri			
	Tidak	Sedikit	Parah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	96,95	2,40	0,65	100,00
Sumatera Utara	97,53	1,94	0,53	100,00
Sumatera Barat	97,12	2,01	0,87	100,00
Riau	98,04	1,56	0,40	100,00
Jambi	98,09	1,68	0,23	100,00
Sumatera Selatan	98,45	1,26	0,29	100,00
Bengkulu	98,09	1,56	0,34	100,00
Lampung	98,36	1,11	0,53	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	98,81	0,65	0,54	100,00
Kepulauan Riau	99,08	0,58	0,34	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	97,52	2,06	0,42	100,00
Jawa Tengah	97,81	1,71	0,49	100,00
DI Yogyakarta	97,26	1,60	1,14	100,00
Jawa Timur	97,40	1,96	0,64	100,00
Banten	98,23	1,37	0,40	100,00
Bali	98,21	1,15	0,64	100,00
Nusa Tenggara Barat	97,93	1,41	0,66	100,00
Nusa Tenggara Timur	97,22	2,22	0,56	100,00
Kalimantan Barat	97,98	1,54	0,48	100,00
Kalimantan Tengah	98,37	1,18	0,44	100,00
Kalimantan Selatan	98,38	1,47	0,15	100,00
Kalimantan Timur	98,11	1,47	0,42	100,00
Sulawesi Utara	98,11	1,35	0,54	100,00
Sulawesi Tengah	98,73	0,95	0,33	100,00
Sulawesi Selatan	97,64	1,85	0,51	100,00
Sulawesi Tenggara	98,17	1,42	0,40	100,00
Gorontalo	97,97	1,70	0,33	100,00
Sulawesi Barat	98,15	1,34	0,51	100,00
Maluku	97,91	1,85	0,24	100,00
Maluku Utara	98,13	1,63	0,25	100,00
Papua Barat	98,54	1,17	0,29	100,00
Papua	98,86	1,09	0,06	100,00
Indonesia	97,79	1,71	0,50	100,00

Tabel 4.15.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Keterbatasan/Gangguan Fungsi Mengurus Diri Sendiri, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Keterbatasan/Gangguan Fungsi			Jumlah
	Mengurus Diri Sendiri			
	Tidak	Sedikit	Parah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	97,15	2,21	0,64	100,00
Sumatera Utara	98,00	1,52	0,48	100,00
Sumatera Barat	97,56	1,61	0,83	100,00
Riau	98,35	1,28	0,37	100,00
Jambi	98,19	1,45	0,35	100,00
Sumatera Selatan	98,17	1,47	0,36	100,00
Bengkulu	98,22	1,47	0,31	100,00
Lampung	98,24	1,21	0,55	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	98,35	1,07	0,58	100,00
Kepulauan Riau	98,95	0,88	0,17	100,00
DKI Jakarta	98,46	1,08	0,46	100,00
Jawa Barat	97,94	1,69	0,38	100,00
Jawa Tengah	97,90	1,54	0,56	100,00
DI Yogyakarta	97,80	1,21	0,98	100,00
Jawa Timur	97,69	1,74	0,57	100,00
Banten	98,35	1,34	0,31	100,00
Bali	98,60	0,90	0,50	100,00
Nusa Tenggara Barat	98,03	1,39	0,58	100,00
Nusa Tenggara Timur	97,52	1,93	0,55	100,00
Kalimantan Barat	97,97	1,57	0,45	100,00
Kalimantan Tengah	98,60	1,03	0,37	100,00
Kalimantan Selatan	98,36	1,37	0,28	100,00
Kalimantan Timur	98,44	1,36	0,20	100,00
Sulawesi Utara	97,97	1,56	0,47	100,00
Sulawesi Tengah	98,46	1,17	0,37	100,00
Sulawesi Selatan	97,82	1,74	0,45	100,00
Sulawesi Tenggara	98,32	1,28	0,40	100,00
Gorontalo	97,74	1,94	0,32	100,00
Sulawesi Barat	98,33	1,23	0,45	100,00
Maluku	98,20	1,54	0,26	100,00
Maluku Utara	98,26	1,41	0,32	100,00
Papua Barat	98,60	1,09	0,30	100,00
Papua	98,85	1,06	0,09	100,00
Indonesia	98,00	1,53	0,47	100,00

5

PERILAKU HIDUP SEHAT

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) didefinisikan sebagai perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. PHBS bertujuan untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, mencegah penularan penyakit, dan menciptakan lingkungan yang sehat untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Terdapat 10 indikator rumah tangga ber-PHBS, yaitu persalinan oleh tenaga kesehatan, memberi ASI eksklusif pada bayi, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk di rumah seminggu sekali, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, serta tidak merokok di dalam rumah (Kemenkes RI, 2011).

Beberapa indikator PHBS akan dibahas dalam bab ini, di antaranya adalah kebiasaan sarapan pagi, perawatan gigi, perilaku merokok, melakukan aktivitas fisik setiap hari, makan buah dan sayur setiap hari, serta mencuci tangan dengan air dan sabun.

5.1 Kebiasaan Sarapan Pagi

Menurut Deklarasi Pekan Sarapan Nasional, sarapan sehat adalah kegiatan makan dan minum yang dilakukan antara bangun pagi sampai pukul 9 pagi untuk memenuhi 15-30 persen kebutuhan gizi harian dalam rangka mewujudkan hidup sehat, bugar, cerdas, dan produktif. Akan tetapi, masih banyak yang belum menerapkan perilaku sarapan pagi, terutama anak sekolah, remaja, dan penduduk usia produktif.

Tabel 5.1 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Kebiasaan Sarapan Pagi, 2013

Kelompok Umur (tahun)	Kebiasaan Sarapan Pagi		
	Sarapan Pagi	Tidak Sarapan Pagi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	85,92	14,08	100,00
5-6	89,92	10,08	100,00
7-12	89,37	10,63	100,00
13-15	87,39	12,61	100,00
16-18	87,15	12,85	100,00
≥ 19	85,71	14,29	100,00
Jumlah	86,50	13,50	100,00

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa sudah cukup banyak masyarakat yang mempunyai kebiasaan sarapan pagi (86,50 persen). Persentase penduduk yang memiliki kebiasaan sarapan pagi relatif sama untuk semua kelompok umur. Persentase tertinggi adalah pada anak usia pra sekolah dan sekolah dasar (5-12 tahun) yaitu sekitar 89 persen. Persentase penduduk yang memiliki kebiasaan sarapan pagi sedikit berkurang seiring dengan meningkatnya kelompok usia. Walaupun banyak penelitian yang telah menunjukkan berbagai manfaat sarapan, namun studi observasional di banyak tempat menemukan adanya kecenderungan perilaku meniadakan sarapan di kalangan anak dan remaja (Rampersaud dkk., 2005 dalam Soedibyo dkk., 2009).

Bila diamati kebiasaan masyarakat untuk sarapan pagi berdasarkan tipe daerah tempat tinggal, persentase penduduk yang mempunyai kebiasaan sarapan pagi di daerah perkotaan relatif rendah dibandingkan dengan di perdesaan (85,67 persen berbanding 87,32 persen). Namun, persentase penduduk kelompok usia sekolah dasar yang memiliki kebiasaan sarapan pagi di daerah perkotaan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan. Selanjutnya, pada kelompok usia yang lebih tinggi, persentase penduduk yang mempunyai kebiasaan sarapan pagi di daerah perdesaan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan. Kebiasaan sarapan pagi di masing-masing provinsi dapat dilihat pada Tabel 5.6.3.

Persentase tertinggi penduduk yang mempunyai kebiasaan sarapan pagi terdapat di Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu sebesar 92,01 persen. Sebaliknya, persentase terendah ada di Provinsi Papua Barat (69,21 persen).

Tabel 5.2 Persentase Penduduk yang Mempunyai Kebiasaan Sarapan Pagi Menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah, 2013

Kelompok Umur (tahun)	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	86,60	85,27	85,92
5-6	90,60	89,27	89,92
7-12	89,67	89,09	89,37
13-15	87,09	87,66	87,39
16-18	86,58	87,72	87,15
≥ 19	84,37	87,11	85,71
Jumlah	85,67	87,32	86,50

5.2 Perawatan Gigi

Perawatan gigi dilakukan untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut. Perilaku yang benar dalam perawatan gigi adalah menggosok gigi, dan rutin melakukan pemeriksaan gigi. Manfaat yang diperoleh dengan menggosok gigi adalah mencegah gigi berlubang, menyegarkan nafas, dan meningkatkan rasa percaya diri. Untuk menjaga kesehatan gigi, menggosok gigi sebaiknya dilakukan setiap hari sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam. Menurut anjuran Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), sebaiknya mengunjungi dokter gigi dilakukan setiap 6 bulan sekali untuk mencegah dan mendeteksi secara dini kelainan gigi sehingga dapat segera dilakukan perawatan sebelum menjadi lebih parah.

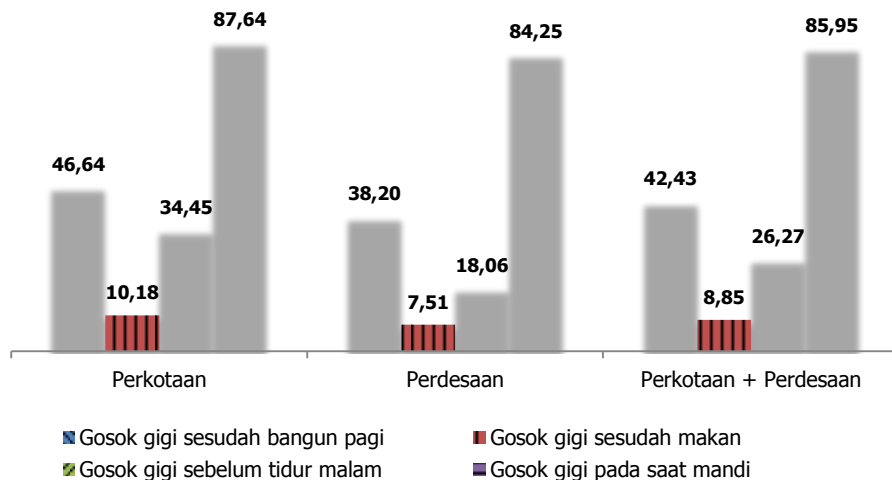
Hasil Susenas MKP 2013 menunjukkan bahwa persentase penduduk yang menggosok gigi sesuai anjuran dokter gigi (sebelum tidur malam) adalah 26,27 persen (Tabel 5.3). Persentase penduduk yang menggosok gigi sebelum tidur

malam lebih banyak dilakukan oleh penduduk pada kelompok usia 16-18 tahun (32,78 persen), sedangkan persentase terendah yang menggosok gigi sebelum tidur malam adalah kelompok umur 0-4 tahun (11,58 persen). Persentase tertinggi penduduk menggosok gigi saat mandi adalah 85,95 persen, dan sesudah bangun pagi yaitu sebesar 42,43 persen. Kebiasaan menggosok gigi setelah makan masih belum banyak dilakukan oleh penduduk Indonesia, hanya 8,85 persen penduduk yang menggosok giginya sesudah makan.

Tabel 5.3 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Kebiasaan Menggosok Gigi Setiap Hari, 2013

Kelompok Umur (tahun)	Kebiasaan Menggosok Gigi Setiap Hari			
	Sesudah Bangun Pagi	Sesudah Makan	Sebelum Tidur Malam	Pada Saat Mandi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0-4	19,71	3,29	11,58	55,09
5-6	38,32	6,54	21,70	85,30
7-12	43,07	8,22	25,17	89,62
13-15	45,26	9,25	28,46	91,46
16-18	47,38	10,82	32,78	92,26
≥ 19	45,30	9,74	28,20	88,92
Jumlah	42,43	8,85	26,27	85,95

Pola kebiasaan menggosok gigi di atas terjadi baik di daerah perkotaan maupun di daerah perdesaan. Namun, persentase penduduk yang menggosok gigi sebelum tidur malam di daerah perkotaan relatif lebih tinggi dibandingkan di perdesaan, yaitu 34,45 persen berbanding 18,06 persen. Demikian juga persentase penduduk yang memiliki kebiasaan menggosok gigi sesudah makan di daerah perkotaan lebih tinggi dibanding di perdesaan (10,18 persen berbanding 7,51 persen).



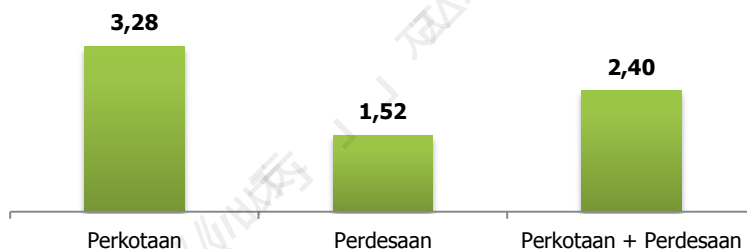
Gambar 5.1 Persentase Penduduk yang Mempunyai Kebiasaan Menggosok Gigi Setiap Hari Menurut Tipe Daerah, 2013

Kebiasaan penduduk menggosok gigi sebelum tidur malam per provinsi dapat dilihat pada Tabel 5.7.3. Provinsi dengan persentase tertinggi penduduk yang mempunyai kebiasaan menggosok gigi pada malam hari sebelum tidur adalah Provinsi Kalimantan Timur (47,43 persen). Sebaliknya, persentase terendah penduduk yang mempunyai kebiasaan menggosok gigi pada malam hari sebelum tidur adalah di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan (11,25 persen).

Menurut laporan *Fédération Dentaire Internationale* (FDI), sebanyak 77 persen anak Indonesia sampai usia 12 tahun memiliki masalah gigi berlubang. Hasil Susenas MKP 2013 menunjukkan bahwa persentase penduduk yang pernah mendapatkan pemeriksaan dokter/perawat gigi hanya 2,40 persen (Tabel 5.4). Pemeriksaan gigi dalam 6 bulan terakhir banyak dilakukan oleh anak-anak kelompok usia sekolah dasar 5-6 tahun dan 7-12 tahun (masing-masing sekitar 3,5 persen). Bila dilihat berdasarkan tipe daerah, persentase penduduk yang pernah mendapatkan pemeriksaan gigi lebih banyak yang tinggal di daerah perkotaan, yaitu sebesar 3,28 persen. Sedangkan di perdesaan, persentase penduduk yang pernah mendapatkan pemeriksaan gigi sekitar 1,5 persen. Provinsi yang memiliki persentase tertinggi penduduk yang pernah mendapatkan pemeriksaan gigi adalah Provinsi DKI Jakarta, yaitu 5,43 persen. Sebaliknya, persentase terendah terdapat di Provinsi Maluku, yaitu sebesar 1,12 persen (Tabel 5.8.3).

Tabel 5.4 Persentase Penduduk yang Pernah Mendapatkan Pemeriksaan Dokter/Perawat Gigi dalam 6 Bulan Terakhir Menurut Kelompok Umur, 2013

Kelompok Umur (tahun)	Pernah Mendapatkan Pemeriksaan Dokter/Perawat Gigi
(1)	(2)
0-4	1,72
5-6	3,49
7-12	3,47
13-15	2,36
16-18	2,29
≥ 19	2,25
Jumlah	2,40

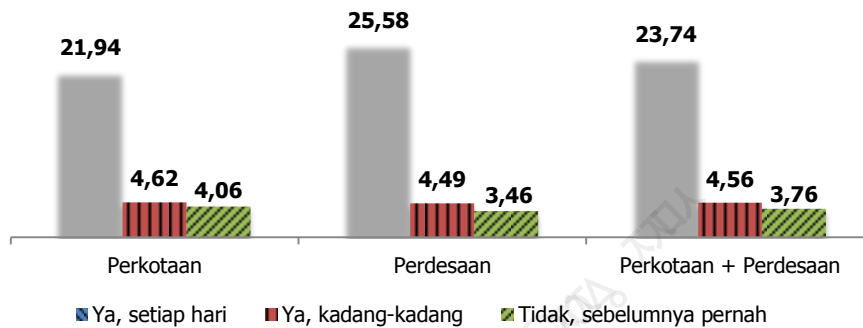


Gambar 5.2 Persentase Penduduk yang Pernah Mendapatkan Pemeriksaan Dokter/Perawat Gigi dalam 6 Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2013

5.3 Perilaku Merokok

Di Indonesia terjadi peningkatan konsumsi tembakau sejak tahun 1970. Hal itu disebabkan oleh rendahnya harga rokok, peningkatan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan rumah tangga, dan proses mekanisasi industri rokok. Tingginya prevalensi perokok berkontribusi secara signifikan terhadap kematian dini (Barber, 2008).

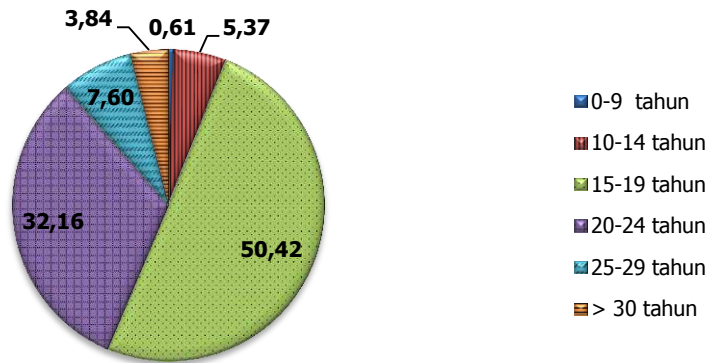
Pada Gambar 5.3 diperoleh informasi bahwa penduduk berumur 10 tahun ke atas yang merokok setiap hari selama 1 bulan terakhir adalah sebesar 23,74 persen, sedangkan yang kadang-kadang merokok sebesar 4,56 persen, dan yang sebelumnya pernah merokok sebesar 3,76 persen. Persentase penduduk yang merokok setiap hari di daerah perdesaan (25,58 persen) lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perkotaan (21,94 persen).



Gambar 5.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Kebiasaan Merokok Selama 1 Bulan Terakhir dan Tipe Daerah, 2013

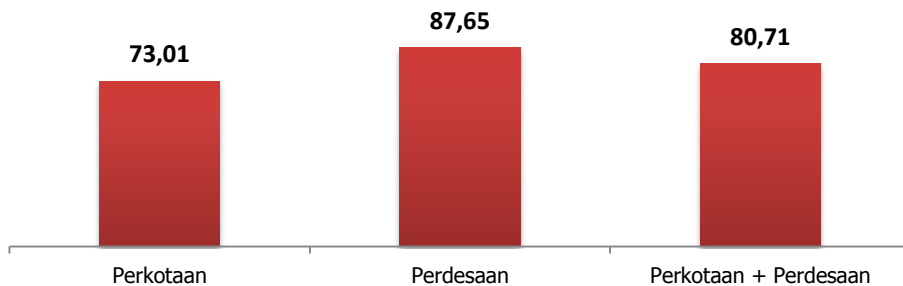
Sebaran penduduk yang merokok per provinsi dapat dilihat pada Tabel 5.9.3. Persentase tertinggi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang merokok, baik kadang-kadang maupun setiap hari terdapat di Provinsi Lampung, sedangkan terendah adalah di Provinsi Bali. Bali merupakan provinsi dengan persentase tertinggi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang tidak pernah merokok (73,12 persen).

Gambar 5.4 menyajikan persentase penduduk yang merokok menurut umur pertama kali merokok. Sekitar 50,42 persen penduduk berumur 10 tahun ke atas pertama kali merokok saat usia 15-19 tahun, dan 32,16 persen penduduk yang pertama kali merokok saat usia 20-24 tahun. Hal ini terjadi di daerah perkotaan maupun perdesaan (Tabel 5.10.1 dan Tabel 5.10.2).



Gambar 5.4 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur Pertama Kali Merokok, 2013

Salah satu perilaku rumah tangga ber-PHBS adalah tidak ada anggota rumah tangga yang merokok di dalam rumah. Namun hasil Susenas MKP 2013 yang disajikan pada Gambar 5.5 menunjukkan sekitar 80,71 persen penduduk merokok dalam rumah dengan anggota rumah tangga. Persentase penduduk di daerah perdesaan yang merokok dalam rumah dengan anggota rumah tangga lebih tinggi dibanding di daerah perkotaan (87,65 persen berbanding 73,01 persen). Tabel 5.11.3 menunjukkan bahwa persentase tertinggi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang merokok dalam rumah dengan anggota rumah tangga ada di Provinsi Sulawesi Barat (93,94 persen), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi DKI Jakarta (52,38 persen).



Gambar 5.5 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Biasa Merokok dalam Rumah dengan ART Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2013

Rata-rata batang rokok yang dihisap setiap hari oleh penduduk berumur 10 tahun ke atas adalah 11-12 batang (Tabel 5.12). Rata-rata batang rokok yang dihisap setiap hari di daerah perdesaan sedikit lebih tinggi dibanding di perkotaan, dengan rata-rata batang rokok yang dihisap di daerah perdesaan antara 12-13 batang setiap hari. Rata-rata tertinggi batang rokok yang dihisap setiap hari oleh penduduk berumur 10 tahun ke atas ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu sekitar 16 batang rokok per hari, sedangkan rata-rata terendah terdapat di Provinsi DI Yogyakarta, yaitu sekitar 10 batang rokok per hari.

5.4 Perilaku Beraktivitas Fisik

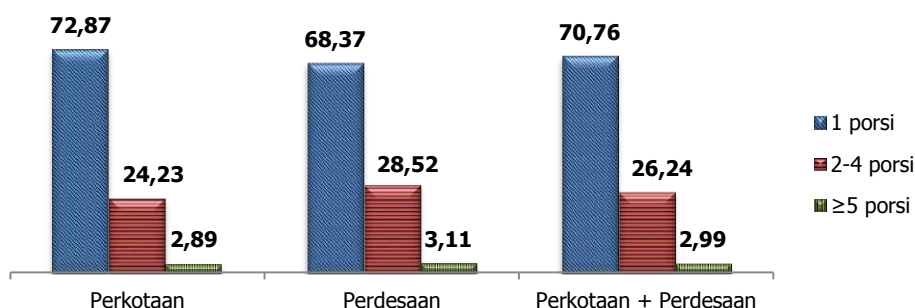
Aktivitas fisik merupakan pergerakan anggota tubuh yang menyebabkan pengeluaran tenaga (pembakaran kalori) yang dilakukan minimal 10 menit berturut-turut untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, serta mempertahankan kualitas hidup agar tetap sehat dan bugar sepanjang hari. Secara umum persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melakukan aktivitas fisik dengan bergerak 30 menit atau lebih sehari selama seminggu terakhir adalah 96,84 persen. Persentase laki-laki yang melakukan aktivitas fisik dalam sehari cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, baik di perkotaan maupun perdesaan. Secara keseluruhan persentase laki-laki yang melakukan aktivitas fisik adalah sekitar 96,99 persen, sedangkan persentase perempuan yang melakukan aktivitas fisik adalah sekitar 96,69 persen (Tabel 5.5). Perilaku aktivitas fisik bervariasi antar Provinsi (Tabel 5.13.3). Persentase tertinggi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melakukan aktivitas fisik terdapat di Provinsi Gorontalo, yaitu sebesar 98,9 persen. Sedangkan, persentase terendah terdapat di Provinsi Sulawesi Utara, yaitu sebesar 94,06 persen.

Tabel 5.5 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Aktivitas Fisik dengan Bergerak ≥ 30 Menit dalam Sehari Selama Seminggu Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2013

Jenis Kelamin	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki	96,84	97,14	96,99
Perempuan	96,81	96,56	96,69
Jumlah	96,82	96,85	96,84

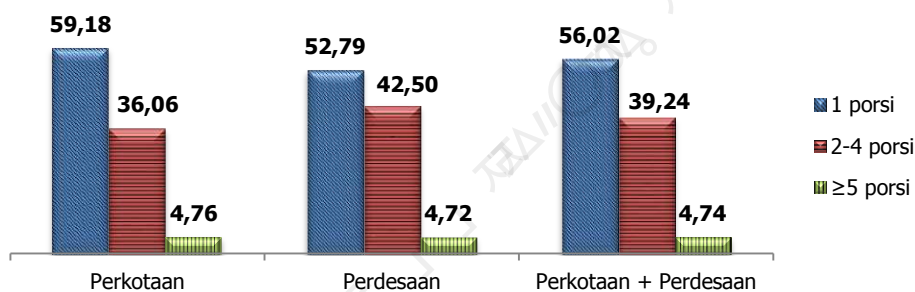
5.5 Perilaku Makan Buah dan Sayuran

Makan buah dan sayur setiap hari merupakan salah satu perilaku rumah tangga ber-PHBS. Berdasarkan hasil Susenas MKP 2013, sebagian besar penduduk usia 10 tahun ke atas sudah mengonsumsi buah dan sayur per hari masing-masing 1 porsi. Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mengonsumsi 1 porsi buah di daerah perkotaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perdesaan (72,87 persen berbanding 68,37 persen). Sedangkan, persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengonsumsi 2-4 porsi buah segar di perkotaan relatif lebih kecil dibandingkan dengan di daerah perdesaan (24,23 persen berbanding 28,52 persen).



Gambar 5.6 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Porsi Konsumsi Buah-Buahan Segar per Hari dan Tipe Daerah, 2013

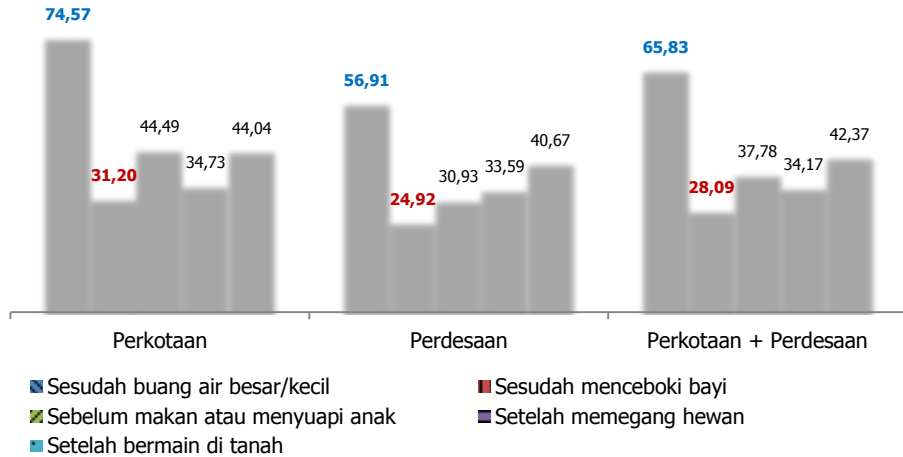
Persentase penduduk yang mengonsumsi sayuran segar per hari lebih rendah dibandingkan dengan yang mengonsumsi buah-buahan segar. Berdasarkan tipe daerah, persentase penduduk di daerah perkotaan yang mengonsumsi sayuran segar sebanyak 1 porsi per hari lebih tinggi dibanding di daerah perdesaan (59,18 persen berbanding 52,79 persen), sedangkan yang mengonsumsi sayuran segar sebanyak 2-4 porsi per hari di daerah perdesaan lebih tinggi dibanding perkotaan (42,05 persen berbanding 36,06 persen). Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi yang mempunyai persentase tertinggi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mengonsumsi 1 porsi buah dan sayur per hari, tetapi juga merupakan provinsi yang mempunyai persentase terendah penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mengonsumsi 2-4 porsi buah dan sayur per hari (Tabel 5.14.3 dan Tabel 5.15.3).



Gambar 5.7 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Porsi Konsumsi Sayuran Segar per Hari dan Tipe Daerah, 2013

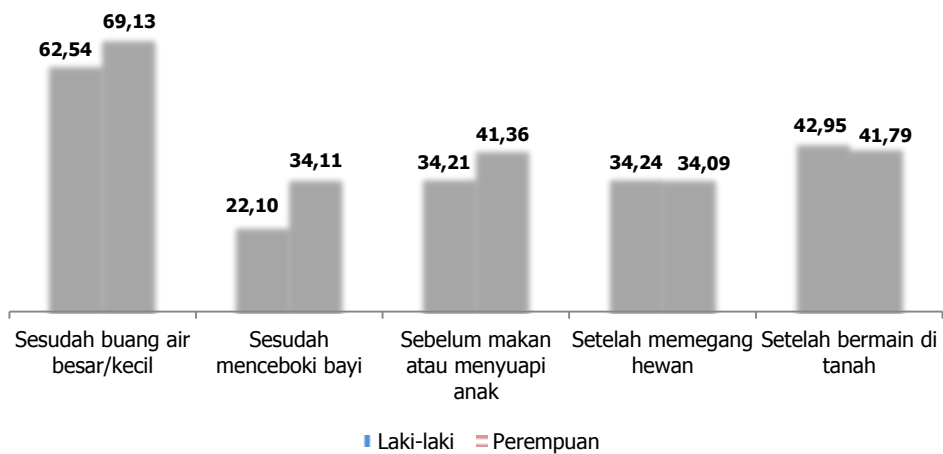
5.6 Kebiasaan Mencuci Tangan

Kebiasaan mencuci tangan merupakan salah satu perilaku hidup sehat yang dapat meningkatkan derajat kesehatan. Namun, seringkali kebiasaan ini terabaikan. Mencuci tangan dengan air saja tidaklah cukup. Penggunaan sabun, selain dapat menghilangkan kuman yang tidak tampak, juga meninggalkan aroma wangi di tangan. Secara umum, lebih dari 50 persen penduduk sudah terbiasa mencuci tangan dengan air dan sabun sesudah buang air besar/kecil.



Gambar 5.8 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mencuci Tangan dengan Air dan Sabun Menurut Aktivitas Sehari-Hari yang Mengharuskan Cuci Tangan dan Tipe Daerah, 2013

Di daerah perkotaan, sekitar 74,57 persen penduduk berumur 10 tahun ke atas mempunyai kebiasaan cuci tangan dengan air dan sabun sesudah buang air besar/kecil. Sementara di daerah perdesaan, persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan dengan air dan sabun sesudah buang air besar/kecil sekitar 56,91 persen. Selain itu, baik di perdesaan maupun perkotaan, masih banyak penduduk berumur 10 tahun ke atas yang tidak terbiasa mencuci tangan dengan air dan sabun sesudah menceboki bayi (sekitar 68,80 persen) (Gambar 5.8). Berdasarkan jenis kelamin, persentase perempuan yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan dengan air dan sabun cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 5.9. Persentase perempuan yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan dengan air dan sabun baik sesudah buang air besar/kecil, menceboki bayi, maupun sebelum makan atau menyuapi anak lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Kebiasaan mencuci tangan dengan air dan sabun cukup bervariasi antar Provinsi. Persentase tertinggi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan dengan air dan sabun sesudah buang air besar/kecil terdapat di provinsi DKI Jakarta (82,26 persen), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Sumatera Barat, yaitu sekitar 41,54 persen (Tabel 5.16.3).



Gambar 5.9 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mencuci Tangan dengan Air dan Sabun Menurut Aktivitas Sehari-Hari yang Mengharuskan Cuci Tangan dan Jenis Kelamin, 2013

Tabel 5.6.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Kebiasaan Sarapan Pagi, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan		
	Biasa Sarapan	Tidak Biasa Sarapan	Jumlah
	Pagi	Pagi	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	91,06	8,94	100,00
Sumatera Utara	93,11	6,89	100,00
Sumatera Barat	81,00	19,00	100,00
Riau	87,24	12,76	100,00
Jambi	84,57	15,43	100,00
Sumatera Selatan	87,33	12,67	100,00
Bengkulu	70,22	29,78	100,00
Lampung	85,25	14,75	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	77,09	22,91	100,00
Kepulauan Riau	89,95	10,05	100,00
DKI Jakarta	82,51	17,49	100,00
Jawa Barat	85,26	14,74	100,00
Jawa Tengah	89,62	10,38	100,00
DI Yogyakarta	84,69	15,31	100,00
Jawa Timur	86,72	13,28	100,00
Banten	86,63	13,37	100,00
Bali	76,80	23,20	100,00
Nusa Tenggara Barat	82,21	17,79	100,00
Nusa Tenggara Timur	84,15	15,85	100,00
Kalimantan Barat	75,65	24,35	100,00
Kalimantan Tengah	85,00	15,00	100,00
Kalimantan Selatan	90,04	9,96	100,00
Kalimantan Timur	80,06	19,94	100,00
Sulawesi Utara	78,28	21,72	100,00
Sulawesi Tengah	73,74	26,26	100,00
Sulawesi Selatan	83,20	16,80	100,00
Sulawesi Tenggara	78,90	21,10	100,00
Gorontalo	74,40	25,60	100,00
Sulawesi Barat	78,08	21,92	100,00
Maluku	93,08	6,92	100,00
Maluku Utara	80,91	19,09	100,00
Papua Barat	84,33	15,67	100,00
Papua	83,24	16,76	100,00
Indonesia	85,67	14,33	100,00

Tabel 5.6.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Kebiasaan Sarapan Pagi, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Biasa Sarapan	Tidak Biasa Sarapan	Jumlah
	Pagi	Pagi	
	(1)	(2)	
Aceh	91,89	8,11	100,00
Sumatera Utara	89,86	10,14	100,00
Sumatera Barat	74,32	25,68	100,00
Riau	87,08	12,92	100,00
Jambi	89,05	10,95	100,00
Sumatera Selatan	94,53	5,47	100,00
Bengkulu	83,02	16,98	100,00
Lampung	89,17	10,83	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	75,67	24,33	100,00
Kepulauan Riau	90,59	9,41	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	88,61	11,39	100,00
Jawa Tengah	90,44	9,56	100,00
DI Yogyakarta	89,98	10,02	100,00
Jawa Timur	89,47	10,53	100,00
Banten	91,76	8,24	100,00
Bali	75,00	25,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	88,21	11,79	100,00
Nusa Tenggara Timur	84,06	15,94	100,00
Kalimantan Barat	78,46	21,54	100,00
Kalimantan Tengah	91,77	8,23	100,00
Kalimantan Selatan	93,45	6,55	100,00
Kalimantan Timur	86,26	13,74	100,00
Sulawesi Utara	80,74	19,26	100,00
Sulawesi Tengah	83,64	16,36	100,00
Sulawesi Selatan	84,46	15,54	100,00
Sulawesi Tenggara	73,04	26,96	100,00
Gorontalo	78,50	21,50	100,00
Sulawesi Barat	80,90	19,10	100,00
Maluku	77,24	22,76	100,00
Maluku Utara	77,71	22,29	100,00
Papua Barat	62,67	37,33	100,00
Papua	76,70	23,30	100,00
Indonesia	87,32	12,68	100,00

Tabel 5.6.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Kebiasaan Sarapan Pagi, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Biasa Sarapan	Tidak Biasa Sarapan	Jumlah
	Pagi	Pagi	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	91,66	8,34	100,00
Sumatera Utara	91,46	8,54	100,00
Sumatera Barat	76,92	23,08	100,00
Riau	87,14	12,86	100,00
Jambi	87,68	12,32	100,00
Sumatera Selatan	91,93	8,07	100,00
Bengkulu	79,02	20,98	100,00
Lampung	88,15	11,85	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	76,37	23,63	100,00
Kepulauan Riau	90,05	9,95	100,00
DKI Jakarta	82,51	17,49	100,00
Jawa Barat	86,39	13,61	100,00
Jawa Tengah	90,06	9,94	100,00
DI Yogyakarta	86,46	13,54	100,00
Jawa Timur	88,16	11,84	100,00
Banten	88,28	11,72	100,00
Bali	76,09	23,91	100,00
Nusa Tenggara Barat	85,69	14,31	100,00
Nusa Tenggara Timur	84,08	15,92	100,00
Kalimantan Barat	77,61	22,39	100,00
Kalimantan Tengah	89,48	10,52	100,00
Kalimantan Selatan	92,01	7,99	100,00
Kalimantan Timur	82,43	17,57	100,00
Sulawesi Utara	79,63	20,37	100,00
Sulawesi Tengah	81,23	18,77	100,00
Sulawesi Selatan	83,99	16,01	100,00
Sulawesi Tenggara	74,67	25,33	100,00
Gorontalo	77,11	22,89	100,00
Sulawesi Barat	80,26	19,74	100,00
Maluku	83,33	16,67	100,00
Maluku Utara	78,59	21,41	100,00
Papua Barat	69,21	30,79	100,00
Papua	78,39	21,61	100,00
Indonesia	86,50	13,50	100,00

Tabel 5.7.1 Persentase Penduduk yang Mempunyai Kebiasaan Menggosok Gigi Setiap Hari Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan					
	Gosok Gigi Sesudah Bangun Pagi			Gosok Gigi Sesudah Makan		
	Ya	Tidak	Tidak Relevan	Ya	Tidak	Tidak Relevan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	46,33	50,49	3,18	8,77	86,72	4,51
Sumatera Utara	38,26	58,34	3,40	6,44	90,34	3,22
Sumatera Barat	71,69	25,65	2,67	5,61	91,00	3,39
Riau	58,41	37,79	3,80	7,86	88,57	3,57
Jambi	56,17	40,00	3,83	13,08	82,62	4,30
Sumatera Selatan	38,89	57,97	3,14	12,38	80,37	7,26
Bengkulu	33,30	56,49	10,21	9,71	79,55	10,74
Lampung	34,90	62,10	3,00	8,04	88,09	3,87
Kepulauan Bangka Belitung	36,20	61,43	2,37	18,68	78,42	2,90
Kepulauan Riau	73,93	21,31	4,76	16,23	78,59	5,18
DKI Jakarta	51,87	46,48	1,65	8,41	88,88	2,71
Jawa Barat	47,69	49,88	2,43	10,09	86,02	3,89
Jawa Tengah	36,04	61,69	2,26	6,69	90,77	2,54
DI Yogyakarta	36,34	60,95	2,71	10,52	86,75	2,73
Jawa Timur	43,77	53,49	2,75	7,33	89,80	2,86
Banten	45,30	52,13	2,58	9,35	87,19	3,46
Bali	47,53	50,08	2,39	15,01	82,74	2,25
Nusa Tenggara Barat	46,22	50,81	2,98	14,81	81,52	3,68
Nusa Tenggara Timur	65,71	30,76	3,53	9,00	87,34	3,66
Kalimantan Barat	67,99	29,07	2,94	14,72	76,01	9,27
Kalimantan Tengah	61,15	35,23	3,62	18,62	77,44	3,94
Kalimantan Selatan	58,97	38,05	2,99	21,77	73,45	4,79
Kalimantan Timur	61,12	35,55	3,33	14,76	81,05	4,19
Sulawesi Utara	75,12	22,78	2,10	13,22	80,29	6,49
Sulawesi Tengah	60,94	35,78	3,28	26,46	69,88	3,66
Sulawesi Selatan	35,37	59,81	4,83	24,56	70,22	5,22
Sulawesi Tenggara	42,47	54,62	2,92	32,60	64,34	3,06
Gorontalo	29,79	67,17	3,04	13,46	83,58	2,97
Sulawesi Barat	33,65	62,16	4,19	13,88	81,86	4,27
Maluku	64,22	32,52	3,26	15,67	80,54	3,79
Maluku Utara	61,10	35,07	3,83	19,30	77,03	3,67
Papua Barat	63,05	34,42	2,53	11,49	82,37	6,15
Papua	63,76	33,80	2,43	16,33	78,22	5,45
Indonesia	46,64	50,63	2,73	10,18	86,21	3,62

Tabel 5.7.1 (Lanjutan) Persentase Penduduk yang Mempunyai Kebiasaan Menggosok Gigi Setiap Hari Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan					
	Gosok Gigi Sebelum Tidur Malam			Gosok Gigi pada saat Mandi		
	Ya	Tidak	Tidak Relevan	Ya	Tidak	Tidak Relevan
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	34,30	61,19	4,50	85,48	11,71	2,81
Sumatera Utara	26,81	69,99	3,20	88,63	8,76	2,61
Sumatera Barat	31,86	65,25	2,89	83,64	13,72	2,64
Riau	33,06	63,19	3,74	88,55	7,92	3,54
Jambi	26,91	69,13	3,96	85,23	12,37	2,41
Sumatera Selatan	34,58	59,73	5,69	91,27	6,51	2,22
Bengkulu	28,01	61,32	10,67	84,91	5,39	9,69
Lampung	22,33	73,94	3,72	92,11	4,76	3,12
Kepulauan Bangka Belitung	46,67	50,08	3,25	90,41	7,27	2,33
Kepulauan Riau	42,87	53,43	3,70	82,74	14,81	2,44
DKI Jakarta	43,50	53,83	2,67	91,26	7,24	1,49
Jawa Barat	33,21	62,95	3,84	90,22	6,86	2,92
Jawa Tengah	28,35	69,05	2,60	87,13	10,62	2,24
DI Yogyakarta	44,07	53,17	2,76	89,25	7,96	2,79
Jawa Timur	27,02	70,32	2,67	87,19	10,30	2,52
Banten	33,30	63,08	3,62	88,60	8,55	2,85
Bali	43,40	54,01	2,60	69,40	28,36	2,24
Nusa Tenggara Barat	31,88	64,84	3,28	84,45	12,29	3,26
Nusa Tenggara Timur	24,58	71,62	3,80	81,49	14,83	3,68
Kalimantan Barat	47,67	44,44	7,90	76,61	18,19	5,20
Kalimantan Tengah	52,45	43,94	3,61	82,55	13,87	3,58
Kalimantan Selatan	49,65	45,81	4,54	72,05	25,04	2,91
Kalimantan Timur	54,17	41,72	4,11	85,79	10,95	3,26
Sulawesi Utara	52,63	42,22	5,15	88,31	8,95	2,74
Sulawesi Tengah	48,08	48,16	3,76	88,51	8,72	2,78
Sulawesi Selatan	56,66	38,85	4,49	86,11	10,24	3,65
Sulawesi Tenggara	60,22	36,79	2,99	81,90	15,08	3,02
Gorontalo	29,63	67,40	2,97	92,22	4,79	3,00
Sulawesi Barat	49,81	45,92	4,27	81,93	14,22	3,85
Maluku	34,63	61,09	4,29	89,42	7,71	2,86
Maluku Utara	24,43	71,83	3,74	87,15	9,08	3,77
Papua Barat	36,23	59,03	4,74	84,83	13,46	1,71
Papua	37,86	57,43	4,71	84,69	13,70	1,62
Indonesia	34,45	62,08	3,47	87,64	9,66	2,69

Tabel 5.7.2 Persentase Penduduk yang Mempunyai Kebiasaan Menggosok Gigi Setiap Hari Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perdesaan					
	Gosok Gigi Sesudah Bangun Pagi			Gosok Gigi Sesudah Makan		
	Ya	Tidak	Tidak Relevan	Ya	Tidak	Tidak Relevan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	42,72	52,94	4,34	7,13	88,07	4,81
Sumatera Utara	39,68	56,93	3,39	3,78	92,97	3,26
Sumatera Barat	57,14	39,28	3,59	4,34	91,77	3,88
Riau	56,35	40,19	3,47	7,41	88,64	3,95
Jambi	44,20	53,49	2,31	3,21	92,61	4,18
Sumatera Selatan	31,67	65,86	2,47	5,60	91,78	2,62
Bengkulu	22,34	72,17	5,49	5,49	88,71	5,80
Lampung	30,11	66,25	3,65	3,22	93,18	3,60
Kepulauan Bangka Belitung	30,26	66,45	3,29	13,09	83,91	2,99
Kepulauan Riau	65,45	30,12	4,43	15,30	78,85	5,86
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	40,92	55,89	3,19	7,71	88,96	3,33
Jawa Tengah	32,71	64,92	2,37	4,89	92,75	2,36
DI Yogyakarta	47,12	48,39	4,49	11,66	83,56	4,78
Jawa Timur	33,00	64,26	2,74	4,88	92,24	2,88
Banten	33,22	64,68	2,10	3,02	94,83	2,15
Bali	53,14	43,15	3,71	15,24	81,05	3,71
Nusa Tenggara Barat	36,21	59,65	4,14	10,13	85,85	4,02
Nusa Tenggara Timur	36,32	59,24	4,44	6,43	88,90	4,68
Kalimantan Barat	57,91	39,02	3,07	16,44	79,61	3,95
Kalimantan Tengah	58,49	38,22	3,29	15,12	80,64	4,24
Kalimantan Selatan	59,91	35,20	4,89	12,13	79,82	8,05
Kalimantan Timur	59,29	37,25	3,46	10,84	82,86	6,30
Sulawesi Utara	68,29	27,28	4,43	12,28	82,84	4,87
Sulawesi Tengah	43,79	52,04	4,17	15,87	79,87	4,26
Sulawesi Selatan	29,33	66,29	4,38	21,34	73,90	4,77
Sulawesi Tenggara	34,91	59,00	6,09	22,23	71,45	6,32
Gorontalo	30,39	66,27	3,34	6,69	89,95	3,36
Sulawesi Barat	25,41	69,66	4,93	18,28	76,90	4,82
Maluku	47,57	48,01	4,42	8,65	87,33	4,02
Maluku Utara	38,87	56,20	4,93	7,30	87,40	5,31
Papua Barat	27,63	69,73	2,64	5,60	91,93	2,47
Papua	8,98	88,79	2,23	1,02	96,98	2,00
Indonesia	38,20	58,52	3,28	7,51	88,94	3,54

Tabel 5.7.2 (Lanjutan) Persentase Penduduk yang Mempunyai Kebiasaan Menggosok Gigi Setiap Hari Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perdesaan					
	Gosok Gigi Sebelum Tidur Malam			Gosok Gigi pada saat Mandi		
	Ya	Tidak	Tidak Relevan	Ya	Tidak	Tidak Relevan
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	19,44	75,74	4,82	78,47	17,21	4,32
Sumatera Utara	12,16	84,71	3,13	85,91	10,46	3,63
Sumatera Barat	16,04	80,48	3,47	85,93	10,39	3,68
Riau	17,07	79,06	3,87	87,62	8,78	3,60
Jambi	13,98	81,99	4,02	91,35	6,20	2,44
Sumatera Selatan	13,11	84,26	2,63	92,87	4,38	2,75
Bengkulu	13,24	82,11	4,64	91,08	4,22	4,70
Lampung	9,45	87,11	3,44	91,96	4,86	3,17
Kepulauan Bangka Belitung	27,81	68,73	3,46	88,33	8,31	3,36
Kepulauan Riau	36,34	59,82	3,85	79,96	15,15	4,88
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	17,42	79,43	3,15	91,45	5,91	2,64
Jawa Tengah	17,59	79,96	2,45	86,38	11,01	2,62
DI Yogyakarta	35,61	56,99	7,40	71,70	23,27	5,03
Jawa Timur	13,61	83,57	2,82	87,10	9,91	2,99
Banten	12,75	85,08	2,17	91,30	6,59	2,11
Bali	23,58	72,69	3,72	66,02	30,03	3,95
Nusa Tenggara Barat	24,14	72,27	3,59	82,55	13,85	3,60
Nusa Tenggara Timur	8,03	87,29	4,68	62,16	33,44	4,40
Kalimantan Barat	32,07	64,73	3,19	75,53	21,40	3,07
Kalimantan Tengah	30,34	65,78	3,89	79,27	17,35	3,38
Kalimantan Selatan	30,38	61,35	8,27	75,18	19,83	4,99
Kalimantan Timur	36,52	56,42	7,06	83,97	12,49	3,54
Sulawesi Utara	23,67	71,58	4,75	84,37	11,71	3,92
Sulawesi Tengah	26,80	68,95	4,25	86,12	9,10	4,78
Sulawesi Selatan	39,93	55,31	4,76	77,24	18,23	4,53
Sulawesi Tenggara	35,41	58,26	6,34	79,74	14,35	5,90
Gorontalo	18,15	78,59	3,27	90,99	5,71	3,31
Sulawesi Barat	30,31	64,60	5,09	77,92	17,55	4,52
Maluku	12,30	84,03	3,67	83,30	11,97	4,73
Maluku Utara	9,16	85,51	5,33	78,16	18,24	3,60
Papua Barat	11,75	85,57	2,67	79,40	17,37	3,23
Papua	2,07	95,86	2,07	39,84	57,72	2,44
Indonesia	18,06	78,46	3,49	84,25	12,45	3,30

Tabel 5.7.3 Persentase Penduduk yang Mempunyai Kebiasaan Menggosok Gigi Setiap Hari Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan					
	Gosok Gigi Sesudah Bangun Pagi			Gosok Gigi Sesudah Makan		
	Ya	Tidak	Tidak Relevan	Ya	Tidak	Tidak Relevan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	43,73	52,25	4,02	7,59	87,69	4,72
Sumatera Utara	38,98	57,62	3,39	5,09	91,67	3,24
Sumatera Barat	62,80	33,97	3,23	4,84	91,47	3,69
Riau	57,15	39,25	3,60	7,59	88,61	3,80
Jambi	47,86	49,36	2,78	6,23	89,55	4,22
Sumatera Selatan	34,27	63,01	2,71	8,04	87,66	4,30
Bengkulu	25,77	67,26	6,97	6,81	85,85	7,34
Lampung	31,35	65,17	3,48	4,47	91,86	3,67
Kepulauan Bangka Belitung	33,18	63,98	2,84	15,84	81,21	2,95
Kepulauan Riau	72,54	22,75	4,71	16,08	78,63	5,29
DKI Jakarta	51,87	46,48	1,65	8,41	88,88	2,71
Jawa Barat	45,40	51,91	2,69	9,28	87,01	3,70
Jawa Tengah	34,24	63,44	2,32	5,72	91,84	2,44
DI Yogyakarta	39,94	56,75	3,30	10,90	85,68	3,41
Jawa Timur	38,13	59,12	2,74	6,05	91,08	2,87
Banten	41,42	56,15	2,42	7,32	89,64	3,04
Bali	49,73	47,37	2,91	15,10	82,08	2,82
Nusa Tenggara Barat	40,40	55,94	3,66	12,09	84,03	3,87
Nusa Tenggara Timur	42,04	53,69	4,27	6,93	88,59	4,48
Kalimantan Barat	60,96	36,00	3,03	15,92	78,52	5,56
Kalimantan Tengah	59,39	37,21	3,40	16,30	79,56	4,14
Kalimantan Selatan	59,51	36,40	4,09	16,19	77,13	6,67
Kalimantan Timur	60,42	36,20	3,38	13,26	81,74	5,00
Sulawesi Utara	71,37	25,25	3,38	12,71	81,69	5,60
Sulawesi Tengah	47,97	48,08	3,95	18,45	77,43	4,12
Sulawesi Selatan	31,56	63,90	4,54	22,53	72,54	4,93
Sulawesi Tenggara	37,02	57,78	5,20	25,12	69,47	5,42
Gorontalo	30,19	66,57	3,24	9,00	87,78	3,23
Sulawesi Barat	27,30	67,94	4,76	17,27	78,03	4,70
Maluku	53,97	42,06	3,97	11,35	84,72	3,93
Maluku Utara	44,96	50,41	4,63	10,59	84,56	4,86
Papua Barat	38,31	59,08	2,61	7,37	89,05	3,58
Papua	23,14	74,57	2,28	4,98	92,13	2,89
Indonesia	42,43	54,57	3,01	8,85	87,57	3,58

Tabel 5.7.3 (Lanjutan) Persentase Penduduk yang Mempunyai Kebiasaan Menggosok Gigi Setiap Hari Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan					
	Gosok Gigi Sebelum Tidur Malam			Gosok Gigi pada saat Mandi		
	Ya	Tidak	Tidak Relevan	Ya	Tidak	Tidak Relevan
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	23,62	71,65	4,73	80,44	15,66	3,89
Sumatera Utara	19,37	77,46	3,17	87,25	9,62	3,13
Sumatera Barat	22,20	74,56	3,24	85,04	11,68	3,27
Riau	23,34	72,84	3,82	87,99	8,44	3,57
Jambi	17,94	78,06	4,00	89,48	8,09	2,43
Sumatera Selatan	20,86	75,41	3,73	92,30	5,15	2,56
Bengkulu	17,86	75,61	6,53	89,15	4,59	6,26
Lampung	12,80	83,68	3,52	92,00	4,84	3,16
Kepulauan Bangka Belitung	37,09	59,55	3,36	89,35	7,80	2,85
Kepulauan Riau	41,80	54,47	3,73	82,29	14,87	2,84
DKI Jakarta	43,50	53,83	2,67	91,26	7,24	1,49
Jawa Barat	27,88	68,51	3,61	90,64	6,54	2,83
Jawa Tengah	22,52	74,96	2,52	86,72	10,83	2,45
DI Yogyakarta	41,24	54,45	4,31	83,39	13,08	3,54
Jawa Timur	20,00	77,25	2,75	87,14	10,09	2,76
Banten	26,71	70,13	3,15	89,46	7,92	2,62
Bali	35,63	61,33	3,04	68,08	29,02	2,91
Nusa Tenggara Barat	27,38	69,16	3,46	83,35	13,19	3,46
Nusa Tenggara Timur	11,25	84,24	4,51	65,93	29,81	4,26
Kalimantan Barat	36,80	58,58	4,62	75,86	20,43	3,72
Kalimantan Tengah	37,82	58,39	3,79	80,38	16,17	3,45
Kalimantan Selatan	38,51	54,79	6,70	73,86	22,03	4,11
Kalimantan Timur	47,43	47,33	5,24	85,10	11,54	3,36
Sulawesi Utara	36,74	58,33	4,93	86,15	10,46	3,39
Sulawesi Tengah	31,99	63,88	4,13	86,70	9,01	4,29
Sulawesi Selatan	46,11	49,23	4,66	80,51	15,28	4,20
Sulawesi Tenggara	42,32	52,27	5,40	80,35	14,56	5,10
Gorontalo	22,06	74,77	3,16	91,41	5,39	3,20
Sulawesi Barat	34,78	60,32	4,90	78,84	16,79	4,37
Maluku	20,88	75,21	3,91	85,65	10,34	4,01
Maluku Utara	13,34	81,76	4,89	80,63	15,73	3,64
Papua Barat	19,14	77,57	3,30	81,04	16,19	2,77
Papua	11,32	85,93	2,75	51,43	46,34	2,23
Indonesia	26,27	70,25	3,48	85,95	11,05	2,99

Tabel 5.8.1 Persentase Penduduk yang Pernah Mendapatkan Pemeriksaan Dokter/Perawat Gigi dalam 6 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pernah Mendapat Pemeriksaan Gigi			Jumlah
	Ya	Tidak	Tidak Relevan	
	(2)	(3)	(4)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	3,16	94,94	1,90	100,00
Sumatera Utara	1,64	95,38	2,98	100,00
Sumatera Barat	3,13	95,33	1,54	100,00
Riau	3,46	94,49	2,05	100,00
Jambi	2,75	95,55	1,70	100,00
Sumatera Selatan	2,09	96,45	1,46	100,00
Bengkulu	1,69	89,70	8,61	100,00
Lampung	2,37	94,64	2,99	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	2,90	95,44	1,66	100,00
Kepulauan Riau	3,73	94,62	1,65	100,00
DKI Jakarta	5,43	93,45	1,11	100,00
Jawa Barat	3,31	95,20	1,49	100,00
Jawa Tengah	2,78	95,78	1,44	100,00
DI Yogyakarta	5,28	92,66	2,06	100,00
Jawa Timur	3,28	94,74	1,97	100,00
Banten	2,38	95,82	1,79	100,00
Bali	3,20	95,13	1,67	100,00
Nusa Tenggara Barat	2,38	94,77	2,85	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,28	95,09	2,63	100,00
Kalimantan Barat	5,13	92,06	2,81	100,00
Kalimantan Tengah	1,72	93,90	4,37	100,00
Kalimantan Selatan	3,48	94,17	2,35	100,00
Kalimantan Timur	2,67	95,04	2,30	100,00
Sulawesi Utara	2,41	95,37	2,22	100,00
Sulawesi Tengah	2,82	95,93	1,25	100,00
Sulawesi Selatan	5,19	92,07	2,74	100,00
Sulawesi Tenggara	2,75	94,58	2,67	100,00
Gorontalo	3,91	94,89	1,21	100,00
Sulawesi Barat	3,77	93,36	2,88	100,00
Maluku	1,18	97,51	1,31	100,00
Maluku Utara	0,44	96,33	3,22	100,00
Papua Barat	4,59	93,76	1,65	100,00
Papua	7,88	91,08	1,05	100,00
Indonesia	3,28	94,87	1,85	100,00

Tabel 5.8.2 Persentase Penduduk yang Pernah Mendapatkan Pemeriksaan Dokter/Perawat Gigi dalam 6 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pernah Mendapat Pemeriksaan Gigi			Jumlah
	Ya	Tidak	Tidak Relevan	
	(2)	(3)	(4)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1,88	95,16	2,97	100,00
Sumatera Utara	1,23	95,51	3,26	100,00
Sumatera Barat	1,41	96,08	2,50	100,00
Riau	1,43	96,26	2,30	100,00
Jambi	0,84	96,67	2,48	100,00
Sumatera Selatan	1,16	96,28	2,55	100,00
Bengkulu	1,22	96,07	2,71	100,00
Lampung	1,18	96,27	2,55	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	1,74	95,79	2,47	100,00
Kepulauan Riau	7,04	91,11	1,85	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	1,52	96,50	1,98	100,00
Jawa Tengah	1,71	96,66	1,63	100,00
DI Yogyakarta	4,05	92,19	3,76	100,00
Jawa Timur	1,66	96,11	2,23	100,00
Banten	0,91	97,54	1,55	100,00
Bali	2,32	95,29	2,39	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,81	94,77	4,42	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,87	95,31	2,82	100,00
Kalimantan Barat	0,86	97,57	1,57	100,00
Kalimantan Tengah	1,08	96,62	2,30	100,00
Kalimantan Selatan	2,56	93,59	3,85	100,00
Kalimantan Timur	1,86	96,20	1,94	100,00
Sulawesi Utara	1,12	95,98	2,90	100,00
Sulawesi Tengah	1,44	95,88	2,68	100,00
Sulawesi Selatan	2,06	94,77	3,16	100,00
Sulawesi Tenggara	0,98	94,69	4,33	100,00
Gorontalo	1,06	96,38	2,56	100,00
Sulawesi Barat	1,63	95,50	2,87	100,00
Maluku	1,09	95,66	3,26	100,00
Maluku Utara	1,61	94,60	3,79	100,00
Papua Barat	0,62	96,88	2,49	100,00
Papua	0,39	96,27	3,34	100,00
Indonesia	1,52	96,04	2,44	100,00

Tabel 5.8.3 Persentase Penduduk yang Pernah Mendapatkan Pemeriksaan Dokter/Perawat Gigi dalam 6 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Pernah Mendapat Pemeriksaan Gigi			Jumlah
	Ya	Tidak	Tidak Relevan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	2,24	95,10	2,67	100,00
Sumatera Utara	1,43	95,44	3,13	100,00
Sumatera Barat	2,08	95,79	2,13	100,00
Riau	2,22	95,57	2,20	100,00
Jambi	1,43	96,33	2,24	100,00
Sumatera Selatan	1,50	96,34	2,16	100,00
Bengkulu	1,37	94,08	4,55	100,00
Lampung	1,49	95,85	2,66	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	2,31	95,61	2,07	100,00
Kepulauan Riau	4,27	94,04	1,68	100,00
DKI Jakarta	5,43	93,45	1,11	100,00
Jawa Barat	2,71	95,64	1,65	100,00
Jawa Tengah	2,20	96,26	1,54	100,00
DI Yogyakarta	4,87	92,50	2,63	100,00
Jawa Timur	2,43	95,46	2,11	100,00
Banten	1,91	96,37	1,71	100,00
Bali	2,86	95,19	1,95	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,47	94,77	3,76	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,95	95,27	2,78	100,00
Kalimantan Barat	2,15	95,90	1,95	100,00
Kalimantan Tengah	1,30	95,70	3,00	100,00
Kalimantan Selatan	2,95	93,84	3,22	100,00
Kalimantan Timur	2,36	95,48	2,16	100,00
Sulawesi Utara	1,70	95,70	2,59	100,00
Sulawesi Tengah	1,78	95,89	2,33	100,00
Sulawesi Selatan	3,22	93,78	3,01	100,00
Sulawesi Tenggara	1,47	94,66	3,87	100,00
Gorontalo	2,03	95,87	2,10	100,00
Sulawesi Barat	2,12	95,01	2,87	100,00
Maluku	1,12	96,37	2,51	100,00
Maluku Utara	1,29	95,07	3,64	100,00
Papua Barat	1,82	95,94	2,24	100,00
Papua	2,33	94,93	2,75	100,00
Indonesia	2,40	95,46	2,14	100,00

Tabel 5.9.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Kebiasaan Merokok Selama 1 Bulan Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Apakah Merokok				Jumlah
	Ya, setiap hari	Ya, kadang-kadang	Tidak, sebelumnya pernah	Tidak pernah sama sekali	
	(2)	(3)	(4)	(5)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	21,66	4,73	2,83	70,78	100,00
Sumatera Utara	19,79	3,73	3,41	73,07	100,00
Sumatera Barat	22,14	5,15	4,06	68,64	100,00
Riau	24,82	2,99	5,01	67,18	100,00
Jambi	23,38	2,43	4,37	69,82	100,00
Sumatera Selatan	26,63	1,98	4,08	67,31	100,00
Bengkulu	21,53	5,10	5,20	68,17	100,00
Lampung	23,11	4,80	3,86	68,23	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	25,66	3,38	3,98	66,98	100,00
Kepulauan Riau	22,30	2,87	5,52	69,31	100,00
DKI Jakarta	20,51	3,54	3,93	72,02	100,00
Jawa Barat	23,94	6,31	4,19	65,56	100,00
Jawa Tengah	20,37	4,14	4,36	71,13	100,00
DI Yogyakarta	18,40	3,94	5,99	71,67	100,00
Jawa Timur	21,17	4,25	3,67	70,90	100,00
Banten	24,46	5,03	3,57	66,95	100,00
Bali	19,18	3,79	4,46	72,58	100,00
Nusa Tenggara Barat	24,01	2,89	2,27	70,84	100,00
Nusa Tenggara Timur	16,46	7,86	4,14	71,54	100,00
Kalimantan Barat	22,44	4,82	2,80	69,94	100,00
Kalimantan Tengah	22,36	4,01	4,03	69,61	100,00
Kalimantan Selatan	19,40	4,85	4,94	70,81	100,00
Kalimantan Timur	20,04	3,75	4,86	71,36	100,00
Sulawesi Utara	19,02	5,03	6,79	69,16	100,00
Sulawesi Tengah	23,42	2,91	3,70	69,97	100,00
Sulawesi Selatan	19,65	3,55	3,33	73,47	100,00
Sulawesi Tenggara	19,08	4,62	4,64	71,66	100,00
Gorontalo	23,60	3,18	5,55	67,67	100,00
Sulawesi Barat	18,79	3,41	5,08	72,72	100,00
Maluku	17,03	8,82	4,60	69,55	100,00
Maluku Utara	22,12	6,93	3,71	67,24	100,00
Papua Barat	21,82	4,12	3,67	70,39	100,00
Papua	21,99	5,07	2,79	70,15	100,00
Indonesia	21,94	4,62	4,06	69,37	100,00

Tabel 5.9.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Kebiasaan Merokok Selama 1 Bulan Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Apakah Merokok				Jumlah
	Ya, setiap hari	Ya, kadang-kadang	Tidak, sebelumnya pernah	Tidak pernah sama sekali	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	23,02	5,11	2,26	69,62	100,00
Sumatera Utara	23,47	3,07	3,02	70,44	100,00
Sumatera Barat	26,53	3,80	3,40	66,27	100,00
Riau	29,16	3,17	3,31	64,36	100,00
Jambi	26,75	3,08	3,41	66,76	100,00
Sumatera Selatan	27,51	5,23	3,73	63,53	100,00
Bengkulu	28,72	3,92	4,66	62,71	100,00
Lampung	30,34	3,86	3,47	62,32	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	30,73	1,79	3,31	64,16	100,00
Kepulauan Riau	24,55	3,45	5,64	66,37	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	29,39	5,29	3,26	62,07	100,00
Jawa Tengah	25,54	3,81	3,75	66,90	100,00
DI Yogyakarta	18,55	5,83	7,15	68,47	100,00
Jawa Timur	25,20	3,80	3,31	67,69	100,00
Banten	31,05	3,92	3,31	61,73	100,00
Bali	19,94	2,36	3,74	73,96	100,00
Nusa Tenggara Barat	25,85	3,18	3,18	67,79	100,00
Nusa Tenggara Timur	17,47	7,96	3,19	71,37	100,00
Kalimantan Barat	26,36	3,41	2,62	67,60	100,00
Kalimantan Tengah	25,84	5,22	3,58	65,36	100,00
Kalimantan Selatan	21,30	2,86	5,05	70,79	100,00
Kalimantan Timur	24,81	3,86	3,17	68,16	100,00
Sulawesi Utara	24,28	6,80	4,60	64,32	100,00
Sulawesi Tengah	27,47	5,14	3,84	63,54	100,00
Sulawesi Selatan	22,39	3,87	3,59	70,15	100,00
Sulawesi Tenggara	23,81	3,82	3,63	68,74	100,00
Gorontalo	28,09	6,27	3,26	62,38	100,00
Sulawesi Barat	24,55	3,63	2,64	69,18	100,00
Maluku	18,24	9,76	2,87	69,14	100,00
Maluku Utara	23,15	9,00	3,17	64,68	100,00
Papua Barat	20,39	8,95	4,78	65,89	100,00
Papua	14,23	14,79	2,99	67,99	100,00
Indonesia	25,58	4,49	3,46	66,47	100,00

Tabel 5.9.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Kebiasaan Merokok Selama 1 Bulan Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Apakah Merokok				Jumlah
	Ya, setiap hari	Ya, kadang-kadang	Tidak, sebelumnya pernah	Tidak pernah sama sekali	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	22,63	5,00	2,42	69,95	100,00
Sumatera Utara	21,62	3,40	3,22	71,76	100,00
Sumatera Barat	24,79	4,34	3,66	67,21	100,00
Riau	27,45	3,10	3,98	65,48	100,00
Jambi	25,71	2,88	3,70	67,70	100,00
Sumatera Selatan	27,19	4,05	3,86	64,91	100,00
Bengkulu	26,44	4,29	4,83	64,44	100,00
Lampung	28,45	4,11	3,57	63,86	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	28,22	2,58	3,64	65,56	100,00
Kepulauan Riau	22,67	2,96	5,54	68,82	100,00
DKI Jakarta	20,51	3,54	3,93	72,02	100,00
Jawa Barat	25,78	5,96	3,88	64,38	100,00
Jawa Tengah	23,17	3,96	4,03	68,84	100,00
DI Yogyakarta	18,45	4,57	6,37	70,60	100,00
Jawa Timur	23,28	4,01	3,48	69,22	100,00
Banten	26,54	4,68	3,48	65,30	100,00
Bali	19,48	3,23	4,18	73,12	100,00
Nusa Tenggara Barat	25,07	3,06	2,79	69,07	100,00
Nusa Tenggara Timur	17,26	7,94	3,38	71,41	100,00
Kalimantan Barat	25,16	3,84	2,68	68,32	100,00
Kalimantan Tengah	24,66	4,81	3,73	66,81	100,00
Kalimantan Selatan	20,49	3,70	5,01	70,79	100,00
Kalimantan Timur	21,85	3,79	4,22	70,14	100,00
Sulawesi Utara	21,89	5,99	5,59	66,52	100,00
Sulawesi Tengah	26,46	4,59	3,81	65,14	100,00
Sulawesi Selatan	21,37	3,75	3,50	71,38	100,00
Sulawesi Tenggara	22,47	4,05	3,91	69,57	100,00
Gorontalo	26,54	5,20	4,05	64,20	100,00
Sulawesi Barat	23,22	3,58	3,20	69,99	100,00
Maluku	17,76	9,39	3,55	69,30	100,00
Maluku Utara	22,86	8,42	3,32	65,40	100,00
Papua Barat	20,82	7,48	4,44	67,25	100,00
Papua	16,25	12,26	2,94	68,55	100,00
Indonesia	23,74	4,56	3,76	67,94	100,00

Tabel 5.10.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Kelompok Umur Pertama Kali Merokok, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Umur Pertama Kali Merokok (Tahun)					
	0-9	10-14	15-19	20-24	25-29	≥ 30
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,32	2,27	46,01	37,75	10,89	2,75
Sumatera Utara	0,25	2,80	46,51	39,48	8,41	2,55
Sumatera Barat	1,26	6,03	48,65	31,46	9,35	3,25
Riau	0,86	3,49	52,64	32,53	6,44	4,04
Jambi	1,51	4,39	52,26	31,51	8,70	1,63
Sumatera Selatan	2,31	5,15	55,13	28,18	6,72	2,50
Bengkulu	0,27	2,17	53,24	31,91	9,02	3,39
Lampung	0,28	5,81	53,53	27,75	6,70	5,94
Kepulauan Bangka Belitung	0,59	10,44	49,13	30,83	6,89	2,12
Kepulauan Riau	-	3,27	53,11	37,98	4,27	1,38
DKI Jakarta	1,03	4,26	45,83	36,93	9,05	2,90
Jawa Barat	0,74	4,22	53,98	32,52	5,59	2,95
Jawa Tengah	0,43	4,62	45,68	32,57	10,74	5,95
DI Yogyakarta	1,26	5,20	43,70	33,63	9,83	6,38
Jawa Timur	0,43	5,10	44,32	34,33	10,93	4,89
Banten	0,59	3,47	54,05	33,64	5,16	3,09
Bali	0,85	3,14	44,86	35,57	10,48	5,10
Nusa Tenggara Barat	0,91	6,93	59,77	23,98	6,25	2,16
Nusa Tenggara Timur	0,67	3,36	48,97	34,74	8,44	3,82
Kalimantan Barat	-	3,31	42,34	40,65	7,46	6,24
Kalimantan Tengah	0,17	2,54	48,21	34,04	9,98	5,06
Kalimantan Selatan	0,37	4,36	48,18	30,60	13,00	3,49
Kalimantan Timur	1,28	3,68	45,59	39,45	6,60	3,40
Sulawesi Utara	1,48	4,51	47,98	30,92	11,14	3,98
Sulawesi Tengah	1,07	5,54	49,00	32,64	7,07	4,68
Sulawesi Selatan	2,02	3,92	55,31	27,43	6,79	4,54
Sulawesi Tenggara	0,25	3,37	47,66	30,17	12,93	5,62
Gorontalo	0,50	3,08	54,45	27,41	9,33	5,22
Sulawesi Barat	-	5,47	61,49	19,79	6,64	6,61
Maluku	0,43	0,53	43,69	37,66	16,16	1,54
Maluku Utara	0,39	1,05	39,31	52,10	5,89	1,27
Papua Barat	0,66	2,61	39,68	43,36	9,74	3,95
Papua	-	2,56	54,68	33,69	6,36	2,70
Indonesia	0,72	4,31	49,64	33,48	8,04	3,81

Tabel 5.10.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Kelompok Umur Pertama Kali Merokok, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Umur Pertama Kali Merokok (Tahun)					
	0-9	10-14	15-19	20-24	25-29	≥ 30
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,31	4,37	45,31	37,28	9,97	2,76
Sumatera Utara	0,25	3,75	49,68	36,36	6,93	3,02
Sumatera Barat	0,60	8,39	54,69	29,43	4,92	1,96
Riau	0,12	4,42	57,54	30,02	4,86	3,04
Jambi	0,83	6,20	53,06	29,97	5,50	4,44
Sumatera Selatan	0,57	10,09	50,86	29,03	6,42	3,03
Bengkulu	0,73	7,56	58,35	24,49	6,77	2,10
Lampung	0,12	6,62	53,16	28,42	7,52	4,16
Kepulauan Bangka Belitung	1,00	8,80	56,42	26,36	4,30	3,13
Kepulauan Riau	-	7,30	59,11	28,36	3,44	1,79
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0,53	4,78	53,82	30,80	5,24	4,83
Jawa Tengah	0,53	8,12	47,94	31,92	7,19	4,31
DI Yogyakarta	2,83	5,77	36,71	39,12	13,39	2,17
Jawa Timur	0,72	6,84	49,49	30,72	8,78	3,45
Banten	0,14	7,17	62,74	24,11	4,36	1,48
Bali	1,03	2,67	46,36	32,41	9,26	8,27
Nusa Tenggara Barat	1,06	7,31	63,07	21,47	3,37	3,72
Nusa Tenggara Timur	0,13	2,05	37,48	40,31	12,46	7,58
Kalimantan Barat	1,09	6,42	49,75	30,32	8,62	3,79
Kalimantan Tengah	0,37	6,33	49,89	30,62	9,19	3,60
Kalimantan Selatan	0,03	5,61	52,45	31,02	6,53	4,36
Kalimantan Timur	0,01	1,28	47,57	39,33	9,13	2,69
Sulawesi Utara	0,19	4,88	45,56	37,48	8,13	3,76
Sulawesi Tengah	0,53	5,04	49,21	28,61	10,53	6,08
Sulawesi Selatan	0,32	7,10	51,12	27,94	8,72	4,80
Sulawesi Tenggara	0,13	6,45	50,60	33,40	6,06	3,36
Gorontalo	0,42	6,99	54,44	27,40	5,85	4,91
Sulawesi Barat	1,25	6,11	45,69	34,78	6,88	5,29
Maluku	0,11	4,34	50,33	31,84	9,77	3,61
Maluku Utara	0,39	4,95	47,29	37,82	7,06	2,50
Papua Barat	0,30	3,43	51,53	31,30	11,33	2,10
Papua	0,61	5,06	44,24	40,15	7,97	1,98
Indonesia	0,51	6,29	51,10	31,01	7,22	3,87

Tabel 5.10.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Kelompok Umur Pertama Kali Merokok, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan					
	Umur Pertama Kali Merokok (Tahun)					
	0-9	10-14	15-19	20-24	25-29	≥ 30
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,31	3,80	45,50	37,41	10,22	2,76
Sumatera Utara	0,25	3,31	48,22	37,79	7,61	2,81
Sumatera Barat	0,84	7,56	52,56	30,15	6,48	2,42
Riau	0,38	4,09	55,79	30,92	5,42	3,40
Jambi	1,02	5,69	52,83	30,41	6,40	3,65
Sumatera Selatan	1,19	8,33	52,39	28,73	6,53	2,84
Bengkulu	0,61	6,18	57,03	26,40	7,35	2,43
Lampung	0,15	6,45	53,24	28,28	7,34	4,54
Kepulauan Bangka Belitung	0,81	9,54	53,14	28,37	5,47	2,68
Kepulauan Riau	-	3,99	54,19	36,25	4,12	1,45
DKI Jakarta	1,03	4,26	45,83	36,93	9,05	2,90
Jawa Barat	0,66	4,43	53,92	31,86	5,46	3,67
Jawa Tengah	0,49	6,71	47,03	32,18	8,62	4,97
DI Yogyakarta	1,79	5,39	41,34	35,48	11,03	4,96
Jawa Timur	0,59	6,09	47,26	32,28	9,71	4,08
Banten	0,43	4,84	57,27	30,11	4,86	2,49
Bali	0,92	2,96	45,46	34,30	9,99	6,38
Nusa Tenggara Barat	1,00	7,15	61,74	22,48	4,53	3,09
Nusa Tenggara Timur	0,23	2,30	39,67	39,25	11,69	6,86
Kalimantan Barat	0,79	5,57	47,73	33,15	8,30	4,46
Kalimantan Tengah	0,31	5,16	49,37	31,67	9,43	4,05
Kalimantan Selatan	0,17	5,11	50,73	30,85	9,12	4,01
Kalimantan Timur	0,73	2,65	46,44	39,40	7,69	3,09
Sulawesi Utara	0,70	4,73	46,52	34,89	9,32	3,84
Sulawesi Tengah	0,65	5,15	49,17	29,49	9,77	5,77
Sulawesi Selatan	0,90	6,01	52,55	27,77	8,06	4,71
Sulawesi Tenggara	0,16	5,71	49,89	32,62	7,71	3,91
Gorontalo	0,44	5,79	54,44	27,41	6,92	5,00
Sulawesi Barat	1,02	5,99	48,63	31,99	6,83	5,54
Maluku	0,23	2,89	47,81	34,05	12,20	2,82
Maluku Utara	0,39	3,88	45,11	41,72	6,74	2,16
Papua Barat	0,41	3,17	47,76	35,14	10,82	2,69
Papua	0,39	4,18	47,91	37,87	7,40	2,23
Indonesia	0,61	5,37	50,42	32,16	7,60	3,84

Tabel 5.11.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Biasa Merokok dalam Rumah dengan ART Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Biasa Merokok dalam Rumah dengan ART		Perkotaan
	Ya	Tidak	Jumlah
	(2)	(3)	(4)
Aceh	75,42	24,58	100,00
Sumatera Utara	80,38	19,62	100,00
Sumatera Barat	78,37	21,63	100,00
Riau	87,03	12,97	100,00
Jambi	82,73	17,27	100,00
Sumatera Selatan	82,00	18,00	100,00
Bengkulu	78,11	21,89	100,00
Lampung	83,92	16,08	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	74,72	25,28	100,00
Kepulauan Riau	76,59	23,41	100,00
DKI Jakarta	52,38	47,62	100,00
Jawa Barat	72,83	27,17	100,00
Jawa Tengah	77,07	22,93	100,00
DI Yogyakarta	71,28	28,72	100,00
Jawa Timur	71,77	28,23	100,00
Banten	64,29	35,71	100,00
Bali	58,44	41,56	100,00
Nusa Tenggara Barat	73,23	26,77	100,00
Nusa Tenggara Timur	81,20	18,80	100,00
Kalimantan Barat	88,18	11,82	100,00
Kalimantan Tengah	84,83	15,17	100,00
Kalimantan Selatan	77,47	22,53	100,00
Kalimantan Timur	70,51	29,49	100,00
Sulawesi Utara	85,91	14,09	100,00
Sulawesi Tengah	85,28	14,72	100,00
Sulawesi Selatan	87,30	12,70	100,00
Sulawesi Tenggara	83,19	16,81	100,00
Gorontalo	90,92	9,08	100,00
Sulawesi Barat	95,93	4,07	100,00
Maluku	57,74	42,26	100,00
Maluku Utara	82,41	17,59	100,00
Papua Barat	79,93	20,07	100,00
Papua	81,07	18,93	100,00
Indonesia	73,01	26,99	100,00

Tabel 5.11.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Biasa Merokok dalam Rumah dengan ART Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Biasa Merokok dalam Rumah dengan ART		Jumlah
	Ya	Tidak	
	(1)	(2)	(3)
Aceh	81,50	18,50	100,00
Sumatera Utara	90,70	9,30	100,00
Sumatera Barat	85,30	14,70	100,00
Riau	90,13	9,87	100,00
Jambi	93,32	6,68	100,00
Sumatera Selatan	86,70	13,30	100,00
Bengkulu	90,10	9,90	100,00
Lampung	89,33	10,67	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	89,88	10,12	100,00
Kepulauan Riau	83,21	16,79	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	87,11	12,89	100,00
Jawa Tengah	87,50	12,50	100,00
DI Yogyakarta	82,31	17,69	100,00
Jawa Timur	84,25	15,75	100,00
Banten	89,82	10,18	100,00
Bali	68,78	31,22	100,00
Nusa Tenggara Barat	88,08	11,92	100,00
Nusa Tenggara Timur	91,98	8,02	100,00
Kalimantan Barat	93,48	6,52	100,00
Kalimantan Tengah	86,85	13,15	100,00
Kalimantan Selatan	84,31	15,69	100,00
Kalimantan Timur	86,71	13,29	100,00
Sulawesi Utara	90,62	9,38	100,00
Sulawesi Tengah	93,54	6,46	100,00
Sulawesi Selatan	91,48	8,52	100,00
Sulawesi Tenggara	94,11	5,89	100,00
Gorontalo	91,67	8,33	100,00
Sulawesi Barat	93,47	6,53	100,00
Maluku	88,34	11,66	100,00
Maluku Utara	90,94	9,06	100,00
Papua Barat	84,69	15,31	100,00
Papua	87,68	12,32	100,00
Indonesia	87,65	12,35	100,00

Tabel 5.11.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Biasa Merokok dalam Rumah dengan ART Selama 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Biasa Merokok dalam Rumah dengan ART		Jumlah
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	79,85	20,15	100,00
Sumatera Utara	85,82	14,18	100,00
Sumatera Barat	82,73	17,27	100,00
Riau	89,02	10,98	100,00
Jambi	90,37	9,63	100,00
Sumatera Selatan	85,13	14,87	100,00
Bengkulu	86,82	13,18	100,00
Lampung	88,12	11,88	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	82,81	17,19	100,00
Kepulauan Riau	77,78	22,22	100,00
DKI Jakarta	52,38	47,62	100,00
Jawa Barat	78,10	21,90	100,00
Jawa Tengah	83,18	16,82	100,00
DI Yogyakarta	75,20	24,80	100,00
Jawa Timur	78,72	21,28	100,00
Banten	73,34	26,66	100,00
Bali	62,43	37,57	100,00
Nusa Tenggara Barat	82,09	17,91	100,00
Nusa Tenggara Timur	89,89	10,11	100,00
Kalimantan Barat	91,95	8,05	100,00
Kalimantan Tengah	86,24	13,76	100,00
Kalimantan Selatan	81,40	18,60	100,00
Kalimantan Timur	77,38	22,62	100,00
Sulawesi Utara	88,77	11,23	100,00
Sulawesi Tengah	91,80	8,20	100,00
Sulawesi Selatan	90,05	9,95	100,00
Sulawesi Tenggara	91,34	8,66	100,00
Gorontalo	91,45	8,55	100,00
Sulawesi Barat	93,94	6,06	100,00
Maluku	76,81	23,19	100,00
Maluku Utara	88,70	11,30	100,00
Papua Barat	83,36	16,64	100,00
Papua	86,05	13,95	100,00
Indonesia	80,71	19,29	100,00

Tabel 5.12 Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap Setiap Hari Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap Setiap Hari		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	12,82	14,16	13,80
Sumatera Utara	13,05	14,81	14,00
Sumatera Barat	13,92	14,69	14,42
Riau	15,71	16,11	15,97
Jambi	12,95	14,59	14,13
Sumatera Selatan	11,52	12,89	12,40
Bengkulu	12,87	13,38	13,25
Lampung	12,64	11,81	11,99
Kepulauan Bangka Belitung	15,57	16,56	16,11
Kepulauan Riau	12,60	17,24	13,43
DKI Jakarta	10,53	-	10,53
Jawa Barat	10,30	9,86	10,13
Jawa Tengah	10,10	10,25	10,19
DI Yogyakarta	9,28	10,31	9,63
Jawa Timur	10,48	11,44	11,02
Banten	11,50	11,71	11,58
Bali	10,97	10,67	10,85
Nusa Tenggara Barat	11,12	10,81	10,94
Nusa Tenggara Timur	11,40	9,76	10,07
Kalimantan Barat	14,41	14,27	14,31
Kalimantan Tengah	14,68	14,24	14,37
Kalimantan Selatan	14,54	15,25	14,96
Kalimantan Timur	13,12	13,56	13,31
Sulawesi Utara	11,08	12,22	11,77
Sulawesi Tengah	13,59	13,60	13,60
Sulawesi Selatan	13,85	13,70	13,75
Sulawesi Tenggara	12,08	13,44	13,11
Gorontalo	12,00	12,39	12,27
Sulawesi Barat	15,41	14,46	14,64
Maluku	8,99	10,79	10,10
Maluku Utara	14,13	11,96	12,55
Papua Barat	12,06	12,37	12,27
Papua	14,94	10,42	12,01
Indonesia	11,25	12,02	11,66

Tabel 5.13.1 Persentase Penduduk yang Melakukan Aktivitas Fisik dengan Bergerak \geq 30 Menit dalam Sehari Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan

Provinsi	Melakukan Aktivitas Fisik dengan Bergerak \geq 30 Menit dalam Sehari		Jumlah
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	97,55	2,45	100,00
Sumatera Utara	96,16	3,84	100,00
Sumatera Barat	96,95	3,05	100,00
Riau	97,79	2,21	100,00
Jambi	96,25	3,75	100,00
Sumatera Selatan	97,43	2,57	100,00
Bengkulu	97,81	2,19	100,00
Lampung	97,58	2,42	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	97,38	2,62	100,00
Kepulauan Riau	98,63	1,37	100,00
DKI Jakarta	97,50	2,50	100,00
Jawa Barat	96,15	3,85	100,00
Jawa Tengah	96,07	3,93	100,00
DI Yogyakarta	98,04	1,96	100,00
Jawa Timur	97,17	2,83	100,00
Banten	96,24	3,76	100,00
Bali	97,70	2,30	100,00
Nusa Tenggara Barat	98,39	1,61	100,00
Nusa Tenggara Timur	97,00	3,00	100,00
Kalimantan Barat	96,32	3,68	100,00
Kalimantan Tengah	93,45	6,55	100,00
Kalimantan Selatan	99,05	0,95	100,00
Kalimantan Timur	98,65	1,35	100,00
Sulawesi Utara	93,27	6,73	100,00
Sulawesi Tengah	97,91	2,09	100,00
Sulawesi Selatan	98,11	1,89	100,00
Sulawesi Tenggara	99,17	0,83	100,00
Gorontalo	99,37	0,63	100,00
Sulawesi Barat	98,19	1,81	100,00
Maluku	96,36	3,64	100,00
Maluku Utara	97,97	2,03	100,00
Papua Barat	95,81	4,19	100,00
Papua	97,25	2,75	100,00
Indonesia	96,82	3,18	100,00

Tabel 5.13.2 Persentase Penduduk yang Melakukan Aktivitas Fisik dengan Bergerak \geq 30 Menit dalam Sehari Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Melakukan Aktivitas Fisik dengan Bergerak \geq 30 Menit dalam Sehari		Jumlah
	Ya	Tidak	
	(2)	(3)	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	96,91	3,09	100,00
Sumatera Utara	97,13	2,87	100,00
Sumatera Barat	94,13	5,87	100,00
Riau	96,75	3,25	100,00
Jambi	98,00	2,00	100,00
Sumatera Selatan	99,01	0,99	100,00
Bengkulu	98,83	1,17	100,00
Lampung	98,10	1,90	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	98,41	1,59	100,00
Kepulauan Riau	97,50	2,50	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	95,72	4,28	100,00
Jawa Tengah	96,33	3,67	100,00
DI Yogyakarta	97,86	2,14	100,00
Jawa Timur	96,11	3,89	100,00
Banten	97,20	2,80	100,00
Bali	98,32	1,68	100,00
Nusa Tenggara Barat	96,40	3,60	100,00
Nusa Tenggara Timur	97,63	2,37	100,00
Kalimantan Barat	96,68	3,32	100,00
Kalimantan Tengah	99,04	0,96	100,00
Kalimantan Selatan	98,36	1,64	100,00
Kalimantan Timur	98,09	1,91	100,00
Sulawesi Utara	94,73	5,27	100,00
Sulawesi Tengah	97,73	2,27	100,00
Sulawesi Selatan	97,48	2,52	100,00
Sulawesi Tenggara	97,92	2,08	100,00
Gorontalo	98,66	1,34	100,00
Sulawesi Barat	97,18	2,82	100,00
Maluku	97,40	2,60	100,00
Maluku Utara	98,29	1,71	100,00
Papua Barat	99,26	0,74	100,00
Papua	97,35	2,65	100,00
Indonesia	96,85	3,15	100,00

Tabel 5.13.3 Persentase Penduduk yang Melakukan Aktivitas Fisik dengan Bergerak \geq 30 Menit dalam Sehari Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013
Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Melakukan Aktivitas Fisik dengan Bergerak \geq 30 Menit dalam Sehari		Jumlah
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	97,09	2,91	100,00
Sumatera Utara	96,64	3,36	100,00
Sumatera Barat	95,25	4,75	100,00
Riau	97,16	2,84	100,00
Jambi	97,46	2,54	100,00
Sumatera Selatan	98,43	1,57	100,00
Bengkulu	98,51	1,49	100,00
Lampung	97,97	2,03	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	97,90	2,10	100,00
Kepulauan Riau	98,44	1,56	100,00
DKI Jakarta	97,50	2,50	100,00
Jawa Barat	96,00	4,00	100,00
Jawa Tengah	96,21	3,79	100,00
DI Yogyakarta	97,98	2,02	100,00
Jawa Timur	96,61	3,39	100,00
Banten	96,54	3,46	100,00
Bali	97,94	2,06	100,00
Nusa Tenggara Barat	97,24	2,76	100,00
Nusa Tenggara Timur	97,51	2,49	100,00
Kalimantan Barat	96,57	3,43	100,00
Kalimantan Tengah	97,14	2,86	100,00
Kalimantan Selatan	98,65	1,35	100,00
Kalimantan Timur	98,44	1,56	100,00
Sulawesi Utara	94,06	5,94	100,00
Sulawesi Tengah	97,78	2,22	100,00
Sulawesi Selatan	97,72	2,28	100,00
Sulawesi Tenggara	98,28	1,72	100,00
Gorontalo	98,91	1,09	100,00
Sulawesi Barat	97,41	2,59	100,00
Maluku	96,99	3,01	100,00
Maluku Utara	98,20	1,80	100,00
Papua Barat	98,21	1,79	100,00
Papua	97,32	2,68	100,00
Indonesia	96,84	3,16	100,00

Tabel 5.14.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Porsi Konsumsi Buah-Buahan Segar per Hari, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Porsi Buah			Jumlah
	1 Porsi	2-4 Porsi	≥5 Porsi	
	(1)	(2)	(3)	
Aceh	71,37	26,64	1,99	100,00
Sumatera Utara	76,85	20,14	3,01	100,00
Sumatera Barat	71,69	22,49	5,82	100,00
Riau	58,55	36,45	4,99	100,00
Jambi	64,44	32,89	2,67	100,00
Sumatera Selatan	75,44	20,59	3,97	100,00
Bengkulu	53,03	45,31	1,66	100,00
Lampung	71,12	25,34	3,53	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	73,94	24,32	1,74	100,00
Kepulauan Riau	69,67	28,12	2,22	100,00
DKI Jakarta	86,08	12,47	1,45	100,00
Jawa Barat	74,13	22,44	3,43	100,00
Jawa Tengah	72,93	25,00	2,06	100,00
DI Yogyakarta	63,20	34,50	2,30	100,00
Jawa Timur	65,84	31,51	2,65	100,00
Banten	78,37	17,23	4,40	100,00
Bali	75,94	22,05	2,01	100,00
Nusa Tenggara Barat	50,81	44,18	5,01	100,00
Nusa Tenggara Timur	71,95	25,94	2,10	100,00
Kalimantan Barat	76,09	22,98	0,94	100,00
Kalimantan Tengah	78,58	16,79	4,63	100,00
Kalimantan Selatan	80,62	17,64	1,74	100,00
Kalimantan Timur	76,23	21,28	2,49	100,00
Sulawesi Utara	73,23	18,07	8,70	100,00
Sulawesi Tengah	70,98	27,86	1,16	100,00
Sulawesi Selatan	69,21	28,78	2,01	100,00
Sulawesi Tenggara	47,85	50,25	1,90	100,00
Gorontalo	80,51	18,96	0,53	100,00
Sulawesi Barat	60,94	37,82	1,24	100,00
Maluku	78,79	19,62	1,58	100,00
Maluku Utara	72,57	26,76	0,67	100,00
Papua Barat	70,44	29,25	0,32	100,00
Papua	73,22	25,84	0,94	100,00
Indonesia	72,87	24,23	2,89	100,00

Tabel 5.14.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Porsi Konsumsi Buah-Buahan Segar per Hari, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Porsi Buah			Jumlah
	1 Porsi	2-4 Porsi	≥5 Porsi	
	(1)	(2)	(3)	
Aceh	74,47	24,03	1,51	100,00
Sumatera Utara	76,07	20,85	3,08	100,00
Sumatera Barat	77,86	19,61	2,53	100,00
Riau	64,66	31,29	4,05	100,00
Jambi	68,72	25,84	5,44	100,00
Sumatera Selatan	74,74	21,98	3,28	100,00
Bengkulu	65,98	29,94	4,08	100,00
Lampung	71,05	27,14	1,81	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	71,63	26,99	1,38	100,00
Kepulauan Riau	52,89	41,34	5,77	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	75,30	21,76	2,94	100,00
Jawa Tengah	68,42	27,17	4,42	100,00
DI Yogyakarta	58,20	41,59	0,20	100,00
Jawa Timur	63,16	34,08	2,76	100,00
Banten	65,90	31,13	2,97	100,00
Bali	70,68	27,95	1,37	100,00
Nusa Tenggara Barat	50,31	46,50	3,19	100,00
Nusa Tenggara Timur	66,45	31,45	2,09	100,00
Kalimantan Barat	67,87	26,57	5,56	100,00
Kalimantan Tengah	80,48	17,51	2,01	100,00
Kalimantan Selatan	73,47	25,22	1,31	100,00
Kalimantan Timur	55,54	42,48	1,98	100,00
Sulawesi Utara	78,90	17,98	3,12	100,00
Sulawesi Tengah	69,79	27,99	2,22	100,00
Sulawesi Selatan	60,37	35,52	4,11	100,00
Sulawesi Tenggara	53,19	44,91	1,90	100,00
Gorontalo	69,24	29,10	1,66	100,00
Sulawesi Barat	66,50	30,15	3,35	100,00
Maluku	64,18	32,92	2,91	100,00
Maluku Utara	66,06	32,65	1,29	100,00
Papua Barat	61,71	34,41	3,88	100,00
Papua	65,87	31,45	2,68	100,00
Indonesia	68,37	28,52	3,11	100,00

Tabel 5.14.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Porsi Konsumsi Buah-Buahan Segar per Hari, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Porsi Buah			Jumlah
	1 Porsi	2-4 Porsi	≥5 Porsi	
	(1)	(2)	(3)	
Aceh	73,58	24,78	1,65	100,00
Sumatera Utara	76,49	20,47	3,04	100,00
Sumatera Barat	75,20	20,85	3,95	100,00
Riau	62,16	33,40	4,43	100,00
Jambi	67,25	28,27	4,48	100,00
Sumatera Selatan	75,01	21,44	3,55	100,00
Bengkulu	61,45	35,32	3,23	100,00
Lampung	71,07	26,60	2,32	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	72,92	25,49	1,58	100,00
Kepulauan Riau	67,64	29,72	2,65	100,00
DKI Jakarta	86,08	12,47	1,45	100,00
Jawa Barat	74,52	22,21	3,27	100,00
Jawa Tengah	70,57	26,13	3,29	100,00
DI Yogyakarta	61,62	36,74	1,64	100,00
Jawa Timur	64,48	32,81	2,71	100,00
Banten	74,83	21,18	3,99	100,00
Bali	73,86	24,38	1,75	100,00
Nusa Tenggara Barat	50,54	45,45	4,02	100,00
Nusa Tenggara Timur	67,61	30,30	2,10	100,00
Kalimantan Barat	70,78	25,30	3,92	100,00
Kalimantan Tengah	79,80	17,25	2,96	100,00
Kalimantan Selatan	76,43	22,09	1,49	100,00
Kalimantan Timur	69,62	28,05	2,33	100,00
Sulawesi Utara	75,99	18,02	5,99	100,00
Sulawesi Tengah	70,11	27,95	1,93	100,00
Sulawesi Selatan	63,84	32,87	3,29	100,00
Sulawesi Tenggara	51,52	46,57	1,90	100,00
Gorontalo	73,36	25,39	1,25	100,00
Sulawesi Barat	64,92	32,33	2,75	100,00
Maluku	69,94	27,67	2,38	100,00
Maluku Utara	68,52	30,42	1,06	100,00
Papua Barat	65,15	32,37	2,48	100,00
Papua	68,01	29,82	2,18	100,00
Indonesia	70,76	26,24	2,99	100,00

Tabel 5.15.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Porsi Konsumsi Sayuran Segar per Hari, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Porsi Sayur			Jumlah
	1 Porsi	2-4 Porsi	≥5 Porsi	
	(1)	(2)	(3)	
Aceh	69,34	28,03	2,63	100,00
Sumatera Utara	64,89	31,03	4,08	100,00
Sumatera Barat	57,17	35,53	7,31	100,00
Riau	62,51	33,45	4,04	100,00
Jambi	65,23	32,43	2,34	100,00
Sumatera Selatan	68,30	28,18	3,52	100,00
Bengkulu	47,91	50,21	1,88	100,00
Lampung	50,59	45,12	4,29	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	61,48	32,77	5,75	100,00
Kepulauan Riau	56,56	31,70	11,74	100,00
DKI Jakarta	78,47	18,62	2,90	100,00
Jawa Barat	62,51	31,54	5,95	100,00
Jawa Tengah	46,87	49,72	3,41	100,00
DI Yogyakarta	53,83	42,66	3,51	100,00
Jawa Timur	47,80	47,28	4,92	100,00
Banten	61,58	33,66	4,75	100,00
Bali	58,21	39,34	2,46	100,00
Nusa Tenggara Barat	45,98	45,64	8,39	100,00
Nusa Tenggara Timur	60,05	31,11	8,85	100,00
Kalimantan Barat	58,33	39,86	1,82	100,00
Kalimantan Tengah	65,39	28,76	5,85	100,00
Kalimantan Selatan	78,04	19,72	2,24	100,00
Kalimantan Timur	64,77	31,38	3,85	100,00
Sulawesi Utara	66,30	21,63	12,06	100,00
Sulawesi Tengah	66,41	25,24	8,35	100,00
Sulawesi Selatan	65,57	30,12	4,31	100,00
Sulawesi Tenggara	38,01	56,92	5,07	100,00
Gorontalo	65,06	31,81	3,13	100,00
Sulawesi Barat	57,91	32,22	9,87	100,00
Maluku	66,61	29,96	3,43	100,00
Maluku Utara	49,46	49,16	1,38	100,00
Papua Barat	31,89	64,61	3,50	100,00
Papua	65,36	26,01	8,63	100,00
Indonesia	59,18	36,06	4,76	100,00

Tabel 5.15.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Porsi Konsumsi Sayuran Segar per Hari, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Porsi Sayur			Jumlah
	1 Porsi	2-4 Porsi	≥5 Porsi	
	(1)	(2)	(3)	
Aceh	61,75	34,39	3,85	100,00
Sumatera Utara	61,99	33,71	4,30	100,00
Sumatera Barat	69,30	25,54	5,16	100,00
Riau	55,35	39,40	5,25	100,00
Jambi	65,19	29,80	5,01	100,00
Sumatera Selatan	59,96	35,47	4,56	100,00
Bengkulu	58,03	37,52	4,46	100,00
Lampung	51,16	45,74	3,10	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	60,89	37,31	1,81	100,00
Kepulauan Riau	54,22	37,46	8,32	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	61,24	34,49	4,27	100,00
Jawa Tengah	43,85	50,78	5,37	100,00
DI Yogyakarta	39,07	54,47	6,47	100,00
Jawa Timur	45,74	49,85	4,41	100,00
Banten	52,37	39,24	8,39	100,00
Bali	45,18	52,86	1,96	100,00
Nusa Tenggara Barat	44,81	50,04	5,15	100,00
Nusa Tenggara Timur	47,26	48,25	4,49	100,00
Kalimantan Barat	49,09	43,53	7,38	100,00
Kalimantan Tengah	70,02	28,04	1,94	100,00
Kalimantan Selatan	70,68	26,19	3,13	100,00
Kalimantan Timur	41,72	54,98	3,30	100,00
Sulawesi Utara	62,53	31,83	5,64	100,00
Sulawesi Tengah	56,26	39,19	4,55	100,00
Sulawesi Selatan	55,50	38,49	6,01	100,00
Sulawesi Tenggara	43,96	53,38	2,66	100,00
Gorontalo	63,56	30,39	6,05	100,00
Sulawesi Barat	60,83	36,72	2,45	100,00
Maluku	61,19	33,58	5,23	100,00
Maluku Utara	49,15	46,58	4,26	100,00
Papua Barat	29,56	64,82	5,62	100,00
Papua	45,95	48,56	5,49	100,00
Indonesia	52,79	42,50	4,72	100,00

Tabel 5.15.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Porsi Konsumsi Sayuran Segar per Hari, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Porsi Sayur			Jumlah
	1 Porsi	2-4 Porsi	≥5 Porsi	
	(1)	(2)	(3)	
Aceh	63,85	32,63	3,51	100,00
Sumatera Utara	63,46	32,35	4,19	100,00
Sumatera Barat	64,49	29,50	6,01	100,00
Riau	58,22	37,02	4,76	100,00
Jambi	65,20	30,64	4,15	100,00
Sumatera Selatan	62,98	32,84	4,19	100,00
Bengkulu	54,77	41,61	3,63	100,00
Lampung	51,01	45,59	3,40	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	61,17	35,09	3,73	100,00
Kepulauan Riau	56,21	32,56	11,23	100,00
DKI Jakarta	78,47	18,62	2,90	100,00
Jawa Barat	62,08	32,53	5,38	100,00
Jawa Tengah	45,24	50,29	4,47	100,00
DI Yogyakarta	48,83	46,66	4,51	100,00
Jawa Timur	46,72	48,63	4,65	100,00
Banten	58,72	35,40	5,89	100,00
Bali	53,20	44,54	2,27	100,00
Nusa Tenggara Barat	45,30	48,19	6,51	100,00
Nusa Tenggara Timur	49,83	44,80	5,37	100,00
Kalimantan Barat	51,95	42,39	5,66	100,00
Kalimantan Tengah	68,46	28,28	3,26	100,00
Kalimantan Selatan	73,73	23,51	2,76	100,00
Kalimantan Timur	56,06	40,29	3,64	100,00
Sulawesi Utara	64,30	27,04	8,65	100,00
Sulawesi Tengah	58,77	35,74	5,49	100,00
Sulawesi Selatan	59,23	35,39	5,38	100,00
Sulawesi Tenggara	42,26	54,39	3,35	100,00
Gorontalo	64,04	30,84	5,12	100,00
Sulawesi Barat	60,23	35,79	3,97	100,00
Maluku	63,31	32,16	4,53	100,00
Maluku Utara	49,25	47,36	3,39	100,00
Papua Barat	30,30	64,75	4,95	100,00
Papua	50,81	42,91	6,28	100,00
Indonesia	56,02	39,24	4,74	100,00

Tabel 5.16.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Mencuci Tangan dengan Air dan Sabun Menurut Provinsi, Aktivitas yang Mengharuskan Cuci Tangan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Mencuci Tangan dengan Air dan Sabun Ketika:				
	Sesudah Buang Air Besar/ Kecil	Sesudah Menceboki Bayi	Sebelum Makan atau Menyuyapi Anak	Setelah Memegang Hewan	Setelah Bermain di Tanah
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	62,59	30,81	34,40	35,23	42,84
Sumatera Utara	67,65	26,32	40,75	31,36	38,73
Sumatera Barat	60,59	21,60	23,44	37,99	46,12
Riau	64,85	35,41	39,39	40,07	57,72
Jambi	54,29	27,87	28,32	30,68	42,79
Sumatera Selatan	81,12	29,98	47,12	38,56	38,65
Bengkulu	54,46	20,17	27,97	25,04	33,00
Lampung	75,20	41,63	49,93	45,05	52,26
Kepulauan Bangka Belitung	79,86	33,78	48,22	34,24	42,20
Kepulauan Riau	68,99	41,84	56,04	47,53	53,58
DKI Jakarta	82,26	31,33	45,29	36,23	48,08
Jawa Barat	69,31	29,32	42,32	34,32	43,40
Jawa Tengah	69,48	26,64	40,62	29,18	36,44
DI Yogyakarta	81,25	24,89	47,09	29,88	43,02
Jawa Timur	80,87	34,78	48,88	36,77	45,88
Banten	75,20	29,66	44,89	31,72	45,46
Bali	78,11	39,19	55,41	35,54	42,12
Nusa Tenggara Barat	71,25	25,80	27,23	23,22	33,95
Nusa Tenggara Timur	85,83	40,51	51,25	33,66	38,56
Kalimantan Barat	87,68	39,37	58,35	37,53	47,87
Kalimantan Tengah	78,23	29,13	50,41	36,67	49,63
Kalimantan Selatan	78,72	31,34	40,60	31,90	54,23
Kalimantan Timur	86,40	34,58	44,59	31,86	52,52
Sulawesi Utara	86,16	42,38	64,84	51,94	49,63
Sulawesi Tengah	85,88	34,10	50,98	40,49	46,74
Sulawesi Selatan	84,84	35,47	47,96	40,45	42,42
Sulawesi Tenggara	82,39	41,93	46,50	29,38	51,68
Gorontalo	84,46	35,87	63,25	40,52	41,39
Sulawesi Barat	81,64	28,94	33,31	14,22	28,13
Maluku	86,64	41,75	67,21	50,08	58,87
Maluku Utara	75,49	32,33	56,25	31,40	44,66
Papua Barat	75,04	41,41	56,94	48,87	56,70
Papua	81,24	53,35	68,23	59,25	54,93
Indonesia	74,57	31,20	44,49	34,73	44,04

Tabel 5.16.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Mencuci Tangan dengan Air dan Sabun Menurut Provinsi, Aktivitas yang Mengharuskan Cuci Tangan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Mencuci Tangan dengan Air dan Sabun Ketika:				
	Sesudah Buang Air Besar/ Kecil	Sesudah Menceboki Bayi	Sebelum Makan atau Menyuyapi Anak	Setelah Memegang Hewan	Setelah Bermain di Tanah
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	40,84	20,47	21,20	31,57	41,02
Sumatera Utara	44,42	22,10	24,21	30,58	35,10
Sumatera Barat	29,10	16,29	16,92	31,22	44,69
Riau	44,83	24,29	25,91	35,18	47,74
Jambi	42,27	22,05	27,00	27,85	45,81
Sumatera Selatan	56,08	23,13	29,72	31,18	38,05
Bengkulu	41,22	17,26	22,75	28,04	39,27
Lampung	48,17	23,88	29,34	34,82	43,04
Kepulauan Bangka Belitung	70,34	27,15	49,14	35,52	37,60
Kepulauan Riau	70,33	40,93	49,19	53,11	61,19
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	57,90	24,61	30,05	31,10	40,81
Jawa Tengah	58,48	22,24	32,54	32,16	36,47
DI Yogyakarta	69,13	22,70	37,48	42,29	43,47
Jawa Timur	66,85	29,21	35,16	37,03	40,60
Banten	57,10	21,27	32,55	40,87	50,16
Bali	72,43	32,47	45,80	42,60	44,12
Nusa Tenggara Barat	49,13	17,23	16,04	19,61	31,76
Nusa Tenggara Timur	42,49	21,04	21,70	28,94	31,40
Kalimantan Barat	59,73	25,84	31,13	37,46	47,78
Kalimantan Tengah	66,13	33,71	43,94	45,20	60,26
Kalimantan Selatan	65,73	27,92	31,72	35,81	51,82
Kalimantan Timur	72,48	34,16	46,07	43,15	54,05
Sulawesi Utara	73,41	31,50	51,39	44,57	36,00
Sulawesi Tengah	66,20	30,93	34,02	31,75	43,45
Sulawesi Selatan	71,58	30,41	33,84	38,50	42,35
Sulawesi Tenggara	71,74	24,01	33,33	33,39	43,76
Gorontalo	65,72	28,09	30,91	26,54	27,19
Sulawesi Barat	50,06	19,71	22,78	17,52	36,20
Maluku	61,06	39,94	52,42	45,22	59,88
Maluku Utara	49,81	31,13	38,62	34,68	48,14
Papua Barat	57,32	28,04	31,28	29,61	31,32
Papua	28,86	18,77	17,35	19,04	22,77
Indonesia	56,91	24,92	30,93	33,59	40,67

Tabel 5.16.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Mencuci Tangan dengan Air dan Sabun Menurut Provinsi, Aktivitas yang Mengharuskan Cuci Tangan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Mencuci Tangan dengan Air dan Sabun Ketika:				
	Sesudah Buang Air Besar/Kecil	Sesudah Menceboki Bayi	Sebelum Makan atau Menyuyapi Anak	Setelah Memegang Hewan	Setelah Bermain di Tanah
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
(1)					
Aceh	47,00	23,40	24,94	32,61	41,54
Sumatera Utara	56,10	24,22	32,53	30,97	36,92
Sumatera Barat	41,54	18,39	19,49	33,90	45,25
Riau	52,74	28,68	31,23	37,11	51,69
Jambi	45,98	23,85	27,40	28,73	44,88
Sumatera Selatan	65,21	25,63	36,07	33,87	38,27
Bengkulu	45,41	18,18	24,40	27,09	37,29
Lampung	55,23	28,52	34,72	37,49	45,45
Kepulauan Bangka Belitung	75,05	30,43	48,68	34,88	39,88
Kepulauan Riau	69,21	41,69	54,90	48,45	54,84
DKI Jakarta	82,26	31,33	45,29	36,23	48,08
Jawa Barat	65,46	27,73	38,18	33,23	42,53
Jawa Tengah	63,52	24,26	36,25	30,79	36,45
DI Yogyakarta	77,19	24,15	43,87	34,04	43,17
Jawa Timur	73,53	31,86	41,69	36,91	43,11
Banten	69,47	27,00	40,98	34,61	46,95
Bali	75,88	36,55	51,63	38,31	42,91
Nusa Tenggara Barat	58,46	20,84	20,76	21,13	32,68
Nusa Tenggara Timur	51,18	24,95	27,63	29,89	32,83
Kalimantan Barat	68,30	29,98	39,47	37,48	47,81
Kalimantan Tengah	70,25	32,15	46,14	42,30	56,64
Kalimantan Selatan	71,23	29,36	35,48	34,16	52,84
Kalimantan Timur	81,12	34,42	45,15	36,14	53,10
Sulawesi Utara	79,21	36,45	57,51	47,92	42,20
Sulawesi Tengah	71,09	31,72	38,24	33,92	44,27
Sulawesi Selatan	76,51	32,29	39,09	39,22	42,38
Sulawesi Tenggara	74,76	29,10	37,07	32,25	46,01
Gorontalo	72,18	30,77	42,06	31,36	32,08
Sulawesi Barat	57,31	21,83	25,20	16,76	34,34
Maluku	71,18	40,66	58,27	47,14	59,48
Maluku Utara	57,07	31,47	43,60	33,76	47,16
Papua Barat	62,71	32,11	39,08	35,46	39,03
Papua	42,48	27,76	30,58	29,50	31,13
Indonesia	65,83	28,09	37,78	34,17	42,37

6

PENGETAHUAN HIV/AIDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus penyebab *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS), yaitu penyakit menular yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan menjadikannya rentan terhadap segala virus dan bakteri. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sejak pertama kali kasus HIV ditemukan pada tahun 1987 hingga bulan Juni 2013, tercatat sebanyak 108.600 orang telah terinfeksi HIV, dengan 43.667 orang di antaranya positif terinfeksi AIDS. Dalam kurun waktu enam bulan (Januari-Juni 2013), terdapat 1.996 infeksi HIV baru pada kelompok usia 15-24 tahun di Indonesia (Herman, 2013).

Global Report United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS) 2013 memperkirakan bahwa sekitar 34 juta orang terinfeksi HIV di dunia dan Indonesia adalah salah satu dari 9 negara yang mengalami peningkatan kasus infeksi HIV pada usia produktif (15-49 tahun). HIV/AIDS sudah menjadi pandemi yang menakutkan dalam sejarah manusia dan dianggap sangat berbahaya. Sehingga HIV/AIDS menjadi fokus perhatian dunia terutama dalam pengendalian penyebaran dan penurunan jumlah kasusnya.

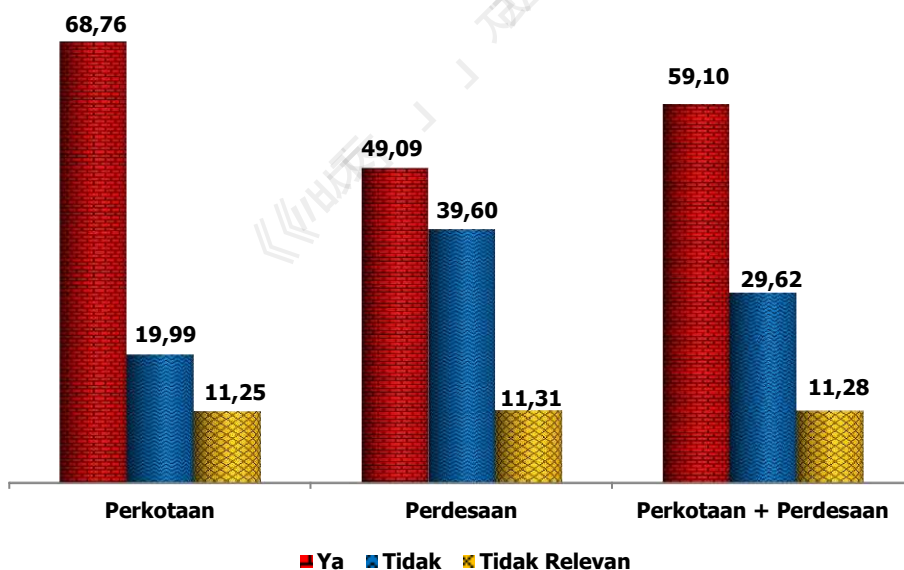
Pengendalian penyebaran HIV/AIDS dan penurunan jumlah kasus baru merupakan target pertama pada tujuan keenam *Millennium Development Goals* (MDGs). Untuk mencegah penularan HIV/AIDS lebih luas lagi, pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang memadai bagi masyarakat, khususnya anak muda dan wanita usia produktif mengenai seksual dan reproduksi, termasuk HIV/AIDS. Dengan pemahaman yang benar, diharapkan masyarakat akan mampu melindungi dirinya dari risiko penyebaran HIV/AIDS.

Bab ini membahas pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS. Informasi mengenai HIV/AIDS dari hasil Susenas MKP 2013 diharapkan dapat digunakan untuk menentukan arah kebijakan yang harus diambil oleh pemerintah untuk mengendalikan penyebaran HIV/AIDS dan menurunkan jumlah kasus HIV/AIDS yang baru.

6.1 Sumber Informasi HIV/AIDS

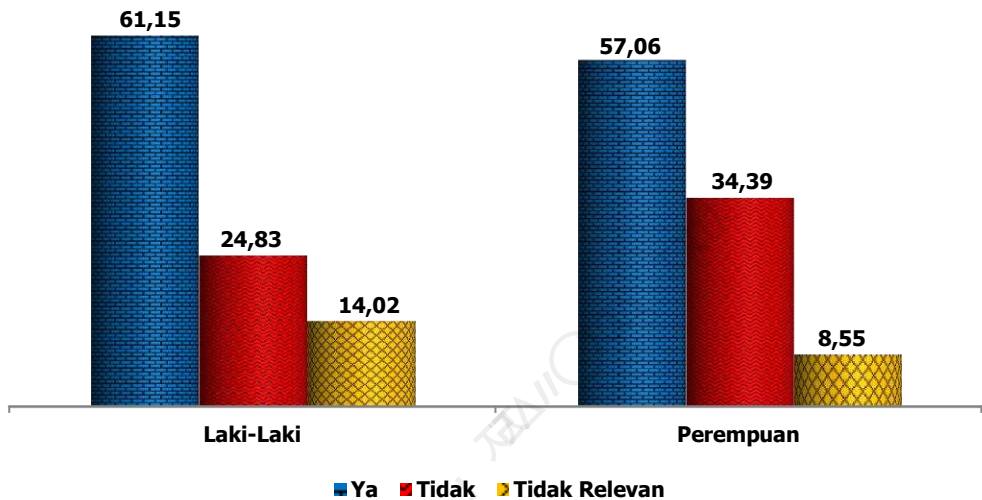
Seseorang yang terinfeksi HIV atau menderita AIDS sering disebut orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA). Penderita infeksi HIV dinyatakan sebagai penderita AIDS ketika menunjukkan gejala atau penyakit tertentu yang merupakan akibat penurunan daya tahan tubuh yang disebabkan HIV.

Gambar 6.1 menunjukkan bahwa lebih dari setengah atau 59,10 persen penduduk Indonesia yang berumur 15 tahun ke atas pernah mendengar tentang HIV/AIDS. Hanya sekitar 29,62 persen penduduk berumur 15 tahun ke atas yang mengaku tidak pernah mendengar tentang HIV/AIDS. Gambar 6.1 juga memperlihatkan ada 11,28 persen yang tidak relevan, artinya bahwa responden tidak ada pada saat wawancara. Bila dilihat dari tipe daerah, persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas di daerah perkotaan yang pernah mendengar tentang HIV/AIDS relatif lebih tinggi (68,76 persen) dibandingkan dengan di perdesaan (49,09 persen).



Gambar 6.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Pernah Mendengar tentang HIV/AIDS Menurut Tipe Daerah, 2013

Bila dilihat berdasarkan jenis kelamin (Gambar 6.2), terlihat bahwa persentase penduduk laki-laki yang pernah mendengar tentang HIV/AIDS relatif lebih tinggi (61,15 persen) dibandingkan persentase penduduk perempuan (57,06 persen). Sekitar 34,39 persen perempuan dan 24,83 persen laki-laki mengaku tidak pernah mendengar tentang HIV/AIDS.



Gambar 6.2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Pernah Mendengar tentang HIV/AIDS Menurut Jenis Kelamin, 2013

Provinsi Papua Barat adalah provinsi dengan persentase tertinggi penduduk usia 15 tahun ke atas yang pernah mendengar tentang HIV/AIDS yaitu sekitar 76,87 persen (Tabel 6.3.3). Provinsi Papua juga memiliki persentase yang cukup tinggi yaitu sekitar 70,29 persen. Di wilayah barat Indonesia, DKI Jakarta dan Kepulauan Riau juga memiliki persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang pernah mendengar tentang HIV/AIDS yang cukup tinggi yaitu 73,90 persen dan 73,82 persen, sedangkan Provinsi Sulawesi Barat dan Gorontalo memiliki persentase terendah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang pernah mendengar tentang HIV/AIDS yaitu sekitar 35,93 persen dan 42,84 persen.

Sumber dalam memperoleh informasi tentang HIV/AIDS dapat dilihat pada Tabel 6.1. Sebagian besar penduduk berumur 15 tahun ke atas mendengar tentang

HIV/AIDS dari media cetak/elektronik (91,62 persen). Sekitar 53,33 persen penduduk berumur 15 tahun ke atas menyatakan mendengar tentang HIV/AIDS dari teman/keluarga. Penduduk berumur 15 tahun ke atas yang mendengar tentang HIV/AIDS dari petugas kesehatan dan internet, masing-masing sebesar 25,14 persen dan 17,67 persen. Pola yang sama terjadi di daerah perkotaan maupun perdesaan. Di perkotaan maupun di perdesaan, sumber informasi tentang HIV/AIDS yang memiliki persentase cukup tinggi adalah media cetak/elektronik, teman/keluarga, dan petugas kesehatan. Tabel 6.1 memperlihatkan bahwa penggunaan media internet sebagai sumber informasi HIV/AIDS lebih banyak diakses oleh penduduk perkotaan dibanding perdesaan (23,23 persen berbanding 9,61 persen).

Tabel 6.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Sumber Informasi HIV/AIDS dan Tipe Daerah, 2013

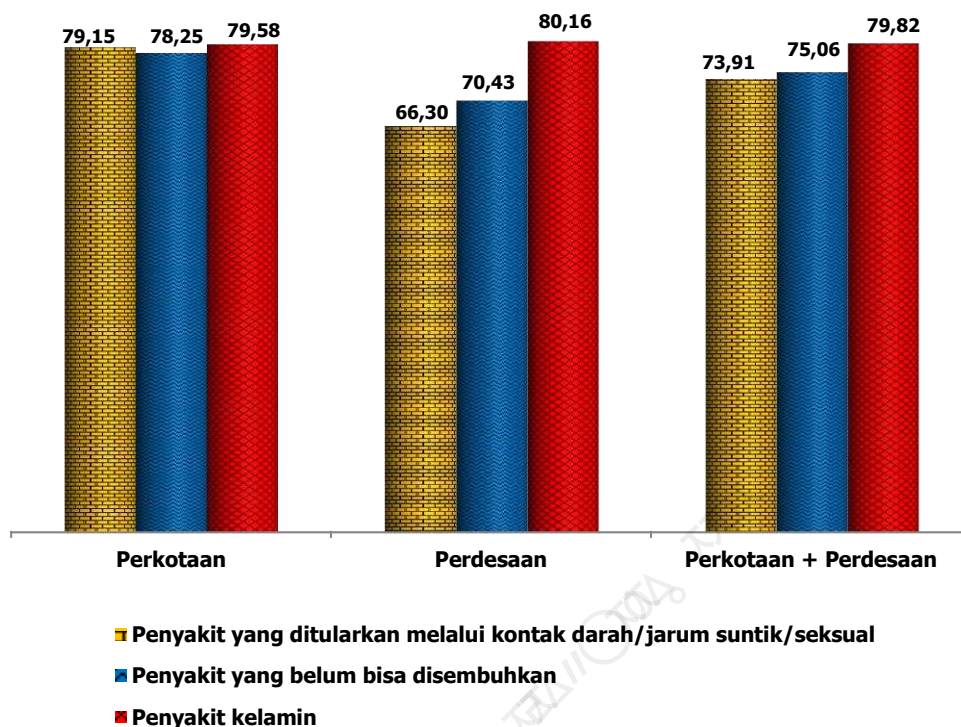
Sumber Informasi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Media cetak/elektronik	94,79	87,02	91,62
Internet	23,23	9,61	17,67
Petugas kesehatan	24,99	25,37	25,14
Tokoh agama	14,54	13,69	14,19
Tokoh masyarakat	15,22	14,80	15,05
Seminar, ceramah, pertemuan masyarakat	18,13	12,53	15,84
Teman/keluarga	54,25	52,00	53,33
Lainnya	5,50	6,56	5,93

Sumber informasi tentang HIV/AIDS per provinsi dapat dilihat pada Tabel 6.4.3. Provinsi DI Yogyakarta memiliki persentase tertinggi penduduk berumur 15 tahun ke atas yang pernah mendengar tentang HIV/AIDS melalui media cetak/elektronik yaitu sekitar 97,70 persen, sedangkan Provinsi Papua memiliki persentase terendah yaitu 44,62 persen. Persentase tertinggi penduduk berumur 15 tahun ke atas yang memperoleh informasi tentang HIV/AIDS dari teman/keluarga

terdapat di Provinsi Kepulauan Riau yaitu sebesar 81,81 persen. Berbeda dengan Provinsi Kepulauan Riau, persentase terendah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang memperoleh informasi tentang HIV/AIDS dari teman/keluarga di Provinsi Gorontalo hanya sebesar 36,82 persen. Provinsi Papua Barat dan Papua merupakan provinsi yang mempunyai persentase tertinggi penduduk berumur 15 tahun ke atas yang memperoleh informasi tentang HIV/AIDS dari petugas kesehatan yaitu sekitar 54,99 persen dan 51,29 persen. Provinsi Lampung dan Papua merupakan provinsi yang memiliki persentase terendah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang memperoleh informasi tentang HIV/AIDS dari internet yaitu hanya 9,22 persen dan 7,33 persen.

6.2 Pemahaman Masyarakat tentang HIV/AIDS

Gambar 6.3 menunjukkan persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang pernah mendengar tentang HIV/AIDS menurut pemahaman tentang HIV/AIDS. Pemahaman dalam hal ini adalah pengertian tentang HIV/AIDS yang diantaranya adalah HIV/AIDS merupakan penyakit kelamin, HIV/AIDS merupakan penyakit yang belum bisa disembuhkan, dan HIV/AIDS merupakan penyakit yang dapat ditularkan melalui kontak darah/jarum suntik/seksual. Ketiga jenis pengertian tersebut memiliki persentase yang relatif sama dan cukup tinggi.



Gambar 6.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pengertian HIV/AIDS dan Tipe Daerah, 2013

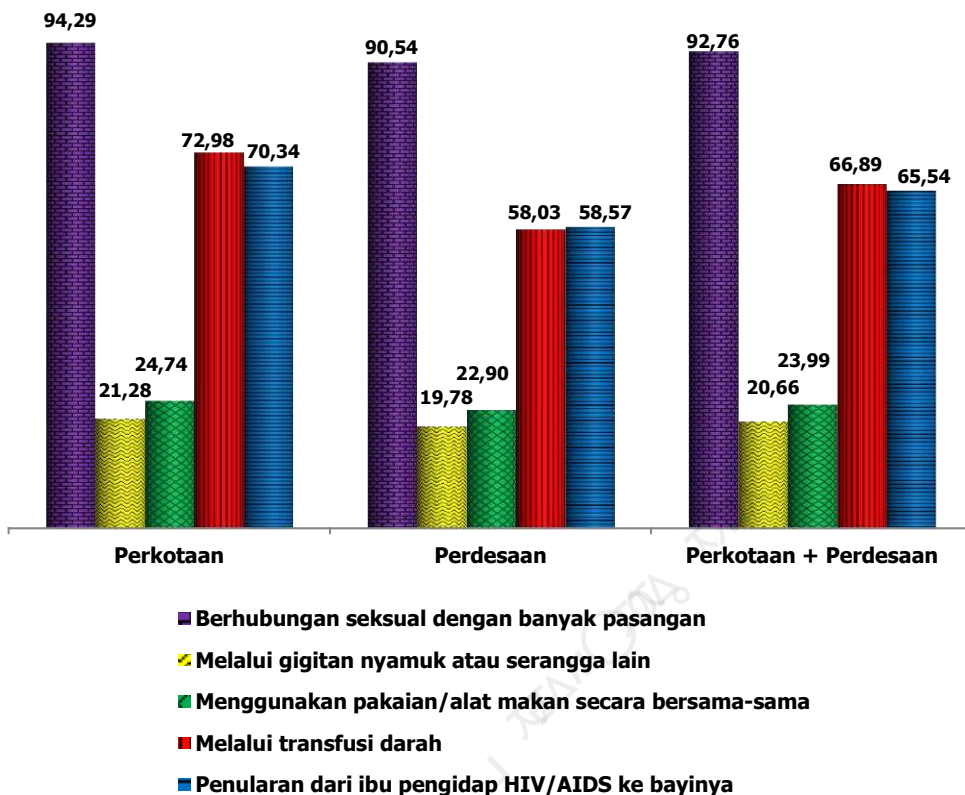
Sekitar 79,82 persen penduduk berumur 15 tahun ke atas yang pernah mendengar tentang HIV/AIDS menyatakan bahwa HIV/AIDS merupakan penyakit kelamin, sebesar 75,06 persen mengatakan HIV/AIDS merupakan penyakit yang belum bisa disembuhkan, dan 73,91 persen mengatakan bahwa HIV/AIDS merupakan penyakit yang dapat ditularkan melalui kontak darah/jarum suntik/seksual. Pola ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun di perdesaan. Namun di perdesaan, pemahaman mengenai HIV/AIDS sebagai penyakit yang dapat ditularkan melalui kontak darah/jarum suntik/seksual masih cukup rendah.

Berdasarkan Tabel 6.5.3, Provinsi Kepulauan Riau memiliki persentase tertinggi penduduk berumur 15 tahun ke atas yang memiliki pemahaman bahwa HIV/AIDS merupakan penyakit kelamin (90,26 persen), sedangkan Provinsi Maluku memiliki persentase terendah yaitu 66,22 persen. Di Provinsi DI Yogyakarta sebagian besar penduduk berumur 15 tahun ke atas memahami HIV/AIDS sebagai

penyakit yang belum bisa disembuhkan (87,7 persen) dan sebagai penyakit yang dapat ditularkan melalui kontak darah/jarum suntik/seksual (90,18 persen). Sebaliknya, Provinsi Sulawesi Barat memiliki persentase terendah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang memahami bahwa HIV/AIDS merupakan penyakit yang belum bisa disembuhkan (54,68 persen) dan HIV/AIDS sebagai penyakit yang dapat ditularkan melalui kontak darah/jarum suntik/seksual (55,9 persen).

Pemahaman masyarakat tentang cara penularan HIV/AIDS sudah cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 6.4 yang menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk berumur 15 tahun ke atas sudah memahami jika penularan HIV/AIDS dapat terjadi melalui hubungan seksual dengan banyak pasangan (92,76 persen), melalui transfusi darah (66,89 persen), dan dapat terjadi pada ibu pengidap HIV/AIDS terhadap bayinya (65,54 persen). Sementara persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang beranggapan bahwa HIV/AIDS dapat disebarkan melalui penggunaan pakaian/alat makan secara bersama-sama ada sebesar 23,99 persen dan melalui gigitan nyamuk atau serangga lain sekitar 20,66 persen. Bila dilihat berdasarkan tipe daerah, baik di daerah perkotaan maupun perdesaan, sebagian besar penduduk berumur 15 tahun ke atas mengetahui jika penularan HIV/AIDS dapat terjadi melalui hubungan seksual dengan banyak pasangan (Gambar 6.4).

Pemahaman responden tentang cara penularan HIV/AIDS per provinsi cukup bervariasi. Persentase tertinggi penduduk berumur 15 tahun ke atas yang mengetahui bahwa salah satu cara penularan HIV/AIDS adalah melalui berhubungan seksual dengan banyak pasangan terdapat di Provinsi DI Yogyakarta, yaitu sebesar 96,86 persen, sedangkan persentase yang terendah terdapat di Provinsi Sulawesi Barat, yaitu sebesar 84,33 persen (Tabel 6.6.3).



Gambar 6.4 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pemahaman tentang Cara Penularan HIV/AIDS dan Tipe Daerah, 2013

Pemahaman masyarakat mengenai cara pencegahan HIV/AIDS dapat dilihat pada Tabel 6.2. Sekitar 89,9 persen penduduk berumur 15 tahun ke atas memahami bahwa HIV/AIDS dapat dicegah melalui berhubungan seks dengan pasangan yang setia saja (87,12 persen). Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang mengetahui bahwa HIV/AIDS dapat dicegah dengan tidak menggunakan jarum suntik secara bersama adalah sebesar 65,79 persen. Satu hal yang menarik dari Tabel 6.2 adalah bahwa sekitar 62,34 persen penduduk berumur 15 tahun ke atas memahami bahwa HIV/AIDS dapat dihindari dengan cara menggunakan kondom saat berhubungan seksual dan persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang memahami bahwa HIV/AIDS dapat dihindari dengan cara tidak melakukan hubungan seks ada sekitar 56 persen.

Berdasarkan tipe daerah, terlihat bahwa daerah perkotaan dan perdesaan memiliki pola yang sama dalam pemahaman mengenai cara pencegahan penularan HIV/AIDS. Sebagian besar penduduk berumur 15 tahun ke atas di daerah perkotaan maupun perdesaan paham bahwa salah satu cara mencegah penularan HIV/AIDS adalah hanya berhubungan seks dengan satu pasangan yang setia (lebih dari 80 persen).

Provinsi DI Yogyakarta memiliki persentase tertinggi penduduk berumur 15 tahun ke atas yang memahami bahwa salah satu cara pencegahan penularan HIV/AIDS adalah dengan hanya berhubungan seks dengan satu pasangan setia (96,39 persen), sedangkan persentase terendah ada di Provinsi Sulawesi Barat yaitu 67,18 persen (Tabel 7.3).

Tabel 6.2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pemahaman tentang Cara Pencegahan HIV/AIDS dan Tipe Daerah, 2013

Cara Pencegahan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak melakukan hubungan seks	56,83	54,80	56,00
Hanya berhubungan seks dengan satu pasangan yang setia	89,90	83,07	87,12
Menggunakan kondom saat berhubungan seksual	65,71	57,44	62,34
Tidak menggunakan jarum suntik secara bersama	72,22	56,47	65,79
Makan makanan bergizi	38,36	32,86	36,12
Minum obat antibiotik/ramuan tradisional sebelum melakukan hubungan seksual	19,27	17,98	18,75
Sunat/khitan	20,41	16,75	18,92

Tabel 6.3.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Pernah Mendengar tentang HIV/AIDS Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pernah Mendengar tentang HIV/AIDS			Jumlah
	Ya	Tidak	Tidak Relevan	
	(2)	(3)	(4)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	72,56	15,54	11,90	100,00
Sumatera Utara	64,43	14,60	20,97	100,00
Sumatera Barat	72,93	15,15	11,92	100,00
Riau	86,41	9,66	3,93	100,00
Jambi	68,28	19,81	11,91	100,00
Sumatera Selatan	58,82	22,07	19,11	100,00
Bengkulu	59,02	11,58	29,40	100,00
Lampung	67,46	22,92	9,62	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	76,68	16,18	7,14	100,00
Kepulauan Riau	77,01	11,31	11,68	100,00
DKI Jakarta	73,90	10,56	15,54	100,00
Jawa Barat	71,22	23,43	5,35	100,00
Jawa Tengah	62,92	24,46	12,62	100,00
DI Yogyakarta	61,56	10,73	27,71	100,00
Jawa Timur	68,24	22,93	8,83	100,00
Banten	60,84	22,48	16,68	100,00
Bali	76,45	15,24	8,31	100,00
Nusa Tenggara Barat	57,84	38,51	3,65	100,00
Nusa Tenggara Timur	80,83	17,52	1,65	100,00
Kalimantan Barat	67,59	20,02	12,39	100,00
Kalimantan Tengah	62,26	18,47	19,27	100,00
Kalimantan Selatan	68,67	14,57	16,76	100,00
Kalimantan Timur	65,60	10,90	23,50	100,00
Sulawesi Utara	77,97	11,43	10,60	100,00
Sulawesi Tengah	76,36	18,58	5,06	100,00
Sulawesi Selatan	68,49	20,65	10,86	100,00
Sulawesi Tenggara	80,70	17,21	2,09	100,00
Gorontalo	58,85	26,51	14,64	100,00
Sulawesi Barat	55,09	20,51	24,40	100,00
Maluku	87,31	9,64	3,05	100,00
Maluku Utara	58,67	18,59	22,74	100,00
Papua Barat	91,71	7,47	0,82	100,00
Papua	92,16	7,28	0,56	100,00
Indonesia	68,76	19,99	11,25	100,00

Tabel 6.3.2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Pernah Mendengar tentang HIV/AIDS Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pernah Mendengar tentang HIV/AIDS			Jumlah
	Ya	Tidak	Tidak Relevan	
	(2)	(3)	(4)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	51,98	35,02	13,00	100,00
Sumatera Utara	55,46	31,13	13,41	100,00
Sumatera Barat	50,39	35,21	14,40	100,00
Riau	61,95	31,94	6,11	100,00
Jambi	51,35	31,25	17,40	100,00
Sumatera Selatan	45,51	43,71	10,78	100,00
Bengkulu	43,40	36,39	20,21	100,00
Lampung	50,93	38,76	10,31	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	54,76	33,68	11,56	100,00
Kepulauan Riau	57,39	36,85	5,76	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	48,80	38,83	12,37	100,00
Jawa Tengah	48,73	38,55	12,72	100,00
DI Yogyakarta	52,56	39,40	8,04	100,00
Jawa Timur	46,78	42,40	10,82	100,00
Banten	41,10	53,14	5,76	100,00
Bali	59,41	33,19	7,40	100,00
Nusa Tenggara Barat	43,25	52,04	4,71	100,00
Nusa Tenggara Timur	42,96	48,98	8,06	100,00
Kalimantan Barat	49,59	35,65	14,76	100,00
Kalimantan Tengah	53,39	29,68	16,93	100,00
Kalimantan Selatan	55,78	30,10	14,12	100,00
Kalimantan Timur	58,94	28,80	12,26	100,00
Sulawesi Utara	56,56	31,88	11,56	100,00
Sulawesi Tengah	44,19	51,19	4,62	100,00
Sulawesi Selatan	39,55	47,70	12,75	100,00
Sulawesi Tenggara	48,53	42,68	8,79	100,00
Gorontalo	34,29	55,84	9,87	100,00
Sulawesi Barat	30,20	51,88	17,92	100,00
Maluku	58,37	31,89	9,74	100,00
Maluku Utara	42,77	37,58	19,65	100,00
Papua Barat	70,31	22,39	7,30	100,00
Papua	62,29	35,01	2,70	100,00
Indonesia	49,09	39,60	11,31	100,00

Tabel 6.3.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Pernah Mendengar tentang HIV/AIDS Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Pernah Mendengar tentang HIV/AIDS			Jumlah
	Ya	Tidak	Tidak Relevan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	57,87	29,45	12,68	100,00
Sumatera Utara	60,04	22,70	17,26	100,00
Sumatera Barat	59,39	27,20	13,41	100,00
Riau	71,69	23,06	5,25	100,00
Jambi	56,61	27,70	15,69	100,00
Sumatera Selatan	50,40	35,76	13,84	100,00
Bengkulu	48,36	28,51	23,13	100,00
Lampung	55,28	34,60	10,12	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	65,64	25,00	9,36	100,00
Kepulauan Riau	73,82	15,46	10,72	100,00
DKI Jakarta	73,90	10,56	15,54	100,00
Jawa Barat	63,70	28,60	7,70	100,00
Jawa Tengah	55,25	32,08	12,67	100,00
DI Yogyakarta	58,56	20,28	21,16	100,00
Jawa Timur	57,02	33,11	9,87	100,00
Banten	54,74	31,96	13,30	100,00
Bali	69,79	22,25	7,96	100,00
Nusa Tenggara Barat	49,43	46,31	4,26	100,00
Nusa Tenggara Timur	50,70	42,55	6,75	100,00
Kalimantan Barat	55,15	30,82	14,03	100,00
Kalimantan Tengah	56,42	25,85	17,73	100,00
Kalimantan Selatan	61,26	23,50	15,24	100,00
Kalimantan Timur	63,09	17,65	19,26	100,00
Sulawesi Utara	66,36	22,52	11,12	100,00
Sulawesi Tengah	52,28	42,99	4,73	100,00
Sulawesi Selatan	50,42	37,54	12,04	100,00
Sulawesi Tenggara	57,80	35,34	6,86	100,00
Gorontalo	42,84	45,63	11,53	100,00
Sulawesi Barat	35,93	44,65	19,42	100,00
Maluku	70,05	22,91	7,04	100,00
Maluku Utara	47,36	32,10	20,54	100,00
Papua Barat	76,87	17,81	5,32	100,00
Papua	70,29	27,58	2,13	100,00
Indonesia	59,10	29,62	11,28	100,00

Tabel 6.4.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Sumber Informasi tentang HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Sumber Informasi tentang HIV/AIDS			
	Media Cetak/ Elektronik	Internet	Petugas Kesehatan	Tokoh Agama
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	88,04	26,36	39,36	24,99
Sumatera Utara	93,69	19,47	29,88	21,92
Sumatera Barat	96,93	37,17	39,98	29,37
Riau	96,01	29,06	27,74	26,28
Jambi	95,72	24,00	27,53	12,44
Sumatera Selatan	95,01	19,63	19,09	11,40
Bengkulu	95,74	29,12	23,01	6,30
Lampung	95,11	16,96	25,25	11,91
Kepulauan Bangka Belitung	95,38	12,88	26,35	11,26
Kepulauan Riau	85,61	34,78	51,40	30,53
DKI Jakarta	93,85	33,96	31,54	21,17
Jawa Barat	95,40	20,55	20,48	10,38
Jawa Tengah	95,74	17,67	17,89	11,45
DI Yogyakarta	97,67	32,89	28,11	19,78
Jawa Timur	96,21	21,62	24,79	12,95
Banten	96,08	24,69	14,51	8,32
Bali	90,99	23,95	28,77	13,59
Nusa Tenggara Barat	92,78	22,56	20,91	6,83
Nusa Tenggara Timur	91,07	24,35	37,83	27,33
Kalimantan Barat	93,33	24,05	23,63	11,34
Kalimantan Tengah	96,22	27,11	32,16	17,02
Kalimantan Selatan	95,73	17,18	23,66	7,99
Kalimantan Timur	94,67	26,36	21,46	7,60
Sulawesi Utara	94,67	24,09	30,43	24,54
Sulawesi Tengah	93,48	28,32	32,51	17,03
Sulawesi Selatan	94,84	27,73	34,09	13,95
Sulawesi Tenggara	94,59	24,39	35,70	11,79
Gorontalo	92,77	26,00	38,29	23,05
Sulawesi Barat	95,73	24,53	31,14	4,24
Maluku	86,92	17,40	31,74	33,15
Maluku Utara	97,04	25,90	45,67	12,81
Papua Barat	83,86	20,05	43,60	26,13
Papua	81,86	16,92	50,98	40,58
Indonesia	94,79	23,23	24,99	14,54

Tabel 6.4.1 (Lanjutan) Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Sumber Informasi tentang HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Sumber Informasi tentang HIV/AIDS			
	Tokoh Masyarakat	Seminar, Ceramah, Pertemuan Masyarakat	Teman/Keluarga	Lainnya
	(1)	(6)	(7)	(8)
Aceh	24,04	25,31	55,59	7,17
Sumatera Utara	19,74	19,32	59,85	3,69
Sumatera Barat	26,33	27,13	58,74	5,70
Riau	22,24	21,96	58,96	6,33
Jambi	10,51	11,33	53,19	9,50
Sumatera Selatan	14,64	17,21	50,57	7,08
Bengkulu	4,49	14,49	40,01	6,20
Lampung	16,75	16,54	57,29	4,34
Kepulauan Bangka Belitung	15,61	15,10	58,67	8,29
Kepulauan Riau	45,76	37,48	82,71	3,10
DKI Jakarta	22,63	26,78	67,96	3,52
Jawa Barat	11,89	12,85	46,35	4,94
Jawa Tengah	13,35	12,79	44,82	6,80
DI Yogyakarta	23,82	27,81	59,76	6,59
Jawa Timur	12,39	17,88	54,20	6,31
Banten	9,61	12,94	53,69	3,81
Bali	15,11	25,12	70,87	5,58
Nusa Tenggara Barat	7,50	16,38	43,80	8,80
Nusa Tenggara Timur	12,09	28,61	66,42	5,10
Kalimantan Barat	13,35	17,23	65,41	12,90
Kalimantan Tengah	10,68	22,97	51,74	8,02
Kalimantan Selatan	7,90	14,18	49,86	8,00
Kalimantan Timur	8,03	15,43	59,01	5,63
Sulawesi Utara	24,80	25,75	57,07	2,56
Sulawesi Tengah	13,27	25,14	58,72	4,15
Sulawesi Selatan	14,31	21,72	54,68	5,86
Sulawesi Tenggara	13,51	25,04	58,09	4,50
Gorontalo	25,89	32,63	36,53	3,44
Sulawesi Barat	2,52	20,05	55,53	11,22
Maluku	28,14	25,14	61,00	1,73
Maluku Utara	8,68	28,02	61,19	11,94
Papua Barat	20,96	41,16	71,26	6,67
Papua	33,15	38,81	80,63	6,68
Indonesia	15,22	18,13	54,25	5,50

Tabel 6.4.2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Sumber Informasi tentang HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Sumber Informasi tentang HIV/AIDS			
	Media Cetak/ Elektronik	Internet	Petugas Kesehatan	Tokoh Agama
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	85,97	15,14	34,12	18,50
Sumatera Utara	83,20	11,00	31,83	19,48
Sumatera Barat	90,73	16,10	37,27	27,01
Riau	89,27	8,49	27,96	18,96
Jambi	89,84	9,90	23,66	12,42
Sumatera Selatan	88,02	7,02	17,01	9,55
Bengkulu	91,62	8,58	23,43	8,60
Lampung	93,65	5,56	17,96	7,21
Kepulauan Bangka Belitung	94,29	7,79	19,24	7,10
Kepulauan Riau	79,07	20,46	48,58	13,69
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	91,39	8,51	21,07	10,61
Jawa Tengah	92,38	9,39	16,56	9,74
DI Yogyakarta	97,79	14,94	23,15	15,14
Jawa Timur	90,54	12,14	20,04	11,00
Banten	91,82	6,49	14,82	3,71
Bali	86,54	6,79	18,63	2,40
Nusa Tenggara Barat	91,64	8,17	26,11	8,16
Nusa Tenggara Timur	49,56	6,20	51,99	21,97
Kalimantan Barat	84,33	6,60	32,44	18,46
Kalimantan Tengah	93,33	7,49	27,96	11,25
Kalimantan Selatan	92,32	10,45	24,41	9,71
Kalimantan Timur	86,27	15,69	31,35	22,12
Sulawesi Utara	89,08	11,15	35,99	31,75
Sulawesi Tengah	88,91	6,50	30,80	10,64
Sulawesi Selatan	86,26	12,30	38,91	15,12
Sulawesi Tenggara	87,46	9,45	30,02	5,16
Gorontalo	87,18	12,07	22,81	10,59
Sulawesi Barat	85,59	6,31	27,92	10,21
Maluku	74,30	6,30	43,18	34,78
Maluku Utara	70,28	9,38	47,52	18,49
Papua Barat	60,74	9,25	61,54	32,85
Papua	24,47	2,14	51,46	46,25
Indonesia	87,02	9,61	25,37	13,69

Tabel 6.4.2 (Lanjutan) Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Sumber Informasi tentang HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Sumber Informasi tentang HIV/AIDS			
	Tokoh Masyarakat	Seminar, Ceramah, Pertemuan Masyarakat	Teman/Keluarga	Lainnya
	(1)	(6)	(7)	(8)
Aceh	21,03	20,84	56,63	6,32
Sumatera Utara	19,52	17,10	61,29	4,93
Sumatera Barat	28,00	22,86	52,44	5,04
Riau	19,95	16,83	54,75	5,38
Jambi	15,43	11,80	45,62	4,61
Sumatera Selatan	11,93	7,02	38,67	5,45
Bengkulu	8,17	11,69	41,56	9,89
Lampung	7,78	6,37	39,76	4,23
Kepulauan Bangka Belitung	10,66	9,00	63,27	4,79
Kepulauan Riau	22,42	26,97	75,53	3,17
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	13,98	10,06	51,55	4,45
Jawa Tengah	11,77	10,20	42,95	8,88
DI Yogyakarta	20,89	15,67	43,69	5,95
Jawa Timur	12,24	11,11	54,49	8,69
Banten	3,08	7,38	49,15	5,25
Bali	7,96	13,45	72,27	4,89
Nusa Tenggara Barat	11,20	12,11	50,38	13,00
Nusa Tenggara Timur	18,46	17,03	64,67	8,82
Kalimantan Barat	20,36	14,08	56,62	4,09
Kalimantan Tengah	11,67	10,52	57,43	5,87
Kalimantan Selatan	8,69	9,89	45,16	6,50
Kalimantan Timur	20,88	19,66	64,34	4,35
Sulawesi Utara	26,70	19,91	55,44	3,69
Sulawesi Tengah	10,34	13,71	47,26	5,44
Sulawesi Selatan	16,48	16,61	49,13	7,66
Sulawesi Tenggara	7,83	6,86	57,16	7,79
Gorontalo	14,11	19,65	37,09	4,14
Sulawesi Barat	11,71	11,38	46,35	10,64
Maluku	25,44	16,45	72,50	3,43
Maluku Utara	23,29	15,68	66,09	5,10
Papua Barat	24,87	23,80	57,70	8,39
Papua	37,32	15,52	75,02	4,00
Indonesia	14,80	12,53	52,00	6,56

Tabel 6.4.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Sumber Informasi tentang HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Sumber Informasi tentang HIV/AIDS			
	Media Cetak/ Elektronik	Internet	Petugas Kesehatan	Tokoh Agama
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	86,71	19,16	36,00	20,83
Sumatera Utara	88,94	15,64	30,77	20,81
Sumatera Barat	93,77	26,43	38,60	28,17
Riau	92,51	18,36	27,85	22,47
Jambi	92,04	15,19	25,11	12,43
Sumatera Selatan	91,02	12,42	17,90	10,35
Bengkulu	93,22	16,54	23,27	7,71
Lampung	94,11	9,22	20,30	8,72
Kepulauan Bangka Belitung	94,92	10,75	23,36	9,51
Kepulauan Riau	84,78	32,98	51,05	28,41
DKI Jakarta	93,85	33,96	31,54	21,17
Jawa Barat	94,37	17,46	20,63	10,44
Jawa Tengah	94,14	13,72	17,26	10,64
DI Yogyakarta	97,70	27,52	26,63	18,39
Jawa Timur	93,78	17,55	22,75	12,11
Banten	95,09	20,47	14,58	7,25
Bali	89,51	18,24	25,40	9,87
Nusa Tenggara Barat	92,21	15,30	23,53	7,50
Nusa Tenggara Timur	63,09	12,11	47,37	23,72
Kalimantan Barat	87,74	13,20	29,10	15,77
Kalimantan Tengah	94,42	14,90	29,54	13,43
Kalimantan Selatan	93,94	13,66	24,05	8,89
Kalimantan Timur	91,72	22,61	24,94	12,71
Sulawesi Utara	92,09	18,11	33,00	27,87
Sulawesi Tengah	90,59	14,51	31,43	12,99
Sulawesi Selatan	90,64	20,18	36,45	14,52
Sulawesi Tenggara	90,33	15,46	32,31	7,83
Gorontalo	89,86	18,73	30,22	16,55
Sulawesi Barat	89,17	12,75	29,06	8,10
Maluku	80,65	11,88	37,43	33,96
Maluku Utara	79,86	15,29	46,86	16,46
Papua Barat	69,18	13,19	54,99	30,40
Papua	44,62	7,33	51,29	44,26
Indonesia	91,62	17,67	25,14	14,19

Tabel 6.4.3 (Lanjutan) Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Sumber Informasi tentang HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Sumber Informasi tentang HIV/AIDS			
	Tokoh Masyarakat	Seminar, Ceramah, Pertemuan Masyarakat	Teman/Keluarga	Lainnya
	(1)	(6)	(7)	(8)
Aceh	22,11	22,45	56,26	6,62
Sumatera Utara	19,64	18,31	60,50	4,25
Sumatera Barat	27,18	24,95	55,53	5,36
Riau	21,05	19,29	56,77	5,83
Jambi	13,59	11,62	48,46	6,44
Sumatera Selatan	13,09	11,39	43,77	6,15
Bengkulu	6,75	12,78	40,96	8,46
Lampung	10,66	9,63	45,38	4,27
Kepulauan Bangka Belitung	13,53	12,54	60,60	6,82
Kepulauan Riau	42,82	36,16	81,81	3,11
DKI Jakarta	22,63	26,78	67,96	3,52
Jawa Barat	12,43	12,13	47,69	4,82
Jawa Tengah	12,60	11,56	43,93	7,79
DI Yogyakarta	22,95	24,18	54,95	6,40
Jawa Timur	12,33	14,98	54,33	7,33
Banten	8,09	11,65	52,64	4,15
Bali	12,73	21,24	71,34	5,35
Nusa Tenggara Barat	9,37	14,23	47,12	10,92
Nusa Tenggara Timur	16,38	20,81	65,24	7,61
Kalimantan Barat	17,70	15,27	59,95	7,42
Kalimantan Tengah	11,30	15,22	55,28	6,68
Kalimantan Selatan	8,32	11,94	47,40	7,22
Kalimantan Timur	12,55	16,92	60,89	5,18
Sulawesi Utara	25,68	23,05	56,32	3,08
Sulawesi Tengah	11,42	17,91	51,47	4,97
Sulawesi Selatan	15,37	19,21	51,96	6,74
Sulawesi Tenggara	10,12	14,17	57,53	6,47
Gorontalo	19,74	25,86	36,82	3,81
Sulawesi Barat	8,47	14,44	49,60	10,85
Maluku	26,80	20,82	66,71	2,57
Maluku Utara	18,06	20,09	64,34	7,55
Papua Barat	23,44	30,14	62,66	7,77
Papua	35,86	23,70	76,99	4,94
Indonesia	15,05	15,84	53,33	5,93

Tabel 6.5.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Pemahaman tentang Pengertian HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pengertian HIV/AIDS		
	Penyakit Kelamin	Penyakit yang Belum Bisa Disembuhkan	Penyakit yang Ditularkan Melalui Kontak/Jarum
	(1)	(2)	(3)
Aceh	80,01	76,06	74,44
Sumatera Utara	83,13	77,45	81,03
Sumatera Barat	87,29	83,07	84,62
Riau	73,83	87,49	87,45
Jambi	74,55	80,58	83,88
Sumatera Selatan	81,20	70,57	66,45
Bengkulu	74,80	65,91	69,84
Lampung	83,45	70,84	79,56
Kepulauan Bangka Belitung	75,53	74,47	74,56
Kepulauan Riau	91,61	82,66	89,23
DKI Jakarta	79,92	79,42	82,58
Jawa Barat	80,53	75,90	75,89
Jawa Tengah	77,09	73,56	76,90
DI Yogyakarta	81,50	88,09	92,14
Jawa Timur	77,91	83,76	83,09
Banten	82,41	75,96	75,27
Bali	79,32	82,66	81,15
Nusa Tenggara Barat	83,23	65,45	65,19
Nusa Tenggara Timur	72,07	78,54	85,45
Kalimantan Barat	74,39	77,06	77,99
Kalimantan Tengah	82,31	67,15	68,06
Kalimantan Selatan	82,62	79,30	80,93
Kalimantan Timur	82,21	83,25	81,65
Sulawesi Utara	70,21	83,63	80,82
Sulawesi Tengah	72,31	79,49	74,03
Sulawesi Selatan	81,50	80,73	78,74
Sulawesi Tenggara	76,55	75,45	76,64
Gorontalo	71,31	75,15	75,97
Sulawesi Barat	90,92	60,84	61,76
Maluku	62,52	84,36	88,62
Maluku Utara	83,78	76,30	81,45
Papua Barat	81,81	85,29	86,17
Papua	67,25	82,74	78,11
Indonesia	79,58	78,25	79,15

Tabel 6.5.2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Pemahaman tentang Pengertian HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Pengertian HIV/AIDS		
	Penyakit Kelamin	Penyakit yang Belum Bisa Disembuhkan	Penyakit yang Ditularkan Melalui Kontak/Jarum
	(1)	(2)	(3)
Aceh	83,92	76,66	69,24
Sumatera Utara	82,99	71,57	69,60
Sumatera Barat	81,74	67,27	67,90
Riau	76,60	68,68	67,68
Jambi	78,58	56,98	58,16
Sumatera Selatan	83,34	54,85	54,26
Bengkulu	76,66	63,33	60,19
Lampung	84,55	64,80	58,59
Kepulauan Bangka Belitung	65,69	70,61	68,46
Kepulauan Riau	80,92	86,17	72,88
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	85,15	67,95	61,11
Jawa Tengah	81,83	71,76	68,39
DI Yogyakarta	95,37	86,77	85,57
Jawa Timur	75,42	76,78	72,26
Banten	85,96	71,01	62,27
Bali	70,22	75,52	75,36
Nusa Tenggara Barat	86,14	54,62	59,99
Nusa Tenggara Timur	75,83	70,31	60,28
Kalimantan Barat	68,26	67,71	61,89
Kalimantan Tengah	86,59	76,43	74,83
Kalimantan Selatan	80,13	69,96	72,75
Kalimantan Timur	78,79	78,24	78,21
Sulawesi Utara	77,86	79,50	73,07
Sulawesi Tengah	75,95	66,14	64,24
Sulawesi Selatan	81,87	67,18	66,63
Sulawesi Tenggara	81,02	62,64	61,59
Gorontalo	72,66	70,29	67,85
Sulawesi Barat	70,52	51,32	52,70
Maluku	69,98	85,20	79,65
Maluku Utara	78,58	68,22	65,11
Papua Barat	69,43	76,53	63,69
Papua	75,63	73,63	50,90
Indonesia	80,16	70,43	66,30

Tabel 6.5.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Pemahaman tentang Pengertian HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan		
	Pengertian HIV/AIDS		
	Penyakit Kelamin	Penyakit yang Belum Bisa Disembuhkan	Penyakit yang Ditularkan Melalui Kontak/Jarum
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	82,52	76,44	71,10
Sumatera Utara	83,07	74,78	75,85
Sumatera Barat	84,46	75,02	76,10
Riau	75,27	77,71	77,17
Jambi	77,07	65,83	67,81
Sumatera Selatan	82,42	61,59	59,48
Bengkulu	75,94	64,33	63,93
Lampung	84,20	66,74	65,32
Kepulauan Bangka Belitung	71,39	72,85	72,00
Kepulauan Riau	90,26	83,11	87,17
DKI Jakarta	79,92	79,42	82,58
Jawa Barat	81,72	73,86	72,09
Jawa Tengah	79,35	72,70	72,85
DI Yogyakarta	85,65	87,70	90,18
Jawa Timur	76,84	80,77	78,45
Banten	83,23	74,81	72,25
Bali	76,29	80,28	79,23
Nusa Tenggara Barat	84,70	59,99	62,57
Nusa Tenggara Timur	74,61	72,99	68,48
Kalimantan Barat	70,58	71,25	67,98
Kalimantan Tengah	84,97	72,93	72,27
Kalimantan Selatan	81,32	74,41	76,65
Kalimantan Timur	81,01	81,48	80,44
Sulawesi Utara	73,75	81,72	77,24
Sulawesi Tengah	74,62	71,04	67,83
Sulawesi Selatan	81,68	74,09	72,81
Sulawesi Tenggara	79,22	67,79	67,65
Gorontalo	72,02	72,62	71,73
Sulawesi Barat	77,73	54,68	55,90
Maluku	66,22	84,78	84,16
Maluku Utara	80,44	71,11	70,96
Papua Barat	73,95	79,73	71,91
Papua	72,69	76,83	60,45
Indonesia	79,82	75,06	73,91

Tabel 6.6.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Pemahaman tentang Cara Penularan HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Cara Penularan HIV/AIDS				
	Berhubungan dengan Banyak Pasangan	Melalui Gigitan Nyamuk	Menggunakan Alat/Pakaian Bersama	Melalui Transfusi Darah	Penularan dari Ibu Pengidap HIV/AIDS ke bayinya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	93,43	28,67	27,08	63,36	63,88
Sumatera Utara	93,41	25,22	25,93	71,20	70,72
Sumatera Barat	93,75	25,73	33,66	81,25	78,68
Riau	95,19	30,18	32,00	86,50	79,94
Jambi	95,01	20,65	26,82	75,08	76,28
Sumatera Selatan	92,12	28,85	30,30	68,82	64,34
Bengkulu	89,62	22,79	25,84	68,38	57,21
Lampung	94,46	21,11	28,59	74,20	61,80
Kepulauan Bangka Belitung	91,38	15,98	20,08	72,32	62,83
Kepulauan Riau	96,45	34,44	44,64	83,15	86,89
DKI Jakarta	95,87	19,95	29,04	79,11	74,39
Jawa Barat	93,67	20,42	20,70	67,48	66,93
Jawa Tengah	93,72	15,87	19,23	70,62	67,46
DI Yogyakarta	96,36	23,62	29,99	91,05	86,38
Jawa Timur	95,59	22,19	26,88	76,54	75,27
Banten	93,63	23,95	27,67	68,26	62,29
Bali	93,46	13,12	14,13	73,51	74,71
Nusa Tenggara Barat	91,03	10,89	14,79	53,86	58,45
Nusa Tenggara Timur	95,48	15,55	17,56	80,96	63,02
Kalimantan Barat	93,70	22,91	19,75	76,31	68,95
Kalimantan Tengah	93,36	21,19	25,21	66,24	60,86
Kalimantan Selatan	94,13	22,56	31,38	75,99	74,06
Kalimantan Timur	95,60	20,43	28,39	78,98	76,71
Sulawesi Utara	93,81	13,90	20,03	67,84	63,91
Sulawesi Tengah	90,96	19,00	23,42	72,48	72,10
Sulawesi Selatan	94,71	28,03	30,21	77,45	72,84
Sulawesi Tenggara	91,43	18,54	22,47	70,80	64,07
Gorontalo	92,35	24,65	31,17	68,35	61,30
Sulawesi Barat	93,81	28,10	34,87	57,66	56,31
Maluku	95,59	21,96	27,80	84,23	73,00
Maluku Utara	98,15	7,51	25,67	68,79	73,02
Papua Barat	96,10	23,55	25,82	83,68	75,91
Papua	95,09	26,70	24,83	77,40	69,76
Indonesia	94,29	21,28	24,74	72,98	70,34

Tabel 6.6.2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Pemahaman tentang Cara Penularan HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Cara Penularan HIV/AIDS					Perdesaan
	Berhubungan dengan Banyak Pasangan	Melalui Gigitan Nyamuk	Menggunakan Alat/Pakaian Bersama	Melalui Transfusi Darah	Penularan dari Ibu Pengidap HIV/AIDS ke bayinya	
						(1)
Aceh	92,65	23,12	27,65	60,64	61,51	
Sumatera Utara	92,65	24,27	25,73	59,52	64,25	
Sumatera Barat	87,63	19,77	22,84	63,11	61,33	
Riau	91,60	25,29	26,10	62,14	62,53	
Jambi	90,98	23,23	19,71	51,76	50,87	
Sumatera Selatan	90,68	17,81	22,56	46,16	49,74	
Bengkulu	88,65	15,06	22,96	54,93	49,40	
Lampung	89,69	17,44	18,48	54,51	51,03	
Kepulauan Bangka Belitung	89,74	12,48	15,03	65,84	53,37	
Kepulauan Riau	94,78	28,48	26,31	74,40	74,97	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	89,54	19,07	21,99	50,92	53,45	
Jawa Tengah	90,32	18,19	21,52	62,18	60,90	
DI Yogyakarta	98,03	22,99	26,11	82,88	76,86	
Jawa Timur	91,89	19,42	25,55	63,90	64,31	
Banten	91,48	22,01	21,39	44,47	47,29	
Bali	88,73	22,66	23,19	65,66	70,35	
Nusa Tenggara Barat	91,80	10,17	16,17	48,64	49,19	
Nusa Tenggara Timur	83,53	18,15	22,47	53,80	56,47	
Kalimantan Barat	87,51	15,63	18,57	51,02	53,34	
Kalimantan Tengah	93,34	28,26	29,75	68,82	67,02	
Kalimantan Selatan	94,01	18,54	26,55	60,76	60,61	
Kalimantan Timur	96,01	18,65	27,97	73,77	73,75	
Sulawesi Utara	89,44	35,28	34,35	67,21	66,96	
Sulawesi Tengah	86,59	20,69	27,27	58,16	55,38	
Sulawesi Selatan	89,63	22,79	22,39	53,02	55,97	
Sulawesi Tenggara	88,52	15,32	19,25	49,80	48,55	
Gorontalo	87,82	18,77	23,21	50,45	50,73	
Sulawesi Barat	79,15	19,87	19,96	42,04	42,71	
Maluku	91,68	32,72	30,87	73,89	70,63	
Maluku Utara	90,32	27,31	27,89	48,43	54,89	
Papua Barat	86,54	15,71	13,81	60,79	55,19	
Papua	90,18	9,28	7,28	42,25	44,75	
Indonesia	90,54	19,78	22,90	58,03	58,57	

Tabel 6.6.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Pemahaman tentang Cara Penularan HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan +Perdesaan

Provinsi	Cara Penularan HIV/AIDS				
	Berhubungan dengan Banyak Pasangan	Melalui Gigitan Nyamuk	Menggunakan Alat/Pakaian Bersama	Melalui Transfusi Darah	Penularan dari Ibu Pengidap HIV/AIDS ke bayinya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	92,93	25,11	27,44	61,62	62,36
Sumatera Utara	93,07	24,79	25,84	65,91	67,79
Sumatera Barat	90,63	22,69	28,14	72,00	69,83
Riau	93,32	27,64	28,93	73,84	70,89
Jambi	92,49	22,27	22,38	60,51	60,40
Sumatera Selatan	91,30	22,54	25,87	55,88	56,00
Bengkulu	89,03	18,06	24,08	60,14	52,43
Lampung	91,22	18,62	21,72	60,82	54,49
Kepulauan Bangka Belitung	90,69	14,51	17,96	69,60	58,85
Kepulauan Riau	96,24	33,69	42,33	82,04	85,38
DKI Jakarta	95,87	19,95	29,04	79,11	74,39
Jawa Barat	92,60	20,07	21,03	63,23	63,47
Jawa Tengah	92,10	16,97	20,32	66,60	64,33
DI Yogyakarta	96,86	23,43	28,83	88,60	83,53
Jawa Timur	94,00	21,00	26,31	71,12	70,57
Banten	93,13	23,50	26,21	62,73	58,81
Bali	91,89	16,29	17,14	70,90	73,26
Nusa Tenggara Barat	91,42	10,53	15,48	51,23	53,78
Nusa Tenggara Timur	87,42	17,30	20,87	62,65	58,61
Kalimantan Barat	89,85	18,38	19,02	60,60	59,25
Kalimantan Tengah	93,35	25,59	28,04	67,85	64,69
Kalimantan Selatan	94,07	20,46	28,85	68,02	67,02
Kalimantan Timur	95,74	19,81	28,24	77,15	75,67
Sulawesi Utara	91,79	23,78	26,65	67,55	65,32
Sulawesi Tengah	88,20	20,07	25,86	63,42	61,52
Sulawesi Selatan	92,22	25,47	26,38	65,49	64,58
Sulawesi Tenggara	89,69	16,62	20,54	58,25	54,80
Gorontalo	89,99	21,58	27,01	59,01	55,79
Sulawesi Barat	84,33	22,78	25,23	47,56	47,51
Maluku	93,64	27,31	29,32	79,09	71,82
Maluku Utara	93,12	20,23	27,09	55,71	61,37
Papua Barat	90,04	18,57	18,20	69,15	62,76
Papua	91,91	15,40	13,44	54,59	53,53
Indonesia	92,76	20,66	23,99	66,89	65,54

Tabel 6.7.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Pemahaman tentang Cara Pencegahan Penularan HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Cara Pencegahan Penularan HIV/AIDS			
	Tidak Melakukan Hubungan Seks	Hanya Berhubungan Seks dengan Satu Pasangan	Menggunakan Kondom saat Berhubungan Seksual	Tidak Menggunakan Jarum Suntik Secara Bersama
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	62,41	83,60	60,90	62,70
Sumatera Utara	60,56	90,66	65,79	69,83
Sumatera Barat	73,53	87,24	65,37	79,55
Riau	57,10	89,01	74,55	84,17
Jambi	56,25	79,89	52,83	65,95
Sumatera Selatan	64,08	84,90	57,35	66,20
Bengkulu	57,15	88,06	52,05	55,60
Lampung	61,56	88,89	65,54	72,62
Kepulauan Bangka Belitung	55,89	85,35	53,91	66,46
Kepulauan Riau	66,64	93,47	77,78	83,29
DKI Jakarta	57,98	93,49	70,79	81,13
Jawa Barat	52,51	88,25	61,00	67,57
Jawa Tengah	53,36	89,35	63,06	67,48
DI Yogyakarta	72,50	96,26	80,09	87,88
Jawa Timur	55,28	92,89	69,69	76,13
Banten	59,93	89,95	64,35	72,62
Bali	48,33	90,92	73,91	71,94
Nusa Tenggara Barat	43,38	81,94	55,58	56,85
Nusa Tenggara Timur	41,71	91,46	55,53	75,11
Kalimantan Barat	64,57	88,16	65,85	71,40
Kalimantan Tengah	66,50	84,59	62,69	64,24
Kalimantan Selatan	61,83	88,53	69,05	73,38
Kalimantan Timur	62,94	91,55	71,67	78,50
Sulawesi Utara	45,61	89,75	61,55	63,21
Sulawesi Tengah	51,95	84,20	63,79	67,79
Sulawesi Selatan	70,32	90,57	71,48	76,74
Sulawesi Tenggara	68,35	81,36	53,05	66,36
Gorontalo	58,66	82,19	56,04	62,72
Sulawesi Barat	75,55	81,07	54,15	58,78
Maluku	64,56	93,37	67,15	74,10
Maluku Utara	58,69	89,16	59,13	67,77
Papua Barat	75,65	89,18	78,08	83,00
Papua	62,95	92,74	83,40	75,22
Indonesia	56,83	89,90	65,71	72,22

Tabel 6.7.1 (Lanjutan) Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Pemahaman tentang Cara Pencegahan Penularan HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Cara Pencegahan Penularan HIV/AIDS		
	Makan Makanan Bergizi	Minum Obat Antibiotik/ Tradisional	Sunat
	(6)	(7)	(8)
Aceh	32,17	15,48	17,83
Sumatera Utara	38,10	22,34	21,63
Sumatera Barat	46,80	22,75	26,34
Riau	39,15	27,90	24,21
Jambi	30,05	14,78	16,98
Sumatera Selatan	34,69	24,53	23,00
Bengkulu	28,13	12,89	10,29
Lampung	28,58	20,81	23,06
Kepulauan Bangka Belitung	37,50	15,33	17,89
Kepulauan Riau	43,48	28,39	33,35
DKI Jakarta	39,66	22,09	22,50
Jawa Barat	36,58	15,86	17,77
Jawa Tengah	37,82	17,52	17,29
DI Yogyakarta	59,68	27,69	30,32
Jawa Timur	41,31	19,84	21,75
Banten	42,15	23,12	26,29
Bali	32,18	9,41	11,47
Nusa Tenggara Barat	29,98	14,89	17,78
Nusa Tenggara Timur	22,77	11,96	8,26
Kalimantan Barat	30,82	13,49	16,70
Kalimantan Tengah	34,36	19,82	15,59
Kalimantan Selatan	40,13	23,53	21,10
Kalimantan Timur	39,30	19,30	25,47
Sulawesi Utara	25,32	10,93	6,31
Sulawesi Tengah	31,65	21,77	22,29
Sulawesi Selatan	48,15	26,96	26,43
Sulawesi Tenggara	23,65	15,59	16,56
Gorontalo	46,42	32,13	23,66
Sulawesi Barat	41,52	27,73	25,35
Maluku	35,72	16,47	13,34
Maluku Utara	24,85	8,61	14,72
Papua Barat	23,30	13,16	14,71
Papua	42,58	24,91	25,98
Indonesia	38,36	19,27	20,41

Tabel 6.7.2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Pemahaman tentang Cara Pencegahan Penularan HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Cara Pencegahan Penularan HIV/AIDS			
	Tidak Melakukan Hubungan Seks	Hanya Berhubungan Seks dengan Satu Pasangan	Menggunakan Kondom saat Berhubungan Seksual	Tidak Menggunakan Jarum Suntik Secara Bersama
	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	59,87	81,56	52,69	58,95
Sumatera Utara	53,06	85,26	63,54	58,98
Sumatera Barat	52,00	81,89	57,70	61,09
Riau	62,13	77,93	55,64	61,53
Jambi	53,83	81,53	51,87	48,90
Sumatera Selatan	58,96	78,92	52,40	47,36
Bengkulu	46,22	76,01	44,81	51,38
Lampung	48,98	81,37	50,17	50,43
Kepulauan Bangka Belitung	44,38	79,90	47,03	55,92
Kepulauan Riau	75,31	90,23	74,16	74,41
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	54,23	78,90	50,64	49,50
Jawa Tengah	56,04	84,12	62,18	58,02
DI Yogyakarta	66,19	96,71	73,74	85,31
Jawa Timur	54,27	89,01	65,19	62,36
Banten	58,93	82,52	50,14	43,67
Bali	56,15	84,13	69,71	68,23
Nusa Tenggara Barat	40,68	83,18	47,64	49,87
Nusa Tenggara Timur	43,58	77,15	47,24	48,82
Kalimantan Barat	50,57	80,12	51,57	52,06
Kalimantan Tengah	67,82	87,10	68,95	64,89
Kalimantan Selatan	54,18	86,21	56,48	59,68
Kalimantan Timur	56,71	91,58	68,45	76,21
Sulawesi Utara	58,29	84,92	66,85	64,55
Sulawesi Tengah	57,66	80,96	48,16	55,54
Sulawesi Selatan	62,49	79,73	52,81	55,25
Sulawesi Tenggara	60,11	77,88	51,01	53,57
Gorontalo	60,43	80,71	54,98	48,45
Sulawesi Barat	63,04	59,59	41,55	40,81
Maluku	45,81	88,27	71,64	75,80
Maluku Utara	61,70	77,32	55,73	48,32
Papua Barat	61,58	80,90	62,70	51,31
Papua	42,07	80,97	46,64	42,34
Indonesia	54,80	83,07	57,44	56,47

Tabel 6.7.2 (Lanjutan) Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Pemahaman tentang Cara Pencegahan Penularan HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Cara Pencegahan Penularan HIV/AIDS		
	Makan Makanan Bergizi	Minum Obat Antibiotik/ Tradisional	Sunat
	(6)	(7)	(8)
Aceh	27,55	17,57	25,21
Sumatera Utara	28,99	24,96	16,43
Sumatera Barat	33,95	19,54	21,21
Riau	35,74	22,20	17,78
Jambi	32,25	17,19	16,04
Sumatera Selatan	30,82	15,66	14,72
Bengkulu	30,56	18,27	14,81
Lampung	29,94	14,97	17,49
Kepulauan Bangka Belitung	31,97	13,46	12,91
Kepulauan Riau	39,97	27,97	33,40
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	32,76	15,49	14,87
Jawa Tengah	34,97	17,54	19,06
DI Yogyakarta	47,89	19,49	16,62
Jawa Timur	38,33	18,98	19,14
Banten	27,70	15,30	14,55
Bali	26,35	13,44	3,40
Nusa Tenggara Barat	28,61	10,99	13,35
Nusa Tenggara Timur	25,93	13,26	12,45
Kalimantan Barat	27,00	15,15	13,08
Kalimantan Tengah	43,96	28,64	25,22
Kalimantan Selatan	27,90	16,87	14,00
Kalimantan Timur	45,21	25,00	25,97
Sulawesi Utara	37,19	25,00	11,69
Sulawesi Tengah	35,50	24,67	14,77
Sulawesi Selatan	31,87	19,42	16,23
Sulawesi Tenggara	18,77	15,78	13,57
Gorontalo	28,01	17,91	8,56
Sulawesi Barat	20,69	15,48	13,01
Maluku	39,39	22,97	18,03
Maluku Utara	30,77	25,27	21,60
Papua Barat	21,46	11,60	9,07
Papua	21,07	12,45	5,48
Indonesia	32,86	17,98	16,75

Tabel 6.7.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Pemahaman tentang Cara Pencegahan Penularan HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Cara Pencegahan Penularan HIV/AIDS			
	Tidak Melakukan Hubungan Seks	Hanya Berhubungan Seks dengan Satu Pasangan	Menggunakan Kondom saat Berhubungan Seksual	Tidak Menggunakan Jarum Suntik Secara Bersama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	60,78	82,29	55,64	60,30
Sumatera Utara	57,16	88,21	64,77	64,92
Sumatera Barat	62,55	84,51	61,46	70,14
Riau	59,72	83,25	64,72	72,39
Jambi	54,74	80,92	52,23	55,30
Sumatera Selatan	61,16	81,48	54,53	55,43
Bengkulu	50,45	80,68	47,62	53,01
Lampung	53,02	83,78	55,10	57,55
Kepulauan Bangka Belitung	51,05	83,06	51,02	62,03
Kepulauan Riau	67,73	93,06	77,33	82,17
DKI Jakarta	57,98	93,49	70,79	81,13
Jawa Barat	52,95	85,85	58,34	62,93
Jawa Tengah	54,64	86,86	62,64	62,97
DI Yogyakarta	70,61	96,39	78,19	87,12
Jawa Timur	54,85	91,23	67,76	70,23
Banten	59,70	88,23	61,05	65,90
Bali	50,93	88,66	72,51	70,71
Nusa Tenggara Barat	42,02	82,56	51,58	53,34
Nusa Tenggara Timur	42,97	81,82	49,94	57,38
Kalimantan Barat	55,87	83,16	56,98	59,38
Kalimantan Tengah	67,33	86,16	66,58	64,64
Kalimantan Selatan	57,83	87,32	62,47	66,21
Kalimantan Timur	60,74	91,56	70,53	77,69
Sulawesi Utara	51,47	87,52	64,00	63,83
Sulawesi Tengah	55,56	82,15	53,90	60,04
Sulawesi Selatan	66,48	85,26	62,34	66,22
Sulawesi Tenggara	63,42	79,28	51,83	58,72
Gorontalo	59,59	81,42	55,49	55,28
Sulawesi Barat	67,46	67,18	46,00	47,16
Maluku	55,25	90,84	69,38	74,94
Maluku Utara	60,62	81,56	56,95	55,28
Papua Barat	66,72	83,93	68,32	62,88
Papua	49,40	85,10	59,55	53,88
Indonesia	56,00	87,12	62,34	65,79

Tabel 6.7.3 (Lanjutan) Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Pemahaman tentang Cara Pencegahan Penularan HIV/AIDS, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan+ Perdesaan		
	Cara Pencegahan Penularan HIV/AIDS		
	Makan Makanan Bergizi	Minum Obat Antibiotik/ Tradisional	Sunat
(1)	(6)	(7)	(8)
Aceh	29,21	16,82	22,56
Sumatera Utara	33,97	23,52	19,27
Sumatera Barat	40,25	21,11	23,72
Riau	37,38	24,94	20,87
Jambi	31,43	16,29	16,39
Sumatera Selatan	32,48	19,46	18,27
Bengkulu	29,61	16,18	13,05
Lampung	29,50	16,84	19,28
Kepulauan Bangka Belitung	35,17	14,54	15,80
Kepulauan Riau	43,04	28,34	33,36
DKI Jakarta	39,66	22,09	22,50
Jawa Barat	35,60	15,77	17,03
Jawa Tengah	36,46	17,53	18,14
DI Yogyakarta	56,16	25,24	26,22
Jawa Timur	40,03	19,47	20,63
Banten	38,80	21,30	23,56
Bali	30,24	10,75	8,79
Nusa Tenggara Barat	29,29	12,92	15,54
Nusa Tenggara Timur	24,90	12,84	11,08
Kalimantan Barat	28,45	14,52	14,45
Kalimantan Tengah	40,33	25,31	21,59
Kalimantan Selatan	33,73	20,04	17,39
Kalimantan Timur	41,38	21,30	25,65
Sulawesi Utara	30,80	17,43	8,80
Sulawesi Tengah	34,09	23,60	17,53
Sulawesi Selatan	40,18	23,27	21,43
Sulawesi Tenggara	20,73	15,71	14,77
Gorontalo	36,82	24,71	15,78
Sulawesi Barat	28,05	19,81	17,37
Maluku	37,54	19,70	15,67
Maluku Utara	28,65	19,31	19,14
Papua Barat	22,13	12,17	11,13
Papua	28,62	16,82	12,68
Indonesia	36,12	18,75	18,92

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. "Kesehatan Ibu dan Anak Tentukan Capaian MDGs". 26 September 2014. <http://www.bkkbn.go.id/Lists/Berita/DispForm.aspx?ID=1232&ContentTypeId=0x01007850016B92A20142963247F815DC129600D58B3F4252728E4AA558562F75ECBA28>.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2009). *Pembangunan Kesehatan dan Gizi di Indonesia: Overview dan Arah ke Depan*. Jakarta: BAPPENAS.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2013). *Evaluasi Paruh Waktu RPJMN 2010-2014*. Jakarta: BAPPENAS.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2013). "Kebijakan Perencanaan Pembangunan Kesehatan Tahun 2014". Jakarta: BAPPENAS.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Pedoman Pencacahan Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013*. Jakarta: BPS.
- Barber, Sarah, Sri Moertiningsih Adioetomo, Abdillah Ahsan, dan Dianhadi Setyonaluri. (2008). "Aspek Ekonomi Tembakau di Indonesia". 5 November 2014. <http://www.worldlungfoundation.org/ht/a/GetDocumentAction/i/6571>.
- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Pedoman Pemantauan Status Gizi (PSG) dan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi)*. Jakarta: Depkes RI.
- Herman. (2013). "Pentingnya Edukasi Penanggulangan HIV/AIDS di Kalangan Anak Muda". 4 November 2014. <http://www.beritasatu.com/kesra/152964-pentingnya-edukasi-penanggulangan-hiv-aids-di-kalangan-anak-muda.html>.
- International Labour Organization. (2013). *Inklusi Penyandang Disabilitas di Indonesia*. Jakarta: ILO.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Rencana Aksi Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu di Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. "Penyandang Disabilitas". 10 September 2014. <http://www.kemenpppa.go.id/v3/index.php/data-summary/profile-perempuan-indonesia/641-penyandang-disabilitas>.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009, Nomor 144. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010-2014: Buku I Prioritas Nasional*. Jakarta: BAPPENAS.
- Republik Indonesia. (2011). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2011 tentang Pelayanan Darah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011, Nomor 5197. Sekretariat Negara. Jakarta.

Soedibyo, Soepardi dan Henry Gunawan. (2009). "Kebiasaan Sarapan di Kalangan Anak Usia Sekolah Dasar di Poliklinik Umum Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI-RSCM". Jakarta: FKUI.

World Health Organization. "*Health and Development*". 14 Agustus 2014. www.who.int/hdp/en/.

Statistik Kesehatan Indonesia 2013

LAMPIRAN



SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2013
KETERANGAN MODUL KESEHATAN DAN PERUMAHAN
[DESEMBER 2013]

RAHASIA

Triwulan: **4**

I. KETERANGAN TEMPAT			
1	Provinsi		<input type="text"/> <input type="text"/>
2	Kabupaten/Kota ⁾		<input type="text"/> <input type="text"/>
3	Kecamatan		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
4	Desa/Kelurahan ⁾		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
5	Klarifikasi desa/kelurahan	1. Perkotaan 2. Perdesaan	<input type="checkbox"/>
6	Nomor blok sensus		
7	Nomor kode sampel		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
8	Nomor urut sampel rumah tangga		<input type="text"/> <input type="text"/>
9	Nama kepala rumah tangga		
10	Alamat (nama jalan/gang, RT/RW/dusun)		
11	Hasil kunjungan	1. Berhasil 2. Responden menolak 3. Tidak dapat ditemui } Blok III	<input type="checkbox"/>

II. KETERANGAN POKOK RUMAH TANGGA			
1	Banyaknya anggota rumah tangga		<input type="text"/> <input type="text"/>
2	Jumlah anggota rumah tangga	0-4 tahun	<input type="checkbox"/>
		5 tahun ke atas	<input type="checkbox"/>
		10 tahun ke atas	<input type="text"/> <input type="text"/>

III. KETERANGAN PETUGAS			
Uraian		Pencacah	Pengawas
1	Nama
2	Kode Petugas	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
3	Jabatan	1. Staf BPS Provinsi 3. KSK 2. Staf BPS Kab/Kota 4. Mitra <input type="checkbox"/>	1. Staf BPS Provinsi 3. KSK 2. Staf BPS Kab/Kota 4. Mitra <input type="checkbox"/>
4	Tanggal	Tanggal <input type="text"/> <input type="text"/> Bulan <input type="text"/> <input type="text"/>	Tanggal <input type="text"/> <input type="text"/> Bulan <input type="text"/> <input type="text"/>
5	Tanda Tangan		

⁾Coret yang tidak perlu

IV. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA														
DISALIN DARI VSEN2013.K, BLOK IV.A KOLOM (1) S.D. (6)														
No Urut	Nama anggota rumah tangga (art)	Hubungan dengan kepala rumah tangga (krt)	Jenis kelamin 1. Laki-laki 2. Perempuan	Umur (Tahun)	Status Perkawinan	Apakah biasa menggosok gigi setiap hari?				Apakah pernah mendapatkan pemeriksaan dokter gigi/perawat gigi dalam 6 bulan terakhir? (Kode)	Anggota ruta berumur 0-4 tahun			
						Apakah biasa sarapan pagi?	Sesudah bangun pagi	Sesudah makan	Sebelum tidur malam		Pada saat mandi	(Kode)	(Kode)	Tgl
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)		
01		1												
02														
03														
04														
05														
06														
07														
08														
09														
10														

Kode Kolom (3)	Kode Kolom (6)	Kode Kolom (7)	Kode Kolom (8) - (12)
1. Kepala rumah tangga 2. Istri/suami 3. Anak	1. Belum kawin 2. Kawin 3. Cerai hidup 4. Cerai mati	1. Ya 2. Tidak	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak relevan

V. KETERANGAN PERORANGAN TENTANG KESEHATAN																																					
Nama:..... No.Urut:.....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																				
Pemberi informasi Nama:..... No.Urut:.....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																				
V.A. PELAYANAN KESEHATAN (UNTUK SEMUA UMUR)																																					
1. a. Apakah [NAMA] pernah berobat jalan selama 1 bulan terakhir? [Salin dari VSEN13.K Blok V.A R.5] 1. Ya 2. Tidak ⇔ [R.2]	<input type="checkbox"/>																																				
b. Di mana tempat berobat jalan yang terakhir? 1. RS Pemerintah 6. Puskesmas/pustu 2. RS Swasta 7. Praktek batra 3. Praktek dokter/ Poliklinik 8. Dukun bersalin 4. Praktek bidan 9. Lainnya [Tuliskan]: 5. Praktek nakes lainnya	<input type="checkbox"/>																																				
c. Berapa lama [NAMA] menunggu untuk mendapatkan pelayanan? 1. ≤29 menit 3. 61 – 119 menit 2. 30 – 60 menit 4. ≥ 120 menit	<input type="checkbox"/>																																				
d. Siapa yang memeriksa? 1. Dokter 4. Bidan 2. Dokter gigi 5. Nakes lainnya 3. Perawat 6. Dukun/tabib/sinthe	<input type="checkbox"/>																																				
e. Bagaimana petugas memberikan penjelasan tentang penyakit, pengobatan, dan tindakan? 1. Sangat jelas 4. Sangat tidak jelas 2. Jelas 5. Tidak mendapatkan penjelasan 3. Tidak jelas	<input type="checkbox"/>																																				
f. Bagaimana penilaian [NAMA] terhadap kebersihan tempat berobat jalan? 1. Sangat bersih 3. Kotor 2. Bersih 4. Sangat kotor	<input type="checkbox"/>																																				
g. Biaya Transportasi untuk ke fasilitas rawat jalan: Rp.....	<input type="checkbox"/>																																				
2. a. Apakah [NAMA] pernah menjalani rawat inap selama 1 tahun terakhir? [Salin dari VSEN13.K Blok V.A R.8] 1. Ya 2. Tidak ⇔ [R.3]	<input type="checkbox"/>																																				
b. Di mana tempat rawat inap yang terakhir? 1. RS Pemerintah 6. Puskesmas/pustu 2. RS Swasta 7. Praktek batra 3. Praktek dokter/ Poliklinik 8. Dukun bersalin 4. Praktek bidan 9. Lainnya [Tuliskan]: 5. Praktek nakes lainnya	<input type="checkbox"/>																																				
c. Berapa lama [NAMA] menjalani rawat inap? 1. 1-2 hari 3. 6-14 hari 2. 3-5 hari 4. 15 hari atau lebih	<input type="checkbox"/>																																				
d. Berapa lama waktu menunggu untuk mendapatkan pelayanan di tempat rawat inap tersebut? 1. ≤ 29 menit 3. 61 – 119 menit 2. 30 – 60 menit 4. ≥ 120 menit	<input type="checkbox"/>																																				
e. Bagaimana petugas memberikan informasi tentang penyakit, pengobatan, dan tindakan? 1. Sangat jelas 4. Sangat tidak jelas 2. Jelas 5. Tidak mendapat penjelasan 3. Tidak jelas	<input type="checkbox"/>																																				
f. Bagaimana penilaian [NAMA] terhadap kebersihan tempat rawat inap? 1. Sangat bersih 3. Kotor 2. Bersih 4. Sangat kotor	<input type="checkbox"/>																																				
3. Berapakah biaya kesehatan, tidak termasuk yang dibayarkan oleh asuransi, perusahaan, dan jaminan sosial, yang dikeluarkan untuk: [Jika R.1.a atau R.2.a salah satu berkode 1]	<input type="checkbox"/>																																				
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Rincian</th> <th>Rawat Jalan Sebulan terakhir</th> <th>Rawat inap setahun terakhir</th> </tr> <tr> <th>(1)</th> <th>(2)</th> <th>(3)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a. Dokter</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>b. Obat</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>c. Laboratorium</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>d. Tindakan medis</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>e. Alat kesehatan</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>f. Akomodasi</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>g. Pemeriksaan Kesehatan</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>h. Administrasi</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>i. Lainnya</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>j. Total</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> </tbody> </table>		Rincian	Rawat Jalan Sebulan terakhir	Rawat inap setahun terakhir	(1)	(2)	(3)	a. Dokter	Rp.....	Rp.....	b. Obat	Rp.....	Rp.....	c. Laboratorium	Rp.....	Rp.....	d. Tindakan medis	Rp.....	Rp.....	e. Alat kesehatan	Rp.....	Rp.....	f. Akomodasi	Rp.....	Rp.....	g. Pemeriksaan Kesehatan	Rp.....	Rp.....	h. Administrasi	Rp.....	Rp.....	i. Lainnya	Rp.....	Rp.....	j. Total	Rp.....	Rp.....
Rincian	Rawat Jalan Sebulan terakhir	Rawat inap setahun terakhir																																			
(1)	(2)	(3)																																			
a. Dokter	Rp.....	Rp.....																																			
b. Obat	Rp.....	Rp.....																																			
c. Laboratorium	Rp.....	Rp.....																																			
d. Tindakan medis	Rp.....	Rp.....																																			
e. Alat kesehatan	Rp.....	Rp.....																																			
f. Akomodasi	Rp.....	Rp.....																																			
g. Pemeriksaan Kesehatan	Rp.....	Rp.....																																			
h. Administrasi	Rp.....	Rp.....																																			
i. Lainnya	Rp.....	Rp.....																																			
j. Total	Rp.....	Rp.....																																			
Sumber dana seluruhnya termasuk yang dibayarkan oleh asuransi, perusahaan, dan jaminan sosial [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]																																					
k. Biaya sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																			
l. Pinjaman	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																			
m. Klaim asuransi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																			
n. Klaim perusahaan/kantor	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																			
o. JPKM, Jamkesmas, Jamkesda, kartu sehat, surat miskin, dan dana sehat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																			
p. Lainnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																			
4. a. Apakah pernah mengobati sendiri/berobat alternatif dalam 1 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak ⇔ [Blok V.B]	<input type="checkbox"/>																																				
b. Berapakah biaya yang dikeluarkan untuk? 1. Membeli obat tanpa resep dokter Rp..... 2. Pengobatan tradisional/alternatif Rp.....	<input type="checkbox"/>																																				
V.B. MALARIA/TUBERKULOSIS (TB)																																					
5. Dalam setahun terakhir, apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita malaria yang sudah dipastikan dengan pemeriksaan darah oleh tenaga kesehatan? 1. Ya 2. Tidak ⇔ [R.7] 9. Tidak tahu ⇔ [R.7]	<input type="checkbox"/>																																				
6. Apakah [NAMA] mendapat pengobatan obat program kombinasi artemisinin (ACT)? 1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>																																				

7. Dalam setahun terakhir , apakah [NAMA] pernah menderita panas disertai menggigil atau panas naik turun secara berkala (dapat disertai sakit kepala, berkeringat, mual, muntah, atau tanpa gejala demam) meskipun sudah minum obat anti malaria? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu } ⇒ [R.9]	<input type="checkbox"/>	18. Dimana ibu melahirkan [NAMA]? 1. RS Pemerintah 7. Puskesmas/pustu 2. RS Swasta 8. Dukun bersalin 3. Rumah Bersalin 9. Rumah sendiri 4. Praktek dokter/ Poliklinik 10. Lainnya [Tuliskan]: 5. Praktek Bidan 99. Tidak tahu 6. Praktek nakes lainnya	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
8. Apakah gejala di atas terjadi dalam 1 bulan terakhir ? 1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	19. Berapa berat [NAMA] ketika lahir? 1. < 2,5 kg 2. ≥ 2,5 kg 9. Tidak tahu	
9. Dalam setahun terakhir , apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita TB Paru yang dianjurkan diberikan pengobatan sudah anti TB minimal 6 bulan oleh tenaga kesehatan? 1. Ya, sedang pengobatan 4. Ya, tidak selesai pengobatan 2. Ya, tidak makan obat anti TB 5. Tidak ⇒ [R.11] 3. Ya, telah selesai	<input type="checkbox"/>	20. a. Apakah [NAMA] mendapat vitamin A dosis tinggi selama 1 tahun terakhir ? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu [Jika R.20.a = 2 atau 9, langsung ke R.21] b. Jika Ya, berapa kali mendapat vitamin A dosis tinggi? 1. 1 kali 3. > 2 kali 2. 2 kali 9. Tidak tahu	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
10. Apakah [NAMA] didiagnosis TB Paru melalui? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"] a. Tes Mantoux <input type="checkbox"/> b. Pemeriksaan dahak <input type="checkbox"/> c. Pemeriksaan foto dada <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	21. Berapa kali [NAMA] diperiksa (bukan berobat) oleh tenaga kesehatan selama 1 tahun terakhir ? kali <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-24 BULAN			
11. Dalam setahun terakhir , apakah [NAMA] pernah menderita batuk selama minimal 2 minggu berturut-turut? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu } ⇒ [Blok V.C]	<input type="checkbox"/>	22. a. Apakah [NAMA] ditimbang selama 1 bulan terakhir ? 1. Ya 2. Tidak ⇒ [R.23.a] b. Kapan dilakukan penimbangan? <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> - <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> - <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="3"/> (tgl-bln-thn) c. Berapa beratnya? kg <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> g	
12. Jika Ya, apakah batuk tersebut disertai satu atau lebih gejala: dahak, dahak bercampur darah/ batuk berdarah, sesak napas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun/sulit bertambah, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, dan demam >1 bulan? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu	<input type="checkbox"/>	23. a. Apakah [NAMA] diukur panjang/tinggi selama 1 bulan terakhir ? 1. Ya 2. Tidak ⇒ [R.24] b. Kapan dilakukan pengukuran? <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> - <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> - <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="3"/> (tgl-bln-thn) c. Berapa panjang/tingginya? cm <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
V.C. KESEHATAN BALITA (UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-59 BULAN)			
13. Umur dalam bulan:bulan [Salin dari VSEN13.K Blok V.B R.10.a]	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	24. Apakah [NAMA] pernah diperiksa oleh tenaga kesehatan untuk pemeriksaan bayi baru lahir pada saat umur 0-28 hari? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu	
14. a. Apakah ibu kandung balita tinggal di rumah tangga ini? 1. Ya 2. Tidak ⇒ [R.18] b. Isikan nomor urut ibu kandung balita..... [Salin dari VSEN13.K Blok IV.A Kol.1]	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	25. Jika Ya, kapan diperiksa? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"] a. Ketika balita berusia 0 - 2 hari <input type="checkbox"/> b. Ketika balita berusia 3 - 7 hari <input type="checkbox"/> c. Ketika balita berusia 8 - 28 hari <input type="checkbox"/>	
15. Ketika ibu [NAMA ibu kandung] mengandung [NAMA], apakah memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan? 1. Ya 9. Tidak 2. Tidak ⇒ [R.17] tahu ⇒ [R.17]	<input type="checkbox"/>	UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA 10 TAHUN KE ATAS	
16. Jika Ya, Berapa kali ibu memeriksakan kehamilan? a. Ketika kehamilan berusia 0-3 bulan:kali a. <input type="checkbox"/> b. Ketika kehamilan berusia 4-6 bulan:kali b. <input type="checkbox"/> c. Ketika kehamilan berusia 7 bulan ke atas:kaf c. <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	V.D. KETERBATASAN/GANGGUAN FUNGSI ANGGOTA TUBUH	
17. Ketika mengandung [NAMA], apakah ibu [NAMA ibu kandung] mengonsumsi tablet tambah darah/zat besi? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu	<input type="checkbox"/>	26. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan melihat, meskipun memakai kacamata? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah	<input type="checkbox"/>
		27. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan mendengar, meskipun memakai alat bantu dengar? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah	<input type="checkbox"/>

28. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan berjalan atau naik tangga? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah	<input type="checkbox"/>																																
29. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan mengingat atau berkonsentrasi atau berkomunikasi dengan orang lain karena kondisi fisik atau mental? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah	<input type="checkbox"/>																																
30. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan dalam hal mengurus diri sendiri? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah	<input type="checkbox"/>																																
V.E. PERILAKU HIDUP SEHAT																																	
31. a. Apakah [NAMA] merokok selama 1 bulan terakhir? 1. Ya, setiap hari 2. Ya, kadang-kadang ⇒ [R.31.d] 3. Tidak, sebelumnya pernah ⇒ [R.31.e] 4. Tidak pernah sama sekali ⇒ [R.32]	a. <input type="checkbox"/>																																
b. Pada usia berapa [NAMA] pertama kali mulai merokok setiap hari? tahun	b. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																
c. Berapa batang rokok yang [NAMA] hisap setiap hari? batang	c. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																
d. Apakah [NAMA] biasa merokok di dalam rumah ketika bersama ART lainnya? 1. Ya 2. Tidak	d. <input type="checkbox"/>																																
e. Pada usia berapa [NAMA] pertama kali merokok? tahun	e. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																
32. Apakah [NAMA] biasa mencuci tangan saat: [Isikan kode 1 bila "Ya, dengan sabun dan air", kode 2 bila "Ya, dengan air saja", kode 3 bila "Tidak", kode 4 bila "Tidak relevan"]																																	
a. Sesudah buang air besar/kecil	<input type="checkbox"/>																																
b. Sesudah menceboki bayi atau anak	<input type="checkbox"/>																																
c. Sebelum makan atau menyuapi anak	<input type="checkbox"/>																																
d. Setelah memegang hewan	<input type="checkbox"/>																																
e. Setelah bermain di tanah, lumpur atau tempat kotor	<input type="checkbox"/>																																
33. Apakah melakukan aktivitas fisik dengan bergerak ≥ 30 menit sehari dalam seminggu terakhir? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]																																	
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Aktifitas fisik</th> <th>Sen</th> <th>Sel</th> <th>Rab</th> <th>Kam</th> <th>Jum</th> <th>Sab</th> <th>Ming</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a. Bekerja/sekolah/ mengurus rumah tangga</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>b. Perjalanan/transportasi</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>c. Waktu senggang/olah raga/rekreasi</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> </tbody> </table>	Aktifitas fisik	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming	a. Bekerja/sekolah/ mengurus rumah tangga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	b. Perjalanan/transportasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	c. Waktu senggang/olah raga/rekreasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Aktifitas fisik	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming																										
a. Bekerja/sekolah/ mengurus rumah tangga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																										
b. Perjalanan/transportasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																										
c. Waktu senggang/olah raga/rekreasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																										
34. a. Berapa hari [NAMA] mengkonsumsi buah-buahan segar selama seminggu terakhir? hari	<input type="checkbox"/>																																
[Jika isian "0", lanjutkan ke rincian 35.a]																																	
b. Berapa porsi rata-rata [NAMA] mengkonsumsi buah-buahan segar per hari?	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																
35. a. Berapa hari [NAMA] mengkonsumsi sayuran segar selama seminggu terakhir? hari	<input type="checkbox"/>																																
[Jika isian "0", lanjutkan ke Blok V.F.]																																	
b. Berapa porsi rata-rata [NAMA] mengkonsumsi sayuran segar per hari?	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																
UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA 15 TAHUN KE ATAS																																	
V.F. PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS																																	
36. Apakah [NAMA] pernah mendengar suatu penyakit yang disebut HIV/AIDS? 1. Ya 2. Tidak 3. Tidak relevan } ⇒ [Blok VI]	<input type="checkbox"/>																																
37. Darimana [NAMA] mendengar tentang penyakit HIV/AIDS? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]																																	
a. Media cetak/elektronik	<input type="checkbox"/>																																
b. Internet	<input type="checkbox"/>																																
c. Petugas kesehatan	<input type="checkbox"/>																																
d. Tokoh agama	<input type="checkbox"/>																																
e. Tokoh masyarakat	<input type="checkbox"/>																																
f. Seminar, ceramah, pertemuan masyarakat	<input type="checkbox"/>																																
g. Teman/keluarga	<input type="checkbox"/>																																
h. Lainnya [Tuliskan]:.....	<input type="checkbox"/>																																
38. Menurut [NAMA], apa HIV/AIDS itu? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak", kode 9 bila "Tidak tahu"]																																	
a. Penyakit kelamin	<input type="checkbox"/>																																
b. Penyakit yang belum bisa disembuhkan	<input type="checkbox"/>																																
c. Penyakit yang ditularkan melalui kontak darah/jarum suntik/seksual	<input type="checkbox"/>																																
39. Cara apa saja yang dapat menularkan HIV/AIDS? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak", kode 9 bila "Tidak tahu"]																																	
a. Berhubungan seksual dengan banyak pasangan	<input type="checkbox"/>																																
b. Melalui gigitan nyamuk atau serangga lain	<input type="checkbox"/>																																
c. Menggunakan pakaian/alat makan secara bersama-sama	<input type="checkbox"/>																																
d. Melalui transfusi darah	<input type="checkbox"/>																																
e. Penularan dari ibu pengidap HIV/AIDS ke bayinya	<input type="checkbox"/>																																
40. Cara apa saja yang bisa dilakukan seseorang untuk mencegah terinfeksi HIV/AIDS? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak", kode 9 bila "Tidak tahu"]																																	
a. Tidak melakukan hubungan seks	<input type="checkbox"/>																																
b. Hanya berhubungan seks dengan satu pasangan yang setia	<input type="checkbox"/>																																
c. Menggunakan kondom saat berhubungan seksual	<input type="checkbox"/>																																
d. Tidak menggunakan jarum suntik secara bersama	<input type="checkbox"/>																																
e. Makan makanan bergizi	<input type="checkbox"/>																																
f. Minum obat antibiotik/ramuan tradisional sebelum melakukan hubungan seksual	<input type="checkbox"/>																																
g. Sunat/khitan	<input type="checkbox"/>																																

V. KETERANGAN PERORANGAN TENTANG KESEHATAN																																																								
Nama:..... No.Urut:.....		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																																						
Pemberi informasi Nama:..... No.Urut:.....		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																																						
V.A. PELAYANAN KESEHATAN (UNTUK SEMUA UMUR)																																																								
<p>1. a. Apakah [NAMA] pernah berobat jalan selama 1 bulan terakhir? [Salin dari VSEN13.K Blok V.A R.5] 1. Ya 2. Tidak ⇨ [R.2] <input type="checkbox"/></p> <p>b. Di mana tempat berobat jalan yang terakhir? 1. RS Pemerintah 6. Puskesmas/pustu 2. RS Swasta 7. Praktek batra 3. Praktek dokter/ Poliklinik 8. Dukun bersalin 9. Lainnya [Tuliskan]: 4. Praktek bidan 5. Praktek nakes lainnya</p> <p>c. Berapa lama [NAMA] menunggu untuk mendapatkan pelayanan? 1. ≤29 menit 3. 61 – 119 menit 2. 30 – 60 menit 4. ≥ 120 menit <input type="checkbox"/></p> <p>d. Siapa yang memeriksa? 1. Dokter 4. Bidan 2. Dokter gigi 5. Nakes lainnya 3. Perawat 6. Dukun/tabib/sinshe</p> <p>e. Bagaimana petugas memberikan penjelasan tentang penyakit, pengobatan, dan tindakan? 1. Sangat jelas 4. Sangat tidak jelas 2. Jelas 5. Tidak mendapatkan penjelasan 3. Tidak jelas</p> <p>f. Bagaimana penilaian [NAMA] terhadap kebersihan tempat berobat jalan? 1. Sangat bersih 3. Kotor 2. Bersih 4. Sangat kotor <input type="checkbox"/></p> <p>g. Biaya Transportasi untuk ke fasilitas rawat jalan: Rp..... <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/></p>	<p>f. Bagaimana penilaian [NAMA] terhadap kebersihan tempat rawat inap? 1. Sangat bersih 3. Kotor 2. Bersih 4. Sangat kotor <input type="checkbox"/></p>	<p>3. Berapakah biaya kesehatan, tidak termasuk yang dibayarkan oleh asuransi, perusahaan, dan jaminan sosial, yang dikeluarkan untuk: [Jika R.1.a atau R.2.a salah satu berkode 1]</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="text-align: center;">Rincian</th> <th style="text-align: center;">Rawat Jalan Sebulan terakhir</th> <th style="text-align: center;">Rawat inap setahun terakhir</th> </tr> <tr> <th style="text-align: center;">(1)</th> <th style="text-align: center;">(2)</th> <th style="text-align: center;">(3)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a. Dokter</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>b. Obat</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>c. Laboratorium</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>d. Tindakan medis</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>e. Alat kesehatan</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>f. Akomodasi</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>g. Pemeriksaan Kesehatan</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>h. Administrasi</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>i. Lainnya</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>j. Total</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> </tbody> </table> <p>Sumber dana seluruhnya termasuk yang dibayarkan oleh asuransi, perusahaan, dan jaminan sosial [Isikan kode 1 bila “Ya”, kode 2 bila “Tidak”]</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tbody> <tr> <td>k. Biaya sendiri</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>l. Pinjaman</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>m. Klaim asuransi</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>n. Klaim perusahaan/kantor</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>o. JPKM, Jamkesmas, Jamkesda, kartu sehat, surat miskin, dan dana sehat</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>p. Lainnya</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> </tbody> </table>	Rincian	Rawat Jalan Sebulan terakhir	Rawat inap setahun terakhir	(1)	(2)	(3)	a. Dokter	Rp.....	Rp.....	b. Obat	Rp.....	Rp.....	c. Laboratorium	Rp.....	Rp.....	d. Tindakan medis	Rp.....	Rp.....	e. Alat kesehatan	Rp.....	Rp.....	f. Akomodasi	Rp.....	Rp.....	g. Pemeriksaan Kesehatan	Rp.....	Rp.....	h. Administrasi	Rp.....	Rp.....	i. Lainnya	Rp.....	Rp.....	j. Total	Rp.....	Rp.....	k. Biaya sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	l. Pinjaman	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	m. Klaim asuransi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	n. Klaim perusahaan/kantor	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	o. JPKM, Jamkesmas, Jamkesda, kartu sehat, surat miskin, dan dana sehat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	p. Lainnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rincian	Rawat Jalan Sebulan terakhir	Rawat inap setahun terakhir																																																						
(1)	(2)	(3)																																																						
a. Dokter	Rp.....	Rp.....																																																						
b. Obat	Rp.....	Rp.....																																																						
c. Laboratorium	Rp.....	Rp.....																																																						
d. Tindakan medis	Rp.....	Rp.....																																																						
e. Alat kesehatan	Rp.....	Rp.....																																																						
f. Akomodasi	Rp.....	Rp.....																																																						
g. Pemeriksaan Kesehatan	Rp.....	Rp.....																																																						
h. Administrasi	Rp.....	Rp.....																																																						
i. Lainnya	Rp.....	Rp.....																																																						
j. Total	Rp.....	Rp.....																																																						
k. Biaya sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																																						
l. Pinjaman	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																																						
m. Klaim asuransi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																																						
n. Klaim perusahaan/kantor	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																																						
o. JPKM, Jamkesmas, Jamkesda, kartu sehat, surat miskin, dan dana sehat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																																						
p. Lainnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																																						
<p>2. a. Apakah [NAMA] pernah menjalani rawat inap selama 1 tahun terakhir? [Salin dari VSEN13.K Blok V.A R.8] 1. Ya 2. Tidak ⇨ [R.3] <input type="checkbox"/></p> <p>b. Di mana tempat rawat inap yang terakhir? 1. RS Pemerintah 6. Puskesmas/pustu 2. RS Swasta 7. Praktek batra 3. Praktek dokter/ Poliklinik 9. Lainnya [Tuliskan]: 4. Praktek bidan 5. Praktek nakes lainnya</p> <p>c. Berapa lama [NAMA] menjalani rawat inap? 1. 1-2 hari 3. 6-14 hari <input type="checkbox"/></p> <p>2. 3-5 hari 4. 15 hari atau lebih</p> <p>d. Berapa lama waktu menunggu untuk mendapatkan pelayanan di tempat rawat inap tersebut? 1. ≤ 29 menit 3. 61 – 119 menit 2. 30 – 60 menit 4. ≥ 120 menit <input type="checkbox"/></p> <p>e. Bagaimana petugas memberikan informasi tentang penyakit, pengobatan, dan tindakan? 1. Sangat jelas 4. Sangat tidak jelas 2. Jelas 5. Tidak mendapat penjelasan 3. Tidak jelas</p>	<p>4. a. Apakah pernah mengobati sendiri/berobat alternatif dalam 1 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak ⇨ [Blok V.B] <input type="checkbox"/></p> <p>b. Berapakah biaya yang dikeluarkan untuk? 1. Membeli obat tanpa resep dokter Rp..... 2. Pengobatan tradisional/alternatif Rp.....</p>																																																							
V.B. MALARIA/TUBERKULOSIS (TB)																																																								
<p>5. Dalam setahun terakhir, apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita malaria yang sudah dipastikan dengan pemeriksaan darah oleh tenaga kesehatan? 1. Ya 2. Tidak ⇨ [R.7] 9. Tidak tahu ⇨ [R.7] <input type="checkbox"/></p>	<p>6. Apakah [NAMA] mendapat pengobatan obat program kombinasi artemisinin (ACT)? 1. Ya 2. Tidak <input type="checkbox"/></p>																																																							

7. Dalam setahun terakhir, apakah [NAMA] pernah menderita panas disertai menggigil atau panas naik turun secara berkala (dapat disertai sakit kepala, berkeringat, mual, muntah, atau tanpa gejala demam) meskipun sudah minum obat anti malaria? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu } ⇒ [R.9]	<input type="checkbox"/>	18. Dimana ibu melahirkan [NAMA]? 1. RS Pemerintah 7. Puskesmas/pustu 2. RS Swasta 8. Dukun bersalin 3. Rumah Bersalin 9. Rumah sendiri 4. Praktek dokter/ 10. Lainnya [Tuliskan]: Poliklinik 5. Praktek Bidan 99. Tidak tahu 6. Praktek nakes lainnya	<input type="checkbox"/>
8. Apakah gejala di atas terjadi dalam 1 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	19. Berapa berat [NAMA] ketika lahir? 1. < 2,5 kg 2. ≥ 2,5 kg 9. Tidak tahu	<input type="checkbox"/>
9. Dalam setahun terakhir, apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita TB Paru yang dianjurkan diberikan pengobatan obat anti TB minimal 6 bulan oleh tenaga kesehatan? 1. Ya, sedang pengobatan 4. Ya, tidak selesai pengobatan 2. Ya, tidak makan obat anti TB 5. Tidak ⇒ [R.11] 3. Ya, telah selesai	<input type="checkbox"/>	20. a. Apakah [NAMA] mendapat vitamin A dosis tinggi selama 1 tahun terakhir? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu [Jika R.20.a = 2 atau 9, langsung ke R.21] b. Jika Ya, berapa kali mendapat vitamin A dosis tinggi? 1. 1 kali 3. > 2 kali 2. 2 kali 9. Tidak tahu	<input type="checkbox"/>
10. Apakah [NAMA] didiagnosis TB Paru melalui? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]	<input type="checkbox"/>	21. Berapa kali [NAMA] diperiksa (bukan berobat) oleh tenaga kesehatan selama 1 tahun terakhir? kali <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
a. Tes Mantoux <input type="checkbox"/>		UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-24 BULAN	
b. Pemeriksaan dahak <input type="checkbox"/>		22. a. Apakah [NAMA] ditimbang selama 1 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak ⇒ [R.23.a] b. Kapan dilakukan penimbangan? <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> = <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> = <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="3"/> (tgl-bln-thn)	
c. Pemeriksaan foto dada <input type="checkbox"/>		c. Berapa beratnya? kg <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> _g	
11. Dalam setahun terakhir, apakah [NAMA] pernah menderita batuk selama minimal 2 minggu berturut-turut? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu } ⇒ [Blok V.C]	<input type="checkbox"/>	23. a. Apakah [NAMA] diukur panjang/tinggi selama 1 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak ⇒ [R.24] b. Kapan dilakukan pengukuran? <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> = <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> = <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="3"/> (tgl-bln-thn)	
12. Jika Ya, apakah batuk tersebut disertai satu atau lebih gejala: dahak, dahak bercampur darah/ batuk berdarah, sesak napas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun/sulit bertambah, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, dan demam >1 bulan? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu	<input type="checkbox"/>	c. Berapa panjang/tingginya? cm <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
V.C. KESEHATAN BALITA (UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-59 BULAN)			
13. Umur dalam bulan:bulan [Salin dari VSEN13.K Blok V.B R.10.a]	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	24. Apakah [NAMA] pernah diperiksa oleh tenaga kesehatan untuk pemeriksaan bayi baru lahir pada saat umur 0-28 hari? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu	<input type="checkbox"/>
14. a. Apakah ibu kandung balita tinggal di rumah tangga ini? 1. Ya 2. Tidak ⇒ [R.18] b. Isikan nomor urutan ibu kandung balita..... [Salin dari VSEN13.K Blok IV.A Kol.1]	<input type="checkbox"/>	25. Jika Ya, kapan diperiksa? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]	
15. Ketika ibu [NAMA ibu kandung] mengandung [NAMA], apakah memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan? 1. Ya 9. Tidak 2. Tidak ⇒ [R.17] tahu ⇒ [R.17]	<input type="checkbox"/>	a. Ketika balita berusia 0 - 2 hari <input type="checkbox"/> b. Ketika balita berusia 3 - 7 hari <input type="checkbox"/> c. Ketika balita berusia 8 - 28 hari <input type="checkbox"/>	
UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA 10 TAHUN KE ATAS			
V.D. KETERBATASAN/GANGGUAN FUNGSI ANGGOTA TUBUH			
16. Jika Ya, Berapa kali ibu memeriksakan kehamilan? a. Ketika kehamilan berusia 0-3 bulan:kali a. <input type="checkbox"/> b. Ketika kehamilan berusia 4-6 bulan:kali b. <input type="checkbox"/> c. Ketika kehamilan berusia 7 bulan ke atas:kaf c. <input type="checkbox"/>		26. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan melihat, meskipun memakai kacamata? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah	<input type="checkbox"/>
17. Ketika mengandung [NAMA], apakah ibu [NAMA ibu kandung] mengkonsumsi tablet tambah darah/zat besi? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu	<input type="checkbox"/>	27. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan mendengar, meskipun memakai alat bantu dengar? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah	<input type="checkbox"/>

28. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan berjalan atau naik tangga? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah	<input type="checkbox"/>	UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA 15 TAHUN KE ATAS																																	
29. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan mengingat atau berkonsentrasi atau berkomunikasi dengan orang lain karena kondisi fisik atau mental? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah	<input type="checkbox"/>	V.F. PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS																																	
30. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan dalam hal mengurus diri sendiri? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah	<input type="checkbox"/>	36. Apakah [NAMA] pernah mendengar suatu penyakit yang disebut HIV/AIDS? 1. Ya 2. Tidak 3. Tidak relevan } ⇒ [Blok VI]	<input type="checkbox"/>																																
V.E. PERILAKU HIDUP SEHAT		37. Darimana [NAMA] mendengar tentang penyakit HIV/AIDS? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]																																	
31. a. Apakah [NAMA] merokok selama 1 bulan terakhir? 1. Ya, setiap hari 2. Ya, kadang-kadang ⇒ [R.31.d] 3. Tidak, sebelumnya pernah ⇒ [R.31.e] 4. Tidak pernah sama sekali ⇒ [R.32]	a. <input type="checkbox"/>	a. Media cetak/elektronik	<input type="checkbox"/>																																
b. Pada usia berapa [NAMA] pertama kali mulai merokok setiap hari? tahun	b. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	b. Internet	<input type="checkbox"/>																																
c. Berapa batang rokok yang [NAMA] hisap setiap hari? batang	c. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	c. Petugas kesehatan	<input type="checkbox"/>																																
d. Apakah [NAMA] biasa merokok di dalam rumah ketika bersama ART lainnya? 1. Ya 2. Tidak	d. <input type="checkbox"/>	d. Tokoh agama	<input type="checkbox"/>																																
e. Pada usia berapa [NAMA] pertama kali merokok? tahun	e. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	e. Tokoh masyarakat	<input type="checkbox"/>																																
32. Apakah [NAMA] biasa mencuci tangan saat: [Isikan kode 1 bila "Ya, dengan sabun dan air", kode 2 bila "Ya, dengan air saja", kode 3 bila "Tidak", kode 4 bila "Tidak relevan"]		f. Seminar, ceramah, pertemuan masyarakat	<input type="checkbox"/>																																
a. Sesudah buang air besar/kecil	<input type="checkbox"/>	g. Teman/keluarga	<input type="checkbox"/>																																
b. Sesudah menceboki bayi atau anak	<input type="checkbox"/>	h. Lainnya [Tuliskan]:.....	<input type="checkbox"/>																																
c. Sebelum makan atau menyuapi anak	<input type="checkbox"/>	38. Menurut [NAMA], apa HIV/AIDS itu? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak", kode 9 bila "Tidak tahu"]																																	
d. Setelah memegang hewan	<input type="checkbox"/>	a. Penyakit kelamin	<input type="checkbox"/>																																
e. Setelah bermain di tanah, lumpur atau tempat kotor	<input type="checkbox"/>	b. Penyakit yang belum bisa disembuhkan	<input type="checkbox"/>																																
33. Apakah melakukan aktivitas fisik dengan bergerak ≥ 30 menit sehari dalam seminggu terakhir? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]		c. Penyakit yang ditularkan melalui kontak darah/jarum suntik/seksual	<input type="checkbox"/>																																
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Aktifitas fisik</th> <th>Sen</th> <th>Sel</th> <th>Rab</th> <th>Kam</th> <th>Jum</th> <th>Sab</th> <th>Ming</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a. Bekerja/sekolah/ mengurus rumah tangga</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>b. Perjalanan/transportasi</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>c. Waktu senggang/olah raga/rekreasi</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> </tbody> </table>	Aktifitas fisik	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming	a. Bekerja/sekolah/ mengurus rumah tangga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	b. Perjalanan/transportasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	c. Waktu senggang/olah raga/rekreasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		39. Cara apa saja yang dapat menularkan HIV/AIDS? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak", kode 9 bila "Tidak tahu"]	
Aktifitas fisik	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming																												
a. Bekerja/sekolah/ mengurus rumah tangga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																												
b. Perjalanan/transportasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																												
c. Waktu senggang/olah raga/rekreasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																												
34. a. Berapa hari [NAMA] mengkonsumsi buah-buahan segar selama seminggu terakhir? hari [Jika isian "0", lanjutkan ke rincian 35.a]	<input type="checkbox"/>	a. Berhubungan seksual dengan banyak pasangan	<input type="checkbox"/>																																
b. Berapa porsi rata-rata [NAMA] mengkonsumsi buah-buahan segar per hari? g	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	b. Melalui gigitan nyamuk atau serangga lain	<input type="checkbox"/>																																
35. a. Berapa hari [NAMA] mengkonsumsi sayuran segar selama seminggu terakhir? hari [Jika isian "0", lanjutkan ke Blok V.F]	<input type="checkbox"/>	c. Menggunakan pakaian/alat makan secara bersama-sama	<input type="checkbox"/>																																
b. Berapa porsi rata-rata [NAMA] mengkonsumsi sayuran segar per hari? g	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	d. Melalui transfusi darah	<input type="checkbox"/>																																
		e. Penularan dari ibu pengidap HIV/AIDS ke bayinya	<input type="checkbox"/>																																
		40. Cara apa saja yang bisa dilakukan seseorang untuk mencegah terinfeksi HIV/AIDS? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak", kode 9 bila "Tidak tahu"]																																	
		a. Tidak melakukan hubungan seks	<input type="checkbox"/>																																
		b. Hanya berhubungan seks dengan satu pasangan yang setia	<input type="checkbox"/>																																
		c. Menggunakan kondom saat berhubungan seksual	<input type="checkbox"/>																																
		d. Tidak menggunakan jarum suntik secara bersama	<input type="checkbox"/>																																
		e. Makan makanan bergizi	<input type="checkbox"/>																																
		f. Minum obat antibiotik/ramuan tradisional sebelum melakukan hubungan seksual	<input type="checkbox"/>																																
		g. Sunat/khitan	<input type="checkbox"/>																																

V. KETERANGAN PERORANGAN TENTANG KESEHATAN																																					
Nama:..... No.Urut:.....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																				
Pemberi informasi Nama:..... No.Urut:.....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																				
V.A. PELAYANAN KESEHATAN (UNTUK SEMUA UMUR)																																					
1. a. Apakah [NAMA] pernah berobat jalan selama 1 bulan terakhir? [Salin dari VSEN13.K Blok V.A R.5] 1. Ya 2. Tidak ⇨ [R.2]	<input type="checkbox"/>																																				
b. Di mana tempat berobat jalan yang terakhir? 1. RS Pemerintah 6. Puskesmas/pustu 2. RS Swasta 7. Praktek batra 3. Praktek dokter/ Poliklinik 8. Dukun bersalin 4. Praktek bidan 9. Lainnya [Tuliskan]: 5. Praktek nakes lainnya	<input type="checkbox"/>																																				
c. Berapa lama [NAMA] menunggu untuk mendapatkan pelayanan? 1. ≤29 menit 3. 61 – 119 menit 2. 30 – 60 menit 4. ≥ 120 menit	<input type="checkbox"/>																																				
d. Siapa yang memeriksa? 1. Dokter 4. Bidan 2. Dokter gigi 5. Nakes lainnya 3. Perawat 6. Dukur/tabib/sinshe	<input type="checkbox"/>																																				
e. Bagaimana petugas memberikan penjelasan tentang penyakit, pengobatan, dan tindakan? 1. Sangat jelas 4. Sangat tidak jelas 2. Jelas 5. Tidak mendapatkan penjelasan 3. Tidak jelas	<input type="checkbox"/>																																				
f. Bagaimana penilaian [NAMA] terhadap kebersihan tempat berobat jalan? 1. Sangat bersih 3. Kotor 2. Bersih 4. Sangat kotor	<input type="checkbox"/>																																				
g. Biaya Transportasi untuk ke fasilitas rawat jalan: Rp.....	<input type="checkbox"/>																																				
2. a. Apakah [NAMA] pernah menjalani rawat inap selama 1 tahun terakhir? [Salin dari VSEN13.K Blok V.A R.8] 1. Ya 2. Tidak ⇨ [R.3]	<input type="checkbox"/>																																				
b. Di mana tempat rawat inap yang terakhir? 1. RS Pemerintah 6. Puskesmas/pustu 2. RS Swasta 7. Praktek batra 3. Praktek dokter/ Poliklinik 8. Dukun bersalin 4. Praktek bidan 9. Lainnya [Tuliskan]: 5. Praktek nakes lainnya	<input type="checkbox"/>																																				
c. Berapa lama [NAMA] menjalani rawat inap? 1. 1-2 hari 3. 6-14 hari 2. 3-5 hari 4. 15 hari atau lebih	<input type="checkbox"/>																																				
d. Berapa lama waktu menunggu untuk mendapatkan pelayanan di tempat rawat inap tersebut? 1. ≤ 29 menit 3. 61 – 119 menit 2. 30 – 60 menit 4. ≥ 120 menit	<input type="checkbox"/>																																				
e. Bagaimana petugas memberikan informasi tentang penyakit, pengobatan, dan tindakan? 1. Sangat jelas 4. Sangat tidak jelas 2. Jelas 5. Tidak mendapat penjelasan 3. Tidak jelas	<input type="checkbox"/>																																				
f. Bagaimana penilaian [NAMA] terhadap kebersihan tempat rawat inap? 1. Sangat bersih 3. Kotor 2. Bersih 4. Sangat kotor	<input type="checkbox"/>																																				
3. Berapakah biaya kesehatan, tidak termasuk yang dibayarkan oleh asuransi, perusahaan, dan jaminan sosial, yang dikeluarkan untuk: [Jika R.1.a atau R.2.a salah satu berkode 1]	<input type="checkbox"/>																																				
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Rincian</th> <th>Rawat Jalan Sebulan terakhir</th> <th>Rawat inap setahun terakhir</th> </tr> <tr> <th>(1)</th> <th>(2)</th> <th>(3)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a. Dokter</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>b. Obat</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>c. Laboratorium</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>d. Tindakan medis</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>e. Alat kesehatan</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>f. Akomodasi</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>g. Pemeriksaan Kesehatan</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>h. Administrasi</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>i. Lainnya</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>j. Total</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> </tbody> </table>		Rincian	Rawat Jalan Sebulan terakhir	Rawat inap setahun terakhir	(1)	(2)	(3)	a. Dokter	Rp.....	Rp.....	b. Obat	Rp.....	Rp.....	c. Laboratorium	Rp.....	Rp.....	d. Tindakan medis	Rp.....	Rp.....	e. Alat kesehatan	Rp.....	Rp.....	f. Akomodasi	Rp.....	Rp.....	g. Pemeriksaan Kesehatan	Rp.....	Rp.....	h. Administrasi	Rp.....	Rp.....	i. Lainnya	Rp.....	Rp.....	j. Total	Rp.....	Rp.....
Rincian	Rawat Jalan Sebulan terakhir	Rawat inap setahun terakhir																																			
(1)	(2)	(3)																																			
a. Dokter	Rp.....	Rp.....																																			
b. Obat	Rp.....	Rp.....																																			
c. Laboratorium	Rp.....	Rp.....																																			
d. Tindakan medis	Rp.....	Rp.....																																			
e. Alat kesehatan	Rp.....	Rp.....																																			
f. Akomodasi	Rp.....	Rp.....																																			
g. Pemeriksaan Kesehatan	Rp.....	Rp.....																																			
h. Administrasi	Rp.....	Rp.....																																			
i. Lainnya	Rp.....	Rp.....																																			
j. Total	Rp.....	Rp.....																																			
Sumber dana seluruhnya termasuk yang dibayarkan oleh asuransi, perusahaan, dan jaminan sosial [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]																																					
k. Biaya sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																			
l. Pinjaman	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																			
m. Klaim asuransi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																			
n. Klaim perusahaan/kantor	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																			
o. JPKM, Jamkesmas, Jamkesda, kartu sehat, surat miskin, dan dana sehat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																			
p. Lainnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																			
4. a. Apakah pernah mengobati sendiri/berobat alternatif dalam 1 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak ⇨ [Blok V.B]	<input type="checkbox"/>																																				
b. Berapakah biaya yang dikeluarkan untuk? 1. Membeli obat tanpa resep dokter Rp..... 2. Pengobatan tradisional/alternatif Rp.....	<input type="checkbox"/>																																				
V.B. MALARIA/TUBERKULOSIS (TB)																																					
5. Dalam setahun terakhir, apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita malaria yang sudah dipastikan dengan pemeriksaan darah oleh tenaga kesehatan? 1. Ya 2. Tidak ⇨ [R.7] 9. Tidak tahu ⇨ [R.7]	<input type="checkbox"/>																																				
6. Apakah [NAMA] mendapat pengobatan obat program kombinasi artemisinin (ACT)? 1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>																																				

7. Dalam setahun terakhir, apakah [NAMA] pernah menderita panas disertai menggigil atau panas naik turun secara berkala (dapat disertai sakit kepala, berkeringat, mual, muntah, atau tanpa gejala demam) meskipun sudah minum obat anti malaria? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu } ⇨ [R.9]	<input type="checkbox"/>	18. Dimana ibu melahirkan [NAMA]? 1. RS Pemerintah 7. Puskesmas/pustu 2. RS Swasta 8. Dukun bersalin 3. Rumah Bersalin 9. Rumah sendiri 4. Praktek dokter/ Poliklinik 5. Praktek Bidan 99. Tidak tahu 6. Praktek nakes lainnya	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
8. Apakah gejala di atas terjadi dalam 1 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	19. Berapa berat [NAMA] ketika lahir? 1. < 2,5 kg 2. ≥ 2,5 kg 9. Tidak tahu	<input type="checkbox"/>
9. Dalam setahun terakhir, apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita TB Paru yang dianjurkan diberikan pengobatan obat anti TB minimal 6 bulan oleh tenaga kesehatan? 1. Ya, sedang pengobatan 4. Ya, tidak selesai pengobatan 2. Ya, tidak makan obat anti TB 5. Tidak ⇨ [R.11] 3. Ya, telah selesai	<input type="checkbox"/>	20. a. Apakah [NAMA] mendapat vitamin A dosis tinggi selama 1 tahun terakhir? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu [Jika R.20.a = 2 atau 9, langsung ke R.21] b. Jika Ya, berapa kali mendapat vitamin A dosis tinggi? 1. 1 kali 3. > 2 kali 2. 2 kali 9. Tidak tahu	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
10. Apakah [NAMA] didiagnosis TB Paru melalui? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"] a. Tes Mantoux <input type="checkbox"/> b. Pemeriksaan dahak <input type="checkbox"/> c. Pemeriksaan foto dada <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	21. Berapa kali [NAMA] diperiksa (bukan berobat) oleh tenaga kesehatan selama 1 tahun terakhir? kali <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-24 BULAN			
11. Dalam setahun terakhir, apakah [NAMA] pernah menderita batuk selama minimal 2 minggu berturut-turut? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu } ⇨ [Blok V.C]	<input type="checkbox"/>	22. a. Apakah [NAMA] ditimbang selama 1 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak ⇨ [R.23.a] b. Kapan dilakukan penimbangan? <input type="text"/> <input type="text"/> - <input type="text"/> <input type="text"/> - <input type="text"/> <input type="text"/> (tgl-bln-thn) c. Berapa beratnya? kg <input type="text"/> <input type="text"/> g	<input type="checkbox"/>
12. Jika Ya, apakah batuk tersebut disertai satu atau lebih gejala: dahak, dahak bercampur darah/ batuk berdarah, sesak napas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun/sulit bertambah, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, dan demam >1 bulan? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu	<input type="checkbox"/>	23. a. Apakah [NAMA] diukur panjang/tinggi selama 1 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak ⇨ [R.24] b. Kapan dilakukan pengukuran? <input type="text"/> <input type="text"/> - <input type="text"/> <input type="text"/> - <input type="text"/> <input type="text"/> (tgl-bln-thn) c. Berapa panjang/tingginya? cm <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="checkbox"/>
V.C. KESEHATAN BALITA (UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-59 BULAN)			
13. Umur dalam bulan: bulan [Salin dari VSEN13.K Blok V.B R.10.a]	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	24. Apakah [NAMA] pernah diperiksa oleh tenaga kesehatan untuk pemeriksaan bayi baru lahir pada saat umur 0-28 hari? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu	<input type="checkbox"/>
14. a. Apakah ibu kandung balita tinggal di rumah tangga ini? 1. Ya 2. Tidak ⇨ [R.18] b. Isikan nomor urut ibu kandung balita..... [Salin dari VSEN13.K Blok IV.A Kol.1]	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	25. Jika Ya, kapan diperiksa? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"] a. Ketika balita berusia 0 - 2 hari <input type="checkbox"/> b. Ketika balita berusia 3 - 7 hari <input type="checkbox"/> c. Ketika balita berusia 8 - 28 hari <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15. Ketika ibu [NAMA ibu kandung] mengandung [NAMA], apakah memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan? 1. Ya 9. Tidak 2. Tidak ⇨ [R.17] tahu ⇨ [R.17]	<input type="checkbox"/>	UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA 10 TAHUN KE ATAS	
V.D. KETERBATASAN/GANGGUAN FUNGSI ANGGOTA TUBUH			
16. Jika Ya, Berapa kali ibu memeriksakan kehamilan? a. Ketika kehamilan berusia 0-3 bulan:kali a. <input type="checkbox"/> b. Ketika kehamilan berusia 4-6 bulan:kali b. <input type="checkbox"/> c. Ketika kehamilan berusia 7 bulan ke atas:kali c. <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	26. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan melihat, meskipun memakai kacamata? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah	<input type="checkbox"/>
17. Ketika mengandung [NAMA], apakah ibu [NAMA ibu kandung] mengonsumsi tablet tambah darah/zat besi? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu	<input type="checkbox"/>	27. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan mendengar, meskipun memakai alat bantu dengar? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah	<input type="checkbox"/>

28. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan berjalan atau naik tangga? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah	<input type="checkbox"/>	UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA 15 TAHUN KE ATAS																																	
29. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan mengingat atau berkonsentrasi atau berkomunikasi dengan orang lain karena kondisi fisik atau mental? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah	<input type="checkbox"/>	V.F. PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS																																	
30. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan dalam hal mengurus diri sendiri? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah	<input type="checkbox"/>	36. Apakah [NAMA] pernah mendengar suatu penyakit yang disebut HIV/AIDS? 1. Ya 2. Tidak 3. Tidak relevan } ⇒ [Blok VI]	<input type="checkbox"/>																																
V.E. PERILAKU HIDUP SEHAT		37. Darimana [NAMA] mendengar tentang penyakit HIV/AIDS? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]																																	
31. a. Apakah [NAMA] merokok selama 1 bulan terakhir? 1. Ya, setiap hari 2. Ya, kadang-kadang ⇒ [R.31.d] 3. Tidak, sebelumnya pernah ⇒ [R.31.e] 4. Tidak pernah sama sekali ⇒ [R.32]	a. <input type="checkbox"/>	a. Media cetak/elektronik	<input type="checkbox"/>																																
b. Pada usia berapa [NAMA] pertama kali mulai merokok setiap hari? tahun	b. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	b. Internet	<input type="checkbox"/>																																
c. Berapa batang rokok yang [NAMA] hisap setiap hari? batang	c. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	c. Petugas kesehatan	<input type="checkbox"/>																																
d. Apakah [NAMA] biasa merokok di dalam rumah ketika bersama ART lainnya? 1. Ya 2. Tidak	d. <input type="checkbox"/>	d. Tokoh agama	<input type="checkbox"/>																																
e. Pada usia berapa [NAMA] pertama kali merokok? tahun	e. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	e. Tokoh masyarakat	<input type="checkbox"/>																																
32. Apakah [NAMA] biasa mencuci tangan saat: [Isikan kode 1 bila "Ya, dengan sabun dan air", kode 2 bila "Ya, dengan air saja", kode 3 bila "Tidak", kode 4 bila "Tidak relevan"]		f. Seminar, ceramah, pertemuan masyarakat	<input type="checkbox"/>																																
a. Sesudah buang air besar/kecil	<input type="checkbox"/>	g. Teman/keluarga	<input type="checkbox"/>																																
b. Sesudah menceboki bayi atau anak	<input type="checkbox"/>	h. Lainnya [Tuliskan]:.....	<input type="checkbox"/>																																
c. Sebelum makan atau menyuapi anak	<input type="checkbox"/>	38. Menurut [NAMA], apa HIV/AIDS itu? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak", kode 9 bila "Tidak tahu"]																																	
d. Setelah memegang hewan	<input type="checkbox"/>	a. Penyakit kelamin	<input type="checkbox"/>																																
e. Setelah bermain di tanah, lumpur atau tempat kotor	<input type="checkbox"/>	b. Penyakit yang belum bisa disembuhkan	<input type="checkbox"/>																																
33. Apakah melakukan aktivitas fisik dengan bergerak ≥ 30 menit sehari dalam seminggu terakhir? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]		c. Penyakit yang ditularkan melalui kontak darah/jarum suntik/seksual	<input type="checkbox"/>																																
		39. Cara apa saja yang dapat menularkan HIV/AIDS? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak", kode 9 bila "Tidak tahu"]																																	
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Aktifitas fisik</th> <th>Sen</th> <th>Sel</th> <th>Rab</th> <th>Kam</th> <th>Jum</th> <th>Sab</th> <th>Ming</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a. Bekerja/sekolah/mengurus rumah tangga</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>b. Perjalanan/transportasi</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>c. Waktu senggang/olah raga/rekreasi</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> </tbody> </table>	Aktifitas fisik	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming	a. Bekerja/sekolah/mengurus rumah tangga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	b. Perjalanan/transportasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	c. Waktu senggang/olah raga/rekreasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		a. Berhubungan seksual dengan banyak pasangan	<input type="checkbox"/>
Aktifitas fisik	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming																												
a. Bekerja/sekolah/mengurus rumah tangga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																												
b. Perjalanan/transportasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																												
c. Waktu senggang/olah raga/rekreasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																												
34. a. Berapa hari [NAMA] mengkonsumsi buah-buahan segar selama seminggu terakhir? hari [Jika isian "0", lanjutkan ke rincian 35.a]	<input type="checkbox"/>	b. Melalui gigitan nyamuk atau serangga lain	<input type="checkbox"/>																																
b. Berapa porsi rata-rata [NAMA] mengkonsumsi buah-buahan segar per hari? g	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	c. Menggunakan pakaian/alat makan secara bersama-sama	<input type="checkbox"/>																																
35. a. Berapa hari [NAMA] mengkonsumsi sayuran segar selama seminggu terakhir? hari [Jika isian "0", lanjutkan ke Blok V.F]	<input type="checkbox"/>	d. Melalui transfusi darah	<input type="checkbox"/>																																
b. Berapa porsi rata-rata [NAMA] mengkonsumsi sayuran segar per hari? g	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	e. Penularan dari ibu pengidap HIV/AIDS ke bayinya	<input type="checkbox"/>																																
		40. Cara apa saja yang bisa dilakukan seseorang untuk mencegah terinfeksi HIV/AIDS? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak", kode 9 bila "Tidak tahu"]																																	
		a. Tidak melakukan hubungan seks	<input type="checkbox"/>																																
		b. Hanya berhubungan seks dengan satu pasangan yang setia	<input type="checkbox"/>																																
		c. Menggunakan kondom saat berhubungan seksual	<input type="checkbox"/>																																
		d. Tidak menggunakan jarum suntik secara bersama	<input type="checkbox"/>																																
		e. Makan makanan bergizi	<input type="checkbox"/>																																
		f. Minum obat antibiotik/ramuan tradisional sebelum melakukan hubungan seksual	<input type="checkbox"/>																																
		g. Sunat/khitan	<input type="checkbox"/>																																

V. KETERANGAN PERORANGAN TENTANG KESEHATAN																																					
Nama:..... No.Urut:.....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																				
Pemberi informasi Nama:..... No.Urut:.....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																				
V.A. PELAYANAN KESEHATAN (UNTUK SEMUA UMUR)																																					
1. a. Apakah [NAMA] pernah berobat jalan selama 1 bulan terakhir? [Salin dari VSEN13.K Blok V.A R.5] 1. Ya 2. Tidak ⇔ [R.2]	<input type="checkbox"/>																																				
b. Di mana tempat berobat jalan yang terakhir? 1. RS Pemerintah 6. Puskesmas/pustu 2. RS Swasta 7. Praktek batra 3. Praktek dokter/ Poliklinik 8. Dukun bersalin 4. Praktek bidan 9. Lainnya [Tuliskan]: 5. Praktek nakes lainnya	<input type="checkbox"/>																																				
c. Berapa lama [NAMA] menunggu untuk mendapatkan pelayanan? 1. ≤29 menit 3. 61 – 119 menit 2. 30 – 60 menit 4. ≥ 120 menit	<input type="checkbox"/>																																				
d. Siapa yang memeriksa? 1. Dokter 4. Bidan 2. Dokter gigi 5. Nakes lainnya 3. Perawat 6. Dukur/tabib/sinshe	<input type="checkbox"/>																																				
e. Bagaimana petugas memberikan penjelasan tentang penyakit, pengobatan, dan tindakan? 1. Sangat jelas 4. Sangat tidak jelas 2. Jelas 5. Tidak mendapatkan penjelasan 3. Tidak jelas	<input type="checkbox"/>																																				
f. Bagaimana penilaian [NAMA] terhadap kebersihan tempat berobat jalan? 1. Sangat bersih 3. Kotor 2. Bersih 4. Sangat kotor	<input type="checkbox"/>																																				
g. Biaya Transportasi untuk ke fasilitas rawat jalan: Rp.....	<input type="checkbox"/>																																				
2. a. Apakah [NAMA] pernah menjalani rawat inap selama 1 tahun terakhir? [Salin dari VSEN13.K Blok V.A R.8] 1. Ya 2. Tidak ⇔ [R.3]	<input type="checkbox"/>																																				
b. Di mana tempat rawat inap yang terakhir? 1. RS Pemerintah 6. Puskesmas/pustu 2. RS Swasta 7. Praktek batra 3. Praktek dokter/ Poliklinik 8. Dukun bersalin 4. Praktek bidan 9. Lainnya [Tuliskan]: 5. Praktek nakes lainnya	<input type="checkbox"/>																																				
c. Berapa lama [NAMA] menjalani rawat inap? 1. 1-2 hari 3. 6-14 hari 2. 3-5 hari 4. 15 hari atau lebih	<input type="checkbox"/>																																				
d. Berapa lama waktu menunggu untuk mendapatkan pelayanan di tempat rawat inap tersebut? 1. ≤ 29 menit 3. 61 – 119 menit 2. 30 – 60 menit 4. ≥ 120 menit	<input type="checkbox"/>																																				
e. Bagaimana petugas memberikan informasi tentang penyakit, pengobatan, dan tindakan? 1. Sangat jelas 4. Sangat tidak jelas 2. Jelas 5. Tidak mendapat penjelasan 3. Tidak jelas	<input type="checkbox"/>																																				
f. Bagaimana penilaian [NAMA] terhadap kebersihan tempat rawat inap? 1. Sangat bersih 3. Kotor 2. Bersih 4. Sangat kotor	<input type="checkbox"/>																																				
3. Berapakah biaya kesehatan, tidak termasuk yang dibayarkan oleh asuransi, perusahaan, dan jaminan sosial, yang dikeluarkan untuk: [Jika R.1.a atau R.2.a salah satu berkode 1]	<input type="checkbox"/>																																				
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Rincian</th> <th>Rawat Jalan Sebulan terakhir</th> <th>Rawat inap setahun terakhir</th> </tr> <tr> <th>(1)</th> <th>(2)</th> <th>(3)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a. Dokter</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>b. Obat</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>c. Laboratorium</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>d. Tindakan medis</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>e. Alat kesehatan</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>f. Akomodasi</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>g. Pemeriksaan Kesehatan</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>h. Administrasi</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>i. Lainnya</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>j. Total</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> </tbody> </table>		Rincian	Rawat Jalan Sebulan terakhir	Rawat inap setahun terakhir	(1)	(2)	(3)	a. Dokter	Rp.....	Rp.....	b. Obat	Rp.....	Rp.....	c. Laboratorium	Rp.....	Rp.....	d. Tindakan medis	Rp.....	Rp.....	e. Alat kesehatan	Rp.....	Rp.....	f. Akomodasi	Rp.....	Rp.....	g. Pemeriksaan Kesehatan	Rp.....	Rp.....	h. Administrasi	Rp.....	Rp.....	i. Lainnya	Rp.....	Rp.....	j. Total	Rp.....	Rp.....
Rincian	Rawat Jalan Sebulan terakhir	Rawat inap setahun terakhir																																			
(1)	(2)	(3)																																			
a. Dokter	Rp.....	Rp.....																																			
b. Obat	Rp.....	Rp.....																																			
c. Laboratorium	Rp.....	Rp.....																																			
d. Tindakan medis	Rp.....	Rp.....																																			
e. Alat kesehatan	Rp.....	Rp.....																																			
f. Akomodasi	Rp.....	Rp.....																																			
g. Pemeriksaan Kesehatan	Rp.....	Rp.....																																			
h. Administrasi	Rp.....	Rp.....																																			
i. Lainnya	Rp.....	Rp.....																																			
j. Total	Rp.....	Rp.....																																			
Sumber dana seluruhnya termasuk yang dibayarkan oleh asuransi, perusahaan, dan jaminan sosial [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]																																					
k. Biaya sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																			
l. Pinjaman	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																			
m. Klaim asuransi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																			
n. Klaim perusahaan/kantor	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																			
o. JPKM, Jamkesmas, Jamkesda, kartu sehat, surat miskin, dan dana sehat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																			
p. Lainnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																			
4. a. Apakah pernah mengobati sendiri/berobat alternatif dalam 1 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak ⇔ [Blok V.B]	<input type="checkbox"/>																																				
b. Berapakah biaya yang dikeluarkan untuk? 1. Membeli obat tanpa resep dokter Rp..... 2. Pengobatan tradisional/alternatif Rp.....	<input type="checkbox"/>																																				
V.B. MALARIA/TUBERKULOSIS (TB)																																					
5. Dalam setahun terakhir, apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita malaria yang sudah dipastikan dengan pemeriksaan darah oleh tenaga kesehatan? 1. Ya 2. Tidak ⇔ [R.7] 9. Tidak tahu ⇔ [R.7]	<input type="checkbox"/>																																				
6. Apakah [NAMA] mendapat pengobatan obat program kombinasi artemisinin (ACT)? 1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>																																				

<p>7. Dalam setahun terakhir, apakah [NAMA] pernah menderita panas disertai menggigil atau panas naik turun secara berkala (dapat disertai sakit kepala, berkeringat, mual, muntah, atau tanpa gejala demam) meskipun sudah minum obat anti malaria?</p> <p>1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu } ⇒ [R.9]</p>	<input type="checkbox"/>	<p>18. Dimana ibu melahirkan [NAMA]?</p> <p>1. RS Pemerintah 7. Puskesmas/pustu 2. RS Swasta 8. Dukun bersalin 3. Rumah Bersalin 9. Rumah sendiri 4. Praktek dokter/ Poliklinik 10. Lainnya [Tuiskan]:</p> <p>5. Praktek Bidan 99. Tidak tahu 6. Praktek nakes lainnya</p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
<p>8. Apakah gejala di atas terjadi dalam 1 bulan terakhir?</p> <p>1. Ya 2. Tidak</p>	<input type="checkbox"/>	<p>19. Berapa berat [NAMA] ketika lahir?</p> <p>1. < 2,5 kg 2. ≥ 2,5 kg 9. Tidak tahu</p>	<input type="checkbox"/>
<p>9. Dalam setahun terakhir, apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita TB Paru yang dianjurkan diberikan pengobatan obat anti TB minimal 6 bulan oleh tenaga kesehatan?</p> <p>1. Ya, sedang pengobatan 4. Ya, tidak selesai pengobatan 2. Ya, tidak makan obat anti TB 5. Tidak ⇒ [R.11] 3. Ya, telah selesai</p>	<input type="checkbox"/>	<p>20. a. Apakah [NAMA] mendapat vitamin A dosis tinggi selama 1 tahun terakhir?</p> <p>1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu [Jika R.20.a = 2 atau 9, langsung ke R.21]</p> <p>b. Jika Ya, berapa kali mendapat vitamin A dosis tinggi?</p> <p>1. 1 kali 3. > 2 kali 2. 2 kali 9. Tidak tahu</p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
<p>10. Apakah [NAMA] didiagnosis TB Paru melalui?</p> <p>[Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]</p> <p>a. Tes Mantoux <input type="checkbox"/></p> <p>b. Pemeriksaan dahak <input type="checkbox"/></p> <p>c. Pemeriksaan foto dada <input type="checkbox"/></p>		<p>21. Berapa kali [NAMA] diperiksa (bukan berobat) oleh tenaga kesehatan selama 1 tahun terakhir?</p> <p>..... kali <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/></p>	
UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-24 BULAN			
<p>11. Dalam setahun terakhir, apakah [NAMA] pernah menderita batuk selama minimal 2 minggu berturut-turut?</p> <p>1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu } ⇒ [Blok V.C]</p>	<input type="checkbox"/>	<p>22. a. Apakah [NAMA] ditimbang selama 1 bulan terakhir?</p> <p>1. Ya 2. Tidak ⇒ [R.23.a]</p> <p>b. Kapan dilakukan penimbangan?</p> <p><input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> = <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> = <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="3"/> (tgl-blh-thn)</p> <p>c. Berapa beratnya? kg <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/></p>	
<p>12. Jika Ya, apakah batuk tersebut disertai satu atau lebih gejala: dahak, dahak bercampur darah/ batuk berdarah, sesak napas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun/sulit bertambah, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, dan demam >1 bulan?</p> <p>1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu</p>	<input type="checkbox"/>	<p>23. a. Apakah [NAMA] diukur panjang/tinggi selama 1 bulan terakhir?</p> <p>1. Ya 2. Tidak ⇒ [R.24]</p> <p>b. Kapan dilakukan pengukuran?</p> <p><input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> = <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> = <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="3"/> (tgl-blh-thn)</p> <p>c. Berapa panjang/tingginya? cm <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/></p>	
V.C. KESEHATAN BALITA (UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-59 BULAN)			
<p>13. Umur dalam bulan:bulan</p> <p>[Salin dari VSEN13.K Blok V.B R.10.a]</p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<p>24. Apakah [NAMA] pernah diperiksa oleh tenaga kesehatan untuk pemeriksaan bayi baru lahir pada saat umur 0-28 hari?</p> <p>1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu</p>	<input type="checkbox"/>
<p>14. a. Apakah ibu kandung balita tinggal di rumah tangga ini?</p> <p>1. Ya 2. Tidak ⇒ [R.18]</p> <p>b. Isikan nomor urut ibu kandung balita.....</p> <p>[Salin dari VSEN13.K Blok IV.A Kol.1]</p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<p>25. Jika Ya, kapan diperiksa?</p> <p>[Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]</p> <p>a. Ketika balita berusia 0 - 2 hari <input type="checkbox"/></p> <p>b. Ketika balita berusia 3 - 7 hari <input type="checkbox"/></p> <p>c. Ketika balita berusia 8 - 28 hari <input type="checkbox"/></p>	
<p>15. Ketika ibu [NAMA ibu kandung] mengandung [NAMA], apakah memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan?</p> <p>1. Ya 9. Tidak 2. Tidak ⇒ [R.17] tahu ⇒ [R.17]</p>	<input type="checkbox"/>	UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA 10 TAHUN KE ATAS	
V.D. KETERBATASAN/GANGGUAN FUNGSI ANGGOTA TUBUH			
<p>16. Jika Ya, Berapa kali ibu memeriksakan kehamilan?</p> <p>a. Ketika kehamilan berusia 0-3 bulan:kali a. <input type="checkbox"/></p> <p>b. Ketika kehamilan berusia 4-6 bulan:kali b. <input type="checkbox"/></p> <p>c. Ketika kehamilan berusia 7 bulan ke atas:kaf c. <input type="checkbox"/></p>		<p>26. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan melihat, meskipun memakai kacamata?</p> <p>1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah</p>	<input type="checkbox"/>
<p>17. Ketika mengandung [NAMA], apakah ibu [NAMA ibu kandung] mengonsumsi tablet tambah darah/zat besi?</p> <p>1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu</p>	<input type="checkbox"/>	<p>27. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan mendengar, meskipun memakai alat bantu dengar?</p> <p>1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah</p>	<input type="checkbox"/>

28. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan berjalan atau naik tangga? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah	<input type="checkbox"/>	UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA 15 TAHUN KE ATAS																																	
29. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan mengingat atau berkonsentrasi atau berkomunikasi dengan orang lain karena kondisi fisik atau mental? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah	<input type="checkbox"/>	V.F. PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS																																	
30. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan dalam hal mengurus diri sendiri? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah	<input type="checkbox"/>	36. Apakah [NAMA] pernah mendengar suatu penyakit yang disebut HIV/AIDS? 1. Ya 2. Tidak 3. Tidak relevan } ⇒ [Blok VI]	<input type="checkbox"/>																																
V.E. PERILAKU HIDUP SEHAT		37. Darimana [NAMA] mendengar tentang penyakit HIV/AIDS? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]																																	
31. a. Apakah [NAMA] merokok selama 1 bulan terakhir? 1. Ya, setiap hari 2. Ya, kadang-kadang ⇒ [R.31.d] 3. Tidak, sebelumnya pernah ⇒ [R.31.e] 4. Tidak pernah sama sekali ⇒ [R.32]	a. <input type="checkbox"/>	a. Media cetak/elektronik	<input type="checkbox"/>																																
b. Pada usia berapa [NAMA] pertama kali mulai merokok setiap hari? tahun	b. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	b. Internet	<input type="checkbox"/>																																
c. Berapa batang rokok yang [NAMA] hisap setiap hari? batang	c. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	c. Petugas kesehatan	<input type="checkbox"/>																																
d. Apakah [NAMA] biasa merokok di dalam rumah ketika bersama ART lainnya? 1. Ya 2. Tidak	d. <input type="checkbox"/>	d. Tokoh agama	<input type="checkbox"/>																																
e. Pada usia berapa [NAMA] pertama kali merokok? tahun	e. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	e. Tokoh masyarakat	<input type="checkbox"/>																																
32. Apakah [NAMA] biasa mencuci tangan saat: [Isikan kode 1 bila "Ya, dengan sabun dan air", kode 2 bila "Ya, dengan air saja", kode 3 bila "Tidak", kode 4 bila "Tidak relevan"]		f. Seminar, ceramah, pertemuan masyarakat	<input type="checkbox"/>																																
a. Sesudah buang air besar/kecil	<input type="checkbox"/>	g. Teman/keluarga	<input type="checkbox"/>																																
b. Sesudah menceboki bayi atau anak	<input type="checkbox"/>	h. Lainnya [Tuliskan]:.....	<input type="checkbox"/>																																
c. Sebelum makan atau menyuapi anak	<input type="checkbox"/>	38. Menurut [NAMA], apa HIV/AIDS itu? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak", kode 9 bila "Tidak tahu"]																																	
d. Setelah memegang hewan	<input type="checkbox"/>	a. Penyakit kelamin	<input type="checkbox"/>																																
e. Setelah bermain di tanah, lumpur atau tempat kotor	<input type="checkbox"/>	b. Penyakit yang belum bisa disembuhkan	<input type="checkbox"/>																																
33. Apakah melakukan aktivitas fisik dengan bergerak ≥ 30 menit sehari dalam seminggu terakhir? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]		c. Penyakit yang ditularkan melalui kontak darah/jarum suntik/seksual	<input type="checkbox"/>																																
		39. Cara apa saja yang dapat menularkan HIV/AIDS? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak", kode 9 bila "Tidak tahu"]																																	
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Aktivitas fisik</th> <th>Sen</th> <th>Sel</th> <th>Rab</th> <th>Kam</th> <th>Jum</th> <th>Sab</th> <th>Ming</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a. Bekerja/sekolah/mengurus rumah tangga</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>b. Perjalanan/transportasi</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>c. Waktu senggang/olah raga/rekreasi</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> </tbody> </table>	Aktivitas fisik	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming	a. Bekerja/sekolah/mengurus rumah tangga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	b. Perjalanan/transportasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	c. Waktu senggang/olah raga/rekreasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		a. Berhubungan seksual dengan banyak pasangan	<input type="checkbox"/>
Aktivitas fisik	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming																												
a. Bekerja/sekolah/mengurus rumah tangga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																												
b. Perjalanan/transportasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																												
c. Waktu senggang/olah raga/rekreasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																												
34. a. Berapa hari [NAMA] mengkonsumsi buah-buahan segar selama seminggu terakhir? hari [Jika isian "0", lanjutkan ke rincian 35.a]	<input type="checkbox"/>	b. Melalui gigitan nyamuk atau serangga lain	<input type="checkbox"/>																																
b. Berapa porsi rata-rata [NAMA] mengkonsumsi buah-buahan segar per hari?	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	c. Menggunakan pakaian/alat makan secara bersama-sama	<input type="checkbox"/>																																
35. a. Berapa hari [NAMA] mengkonsumsi sayuran segar selama seminggu terakhir? hari [Jika isian "0", lanjutkan ke Blok V.F]	<input type="checkbox"/>	d. Melalui transfusi darah	<input type="checkbox"/>																																
b. Berapa porsi rata-rata [NAMA] mengkonsumsi sayuran segar per hari?	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	e. Penularan dari ibu pengidap HIV/AIDS ke bayinya	<input type="checkbox"/>																																
		40. Cara apa saja yang bisa dilakukan seseorang untuk mencegah terinfeksi HIV/AIDS? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak", kode 9 bila "Tidak tahu"]																																	
		a. Tidak melakukan hubungan seks	<input type="checkbox"/>																																
		b. Hanya berhubungan seks dengan satu pasangan yang setia	<input type="checkbox"/>																																
		c. Menggunakan kondom saat berhubungan seksual	<input type="checkbox"/>																																
		d. Tidak menggunakan jarum suntik secara bersama	<input type="checkbox"/>																																
		e. Makan makanan bergizi	<input type="checkbox"/>																																
		f. Minum obat antibiotik/ramuan tradisional sebelum melakukan hubungan seksual	<input type="checkbox"/>																																
		g. Sunat/khitan	<input type="checkbox"/>																																

V. KETERANGAN PERORANGAN TENTANG KESEHATAN																																					
Nama:..... No.Urut:.....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																				
Memberi informasi Nama:..... No.Urut:.....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																				
V.A. PELAYANAN KESEHATAN (UNTUK SEMUA UMUR)																																					
1. a. Apakah [NAMA] pernah berobat jalan selama 1 bulan terakhir? [Salin dari VSEN13.K Blok V.A R.5] 1. Ya 2. Tidak ⇨ [R.2]	<input type="checkbox"/>																																				
b. Di mana tempat berobat jalan yang terakhir? 1. RS Pemerintah 6. Puskesmas/pustu 2. RS Swasta 7. Praktek batra 3. Praktek dokter/ Poliklinik 8. Dukun bersalin 4. Praktek bidan 9. Lainnya [Tuliskan]: 5. Praktek nakes lainnya	<input type="checkbox"/>																																				
c. Berapa lama [NAMA] menunggu untuk mendapatkan pelayanan? 1. ≤29 menit 3. 61 – 119 menit 2. 30 – 60 menit 4. ≥ 120 menit	<input type="checkbox"/>																																				
d. Siapa yang memeriksa? 1. Dokter 4. Bidan 2. Dokter gigi 5. Nakes lainnya 3. Perawat 6. Dukun/tabib/sinshe	<input type="checkbox"/>																																				
e. Bagaimana petugas memberikan penjelasan tentang penyakit, pengobatan, dan tindakan? 1. Sangat jelas 4. Sangat tidak jelas 2. Jelas 5. Tidak mendapatkan penjelasan 3. Tidak jelas	<input type="checkbox"/>																																				
f. Bagaimana penilaian [NAMA] terhadap kebersihan tempat berobat jalan? 1. Sangat bersih 3. Kotor 2. Bersih 4. Sangat kotor	<input type="checkbox"/>																																				
g. Biaya Transportasi untuk ke fasilitas rawat jalan: Rp.....	<input type="checkbox"/>																																				
2. a. Apakah [NAMA] pernah menjalani rawat inap selama 1 tahun terakhir? [Salin dari VSEN13.K Blok V.A R.8] 1. Ya 2. Tidak ⇨ [R.3]	<input type="checkbox"/>																																				
b. Di mana tempat rawat inap yang terakhir? 1. RS Pemerintah 6. Puskesmas/pustu 2. RS Swasta 7. Praktek batra 3. Praktek dokter/ Poliklinik 8. Dukun bersalin 4. Praktek bidan 9. Lainnya [Tuliskan]: 5. Praktek nakes lainnya	<input type="checkbox"/>																																				
c. Berapa lama [NAMA] menjalani rawat inap? 1. 1-2 hari 3. 6-14 hari 2. 3-5 hari 4. 15 hari atau lebih	<input type="checkbox"/>																																				
d. Berapa lama waktu menunggu untuk mendapatkan pelayanan di tempat rawat inap tersebut? 1. ≤ 29 menit 3. 61 – 119 menit 2. 30 – 60 menit 4. ≥ 120 menit	<input type="checkbox"/>																																				
e. Bagaimana petugas memberikan informasi tentang penyakit, pengobatan, dan tindakan? 1. Sangat jelas 4. Sangat tidak jelas 2. Jelas 5. Tidak mendapat penjelasan 3. Tidak jelas	<input type="checkbox"/>																																				
f. Bagaimana penilaian [NAMA] terhadap kebersihan tempat rawat inap? 1. Sangat bersih 3. Kotor 2. Bersih 4. Sangat kotor	<input type="checkbox"/>																																				
3. Berapakah biaya kesehatan, tidak termasuk yang dibayarkan oleh asuransi, perusahaan, dan jaminan sosial, yang dikeluarkan untuk: [Jika R.1.a atau R.2.a salah satu berkode 1]	<input type="checkbox"/>																																				
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Rincian</th> <th>Rawat Jalan Sebulan terakhir</th> <th>Rawat inap setahun terakhir</th> </tr> <tr> <th>(1)</th> <th>(2)</th> <th>(3)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a. Dokter</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>b. Obat</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>c. Laboratorium</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>d. Tindakan medis</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>e. Alat kesehatan</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>f. Akomodasi</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>g. Pemeriksaan Kesehatan</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>h. Administrasi</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>i. Lainnya</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>j. Total</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> </tbody> </table>		Rincian	Rawat Jalan Sebulan terakhir	Rawat inap setahun terakhir	(1)	(2)	(3)	a. Dokter	Rp.....	Rp.....	b. Obat	Rp.....	Rp.....	c. Laboratorium	Rp.....	Rp.....	d. Tindakan medis	Rp.....	Rp.....	e. Alat kesehatan	Rp.....	Rp.....	f. Akomodasi	Rp.....	Rp.....	g. Pemeriksaan Kesehatan	Rp.....	Rp.....	h. Administrasi	Rp.....	Rp.....	i. Lainnya	Rp.....	Rp.....	j. Total	Rp.....	Rp.....
Rincian	Rawat Jalan Sebulan terakhir	Rawat inap setahun terakhir																																			
(1)	(2)	(3)																																			
a. Dokter	Rp.....	Rp.....																																			
b. Obat	Rp.....	Rp.....																																			
c. Laboratorium	Rp.....	Rp.....																																			
d. Tindakan medis	Rp.....	Rp.....																																			
e. Alat kesehatan	Rp.....	Rp.....																																			
f. Akomodasi	Rp.....	Rp.....																																			
g. Pemeriksaan Kesehatan	Rp.....	Rp.....																																			
h. Administrasi	Rp.....	Rp.....																																			
i. Lainnya	Rp.....	Rp.....																																			
j. Total	Rp.....	Rp.....																																			
Sumber dana seluruhnya termasuk yang dibayarkan oleh asuransi, perusahaan, dan jaminan sosial [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]																																					
k. Biaya sendiri	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																				
l. Pinjaman	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																				
m. Klaim asuransi	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																				
n. Klaim perusahaan/kantor	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																				
o. JPKM, Jamkesmas, Jamkesda, kartu sehat, surat miskin, dan dana sehat	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																				
p. Lainnya	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																				
4. a. Apakah pernah mengobati sendiri/berobat alternatif dalam 1 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak ⇨ [Blok V.B]	<input type="checkbox"/>																																				
b. Berapakah biaya yang dikeluarkan untuk? 1. Membeli obat tanpa resep dokter Rp..... 2. Pengobatan tradisional/alternatif Rp.....	<input type="checkbox"/>																																				
V.B. MALARIA/TUBERKULOSIS (TB)																																					
5. Dalam setahun terakhir, apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita malaria yang sudah dipastikan dengan pemeriksaan darah oleh tenaga kesehatan? 1. Ya 2. Tidak ⇨ [R.7] 9. Tidak tahu ⇨ [R.7]	<input type="checkbox"/>																																				
6. Apakah [NAMA] mendapat pengobatan obat program kombinasi artemisinin (ACT)? 1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>																																				

<p>7. Dalam setahun terakhir, apakah [NAMA] pernah menderita panas disertai menggigil atau panas naik turun secara berkala (dapat disertai sakit kepala, berkeringat, mual, muntah, atau tanpa gejala demam) meskipun sudah minum obat anti malaria? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu } ⇒ [R.9]</p>	<input type="checkbox"/>	<p>18. Dimana ibu melahirkan [NAMA]? 1. RS Pemerintah 7. Puskesmas/pustu 2. RS Swasta 8. Dukun bersalin 3. Rumah Bersalin 9. Rumah sendiri 4. Praktek dokter/ Poliklinik 10. Lainnya [Tuliskan]: 5. Praktek Bidan 99. Tidak tahu 6. Praktek nakes lainnya</p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
<p>8. Apakah gejala di atas terjadi dalam 1 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak</p>	<input type="checkbox"/>		
<p>9. Dalam setahun terakhir, apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita TB Paru yang dianjurkan diberikan pengobatan sudah anti TB minimal 6 bulan oleh tenaga kesehatan? 1. Ya, sedang pengobatan 4. Ya, tidak selesai pengobatan 2. Ya, tidak makan obat anti TB 5. Tidak ⇒ [R.11] 3. Ya, telah selesai</p>	<input type="checkbox"/>		
<p>10. Apakah [NAMA] didiagnosis TB Paru melalui? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]</p> <p>a. Tes Mantoux <input type="checkbox"/></p> <p>b. Pemeriksaan dahak <input type="checkbox"/></p> <p>c. Pemeriksaan foto dada <input type="checkbox"/></p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
<p>11. Dalam setahun terakhir, apakah [NAMA] pernah menderita batuk selama minimal 2 minggu berturut-turut? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu } ⇒ [Blok V.C]</p>	<input type="checkbox"/>		
<p>12. Jika Ya, apakah batuk tersebut disertai satu atau lebih gejala: dahak, dahak bercampur darah/ batuk berdarah, sesak napas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun/sulit bertambah, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, dan demam >1 bulan? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu</p>	<input type="checkbox"/>		
V.C. KESEHATAN BALITA (UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-59 BULAN)			
<p>13. Umur dalam bulan:bulan [Salin dari VSEN13.K Blok V.B R.10.a]</p>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
<p>14. a. Apakah ibu kandung balita tinggal di rumah tangga ini? 1. Ya 2. Tidak ⇒ [R.18]</p> <p>b. Isikan nomor urut ibu kandung balita..... [Salin dari VSEN13.K Blok IV.A Kol.1]</p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
<p>15. Ketika ibu [NAMA ibu kandung] mengandung [NAMA], apakah memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan? 1. Ya 9. Tidak 2. Tidak ⇒ [R.17] tahu ⇒ [R.17]</p>	<input type="checkbox"/>		
<p>16. Jika Ya, Berapa kali ibu memeriksakan kehamilan? a. Ketika kehamilan berusia 0-3 bulan:kali a. <input type="checkbox"/></p> <p>b. Ketika kehamilan berusia 4-6 bulan:kali b. <input type="checkbox"/></p> <p>c. Ketika kehamilan berusia 7 bulan ke atas:kali c. <input type="checkbox"/></p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
<p>17. Ketika mengandung [NAMA], apakah ibu [NAMA ibu kandung] mengkonsumsi tablet tambah darah/zat besi? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu</p>	<input type="checkbox"/>		
UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-24 BULAN			
<p>22. a. Apakah [NAMA] ditimbang selama 1 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak ⇒ [R.23.a]</p> <p>b. Kapan dilakukan penimbangan? <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> - <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> - <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="3"/> (tgl-bln-thn)</p> <p>c. Berapa beratnya? kg <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/></p>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
<p>23. a. Apakah [NAMA] diukur panjang/tinggi selama 1 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak ⇒ [R.24]</p> <p>b. Kapan dilakukan pengukuran? <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> - <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> - <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="3"/> (tgl-bln-thn)</p> <p>c. Berapa panjang/tingginya? cm <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/></p>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA 10 TAHUN KE ATAS			
V.D. KETERBATASAN/GANGGUAN FUNGSI ANGGOTA TUBUH			
<p>26. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan melihat, meskipun memakai kacamata? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah</p>		<input type="checkbox"/>	
<p>27. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan mendengar, meskipun memakai alat bantu dengar? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah</p>		<input type="checkbox"/>	

28. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan berjalan atau naik tangga? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah	<input type="checkbox"/>	UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA 15 TAHUN KE ATAS																																	
29. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan mengingat atau berkonsentrasi atau berkomunikasi dengan orang lain karena kondisi fisik atau mental? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah		<input type="checkbox"/>	V.F. PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS																																
30. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan dalam hal mengurus diri sendiri? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah		<input type="checkbox"/>	36. Apakah [NAMA] pernah mendengar suatu penyakit yang disebut HIV/AIDS? 1. Ya 2. Tidak 3. Tidak relevan } ⇨ [Blok VI] <input type="checkbox"/>																																
V.E. PERILAKU HIDUP SEHAT		37. Darimana [NAMA] mendengar tentang penyakit HIV/AIDS? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"] a. Media cetak/elektronik <input type="checkbox"/> b. Internet <input type="checkbox"/> c. Petugas kesehatan <input type="checkbox"/> d. Tokoh agama <input type="checkbox"/> e. Tokoh masyarakat <input type="checkbox"/> f. Seminar, ceramah, pertemuan masyarakat <input type="checkbox"/> g. Teman/keluarga <input type="checkbox"/> h. Lainnya [Tuliskan]:..... <input type="checkbox"/>																																	
31. a. Apakah [NAMA] merokok selama 1 bulan terakhir? 1. Ya, setiap hari 2. Ya, kadang-kadang ⇨ [R.31.d] 3. Tidak, sebelumnya pernah ⇨ [R.31.e] 4. Tidak pernah sama sekali ⇨ [R.32] b. Pada usia berapa [NAMA] pertama kali mulai merokok setiap hari? tahun c. Berapa batang rokok yang [NAMA] hisap setiap hari? batang d. Apakah [NAMA] biasa merokok di dalam rumah ketika bersama ART lainnya? 1. Ya 2. Tidak e. Pada usia berapa [NAMA] pertama kali merokok? tahun	a. <input type="checkbox"/> b. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> c. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> d. <input type="checkbox"/> e. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	38. Menurut [NAMA], apa HIV/AIDS itu? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak", kode 9 bila "Tidak tahu"] a. Penyakit kelamin <input type="checkbox"/> b. Penyakit yang belum bisa disembuhkan <input type="checkbox"/> c. Penyakit yang ditularkan melalui kontak darah/jarum suntik/seksual <input type="checkbox"/>																																	
32. Apakah [NAMA] biasa mencuci tangan saat: [Isikan kode 1 bila "Ya, dengan sabun dan air", kode 2 bila "Ya, dengan air saja", kode 3 bila "Tidak", kode 4 bila "Tidak relevan"] a. Sesudah buang air besar/kecil <input type="checkbox"/> b. Sesudah menceboki bayi atau anak <input type="checkbox"/> c. Sebelum makan atau menyuapi anak <input type="checkbox"/> d. Setelah memegang hewan <input type="checkbox"/> e. Setelah bermain di tanah, lumpur atau tempat kotor <input type="checkbox"/>		39. Cara apa saja yang dapat menularkan HIV/AIDS? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak", kode 9 bila "Tidak tahu"] a. Berhubungan seksual dengan banyak pasangan <input type="checkbox"/> b. Melalui gigitan nyamuk atau serangga lain <input type="checkbox"/> c. Menggunakan pakaian/alat makan secara bersama-sama <input type="checkbox"/> d. Melalui transfusi darah <input type="checkbox"/> e. Penularan dari ibu pengidap HIV/AIDS ke bayinya <input type="checkbox"/>																																	
33. Apakah melakukan aktivitas fisik dengan bergerak ≥ 30 menit sehari dalam seminggu terakhir? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"] <table border="1" data-bbox="107 1228 677 1391"> <thead> <tr> <th>Aktifitas fisik</th> <th>Sen</th> <th>Sel</th> <th>Rab</th> <th>Kam</th> <th>Jum</th> <th>Sab</th> <th>Ming</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a. Bekerja/sekolah/mengurus rumah tangga</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>b. Perjalanan/transportasi</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>c. Waktu senggang/olah raga/rekreasi</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> </tbody> </table>		Aktifitas fisik	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming	a. Bekerja/sekolah/mengurus rumah tangga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	b. Perjalanan/transportasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	c. Waktu senggang/olah raga/rekreasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	40. Cara apa saja yang bisa dilakukan seseorang untuk mencegah terinfeksi HIV/AIDS? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak", kode 9 bila "Tidak tahu"] a. Tidak melakukan hubungan seks <input type="checkbox"/> b. Hanya berhubungan seks dengan satu pasangan yang setia <input type="checkbox"/> c. Menggunakan kondom saat berhubungan seksual <input type="checkbox"/> d. Tidak menggunakan jarum suntik secara bersama <input type="checkbox"/> e. Makan makanan bergizi <input type="checkbox"/> f. Minum obat antibiotik/ramuan tradisional sebelum melakukan hubungan seksual <input type="checkbox"/> g. Sunat/khitan <input type="checkbox"/>	
Aktifitas fisik	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming																												
a. Bekerja/sekolah/mengurus rumah tangga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																												
b. Perjalanan/transportasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																												
c. Waktu senggang/olah raga/rekreasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																												
34. a. Berapa hari [NAMA] mengkonsumsi buah-buahan segar selama seminggu terakhir? hari [Jika isian "0", lanjutkan ke rincian 35.a] b. Berapa porsi rata-rata [NAMA] mengkonsumsi buah-buahan segar per hari? <input type="checkbox"/> , <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> , <input type="checkbox"/>																																		
35. a. Berapa hari [NAMA] mengkonsumsi sayuran segar selama seminggu terakhir? hari [Jika isian "0", lanjutkan ke Blok V.F] b. Berapa porsi rata-rata [NAMA] mengkonsumsi sayuran segar per hari? <input type="checkbox"/> , <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> , <input type="checkbox"/>																																		

V. KETERANGAN PERORANGAN TENTANG KESEHATAN																																					
Nama:..... No.Urut:.....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																				
Pemberi informasi Nama:..... No.Urut:.....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																				
V.A. PELAYANAN KESEHATAN (UNTUK SEMUA UMUR)																																					
1. a. Apakah [NAMA] pernah berobat jalan selama 1 bulan terakhir? [Salin dari VSEN13.K Blok V.A R.5] 1. Ya 2. Tidak ⇔ [R.2]	<input type="checkbox"/>																																				
b. Di mana tempat berobat jalan yang terakhir? 1. RS Pemerintah 6. Puskesmas/pustu 2. RS Swasta 7. Praktek batra 3. Praktek dokter/ Poliklinik 8. Dukun bersalin 4. Praktek bidan 9. Lainnya [Tuliskan]: 5. Praktek nakes lainnya	<input type="checkbox"/>																																				
c. Berapa lama [NAMA] menunggu untuk mendapatkan pelayanan? 1. ≤29 menit 3. 61 – 119 menit 2. 30 – 60 menit 4. ≥ 120 menit	<input type="checkbox"/>																																				
d. Siapa yang memeriksa? 1. Dokter 4. Bidan 2. Dokter gigi 5. Nakes lainnya 3. Perawat 6. Dukur/tabib/sinshe	<input type="checkbox"/>																																				
e. Bagaimana petugas memberikan penjelasan tentang penyakit, pengobatan, dan tindakan? 1. Sangat jelas 4. Sangat tidak jelas 2. Jelas 5. Tidak mendapatkan penjelasan 3. Tidak jelas	<input type="checkbox"/>																																				
f. Bagaimana penilaian [NAMA] terhadap kebersihan tempat berobat jalan? 1. Sangat bersih 3. Kotor 2. Bersih 4. Sangat kotor	<input type="checkbox"/>																																				
g. Biaya Transportasi untuk ke fasilitas rawat jalan: Rp.....	<input type="checkbox"/>																																				
2. a. Apakah [NAMA] pernah menjalani rawat inap selama 1 tahun terakhir? [Salin dari VSEN13.K Blok V.A R.8] 1. Ya 2. Tidak ⇔ [R.3]	<input type="checkbox"/>																																				
b. Di mana tempat rawat inap yang terakhir? 1. RS Pemerintah 6. Puskesmas/pustu 2. RS Swasta 7. Praktek batra 3. Praktek dokter/ Poliklinik 8. Dukun bersalin 4. Praktek bidan 9. Lainnya [Tuliskan]: 5. Praktek nakes lainnya	<input type="checkbox"/>																																				
c. Berapa lama [NAMA] menjalani rawat inap? 1. 1-2 hari 3. 6-14 hari 2. 3-5 hari 4. 15 hari atau lebih	<input type="checkbox"/>																																				
d. Berapa lama waktu menunggu untuk mendapatkan pelayanan di tempat rawat inap tersebut? 1. ≤ 29 menit 3. 61 – 119 menit 2. 30 – 60 menit 4. ≥ 120 menit	<input type="checkbox"/>																																				
e. Bagaimana petugas memberikan informasi tentang penyakit, pengobatan, dan tindakan? 1. Sangat jelas 4. Sangat tidak jelas 2. Jelas 5. Tidak mendapat penjelasan 3. Tidak jelas	<input type="checkbox"/>																																				
f. Bagaimana penilaian [NAMA] terhadap kebersihan tempat rawat inap? 1. Sangat bersih 3. Kotor 2. Bersih 4. Sangat kotor	<input type="checkbox"/>																																				
3. Berapakah biaya kesehatan, tidak termasuk yang dibayarkan oleh asuransi, perusahaan, dan jaminan sosial, yang dikeluarkan untuk: [Jika R.1.a atau R.2.a salah satu berkode 1]	<input type="checkbox"/>																																				
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Rincian</th> <th>Rawat Jalan Sebulan terakhir</th> <th>Rawat inap setahun terakhir</th> </tr> <tr> <th>(1)</th> <th>(2)</th> <th>(3)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a. Dokter</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>b. Obat</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>c. Laboratorium</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>d. Tindakan medis</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>e. Alat kesehatan</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>f. Akomodasi</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>g. Pemeriksaan Kesehatan</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>h. Administrasi</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>i. Lainnya</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> <tr> <td>j. Total</td> <td>Rp.....</td> <td>Rp.....</td> </tr> </tbody> </table>		Rincian	Rawat Jalan Sebulan terakhir	Rawat inap setahun terakhir	(1)	(2)	(3)	a. Dokter	Rp.....	Rp.....	b. Obat	Rp.....	Rp.....	c. Laboratorium	Rp.....	Rp.....	d. Tindakan medis	Rp.....	Rp.....	e. Alat kesehatan	Rp.....	Rp.....	f. Akomodasi	Rp.....	Rp.....	g. Pemeriksaan Kesehatan	Rp.....	Rp.....	h. Administrasi	Rp.....	Rp.....	i. Lainnya	Rp.....	Rp.....	j. Total	Rp.....	Rp.....
Rincian	Rawat Jalan Sebulan terakhir	Rawat inap setahun terakhir																																			
(1)	(2)	(3)																																			
a. Dokter	Rp.....	Rp.....																																			
b. Obat	Rp.....	Rp.....																																			
c. Laboratorium	Rp.....	Rp.....																																			
d. Tindakan medis	Rp.....	Rp.....																																			
e. Alat kesehatan	Rp.....	Rp.....																																			
f. Akomodasi	Rp.....	Rp.....																																			
g. Pemeriksaan Kesehatan	Rp.....	Rp.....																																			
h. Administrasi	Rp.....	Rp.....																																			
i. Lainnya	Rp.....	Rp.....																																			
j. Total	Rp.....	Rp.....																																			
Sumber dana seluruhnya termasuk yang dibayarkan oleh asuransi, perusahaan, dan jaminan sosial [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]																																					
k. Biaya sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																			
l. Pinjaman	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																			
m. Klaim asuransi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																			
n. Klaim perusahaan/kantor	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																			
o. JPKM, Jamkesmas, Jamkesda, kartu sehat, surat miskin, dan dana sehat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																			
p. Lainnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																			
4. a. Apakah pernah mengobati sendiri/berobat alternatif dalam 1 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak ⇔ [Blok V.B]	<input type="checkbox"/>																																				
b. Berapakah biaya yang dikeluarkan untuk? 1. Membeli obat tanpa resep dokter Rp..... 2. Pengobatan tradisional/alternatif Rp.....	<input type="checkbox"/>																																				
V.B. MALARIA/TUBERKULOSIS (TB)																																					
5. Dalam setahun terakhir, apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita malaria yang sudah dipastikan dengan pemeriksaan darah oleh tenaga kesehatan? 1. Ya 2. Tidak ⇔ [R.7] 9. Tidak tahu ⇔ [R.7]	<input type="checkbox"/>																																				
6. Apakah [NAMA] mendapat pengobatan obat program kombinasi artemisinin (ACT)? 1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>																																				

<p>7. Dalam setahun terakhir, apakah [NAMA] pernah menderita panas disertai menggigil atau panas naik turun secara berkala (dapat disertai sakit kepala, berkeringat, mual, muntah, atau tanpa gejala demam) meskipun sudah minum obat anti malaria? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu } ⇨ [R.9]</p>	<input type="checkbox"/>	<p>18. Dimana ibu melahirkan [NAMA]? 1. RS Pemerintah 7. Puskesmas/pustu 2. RS Swasta 8. Dukun bersalin 3. Rumah Bersalin 9. Rumah sendiri 4. Praktek dokter/ Poliklinik 10. Lainnya [Tuiskan]: 5. Praktek Bidan 99. Tidak tahu 6. Praktek nakes lainnya</p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
<p>8. Apakah gejala di atas terjadi dalam 1 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak</p>	<input type="checkbox"/>			
<p>9. Dalam setahun terakhir, apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita TB Paru yang dianjurkan diberikan pengobatan obat anti TB minimal 6 bulan oleh tenaga kesehatan? 1. Ya, sedang pengobatan 4. Ya, tidak selesai pengobatan 2. Ya, tidak makan obat anti TB 5. Tidak ⇨ [R.11] 3. Ya, telah selesai</p>	<input type="checkbox"/>	<p>19. Berapa berat [NAMA] ketika lahir? 1. < 2,5 kg 2. ≥ 2,5 kg 9. Tidak tahu</p>	<input type="checkbox"/>	
<p>10. Apakah [NAMA] didiagnosis TB Paru melalui? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]</p> <p>a. Tes Mantoux <input type="checkbox"/></p> <p>b. Pemeriksaan dahak <input type="checkbox"/></p> <p>c. Pemeriksaan foto dada <input type="checkbox"/></p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<p>20. a. Apakah [NAMA] mendapat vitamin A dosis tinggi selama 1 tahun terakhir? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu [Jika R.20.a = 2 atau 9, langsung ke R.21] b. Jika Ya, berapa kali mendapat vitamin A dosis tinggi? 1. 1 kali 3. > 2 kali 2. 2 kali 9. Tidak tahu</p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
<p>11. Dalam setahun terakhir, apakah [NAMA] pernah menderita batuk selama minimal 2 minggu berturut-turut? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu } ⇨ [Blok V.C]</p>	<input type="checkbox"/>	<p>21. Berapa kali [NAMA] diperiksa (bukan berobat) oleh tenaga kesehatan selama 1 tahun terakhir? kali <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/></p>	UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-24 BULAN	
<p>12. Jika Ya, apakah batuk tersebut disertai satu atau lebih gejala: dahak, dahak bercampur darah/ batuk berdarah, sesak napas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun/sulit bertambah, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, dan demam >1 bulan? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu</p>	<input type="checkbox"/>	<p>22. a. Apakah [NAMA] ditimbang selama 1 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak ⇨ [R.23.a] b. Kapan dilakukan penimbangan? <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> = <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> = <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="3"/> (tgl-bln-thn) c. Berapa beratnya? kg <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/></p>		
V.C. KESEHATAN BALITA (UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-59 BULAN)		<p>23. a. Apakah [NAMA] diukur panjang/tinggi selama 1 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak ⇨ [R.24] b. Kapan dilakukan pengukuran? <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> = <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> = <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="3"/> (tgl-bln-thn) c. Berapa panjang/tingginya? cm <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/></p>		
<p>13. Umur dalam bulan:bulan [Salin dari VSEN13.K Blok V.B R.10.a]</p>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<p>24. Apakah [NAMA] pernah diperiksa oleh tenaga kesehatan untuk pemeriksaan bayi baru lahir pada saat umur 0-28 hari? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu</p>	<input type="checkbox"/>	
<p>14. a. Apakah ibu kandung balita tinggal di rumah tangga ini? 1. Ya 2. Tidak ⇨ [R.18]</p> <p>b. Isikan nomor urut ibu kandung balita..... [Salin dari VSEN13.K Blok IV.A Kol.1]</p>	<input type="checkbox"/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<p>25. Jika Ya, kapan diperiksa? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]</p> <p>a. Ketika balita berusia 0 - 2 hari <input type="checkbox"/></p> <p>b. Ketika balita berusia 3 - 7 hari <input type="checkbox"/></p> <p>c. Ketika balita berusia 8 - 28 hari <input type="checkbox"/></p>		
<p>15. Ketika ibu [NAMA ibu kandung] mengandung [NAMA], apakah memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan? 1. Ya 9. Tidak 2. Tidak ⇨ [R.17] tahu ⇨ [R.17]</p>	<input type="checkbox"/>	UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA 10 TAHUN KE ATAS		
V.D. KETERBATASAN/GANGGUAN FUNGSI ANGGOTA TUBUH				
<p>16. Jika Ya, Berapa kali ibu memeriksakan kehamilan? a. Ketika kehamilan berusia 0-3 bulan:kali a. <input type="text" value=""/> b. Ketika kehamilan berusia 4-6 bulan:kali b. <input type="text" value=""/> c. Ketika kehamilan berusia 7 bulan ke atas:kali c. <input type="text" value=""/></p>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<p>26. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan melihat, meskipun memakai kacamata? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah</p>	<input type="checkbox"/>	
<p>17. Ketika mengandung [NAMA], apakah ibu [NAMA ibu kandung] mengonsumsi tablet tambah darah/zat besi? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu</p>	<input type="checkbox"/>	<p>27. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan mendengar, meskipun memakai alat bantu dengar? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah</p>	<input type="checkbox"/>	

28. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan berjalan atau naik tangga? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah	<input type="checkbox"/>	UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA 15 TAHUN KE ATAS	
29. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan mengingat atau berkonsentrasi atau berkomunikasi dengan orang lain karena kondisi fisik atau mental? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah	<input type="checkbox"/>	V.F. PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS	
30. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan dalam hal mengurus diri sendiri? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah	<input type="checkbox"/>	36. Apakah [NAMA] pernah mendengar suatu penyakit yang disebut HIV/AIDS? 1. Ya 2. Tidak 3. Tidak relevan } ⇒ [Blok VI]	<input type="checkbox"/>
V.E. PERILAKU HIDUP SEHAT		37. Darimana [NAMA] mendengar tentang penyakit HIV/AIDS? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]	
31. a. Apakah [NAMA] merokok selama 1 bulan terakhir? 1. Ya, setiap hari 2. Ya, kadang-kadang ⇒ [R.31.d] 3. Tidak, sebelumnya pernah ⇒ [R.31.e] 4. Tidak pernah sama sekali ⇒ [R.32]	a. <input type="checkbox"/>	a. Media cetak/elektronik	<input type="checkbox"/>
b. Pada usia berapa [NAMA] pertama kali mulai merokok setiap hari? tahun	b. <input type="checkbox"/>	b. Internet	<input type="checkbox"/>
c. Berapa batang rokok yang [NAMA] hisap setiap hari? batang	c. <input type="checkbox"/>	c. Petugas kesehatan	<input type="checkbox"/>
d. Apakah [NAMA] biasa merokok di dalam rumah ketika bersama ART lainnya? 1. Ya 2. Tidak	d. <input type="checkbox"/>	d. Tokoh agama	<input type="checkbox"/>
e. Pada usia berapa [NAMA] pertama kali merokok? tahun	e. <input type="checkbox"/>	e. Tokoh masyarakat	<input type="checkbox"/>
		f. Seminar, ceramah, pertemuan masyarakat	<input type="checkbox"/>
		g. Teman/keluarga	<input type="checkbox"/>
		h. Lainnya [Tuliskan]:.....	<input type="checkbox"/>
32. Apakah [NAMA] biasa mencuci tangan saat: [Isikan kode 1 bila "Ya, dengan sabun dan air", kode 2 bila "Ya, dengan air saja", kode 3 bila "Tidak", kode 4 bila "Tidak relevan"]		38. Menurut [NAMA], apa HIV/AIDS itu? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak", kode 9 bila "Tidak tahu"]	
a. Sesudah buang air besar/kecil	<input type="checkbox"/>	a. Penyakit kelamin	<input type="checkbox"/>
b. Sesudah menceboki bayi atau anak	<input type="checkbox"/>	b. Penyakit yang belum bisa disembuhkan	<input type="checkbox"/>
c. Sebelum makan atau menyuapi anak	<input type="checkbox"/>	c. Penyakit yang ditularkan melalui kontak darah/jarum suntik/seksual	<input type="checkbox"/>
d. Setelah memegang hewan	<input type="checkbox"/>		
e. Setelah bermain di tanah, lumpur atau tempat kotor	<input type="checkbox"/>	39. Cara apa saja yang dapat menularkan HIV/AIDS? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak", kode 9 bila "Tidak tahu"]	
33. Apakah melakukan aktivitas fisik dengan bergerak ≥ 30 menit sehari dalam seminggu terakhir? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]		a. Berhubungan seksual dengan banyak pasangan	<input type="checkbox"/>
		b. Melalui gigitan nyamuk atau serangga lain	<input type="checkbox"/>
		c. Menggunakan pakaian/alat makan secara bersama-sama	<input type="checkbox"/>
		d. Melalui transfusi darah	<input type="checkbox"/>
		e. Penularan dari ibu pengidap HIV/AIDS ke bayinya	<input type="checkbox"/>
		40. Cara apa saja yang bisa dilakukan seseorang untuk mencegah terinfeksi HIV/AIDS? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak", kode 9 bila "Tidak tahu"]	
		a. Tidak melakukan hubungan seks	<input type="checkbox"/>
		b. Hanya berhubungan seks dengan satu pasangan yang setia	<input type="checkbox"/>
		c. Menggunakan kondom saat berhubungan seksual	<input type="checkbox"/>
		d. Tidak menggunakan jarum suntik secara bersama	<input type="checkbox"/>
		e. Makan makanan bergizi	<input type="checkbox"/>
		f. Minum obat antibiotik/ramuan tradisional sebelum melakukan hubungan seksual	<input type="checkbox"/>
		g. Sunat/khitan	<input type="checkbox"/>

DITANYAKAN KEPADA KEPALA RUMAH TANGGA/PASANGAN KEPALA RUMAH TANGGA

VI. KETERANGAN MENGENAI PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN

5. Apakah ada ART yang memiliki rumah selain yang ditempati saat ini?

1. Ya 2. Tidak

VI.A. PENGUSAHAAN TEMPAT TINGGAL

1. Status penguasaan tempat tinggal :

[Salin dari VSEN2013.K, Blok VI.R.3]:

1. Milik sendiri ⇨ [R.4.a] 5. Bebas sewa milik orang
2. Kontrak ⇨ [R.2] tua/sanak/saudara
3. Sewa ⇨ [R.3] 6. Dinas
4. Bebas sewa 7. Lainnya

[Bila R.1 = 4 s.d. 7, lanjutkan ke R.5]

2. [Jika R.1 = 2], Berapa nilai kontrak per bulan?

[Salin dari VSEN13.M Blok IV.2.R.233]

Rp □□ . □□□□ . □□□□

[Lanjutkan ke R.5]

3 [Jika R.1 = 3], Berapa nilai sewa per bulan?

[Salin dari VSEN13.M Blok IV.2.R.234]

Rp □□ . □□□□ . □□□□

[Lanjutkan ke R.5]

4. a. [Jika R.1 = 1] Bagaimana cara memperoleh bangunan milik sendiri ?

1. Membeli dari pengembang (Perumnas, dll)
2. Membeli dari bukan pengembang
3. Membangun sendiri
4. Lainnya (warisan, hibah, dll) } [R.4.d]

b. [Jika R.4.a= 1 atau 2], Bagaimana cara membeli dari pengembang dan bukan pengembang?

1. Tunai ⇨ [R.4.d]
2. Angsuran KPR
3. Angsuran bukan KPR
4. Lainnya } [R.4.d]

c. Jika angsuran KPR:

1. Berapa lama jangka waktu kredit? tahun
2. Sudah berapa bulan mengangsur?.....bulan
3. Apakah sudah lunas? 1. Ya 2. Tidak

d. Apakah jenis bukti kepemilikan tanah tempat tinggal?

1. Sertipikat Hak Milik (SHM) atas nama ART
2. Sertipikat Hak Milik (SHM) bukan atas nama ART
3. Sertipikat selain SHM
4. Tidak punya

VI.B. KONDISI FISIK BANGUNAN

6. Luas tapak bangunan :m²

7. Luas tanah :m²

8. Jenis plafon terluas:

1. Beton 5. Anyaman bambu
2. Gypsum 6. Lainnya
3. Kayu/triplek 7. Tidak ada
4. Asbes

9. Kondisi atap:

1. Baik 2. Rusak

10. Kondisi lantai:

1. Baik 2. Rusak

11. Kondisi dinding:

1. Baik 2. Rusak

VI.C. FASILITAS DAN PERLENGKAPAN BANGUNAN

12. a. Jumlah ruangan:ruangan

b. Keadaan ruangan menurut fungsinya:

Fungsi ruangan	Jumlah	Jika Kolom 2 ≠ 0, Berapa jumlah ruangan yang		
		Cukup sirkulasi udara	Cukup cahaya alami	Menggunakan AC
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Ruang Tidur	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Ruang Keluarga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Ruang Tamu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Ruang Makan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Ruang Campuran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Dapur	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
7. Kamar Mandi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

c. Jika memiliki dapur, apakah dapur terpisah dari bangunan utama?

1. Ya 2. Tidak

VI.D. PEMANFAATAN AIR				
13. a. Berikut ini akan ditanyakan mengenai penggunaan air di rumah tangga. [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]				
Sumber air	Apakah rumah tangga ini menggunakan air:	Jika kol (2) berkode 1, digunakan untuk apa air tersebut		
		Minum	Masak	Mandi/Cuci
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Air kemasan bermerk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
02. Air isi ulang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
03. Leding meteran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
04. Hidran umum/ Terminal Air	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
05. Leding eceran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
06. Sumur bor/pompa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
07. Sumur terlindung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
08. Sumur tak terlindung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
09. Mata air terlindung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10. Mata air tak terlindung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11. Air sungai	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12. Air hujan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13. Lainnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Dari sumber air yg digunakan di R.13.a, manakah yang merupakan sumber air minum utama:				<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
14. a. Dimanakah lokasi memperoleh air minum utama? 1. Di dalam rumah ⇨ [R.15] <input type="checkbox"/> 2. Di halaman ⇨ [R.15] <input type="checkbox"/> 3. Tempat Lainnya				
b. Berapa lama waktu yang biasanya diperlukan untuk memperoleh air minum tersebut dari sumbernya?menit				<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
15. Bagaimana kualitas air minum: [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]				
a. Jernih/bening	<input type="checkbox"/>	d. Berbusa	<input type="checkbox"/>	
b. Berwarna	<input type="checkbox"/>	e. Berbau	<input type="checkbox"/>	
c. Berasa	<input type="checkbox"/>			
16. Apa yang biasanya dilakukan supaya air menjadi lebih aman untuk diminum? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]				
1. Merebus/memasak				<input type="checkbox"/>
2. Menambah penjernih/klorine				<input type="checkbox"/>
3. Menyaring dengan kain				<input type="checkbox"/>
4. Menggunakan filter/saringan (keramik, arang, pasir)				<input type="checkbox"/>
5. Mengendapkan				<input type="checkbox"/>
6. Membasmi kuman dengan sinar matahari				<input type="checkbox"/>
7. Lainnya [Tuliskan]:				<input type="checkbox"/>
17. Apakah ada ART yang biasa melakukan hal berikut: [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak", kode 3 bila "Tidak relevan"]				
1. Mandi dengan shower				<input type="checkbox"/>
2. Menyiram tanaman di pagi hari				<input type="checkbox"/>
3. Memanfaatkan air bekas				<input type="checkbox"/>
VI.E. PEMANFAATAN ENERGI				
18. a. Selama setahun yang lalu, apakah rumah tangga ini menggunakan kayu atau arang sebagai bahan bakar untuk memasak? <input type="checkbox"/>				
1. Ya 2. Tidak ⇨ [R.19]				
b. Berapa bulan rumah tangga ini menggunakan kayu atau arang untuk memasak? Bulan <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>				
c. Bagaimana cara memperoleh kayu atau arang tersebut? 1. Pembelian 4. Pemberian <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> 2. Mencari sendiri 8. Lainnya				
d. Apakah sekarang masih memakai kayu atau arang? 1. Ya 2. Tidak <input type="checkbox"/>				
19. a. Dalam setahun terakhir, apakah rumah tangga mengurangi pemakaian listrik? 1. Ya 2. Tidak } ⇨ [R.20] 3. Tidak relevan				
b. Alasan utama mengurangi pemakaian listrik? 1. Penghematan biaya <input type="checkbox"/> 2. Peduli lingkungan 3. Keterbatasan daya/pasokan sumber listrik				
VI.F. KONDISI LINGKUNGAN				
20. Lokasi rumah/bangunan tempat tinggal: 1. Permukiman baru 3. Permukiman lama <input type="checkbox"/> 2. Pengembangan 4. Lainnya Permukiman lama				
21. Apakah rumah terletak/berlokasi: [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]				
a. Di tepian/di atas sungai/danau/waduk/laut (kurang dari 8 m)				<input type="checkbox"/>
b. Di pinggir/dalam hutan				<input type="checkbox"/>
c. Di pinggir rel kereta (kurang dari 15 m)				<input type="checkbox"/>
d. Di pinggir jalan/gang/lorong				<input type="checkbox"/>
Jika R.21.d = 2, lanjutkan ke R.23				

<p>22. Jika rumah terletak di pinggir jalan/gang/lorong : a. Lebar jalan/gang/lorong : meter b. Jenis permukaan jalan/gang/lorong: 1. Aspal 2. Semen/korblok 3. Keriki/diperkeras 4. Kayu/bambu 5. Tanah/pasir 6. Lainnya</p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<p>33. Apakah rumah tangga ini biasa melakukan kegiatan berikut: [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak", kode 3 bila "Tidak relevan"] a. Menguras penampung air minimal 1x seminggu <input type="checkbox"/> b. Menutup penampungan air <input type="checkbox"/> c. Mengubur/menimbun barang bekas <input type="checkbox"/> d. Membersihkan selokan minimal 1x sebulan <input type="checkbox"/></p>
<p>23. Apakah di lingkungan tempat tinggal Anda terdapat lampu listrik untuk penerangan jalan? 1. Ya, disediakan pemerintah 2. Ya, dari swadaya masyarakat 3. Tidak ada</p>	<input type="checkbox"/>	<p>34. a. Apakah rumah tangga ini melakukan pemilahan antara sampah basah (organik) dengan sampah kering (anorganik)? 1. Ya 2. Tidak <input type="checkbox"/> b. Berapa timbulan sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga per hari? 1. 1 kantong plastik 3. 3 kantong plastik <input type="checkbox"/> 2. 2 kantong plastik 4. Lebih dari 3 kantong plastik</p>
<p>24. Saluran pembuangan air limbah/mandi/dapur/cuci: 1. Saluran terbuka 3. Tanpa saluran <input type="checkbox"/> 2. Saluran tertutup</p>	<input type="checkbox"/>	<p>35. Cara penanganan sampah: [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"] a. Di angkut petugas/ <input type="checkbox"/> f. Dibuang ke <input type="checkbox"/> dibuang ke TPS kali/selokan b. Dibuang ke TPA <input type="checkbox"/> g. Dibuang <input type="checkbox"/> sembarangan c. Didaur ulang <input type="checkbox"/> h. Dibakar <input type="checkbox"/> d. Dibuat kompos <input type="checkbox"/> i. Ditimbun <input type="checkbox"/> e. Disetor ke bank sampah <input type="checkbox"/> j. Lainnya <input type="checkbox"/></p>
<p>25. Tempat pembuangan akhir air limbah/mandi/dapur/cuci: 1. Perpipaan air limbah 5. Got/selokan/sungai <input type="checkbox"/> 2. Tangki septik 6. Lainnya 3. Sumur resapan 4. Lubang tanah</p>	<input type="checkbox"/>	<p>36. Apakah rumah tangga ini selama sebulan yang lalu menggunakan bahan berikut: [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"] a. Pengharum <input type="checkbox"/> e. Aki (accu) <input type="checkbox"/> ruangan (spray) b. Pembasmi serangga <input type="checkbox"/> f. Cat Minyak <input type="checkbox"/> (spray) c. Pembersih lantai <input type="checkbox"/> g. Racun serangga/ <input type="checkbox"/> pembasmi hama d. Pengkilap kaca/ <input type="checkbox"/> h. Penghilang <input type="checkbox"/> kayu/logam nada pakaian</p>
<p>26. Bagaimana keadaan air got/selokan di sekitar rumah: 1. Lancar 3. Tergenang <input type="checkbox"/> 2. Mengalir lambat 4. Tidak ada got</p>	<input type="checkbox"/>	<p>37. a. Apakah ada art yang merasa terganggu oleh jenis polusi di bawah ini di rumah selama 1 bulan terakhir? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"] 1. Asap <input type="checkbox"/> 3. Suara/bunyi-bunyian <input type="checkbox"/> 2. Bau <input type="checkbox"/> 4. Debu <input type="checkbox"/> b. [Jika R.37.a salah satu berkode 1], Apakah sumber polusinya? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"] 1. Pabrik <input type="checkbox"/> 6. Kandang hewan <input type="checkbox"/> 2. Terminal <input type="checkbox"/> 7. Got/selokan/sungai <input type="checkbox"/> 3. Pasar <input type="checkbox"/> 8. Sampah <input type="checkbox"/> 4. Bengkel <input type="checkbox"/> 9. Tetangga <input type="checkbox"/> 5. Kendaraan bermotor <input type="checkbox"/> 10. Lainnya..... <input type="checkbox"/></p>
<p>27. a. Apakah rumah ini memiliki halaman? 1. Ya 2. Tidak ⇨ [R.28] <input type="checkbox"/> b. Apakah halaman tersebut digunakan untuk penghijauan termasuk pemeliharaan tanaman? 1. Ya 2. Tidak <input type="checkbox"/></p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
<p>28. Apakah rumah tangga melakukan pemeliharaan tanaman di pot? 1. Ya 2. Tidak <input type="checkbox"/></p>	<input type="checkbox"/>	
<p>29. Apakah rumah atau sekitarnya pernah terkena bencana seperti dibawah ini selama 1 tahun terakhir? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"] a. Banjir <input type="checkbox"/> e. Angin topan/puting beliung <input type="checkbox"/> b. Tanah longsor <input type="checkbox"/> f. Gunung meletus <input type="checkbox"/> c. Kebakaran <input type="checkbox"/> g. Lainnya [Tuliskan:] <input type="checkbox"/> d. Gempa <input type="checkbox"/></p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
<p>30. [Jika R.29.a = 1] Apa penyebab banjir yang terjadi setahun terakhir? 1. Hujan 3. Rob ⇨ [R.32] <input type="checkbox"/> 2. Luapan sungai ⇨ [R.32] 4. Lainnya ⇨ [R.32]</p>	<input type="checkbox"/>	
<p>31. a. Apakah jalan di depan rumah Anda masih tergenang air lebih tinggi dari lutut orang dewasa (lebih dari 30 cm) setelah 2 jam? 1. Ya 2. Tidak ⇨ [R.32] <input type="checkbox"/> b. Berapa kali genangan tersebut terjadi dalam setahun terakhir? 1. 1 kali 3. 3 kali atau lebih <input type="checkbox"/> 2. 2 kali</p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
<p>32. a. Apakah di sekitar rumah Anda terdapat MCK komunal/umum? 1. Ya 2. Tidak ⇨ [R.33] <input type="checkbox"/> b. Apakah rumah tangga Anda memanfaatkan MCK komunal/umum tersebut? 1. Ya 2. Tidak <input type="checkbox"/></p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	

38. Akses ke fasilitas umum (fasum):

No	Jenis Fasilitas Umum	Jarak terdekat dari rumah (Km)	Transportasi yang biasa digunakan [Jumlahkan Kode]	No	Jenis Fasilitas Umum	Jarak terdekat dari rumah (Km)	Transportasi yang biasa digunakan [Jumlahkan Kode]
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
a.	RS Pemerintah	<input type="text"/> <input type="text"/> , <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	h.	SD/ sederajat	<input type="text"/> <input type="text"/> , <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
b.	RS Swasta	<input type="text"/> <input type="text"/> , <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	i.	SMP/ sederajat	<input type="text"/> <input type="text"/> , <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
c.	Puskesmas	<input type="text"/> <input type="text"/> , <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	j.	SMA/ sederajat	<input type="text"/> <input type="text"/> , <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
d.	Poliklinik	<input type="text"/> <input type="text"/> , <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	k.	Bank	<input type="text"/> <input type="text"/> , <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
e.	Pos polisi	<input type="text"/> <input type="text"/> , <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	l.	Tempat ibadah	<input type="text"/> <input type="text"/> , <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
f.	Pasar tradisional	<input type="text"/> <input type="text"/> , <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	m.	Jalur angkutan ber trayek	<input type="text"/> <input type="text"/> , <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
g.	Pasar modern/ swalayan	<input type="text"/> <input type="text"/> , <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>				

Kode kolom 4 : Transportasi yang biasa digunakan

- | | |
|----------------------------------|--|
| 1. Kendaraan umum bermotor | 8. Kendaraan pribadi tidak bermotor |
| 2. Kendaraan umum tidak bermotor | 16. Tidak menggunakan kendaraan/jalan kaki |
| 4. Kendaraan pribadi bermotor | |

VII. CATATAN

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

ISBN 978-979-064-742-8



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046,

E-mail : bpsHQ@bps.go.id Homepage : <http://www.bps.go.id>